

PROFIL KESEHATAN 2024



Jalan Garuda No. 81, Lempeh, Sumbawa
Besar, NTB, Indonesia

0371-21087

dikes@sumbawakab.go.id

<https://dikes.sumbawakab.go.id>

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia dan limpahan rahmatNya Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 ini dapat terbitkan setelah beberapa lama berproses dalam penyusunannya. Disadari sepenuhnya

bahwa penyusunan buku Profil Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi serta pengumpulannya belum sepenuhnya memanfaatkan sarana elektronik/teknologi dikarenakan kondisi geografis dan topografis.

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten ini memuat informasi tentang input, proses maupun output pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa selama tahun 2024 agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan pembangunan kesehatan maupun hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun yang bersangkutan. Diharapkan Profil Kesehatan ini dapat dimanfaatkan oleh para pembuat kebijakan, pelaksana program maupun sektor lain yang memerlukan guna pengambilan keputusan maupun penentuan strategi pembangunan dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Profil Kesehatan Tahun 2024 ini masih menyimpan banyak kekurangan, kami berharap adanya saran maupun masukan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kualitas profil kesehatan Kabupaten Sumbawa di tahun-tahun mendatang.

Akhirnya terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa tahun 2024 ini.

Sumbawa Besar, Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa,



Junaedi, S.Si, Apt, M.Si
NIP. 19690919 200003 1 004

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. TUJUAN DAN MANFAAT..... 1

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN..... 2

D. VISI DAN MISI KABUPATEN SUMBAWA..... 3

1. Visi 3

2. Misi 3

E. KEADAAN GEOGRAFIS..... 5

F. KONDISI TOPOGRAFI..... 6

G. KONDISI HIDROLOGIS 7

H. KEPENDUDUKAN 7

I. EKONOMI..... 9

J. PENDIDIKAN..... 11

K. KESEJAHTERAAN SOSIAL 12

L. SITUASI DERAJAT KESEHATAN 13

M. ANGKA HARAPAN HIDUP 14

N. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)..... 16

BAB II SARANA PELAYANAN KESEHATAN 18

A. FASILITAS KESEHATAN 18

1. Rumah Sakit..... 18

2. Puskesmas 18

3. Sarana Dan Pelayanan Kesehatan Lainnya..... 21

4. Sarana Produksi, Distribusi Kefarmasian, Dan Pelayanan Sediaan Farmasi 22

5. Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 22

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN 23

1. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 23

2. Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan 23

3. Angka kematian Pasien di Rumah Sakit 24

4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 25

5. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin 25

6. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) 26

7. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) 26

8. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) 27

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 29

A. TENAGA MEDIS..... 29

1. Dokter Spesialis 30

2. Dokter Umum 30

3. Dokter Gigi	30
B. TENAGA KESEHATAN	31
1. Tenaga Perawat	31
2. Tenaga Kebidanan	32
3. Tenaga Kesehatan Masyarakat	34
4. Tenaga Kesehatan Lingkungan	34
5. Tenaga Gizi	34
6. Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)	35
7. Tenaga Teknik Biomedika	36
8. Tenaga Keterampilan Fisik	36
9. Tenaga Keteknisan Medis	36
10. Tenaga Kefarmasian	37
C. TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN	38
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	39
A. ANGGARAN KESEHATAN	39
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	39
C. DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	40
BAB V KESEHATAN KELUARGA	42
A. KESEHATAN IBU	42
1. Angka Kematian Ibu	42
2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil	47
3. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	49
4. Pelayanan Ibu Nifas	52
5. Pelayanan Tetanus	53
6. Bumil Mendapatkan Tablet Tambah Darah	54
7. Penanganan Komplikasi Kebidanan	55
8. Peserta KB Aktif	57
B. KESEHATAN ANAK	58
1. Kematian Neonatal, Bayi dan Balita	58
2. Penanganan Komplikasi Pada Neonatal	63
3. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	64
4. Kunjungan Neonatal (KN 1 dan KN Lengkap)	64
5. Bayi Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	65
6. Pelayanan Kesehatan Bayi	67
7. Desa/Kelurahan UCI	68
8. Imunisasi pada Bayi	69
9. Pemberian Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan	70
10. Pelayanan Kesehatan Balita	72
11. Balita Ditimbang	74

12. Balita Gizi Kurang, Pendek dan Kurus75

13. Balita Pendek/Stunting.....78

14. Wasting/Balita Gizi Kurang.....80

15. Penjaringan Kesehatan Siswa82

16. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut84

C. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT85

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif85

2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut86

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT88

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG88

1. Tuberkulosis (TB).....89

2. Pneumonia94

3. HIV-AIDS95

4. Diare97

5. Kusta.....98

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI.....100

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)100

2. Difteri.....101

3. Pertusis102

4. Tetanus Neonatorium102

5. Hepatitis B103

6. Campak.....103

7. Kejadian Luar Biasa (KLB).....104

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR.....104

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)104

2. Malaria106

3. Filariasis106

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM).....107

1. Hipertensi.....108

2. Diabetes Militus.....111

3. Kanker112

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa.....114

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN116

A. SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT116

B. KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)117

C. DESA STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT)118

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TFU) MEMENUHI SYARAT120

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT121

DAFTAR PUSTAKA.....124

LAMPIRAN.....125

DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

TABEL 1. 1 JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK7

TABEL 1. 2 LAJU PERTUMBUHAN PDRB 10

TABEL 1.3 PERSENTASE PENDUDUK MISKIN TAHUN 2024 12

TABEL 1.4 JUMLAH PENDUDUK MISKIN TAHUN 2024 13

TABEL 1.5 ANGKA HARAPAN HIDUP KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024 14

TABEL 1.6 ANGKA HARAPAN HIDUP DI PROVINSI NTB 15

TABEL 1.7 10 PENYAKIT TERBANYAK DI KABUPATEN SUMBAWA 16

BAB II. SARANA PELAYANAN KESEHATAN

TABEL 2. 1 DATA KETERSEDIAAN SARANA PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA 19

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

TABEL 5. 1 DATA KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBAB KEMATIAN45

TABEL 5. 2 CAKUPAN PELAYANAN IBU BERSALIN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN.....51

TABEL 5. 3 JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN 56

TABEL 5. 4 TREN CAKUPAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA 71

TABEL 5. 5 PREVALENSI BALITA DENGAN BERAT BADAN KURANG (UNDERWEIGHT) 76

TABEL 5. 6 PREVALENSI BALITA STUNTING MENURUT PUSKESMAS..... 79

TABEL 5. 7 PREVALENSI BALITA GIZI KURANG (WASTING)..... 81

BAB VI. PENGENDALAIN PENYAKIT

TABEL 6. 1 CAKUPAN DETEKSI DINI KANGKER DETEKSI DINI DENGAN METODE IVA
DAN KANGKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
TAHUN 2024..... 113

DAFTAR GRAFIK

BAB I. PENDAHULUAN

GRAFIK 1. 1 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SUMBAWA8

GRAFIK 1. 2 PERKEMBANGAN LAJU IPM DI KABUPATEN SUMBAWA..... 11

BAB II. SARANA PELAYANAN KESEHATAN

GRAFIK 2. 1 CAKUPAN POSYANDU AKTIF..... 27

GRAFIK 2. 2 JUMLAH POSBINDU PTM 28

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

GRAFIK 3. 1 TENAGA MEDIS DI KABUPATEN SUMBAWA 29

GRAFIK 3. 2 TENAGA PERAWAT DI KABUPATEN SUMBAWA..... 32

GRAFIK 3. 3 TENAGA BIDAN DI KABUPATEN SUMBAWA 33

GRAFIK 3. 4 TENAGA GIZI DI KABUPATEN SUMBAWA 35

GRAFIK 3. 5 TENAGA KEFARMASIAN DI KABUPATEN SUMBAWA..... 37

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

GRAFIK 5. 1 JUMLAH KEMATIAN IBU TAHUN 2020-2024 44

GRAFIK 5. 2 CAKUPAN PELAYANAN K1 DAN K4 TAHUN 2020-2024..... 48

GRAFIK 5. 3 CAKUPAN PERSALINAN DI FASYANKES TAHUN 2020-2024..... 50

GRAFIK 5. 4 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS TAHUN 2021-2024 53

GRAFIK 5. 5 CAKUPAN IMUNISASI Td IBU HAMIL TAHUN 2020-2024..... 54

GRAFIK 5. 6 CAKUPAN PEMBERIAN TTD PADA IBU HAMIL TAHUN 2024 55

GRAFIK 5. 7 CAKUPAN PESERTA KB AKTIF TAHUN 2024 58

GRAFIK 5. 8 KEMATIAN NEONATUS TAHUN 2024 59

GRAFIK 5. 9 DATA JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA 60

GRAFIK 5. 10 KEMATIAN NEONATUS TAHUN 2024 61

GRAFIK 5. 11 PENYEBAB KEMATIAN NEONATUS TAHUN 2024 62

GRAFIK 5. 12 TREN KASUS KEMATIAN NEONATAL, BAYI DAN BALITA 62

GRAFIK 5. 13 DATA PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL 63

GRAFIK 5. 14 CAKUPAN BBL MENDAPAT IMD DAN ASI EKSLUSIF 66

GRAFIK 5. 15 CAKUPAN BAYI USIA <6 BULAN MENDAPAT ASI EKSLUSIF..... 67

GRAFIK 5. 16 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI TAHUN 2021-2024 68

GRAFIK 5. 17 TREND CAKUPAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA 71

GRAFIK 5. 18 CAKUPAN BALITA MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN 73

GRAFIK 5. 19 CAKUPAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT 75

GRAFIK 5. 20 TREND BALITA BERAT BADAN KURANG 77

GRAFIK 5. 21 TREND BALITA STUNTING..... 78

GRAFIK 5. 22 TREND BALITA WASTING..... 82

GRAFIK 5. 23 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK 83

GRAFIK 5. 24 PELAYANAN PENJARINGAN KESEHATAN GIGI MULUT 84

GRAFIK 5. 25 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF 86

GRAFIK 5. 26 CAKUPAN PELAYANAN USIA LANJUT 87

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

GRAFIK 6. 1 CAPAIAN PELAYANAN TUBERCULOSIS..... 91

GRAFIK 6. 2 PENEMUAN KASUS TB TAHUN 2024..... 92

GRAFIK 6. 3 ANGKA KESEMBUHAN, PENGOBATAN TB..... 93

GRAFIK 6. 4 TREND PENEMUAN PNEUMONIA..... 94

GRAFIK 6. 5 PENEMUAN KASUS BARU HIV 96

GRAFIK 6. 6 CAPAIAN PENEMUAN KASUS DIARE 98

GRAFIK 6. 7 PENEMUAN KASUS KUSTA 100

GRAFIK 6. 8 TREN PENEMUAN KASUS AFP 101

GRAFIK 6. 9 TREND KASUS DBD DAN ANGKA INSIDEN DBD 105

GRAFIK 6. 10 JUMLAH KASUS MALARIA 106

GRAFIK 6. 11 CAPAIAN LAYANAN PENDERITA HIPERTENSI 109

GRAFIK 6. 12 CAPAIAN PERSENTASE PENDERITA HIPERTENSI 110

GRAFIK 6. 13 TREN CAPAIAN LAYANAN PENDERITA DIABETES MILITUS 111

GRAFIK 6. 14 PERSENTASE DATA ODGJB TAHUN 2024 115

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

GRAFIK 7. 1 DATA PERSENTASE SANITASI LAYAK JAMBA SEHAT 118

GRAFIK 7. 2 DATA SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT 119

GRAFIK 7. 3 DATA SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT 119

GRAFIK 7. 4 DATA TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN YANG MEMENUHI SYARAT 122

GRAFIK 7. 5 DATA TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN 123

DAFTAR LAMPIRAN

Resume	RESUME PROFIL KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
1-BPS	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
2-BPS	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
3-BPS	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
4-YANPRIMER RUJUKAN FARMASI	JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
5-YANPRIMER RUJUKAN	JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
6-YANKES RUJUKAN	PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
7-YANKES RUJUKAN	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
8-YANKES RUJUKAN	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
9-FARMASI	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
10-FARMASI	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

11-FARMASI	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP) KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
12-PROMKES	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
13-SDMK	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
14-SDMK	JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
15-SDMK	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA\ TAHUN 2024
16-SDMK	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
17-SDMK	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
18-SDMK	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
19-JKN	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
20-SUBBAG PROGRAM	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
21-KIA	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
22-KIA	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
23-KIA	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

24-KIA	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
25-IMUN	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
26-IMUN	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
27-IMUN	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
28-GIZI	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
29-KIA	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
30-KIA	PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
31-KIA	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
32-KIA	JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
33-KIA	JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

34-KIA	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
35-KIA	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
36-KIA	JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
37-KIA	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
38-KIA	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
39-GIZI	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
40-KIA	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
41-IMUN	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
42-IMUN	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
43-IMUN	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

44-IMUN	CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
45-GIZI	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
46-KIA GIZI	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
47-GIZI	JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
48-GIZI	STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
49-UKS	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
50-YANPRIMER	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
51-UKS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
52-PTM	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
53-KIA	CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
54-LANSIA	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

55-KIA	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
56-TB	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
57-TB	ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
58-PNEUMONIA	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
59-HIV	JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
60-HIV	PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
61-DIARE	KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
62-HEPATITIS	DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
63-HEPATITIS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
64-KUSTA	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

65-KUSTA	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
66-KUSTA	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
67-KUSTA	PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
68-SURV	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
69-P2 SURV	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
70-SURV	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
71-SURV	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
72-DBD	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
73-MALARIA	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
74-FILARIA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
75-PTM	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

76-PTM	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
77-PTM	CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
78-KESWA	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
79a-FKTL	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
79b-FKTL	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
79-FKTL	10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
80-KESLING	PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
81-KESLING	JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
82-KESLING	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024
83-KESLING	PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2024

84-KESLING

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN
(TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
MENURUT KECAMATAN KABUPATEN SUMBAWA
TAHUN 2024



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Pembangunan kesehatan secara berkesinambungan telah dimulai sejak tahun 1969, sehingga secara nyata telah berhasil mengembangkan sumber daya kesehatan dan upaya kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan.

Pembangunan kesehatan adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen baik pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten/kota, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 17 Ayat 1 disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan yang berkesinambungan membutuhkan tersedianya data dan informasi yang akurat berdasarkan *evidence based*, disajikan secara cepat dan tepat waktu.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan Manfaat disusunnya profil kesehatan ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang hasil cakupan program kesehatan yang telah dilaksanakan di sarana pelayanan kesehatan dan instansi kesehatan.
2. Sebagai bahan evaluasi tahunan program kesehatan dan bahan dasar perencanaan pembangunan kesehatan di tahun mendatang.
3. Sebagai bahan masukan para pimpinan/kepala dalam menentukan arah pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang kesehatan.
4. Untuk memacu penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan dan mengembangkan jaringan kerjasama pengelolaan data dan informasi melalui Sistem Informasi Kesehatan.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Adapun Sistematika penyajian Profil Kesehatan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Gambaran Umum tentang latar belakang, tujuan, dan manfaat dari disusunnya profil kesehatan dan sistematika penyajian, visi misi Kabupaten Sumbawa dan gambaran umum Kabupaten Sumbawa dari sisi keadaan geografi, kependudukan, ekonomi, dan pendidikan yang erat pengaruhnya terhadap kesehatan.

Bab II Sarana Kesehatan

Bab ini menyajikan tentang gambaran mengenai sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat yang berisi tentang gambaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Sumbawa.

Bab III Sumber Daya Manusia Kesehatan

Bab ini berisi Uraian tentang jumlah dan rasio sumber daya manusia kesehatan di Kabupaten Sumbawa.

Bab IV Pembiayaan Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pembiayaan kesehatan bersumber APBN maupun APBD serta sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Bab V Kesehatan Keluarga

Bab ini berisi uraian tentang kesehatan ibu, kesehatan anak serta kesehatan usia produktif dan usia lanjut.

Bab VI Pengendalian Penyakit

Bab Ini menguraikan data mengenai Pengendalian Penyakit Menular, Pengendalian Penyakit yang dapat di cegah dengan Imunisasi, Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kesehatan dalam kejadian luar biasa, upaya pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Kabupaten Sumbawa.

Bab VII Kesehatan Lingkungan

Bab ini Menguraikan data kemajuan program kesehatan lingkungan. Dan di bab akhir ini disajikan secara garis besar hasil-hasil cakupan program/kegiatan berdasarkan indikator-indikator di bidang Kesehatan yang telah dicapai untuk dapat ditelaah lebih jauh dan

untuk bahan perencanaan pembangunan kesehatan dan pengambilan kebijakan di Kabupaten Sumbawa.

Lampiran Pada lampiran ini berisi resume/langkah pencapaian Kab/Kota dan 87 tabel data yang merupakan gabungan Tabel Indikator Kabupaten sehat dan Indikator pencapaian kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan di Kabupaten Sumbawa.

D.VISI DAN MISI KABUPATEN SUMBAWA

1. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan ke mana organisasi akan dibawa dan membantu mendefinisikan bagaimana pelayanan harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Sesuai dengan Visi Pemerintah Kabupaten Sumbawa tahun 2021-2026 **“Sumbawa Gemilang dan Berkeadaban”**, di mana **Sumbawa Gemilang** mengandung makna Kabupaten Sumbawa yang memiliki daya saing kuat serta mampu berkompetisi baik di tingkat regional, nasional maupun Internasional. Berdaya Saing yang ditandai dengan SDM yang berkualitas, birokrasi yang bersih, handal dan professional serta dukungan infrastruktur yang memadai. Sedangkan **Berkeadaban** mengandung makna masyarakat Sumbawa yang memegang teguh agama dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan masyarakat kabupaten Sumbawa yang mampu memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi sosial dan berkeadilan dan mampu mengelola potensi sumberdaya alam yang ada demi untuk kepentingan dan kemajuan rakyat Sumbawa.

2. Misi

Misi pada dasarnya merupakan upaya umum yang ditetapkan kepala daerah terpilih untuk mewujudkan visi pembangunan daerah. Oleh karena itu, ditetapkan misi pembangunan daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

- 1. Sumbawa Bersih dan Melayani,

2. Sumbawa Sejahtera dan Mandiri,
3. Sumbawa Sehat dan Cerdas,
4. Sumbawa Aman dan Berbudaya, dan
5. Sumbawa Tangguh dan Berkelanjutan.

Dinas Kesehatan kabupaten Sumbawa adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memiliki peran dalam mencapai Misi Kabupaten Sumbawa yaitu Sumbawa Sehat dan Cerdas. Misi ini memiliki arti bahwa Dinas Kesehatan memiliki fungsi strategis yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat dengan melaksanakan pelayanan prima di Puskesmas dan Rumah Sakit, Pembiayaan Kesehatan, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan melalui peningkatan kompetensi dan sebaran tenaga kesehatan, mempersiapkan Obat dan Perbekalan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat seperti mengoptimalkan program desa siaga untuk menekan angka kematian bayi dan ibu melahirkan, dan Manajemen kesehatan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Dinas Kesehatan berupaya menata kualitas dari Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten yang selanjutnya akan sangat menentukan Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Oleh karena itu, penataan kembali dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten merupakan sesuatu yang sangat penting. Bila hal ini gagal dilakukan, maka Sistem Informasi Kesehatan Nasional pun tidak akan dapat memberikan indikator-indikator yang benar tentang tercapai atau tidaknya pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan tentunya akan berdampak pada pencapaian secara nasional di bidang kesehatan tahun 2021-2026.

Selain untuk kepentingan Nasional, penataan Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten juga sangat penting artinya untuk kabupaten sendiri yakni sebagai sarana penyedia indikator-indikator yang dapat menunjukkan tercapai atau tidaknya pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumbawa. Lebih lanjut, Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten adalah tulang punggung bagi pelaksanaan pembangunan daerah berwawasan kesehatan di kabupaten. Sistem ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi sebagai landasan pengembangan semua sumber daya yang ada, atau dengan kata lain Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten harus dapat memberikan bukti-bukti berupa data-data kepada para penentu kebijakan di Kabupaten untuk dapat dilakukan pengambilan keputusan berlandaskan fakta. Salah satu produk dari Sistem

Informasi Kesehatan adalah Profil Kesehatan Kabupaten dimana data-data yang tertuang dalam profil tersebut didasarkan pada pencapaian indikator yang ada dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.

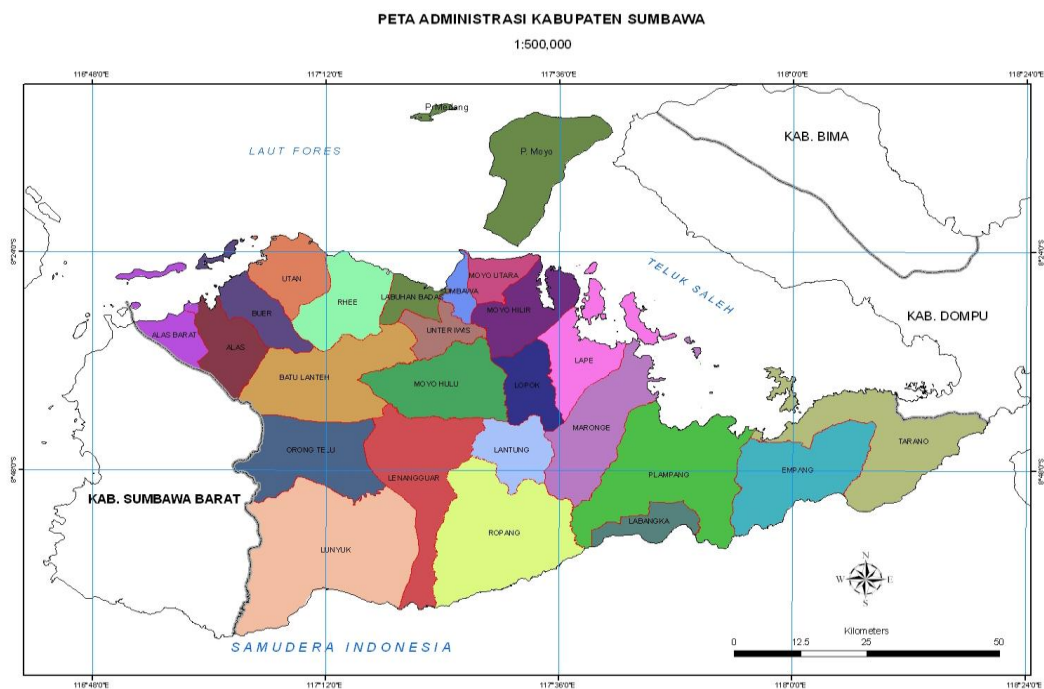
Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat digunakan sebagai sarana penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi tahunan kegiatan-kegiatan dan pemantauan pencapaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumbawa sepanjang Tahun 2024.

E. KEADAAN GEOGRAFIS

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beribukota di Sumbawa Besar. Kabupaten Sumbawa berada di bagian barat Pulau Sumbawa. Batas wilayah Kabupaten Sumbawa setelah terjadi pemekaran wilayah dengan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat adalah:

- ❖ Sebelah Utara : Laut Flores
- ❖ Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Dompu
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Sumbawa Barat

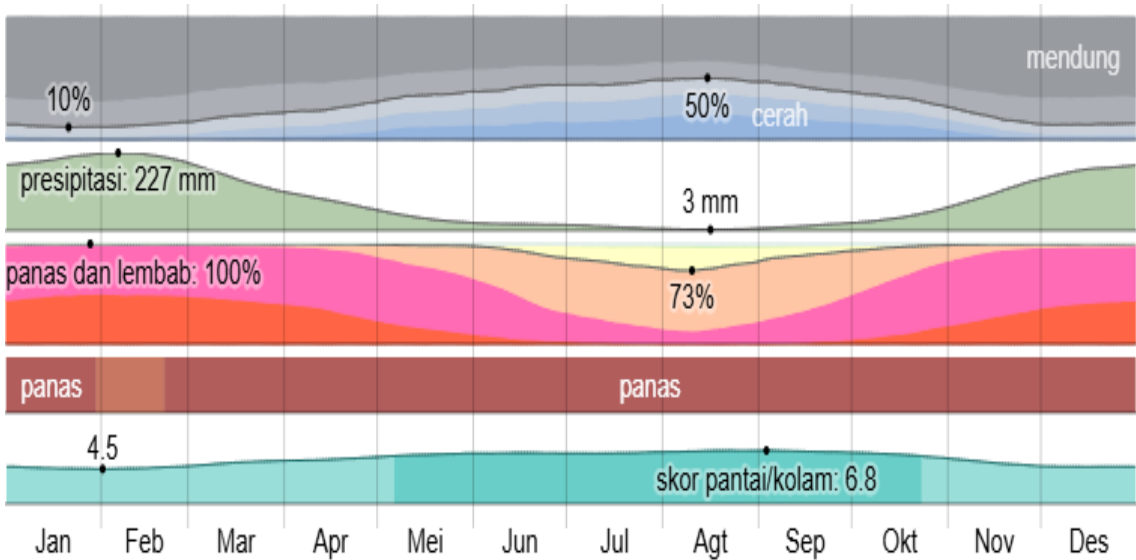
Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Sumbawa



Gambaran luas wilayah Kabupaten Sumbawa sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa yaitu 6.643,99 km². Jumlah Kecamatan

sebanyak 24 Kecamatan dengan 157 desa dan 8 kelurahan. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten dari 10 Kabupaten yang ada di Provinsi NTB. Jarak dari Ibu Kota Provinsi (Mataram) adalah $\pm$ 155 km yang bisa ditempuh melalui jalur darat maupun udara. Jika melalui udara dapat ditempuh $\pm$ 40 menit dari Kota Mataram. Jika ditempuh melalui jalur darat, maka harus melalui penyeberangan/laut dari Pulau Lombok ke Pulau Sumbawa dengan waktu tempuh $\pm$ 6 jam.

Gambar 1.2
Geografi dan Iklim Kabupaten Sumbawa



Berdasarkan klasifikasi iklim di kabupaten Sumbawa, sebagian besar wilayah Kabupaten Sumbawa beriklim sabana tropis (Aw) dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di wilayah Sumbawa biasanya berlangsung pada periode November hingga April dengan bulan terbasah adalah Januari, Februari yang rerata curah hujannya. >300 mm per bulan. Sementara itu, musim kemarau biasanya terjadi pada periode Mei hingga Oktober dengan bulan terkering adalah Agustus yang rerata curah hujannya kurang dari 20 mm per bulan.

F. KONDISI TOPOGRAFI

Kondisi Topografi Kabupaten Sumbawa adalah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 1.730 M dari permukaan air laut. Sebagian besar wilayah kecamatannya berada pada ketinggian 100 – 500 M dari permukaan air laut. Kecamatan yang tertinggi letaknya adalah Kecamatan Ropang yaitu lebih dari 1.000 M dari permukaan air laut. Mata pencaharian masyarakat Kabupaten

Sumbawa, sebagian bermata pencaharian sebagai petani (berladang), berkebun, nelayan (perikanan), pegawai negeri, dan sebagian melakukan profesi bisnis.

G. KONDISI HIDROLOGIS

Secara hidrologis Kabupaten Sumbawa termasuk wilayah minus air, sumber air pokok yang digunakan untuk pertanian dan permukiman adalah air hujan, air sungai, dan air tanah. Daerah ini termasuk daerah dengan curah hujan yang relatif kecil dan tidak merata sepanjang tahun.

H. KEPENDUDUKAN

Jumlah Penduduk Kabupaten Sumbawa ditentukan berdasarkan estimasi penduduk yang diolah berdasarkan laju pertumbuhan penduduk di masing–masing kecamatan sesuai dengan hasil sensus penduduk tahun 2020. Berdasarkan data Proyeksi penduduk yang diolah oleh BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten didapatkan data bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 sebanyak 536.597 jiwa dengan komposisi jumlah laki – laki 266.462 jiwa dan perempuan 270.135 jiwa. Berikut gambaran kependudukan di Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

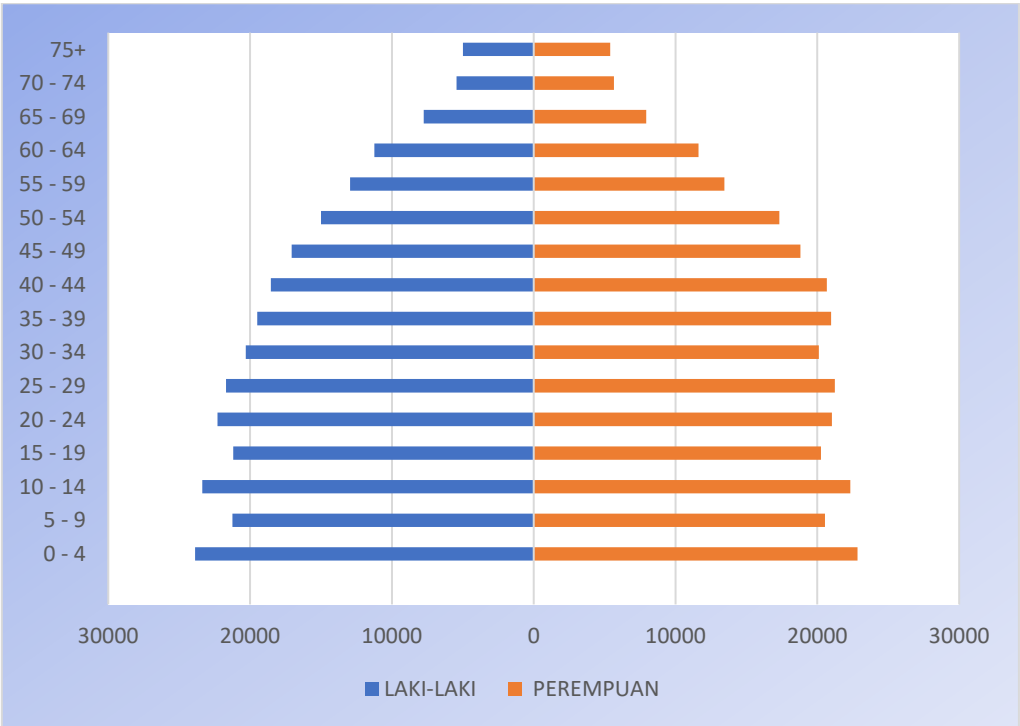
Tabel 1.1
Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lunyuk	513,74	7		7	23,23			45
2	Orong Telu	465,97	4		4	5,71			12
3	Alas	123,04	8		8	34,54			281
4	Alas Barat	168,88	8		8	27,59			163
5	Buer	137,01	6		6	17,96			131
6	Utan	155,42	9		9	37,89			244
7	Rhee	230,82	4		4	9,83			43
8	Batulanteh	391,40	6		6	12,19			31
9	Sumbawa	44,83		8	8	63,61			1.419
10	Labuhan Badas	435,89	7		7	37,17			85
11	Unter Iwes	82,38	8		8	25,05			304
12	Moyo Hilir	186,79	10		10	29,78			159
13	Moyo Utara	90,80	6		6	12,24			135
14	Moyo Hulu	311,96	12		12	26,01			83
15	Ropang	444,48	5		5	6,46			15
16	Lenangguar	504,32	4		4	8,39			17
17	Lantung	167,45	4		4	4,30			26
18	Lape	204,43	4		4	21,03			103
19	Lopok	155,59	7		7	22,49			145
20	Plampang	418,69	11		11	36,38			87
21	Labangka	234,08	5		5	14,30			59
22	Maronge	274,75	4		4	12,64			46
23	Empang	558,55	10		10	27,45			49
24	Tarano	333,71	8		8	20,38			61
KABUPATEN SUMBAWA		6.643,99	157	8	165	536,60	-	-	81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Untuk tahun 2024, data jumlah rumah tangga tidak tersedia. Data jumlah rumah tangga di Kabupaten Sumbawa tahun 2023 sebanyak 138.136. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sumbawa adalah 81 jiwa per kilometer persegi (*per km²*). Dilihat keadaan masing–masing Kecamatan, maka Kecamatan Sumbawa merupakan yang terpadat yaitu sebesar 1.419 jiwa *per km²*, sedangkan Kecamatan Orong Telu kepadatan penduduk terendah yaitu 12 jiwa *per km²*. Jarangnya penduduk di Kabupaten Sumbawa lebih lanjut merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam penetapan suatu daerah menjadi daerah tujuan transmigrasi.

Grafik 1.1
Piramida Penduduk Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa angka kelahiran menurut kelompok umur adalah angka yang menunjukkan tingkat kelahiran (per 1.000 wanita) dalam suatu kelompok umur tertentu. Penduduk di Kabupaten Sumbawa baik laki – laki maupun perempuan terbanyak pada kelompok usia bayi balita (0-4 tahun). Kelompok usia ini adalah investasi sekaligus menjadi beban negara, mereka akan menjadi generasi emas apabila sejak dini menjadi perhatian negara dan mendapat jaminan terhadap akses atau fasilitas berkualitas. Sebaliknya kelompok usia ini akan menjadi beban negara apabila tidak ditangani dengan baik termasuk beban

besar dalam investasi sosial terutama pengembangan sumber daya manusia dan pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak – anak di bawah 15 tahun.

Rasio beban ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan ratio yang sangat penting, karena nilai ratio ketergantungan dapat menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok tidak produktif baik usia muda (0-14) dan usia 65 tahun ke atas. Dilihat dari piramida penduduk di atas, Kabupaten Sumbawa memiliki usia tidak produktif yang lebih dominan dibandingkan yang berusia produktif, konsekuensinya adalah pendapatan dari penduduk usia produktif terserap pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan anak dan lansia.

I. EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Sumbawa tahun 2024 diukur berdasarkan beberapa indikator, termasuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan indikator kesejahteraan rakyat. Selain itu, kontribusi sektor usaha terhadap pertumbuhan ekonomi juga menjadi perhatian, dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi penyumbang terbesar. Laju perekonomian Kabupaten Sumbawa periode 2021 - 2024 dapat tetap tumbuh dengan rata-rata yakni sebesar 1,87 persen pada tahun (2021); 3,21 persen tahun (2022); 3,61 persen tahun (2023), dan 3,12 persen tahun 2024.

Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa digerakkan oleh kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memberikan konstribusi 39,09 persen. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa didominasi pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), yang menyumbang lebih dari separuh total PDRB. Gambaran laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumbawa tahun 2021-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa (Persen)
Tahun 2021-2024

KATEGORI	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN SUMBAWA (PERSEN)			
	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,32	2,50	1,63	1,30
B. Pertambangan dan Penggalian	1,71	0,40	3,59	2,85
C. Industri Pengolahan	1,30	2,21	2,60	1,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8,91	6,90	5,85	11,87
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,41	2,67	3,81	2,32
F. Konstruksi	5,31	0,47	8,32	4,37
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	1,24	4,49	5,01	4,81
H. Transportasi dan Pergudangan	0,59	13,11	3,32	1,52
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	0,43	22,97	7,39	4,57
J. Informasi dan Komunikasi	4,26	3,22	3,99	4,61
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,94	5,14	4,47	3,67
L. Real Estate	1,18	0,87	4,25	3,56
M. Jasa Perusahaan	0,41	6,14	6,36	5,58
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,33	1,68	0,10	7,81
O. Jasa Pendidikan	1,16	2,19	4,69	2,05
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,35	5,34	5,48	5,77
Q. Jasa lainnya	1,13	11,97	2,95	4,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1,87	3,21	3,61	3,12

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar 2010. Ini berarti bahwa perhitungan PDRB dari tahun ke tahun menggunakan harga yang berlaku pada tahun 2010 untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menghilangkan dampak inflasi atau deflasi. PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk

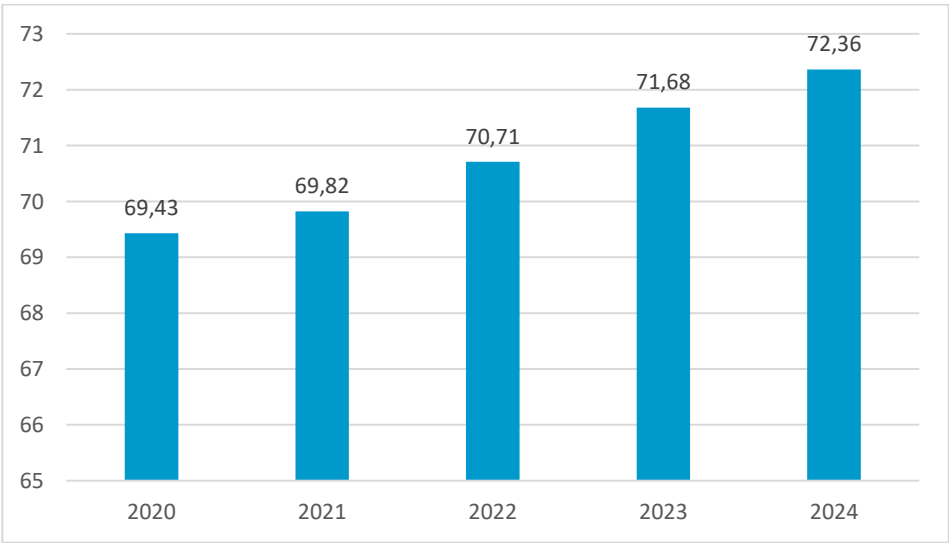
melihat pertumbuhan ekonomi riil dari suatu wilayah, tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

J. PENDIDIKAN

Indikator pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis (melek huruf) dan rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi tingkat melek huruf penduduk, maka semakin berhasil pembangunan pendidikan di suatu wilayah. Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan alat ukur multidimensi karena merefleksikan tiga dimensi: umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), serta standar hidup layak (ekonomi). Ketiga dimensi yang diukur oleh IPM merupakan dimensi dasar. Kesehatan dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar bisa meningkatkan potensinya. Semakin tinggi kapabilitas dasar suatu bangsa, maka akan berpeluang meningkatkan potensi bangsa tersebut. Berawal dari kesehatan yang dimiliki serta ditunjang dengan pendidikan dan keterampilan yang mumpuni jika diimplementasikan pada kegiatan yang produktif akan mampu meningkatkan daya beli.

Berdasarkan data yang diperoleh IPM di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dari 71,68 pada tahun 2023 menjadi 72,36 pada tahun 2024. Angka Laju IPM di Kabupaten Sumbawa selama 5 tahun mulai dari 2020 sampai dengan 2024 dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 1.2
Perkembangan Laju IPM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan grafik di atas, kualitas manusia di Kabupaten Sumbawa terus membaik. Laju pertumbuhan IPM Kabupaten Sumbawa dalam rentang waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan status pencapaian termasuk dalam kategori sedang. Nilai IPM ini menjadikan Kabupaten Sumbawa berada pada peringkat ke enam dari semua kabupaten/kota di Provinsi NTB dan masih di bawah nilai IPM Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2024 yaitu 73,10.

K. KESEJAHTERAAN SOSIAL

Kesejahteraan sosial dalam hal ini dilihat dari persentase penduduk miskin dan pengeluaran per kapita penduduk untuk makanan dan non makanan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needsapproach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Berdasarkan data BPS tahun 2022-2024 secara rinci angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2022-2024

Indikator Kemiskinan	Kemiskinan Kabupaten Sumbawa		
	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Miskin	64.730	67.400	63.000
Persentase Penduduk Miskin (%)	13,50	13,91	12,87
Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,52	2,27	1,98
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,71	0,56	0,53
Garis Kemiskinan (rupiah)	404.396,00	441.977,00	477.774,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Tabel I.3 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 sempat mengalami kenaikan dari tahun 2022. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu 63.000 jiwa (12,87%) dari tahun 2023 sebesar 67.400 (13,91%).

Jika dilihat jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022-2024, Kabupaten Sumbawa berada di urutan

kelima. Berikut tabel Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022-2024:

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahun 2022-2024

Kabupaten/kota	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Lombok Timur	189,64	193,63	185,03
Kabupaten Lombok Tengah	128,00	129,74	122,32
Kabupaten Lombok Barat	99,00	102,71	96,57
Kabupaten Bima	74,46	74,74	72,92
Kabupaten Sumbawa	64,73	67,40	63,00
Kabupaten Lombok Utara	59,82	60,12	56,43
Kota Mataram	45,30	46,20	43,74
Kabupaten Dompu	33,27	34,38	32,08
Kabupaten Sumbawa Barat	21,28	21,77	21,13
Kota Bima	16,44	16,53	15,81
Nusa Tenggara Barat	731,94	751,23	709,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

L. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat merupakan tolok ukur yang digunakan dalam pencapaian keberhasilan program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Menurut teori Hendrik L. Blumada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Status kesehatan akan tercapai, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal. Indikator utama derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat antara lain dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Pada bagian ini, derajat kesehatan di Kabupaten Sumbawa digambarkan melalui Angka Harapan Hidup (AHH) dan angka morbiditas penyakit.

M. ANGKA HARAPAN HIDUP

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, dan program pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan akan menurunkan daya beli masyarakat, sebaliknya pada masyarakat yang berada di atas garis kemiskinan, daya belinya cenderung lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan gizi, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup dalam suatu populasi. Semakin tinggi angka harapan hidup suatu wilayah maupun negara, menandakan semakin baik pula derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan AHH yaitu dengan menekan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan menambah fasilitas dan tenaga kesehatan. Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Sumbawa dan NTB Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Sumbawa Tahun 2022-2024

Wilayah	Angka Harapan Hidup (Metode Baru SP2020) (Tahun)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Sumbawa	72,03	72,41	72,67
Provinsi NTB	71,66	72,02	72,25
Indonesia	73,6	73,93	74,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1.5 menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk mengalami peningkatan dalam periode Tahun 2022 – 2024, tercermin bahwa angka harapan hidup dari 3 tahun terakhir terus meningkat. Angka harapan hidup penduduk Kabupaten Sumbawa tahun 2023

yaitu 72,41 dan meningkat menjadi 72,67 pada tahun 2024. Angka kematian bayi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi AHH di Kabupaten Sumbawa. Peningkatan AHH menunjukkan adanya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Berikut perbandingan gambaran Angka Harapan Hidup Kabupaten Sumbawa dengan 10 (sepuluh) kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.6
Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/ Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahun 2022-2024

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Kabupaten Lombok Barat	65,64	66,13	66,41	69,78	70,12	70,39
Kabupaten Lombok Tengah	64,75	65,20	65,39	68,77	69,14	69,35
Kabupaten Lombok Timur	64,53	65,03	65,27	68,58	68,97	69,22
Kabupaten Sumbawa	66,08	66,60	66,87	70,20	70,57	70,84
Kabupaten Dompu	65,38	65,82	66,05	69,40	69,80	70,04
Kabupaten Bima	64,90	65,34	65,59	68,92	69,30	69,55
Kabupaten Sumbawa Barat	66,70	67,26	67,61	70,88	71,22	71,56
Kabupaten Lombok Utara	65,74	66,23	66,49	69,82	70,21	70,47
Kota Mataram	70,25	70,59	70,79	74,19	74,61	74,82
Kota Bima	68,84	69,26	69,47	72,88	73,61	73,44
Nusa Tenggara Barat	64,14	65,54	65,79	69,07	69,50	69,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Sumbawa selama 3 tahun terakhir dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 berada di atas rata - rata Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tahun 2024 AHH kabupaten Sumbawa jenis kelamin Perempuan 70,84 sedangkan laki-laki 66,87. Angka harapan hidup dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, ketersediaan pangan, pendidikan, kebijakan pemerintah maupun perekonomian masyarakat dan sebagainya. Peningkatan harapan hidup disebabkan karena hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu, meningkatnya pendidikan dan pendapatan perkapita.

N. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Morbiditas adalah keadaan sakit atau terjadinya penyakit atau kondisi yang mengubah kesehatan dan kualitas hidup. Morbiditas merupakan derajat sakit, cedera atau gangguan pada suatu populasi yang mengacu pada angka kesakitan, yaitu jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi tertentu yang sering kali merupakan kelompok yang sehat atau kelompok yang beresiko. Untuk mengukur kualitas kesehatan masyarakat juga dapat dilihat dari angka morbiditas (angka kesakitan) yang menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari - hari. Semakin banyak penduduk mengalami gangguan kesehatan, semakin tinggi angka morbiditasnya. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya derajat kesehatan di wilayah tersebut.

Angka kesakitan pada penduduk berasal dari *community based* data yang diperoleh melalui pengamatan terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui pencatatan dan pelaporan rutin dan insidentil. Pencatatan dan pelaporan data kasus penyakit dapat diperoleh melalui Aplikasi SIM Puskesmas (ePuskesmas) yang dilaporkan Puskesmas dan jaringannya. Gambaran angka kesakitan 10 kasus penyakit terbanyak diderita masyarakat di kabupaten Sumbawa Tahun 2024 berdasarkan entrian e-puskesmas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7
10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

No.	JENIS PENYAKIT	ICD 10	JUMLAH KASUS
1	Hipertensi Esensial	I10	13099
2	Rintis Akut	J00	7766
3	Diabetes Mellitus Tipe 2	E11	7147
4	Gastritis	K29.7	3238
5	Gastroenteritis (Kolera dan Giardiasis)	A09	2427
6	Dermatitis Kontak Alergi	L23	1857
7	Abses, furuncke dan carbuncle	L02	1851
8	Hiperurisemia - Gout Athritis	E79.0	1678
9	Influenza	J11	1657
10	Gangguan Psikotik	F20	1533

Sumber: Tim Kerja Data dan Informasi Kesehatan

Berdasarkan Tabel 1.7 menggambarkan kabupaten Sumbawa dihadapkan pada masalah beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Di satu sisi kasus penyakit infeksi/menular masih tinggi, namun di sisi lain penyakit degeneratif juga meningkat. Kasus penyakit terbanyak di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 adalah penyakit Hipertensi. Kondisi ini erat kaitannya dengan perubahan gaya hidup ke arah negatif seperti kurang aktivitas fisik, lebih sering mengonsumsi *fast food*, *junk food*, dan faktor stres adalah beberapa faktor yang memicu tingginya angka kejadian hipertensi.



BAB II

SARANA PELAYANAN KESEHATAN



BAB II

SARANA PELAYANAN KESEHATAN

A. FASILITAS KESEHATAN

Fasilitas kesehatan merupakan tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Sarana kesehatan mencakup berbagai jenis fasilitas, termasuk Rumah Sakit (Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Ibu dan Anak, Rumah Sakit Khusus lainnya), Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan/Klinik, Apotek, Praktek Dokter Bersama, Praktek Dokter Perorangan, Praktek Pengobatan Tradisional, Laboratorium Kesehatan, dan Posyandu/Pos Kesehatan Desa.

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di Kabupaten Sumbawa terdapat tiga unit Rumah Sakit yaitu dua Rumah Sakit Umum milik Pemerintah dan satu Rumah Sakit Umum milik swasta. Rumah Sakit Umum milik pemerintah terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sumbawa yang merupakan milik Pemerintah Daerah Sumbawa dan Rumah Sakit H. Lalu Manambai Abdul Kadir (RSMA) yang merupakan milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan Rumah Sakit Surya Medika yang berganti nama menjadi Rumah Sakit Abdul Malik Fadjar merupakan rumah sakit swasta milik PKU Muhammadiyah. Rumah Sakit Umum milik pemerintah yang ada di Kabupaten Sumbawa merupakan Rumah Sakit Tipe C, sedangkan Rumah Sakit Swasta yang ada merupakan Rumah Sakit Tipe D.

2. Puskesmas

Puskesmas menurut Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Ketersediaan puskesmas menjadi indikator penting dalam memastikan akses pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi seluruh penduduk. Ketersediaan puskesmas yang memadai

memastikan masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang terlayani, dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah dan terjangkau. Gambaran ketersediaan sarana Puskesmas di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.I
Data Ketersediaan Sarana Puskesmas Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT	KATEGORI BERDASARKAN KARAKTERISTIK WILAYAH KERJA	KATEGORI BERDASARKAN KEMAMPUAN PENYELENGGARAAN
1.	Puskesmas Kecamatan Alas	Jl. Pahlawan No. 45 Desa Dalam	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
2.	Puskesmas Kecamatan Alas Barat	Jl. Pendidikan No.1 Desa Lekong	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
3.	Puskesmas Kecamatan Buer	Jl. Lintas Sumbawa-Tano KM 61	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
4.	Puskesmas Kecamatan Utan	Jl. Lintas Sumbawa-Tano KM 46	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
5.	Puskesmas Kecamatan Rhee	Jl. Lintas Sumbawa-Tano KM 33 Desa Rhee	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
6.	Puskesmas Kecamatan Labuhan Badas Unit I	Jl. Garuda KM 7 Desa Labuhan Sumbawa	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
7.	Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit I	Jl. Setia Budi No. 5 Kelurahan Seketeng	Puskesmas Perkotaan	Puskesmas Non Rawat Inap
8.	Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II	Jl. Cendrawasih No. 144 Kelurahan Brang Biji	Puskesmas Perkotaan	Puskesmas Rawat Inap
9.	Puskesmas Kecamatan Unter Iwes	Jl. UnterIwes No.7 Desa Kerato	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
10.	Puskesmas Kecamatan Batulanteh	Jl. Raya Semongkat- Batudulang KM 17 Desa Klungkung	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT	KATEGORI BERDASARKAN KARAKTERISTIK WILAYAH KERJA	KATEGORI BERDASARKAN KEMAMPUAN PENYELENGGARAAN
11.	Puskesmas Kecamatan Moyo Hilir	Jl. Pendidikan No.1 Desa Berare-Moyo Hilir	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
12.	Puskesmas Kecamatan Moyo Utara	Jl. Batu Tamin Desa Sebewe- Moyo Utara	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
13.	Puskesmas Kecamatan Moyo Hulu	Jl. Lintas Sumbawa Lunyuk KM 16 Dusun Pandansari Desa Mama	Puskesmas Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
14.	Puskesmas Kecamatan Lenangguar	Jl. Raya Sumbawa Lunyuk KM 40 Desa Lenangguar	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
15.	Puskesmas Lantung	Jl. Raya Sumbawa Ropang Desa Ai Mual	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
16.	Puskesmas Kecamatan Ropang	Jl. Usaha Tani No. 01 Desa Ropang	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
17.	Puskesmas Kecamatan Lunyuk	Jl. Raya Padasuka- Sukamaju Desa Padasuka	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
18.	Puskesmas Kecamatan Orong Telu	Jl. Lintas Sebeok, Baturotok Desa Sebeok	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
19.	Puskesmas Kecamatan Lopok	Jl. Lintas Sumbawa Bima KM 23 Desa Lopok	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
20.	Puskesmas Kecamatan Lape	Jl. Lintas Sumbawa Bima KM 30 Desa Lape	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
21.	Puskesmas Kecamatan Maronge	Jl. Sumbawa Bima KM 41 Desa Simu	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
22.	Puskesmas Kecamatan Labangka	Jl. Lingkar Selatan Desa Sukadamai	Puskesmas Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
23.	Puskesmas Kecamatan Plampang	Jl. Lintas Sumbawa Bima KM 62 Desa Plampang	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap
24.	Puskesmas Kecamatan Empang	Jl. Lintas Sumbawa Bima KM 92 Desa Pamanto	Puskesmas Perdesaan	Puskesmas Rawat Inap

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT	KATEGORI BERDASARKAN KARAKTERISTIK WILAYAH KERJA	KATEGORI BERDASARKAN KEMAMPUAN PENYELENGGARAAN
25.	Puskesmas Kecamatan Tarano	Jl. Lintas Sumbawa Bima KM 100 Desa Lab.Bontong	Puskesmas Terpencil	Puskesmas Rawat Inap
26.	Puskesmas Kecamatan Labuhan Badas Unit II	Jl. Polewali No.2 Dusun Sebotok Desa Sebotok- Labuhan Badas	Puskesmas Sangat Terpencil	Puskesmas Rawat Inap

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Sumbawa

Dilihat dari tabel 2.1 di atas, Kabupaten Sumbawa memiliki 26 puskesmas yang tersebar di 24 kecamatan, hal ini membuktikan bahwa kabupaten Sumbawa telah melaksanakan amanat Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 di mana persyaratan Puskesmas harus didirikan minimal di setiap kecamatan. Namun berdasarkan analisa jumlah penduduk, luas wilayah kerja, dan kemudahan akses pelayanan kepada masyarakat maka dua kecamatan yakni kecamatan Sumbawa dan kecamatan Labuhan Badas masing-masing memiliki 2 sarana Puskesmas.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 972 Tahun 2023 tentang Penetapan Kategori Pelayanan Kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa, maka ditetapkan bahwa kategori Puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah kerja dan kemampuan penyelenggaraan dibedakan menjadi Puskesmas Perkotaan (2 Puskesmas), Puskesmas Perdesaan (14 Puskesmas), Puskesmas Terpencil (3 Puskesmas), dan Puskesmas Sangat Terpencil (7 Puskesmas). Sedangkan berdasarkan karakteristik wilayah kerja dan kemampuan penyelenggaraan Puskesmas ditetapkan 25 Puskesmas sebagai Puskesmas Perawatan dan 1 Puskesmas Non Perawatan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Puskesmas dibantu oleh jaringannya seperti Puskesmas Keliling sebanyak 58 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 94 unit. Adapun ketersediaan jumlah tempat tidur di seluruh Puskesmas sebanyak 430 tempat tidur. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 4).

3. Sarana Dan Pelayanan Kesehatan Lainnya

Sarana pelayanan kesehatan lainnya merupakan sarana pelayanan pendukung dan penunjang dalam pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumbawa seperti rumah bersalin, klinik pratama, klinik utama, balai pengobatan, praktik

dokter, pengobatan tradisional yang bertujuan untuk menjamin kemudahan akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 terdapat 11 Klinik Pratama, 19 praktik mandiri dokter, 14 praktik mandiri dokter gigi, 13 praktik mandiri bidan, 1 praktik mandiri perawatan, dan 1 Unit Transfusi Darah. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 4).

4. Sarana Produksi, Distribusi Kefarmasian, Dan Pelayanan Sediaan Farmasi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian dikatakan bahwa fasilitas kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian mulai dari pengadaan sediaan farmasi, produksi sediaan farmasi, distribusi serta penyaluran sediaan farmasi, dan pelayanan sediaan farmasi. Sarana produksi kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk memproduksi obat, bahan baku obat, obat tradisional, dan kosmetika. Di kabupaten Sumbawa terdapat 5 Usaha Mikro Obat Tradisional yang memproduksi obat tradisional seperti jamu (minyak sumbawa dan minyak kayu putih).

Sarana distribusi kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk pengadaan, penyimpanan, distribusi atau menyalurkan sediaan farmasi, obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 di kabupaten Sumbawa terdapat 1 sarana Pedagang Besar Farmasi dan 4 Instalasi Farmasi Kesehatan yaitu IFK Dinas Kesehatan, Instalasi Farmasi RSUD Sumbawa, Instalasi Farmasi RS H.L. Manambai Abdul Kadir, dan Instalasi Farmasi RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah. Sedangkan sarana pelayanan kefarmasian yang ada di Kabupaten Sumbawa 85 sarana apotek dan 6 sarana toko obat. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 4).

5. Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Rumah Sakit Umum yang ada di kabupaten Sumbawa sebanyak 3 unit, keseluruhannya telah memiliki kemampuan pelayanan gawat darurat level 1. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 6).

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Kunjungan Pasien Rawat Jalan adalah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu. Kunjungan rawat jalan Puskesmas termasuk kunjungan ke jaringan dan jejaring puskesmas baik dalam gedung maupun luar Gedung. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kunjungan rawat jalan selama Tahun 2024 sebesar 599.645 meningkat dibandingkan kunjungan rawat jalan di Tahun 2023 yakni 346.330 kunjungan.

Kunjungan Pasien Rawat Inap adalah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik, dan tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu. Adapun data yang diperoleh pada tahun 2024, kunjungan rawat inap sebanyak 47.347 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 sebanyak 31.323 kunjungan. Dilihat dari jumlah kunjungan di sarana pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap terjadi peningkatan yang cukup drastis. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran (tabel 5).

Peningkatan kasus rawat jalan dan rawat inap bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan, peningkatan akses layanan kesehatan, dan perubahan gaya hidup. Selain itu, faktor lain seperti perubahan demografi, epidemiologi penyakit, dan kemajuan teknologi medis juga dapat berkontribusi pada peningkatan angka rawat jalan dan rawat inap.

2. Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Kunjungan Gangguan Jiwa adalah Kunjungan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Jumlah kunjungan gangguan jiwa yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan baik di Puskesmas, klinik, praktek

dokter mandiri dan Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 sebanyak 17.585 kunjungan meningkat dari tahun 2023 sebanyak 13.978 kunjungan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 5).

3. Angka kematian Pasien di Rumah Sakit

Angka Kematian atau *Gross Death Rate* (GDR) merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di Rumah Sakit. Angka Kematian atau *Gross Death Rate* (GDR) menurut Kementerian Kesehatan Republik adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian dari seluruh pasien rawat inap, termasuk bayi baru lahir, yang meninggal dalam periode waktu tertentu, dibagi dengan jumlah total pasien yang keluar, termasuk kematian, dalam periode yang sama, kemudian dikalikan 1.000, dengan standar ideal seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar atau $\leq 45\%$ sedangkan *Net Death Rate* (NDR) adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian pasien di rumah sakit setelah dirawat lebih dari 48 jam, dihitung per 1.000 pasien keluar baik hidup/mati, dengan standar ideal yang ditetapkan < 25 per mil.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 dari ketiga Rumah Sakit Umum di Kabupaten Sumbawa, rata-rata angka kematian (*GDR*) sebesar 29,4 per 1.000 pasien keluar. Sedangkan rata-rata angka kematian penderita yang dirawat ≥ 48 jam (*Net Death Rate*/NDR) sebesar 14,8 per 1.000 pasien keluar. Dalam Standar Pelayanan Minimal, indikator yang berpengaruh untuk peningkatan capaian NDR antara lain, pemberi pelayanan di rawat inap dan dokter penanggungjawab pasien rawat inap. Hasil capaian indikator tersebut untuk pemberi pelayanan di rawat inap ditangani oleh dokter spesialis dan perawat minimal 3 dan semua penanggungjawab dilakukan oleh dokter.

Indikator dalam SPM Instalasi Rawat Darurat antara lain kemampuan menangani *life saving* anak dan dewasa dan waktu tanggap pelayanan dokter digawat darurat nilai capaian sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SPM. Kemampuan menangani dan waktu tanggap sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan pasien Instalasi Gawat darurat (IGD) mengingat kondisi pasien yang datang di IGD sangat akut/gawat Penanganan yang cukup baik akan memberikan dampak yang luas (baik) kepada pasien untuk pelayanan berikutnya (rawat inap). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 7)

4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator kinerja layanan rumah sakit merupakan alat dalam mengukur mutu pelayanan. Adapun indikator kinerja yang diukur antara lain *Bed Occupancy Rate (BOR)* yaitu persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu (52 persen) dan *BTO* (kali) 54. *Turn Over Interval (TOI)* rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya (3 hari). *Length of Stay (LOS)* rata-rata lama perawatan (dalam satuan hari) seorang pasien (0 hari).

Rata-rata pemakaian tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/BOR*) Rumah Sakit di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 yaitu 63,6% sudah mencapai angka ideal (*BOR* ideal= 60%-80%). Rata-rata lama rawat pasien (*Length of Stay/ LOS*) Rumah Sakit di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 adalah 3 hari, angka tersebut tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun 2023 dan angka tersebut berada di bawah nilai *LOS* ideal yaitu antara 6-9 hari. Angka Tempat Tidur Tidak ditempati (*Turn of Interval /TOI*) menunjukkan efisiensi penggunaan tempat tidur, di mana angka ideal untuk *TOI* adalah 1-3 hari. Pada tahun 2024 angka *TOI* Rumah Sakit di Kabupaten Sumbawa adalah 2 hari di mana angka ini sudah memenuhi angka ideal.

Berdasarkan capaian rata-rata pemakaian tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/BOR*), rata-rata lama rawat pasien (*Length of Stay/ LOS*) dan angka tempat tidur tidak ditempati (*Turn of Interval /TOI*) di kabupaten Sumbawa mengalami penurunan dan belum mencapai ideal. Data selengkapnya terkait *BOR*, *BTO*, *TOI*, *ALOS* rumah sakit dapat dilihat pada lampiran (tabel 8).

5. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin adalah Puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial (pemantauan dilaksanakan terhadap 20 item obat indikator). Item obat yang dipilih adalah sebagai indikator obat pendukung program kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam formularium Nasional. Berdasarkan data tahun 2024 jumlah Puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial di kabupaten Sumbawa adalah sebanyak 25 Puskesmas (96,15%). Terdapat satu puskesmas (Puskesmas Tarano) yang memiliki obat dan vaksin <80%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 9).

6. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada termasuk yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan bimbingan petugas puskesmas, lintas sektor, dan lembaga terkait lainnya. Bentuk UKBM diantaranya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Poskesdes, Poskestren, Saka Bakti Husada (SBH), Posbindu, dan Pos UKK.

7. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 dijelaskan bahwa posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu merupakan sebuah program kesehatan dasar di Indonesia yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil dan anak balita (usia 0-5 tahun) serta untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dan keluarga berencana, serta memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan kesehatan.

Dalam rangka merevitalisasi Posyandu di Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk di kabupaten Sumbawa maka dikembangkan inovasi Pelayanan Posyandu Keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif dan terintegrasi. Ini dilakukan melalui pendekatan keluarga, dengan pelayanan yang rutin dan mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta penanganan diare dan masalah kesehatan lainnya. Posyandu Keluarga berprinsip mendekatkan pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat desa/kelurahan. Bentuk pelayanan posyandu keluarga mengoptimalkan pelayanan kesehatan dasar yang semula hanya melayani ibu dan anak menjadi pelayanan kepada semua anggota keluarga yang meliputi ibu dan anak, remaja, usia produktif dan lanjut usia sampai di tingkat dusun/ lingkungan.

Secara keseluruhan jumlah posyandu di kabupaten Sumbawa tahun 2024 adalah sebanyak 756 posyandu. Posyandu aktif merupakan posyandu yang memenuhi 3 (tiga) kriteria, yaitu memiliki minimal 5 kader, pelayanan minimal 8 kali dalam setahun, dan memberikan pelayanan siklus hidup. Adapun gambaran tingkat perkembangan jumlah posyandu aktif di kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 2.1
Cakupan Posyandu Aktif Tahun 2020-2024



Sumber : Promosi kesehatan, Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

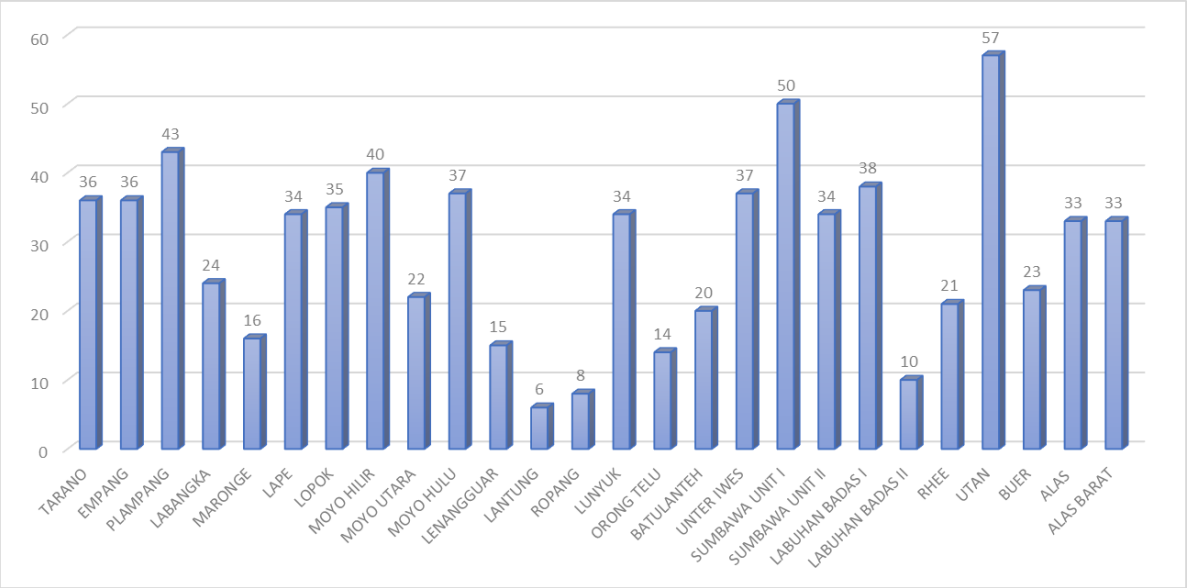
Berdasarkan grafik 2.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah posyandu setiap tahunnya. Namun, untuk posyandu aktif terjadi penurunan pada tahun 2024 walaupun tetap di atas target yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini disebabkan masih ada posyandu dengan jumlah kader kurang dari 5 orang dan tidak memberikan pelayanan siklus hidup. Data posyandu aktif di kabupaten Sumbawa tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 12).

8. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan. Adapun jumlah Posbindu PTM di setiap kecamatan tahun 2024 terlihat pada gambar berikut:

Grafik 2.2
Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Berdasarkan grafik 2.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa terdapat 756 Posbindu PTM, meningkat dari jumlah Posbindu PTM di tahun 2023 (751 Posbindu) yang penyebarannya rata – rata di setiap desa / kelurahan. Puskesmas yang memiliki Posbindu PTM terbanyak yaitu puskesmas Utan sebanyak 57 Posbindu sedangkan terendah yaitu Puskesmas Lantung. Data dapat dilihat pada lampiran (tabel 12).



BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN



BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

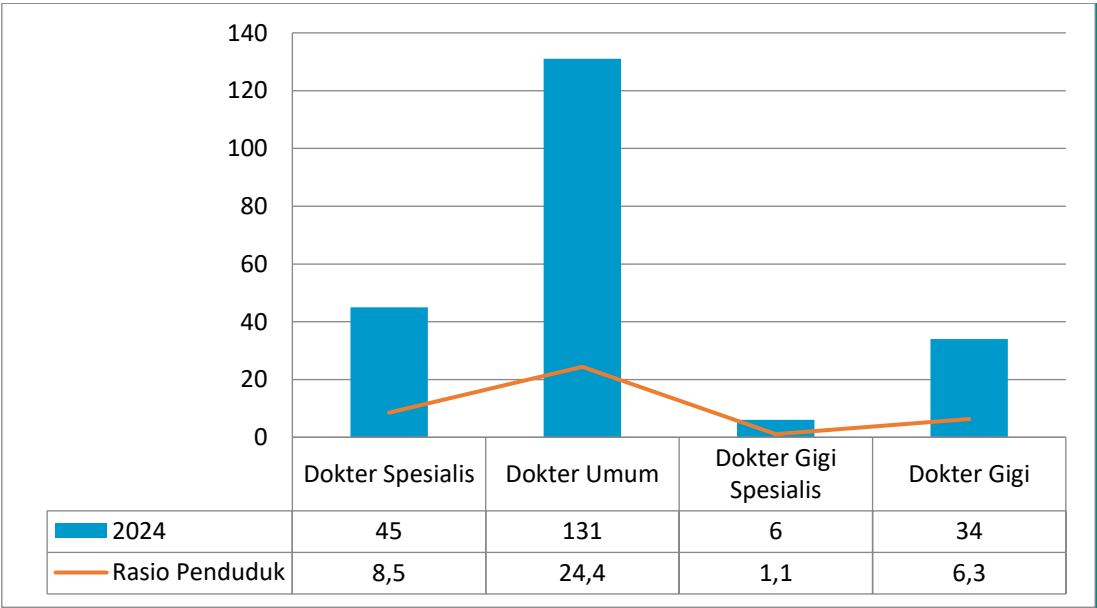
Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah sebutan bagi sumber daya manusia yang memiliki kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung tercapainya sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas. Ketersediaan jumlah sumber daya manusia kesehatan perlu memperhatikan rasio tenaga sebagai upaya pemerintah dalam menghitung kebutuhan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Kesehatan nomor 17 tahun 2023 Sumber Daya Manusia Kesehatan terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

A. TENAGA MEDIS

Tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Gambaran ketersediaan tenaga medis di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Grafik 3.1

Tenaga Medis di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Data di atas menunjukkan gambaran ketersediaan tenaga medis di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan

baik Puskesmas dan Rumah Sakit. Referensi penetapan rasio ketenagaan yang dijadikan rujukan adalah rekomendasi target rasio tenaga kesehatan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan.

1. Dokter Spesialis

Ketersediaan dokter spesialis dan dokter spesialis gigi di tahun 2024 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Jumlah tenaga dokter spesialis di kabupaten Sumbawa tahun 2024 sebanyak 45 orang dengan rasio sebesar 8,5 per 100.000 jumlah penduduk. Dokter spesialis gigi sebanyak 6 orang dengan rasio sebesar 1,1 per 100.000 penduduk. Beberapa dokter spesialis yang masih diperlukan berdasarkan analisis beban kerja serta kebutuhan masyarakat di kabupaten Sumbawa adalah dokter spesialis jantung, dokter spesialis mata dan dokter spesialis rehab medis. Data jumlah tenaga medis di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 13).

2. Dokter Umum

Tenaga dokter umum di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 mengalami penambahan jumlah dari tahun sebelumnya sebanyak 4 orang, dimana jumlah tenaga dokter pada tahun 2023 sebanyak 127 orang dengan rasio 24 per 100.000 penduduk. Ketersediaan tenaga dokter umum masih di bawah target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu sebanyak 536 orang (perhitungan rasio 1 per 1.000 penduduk). Distribusi dokter umum yang belum merata masih menjadi masalah di kabupaten Sumbawa khususnya tenaga dokter di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) disebabkan oleh kondisi geografi yang menyebabkan sulit menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Dokter Gigi

Tahun 2024 jumlah dokter gigi di kabupaten Sumbawa mengalami penambahan jumlah dari tahun sebelumnya sebanyak 2 orang, dimana jumlah tenaga dokter gigi pada tahun 2023 sebanyak 32 orang dengan rasio 6 per 100.000 penduduk. Ketersediaan tenaga dokter gigi masih di bawah target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu sebanyak 107 orang (perhitungan rasio 0,2 per 1.000 penduduk). Pemerataan dan distribusi tenaga juga menjadi

masalah krusial dan belum ada titik terang. Dari 26 Puskesmas yang ada di kabupaten Sumbawa 4 Puskesmas seperti: Puskesmas Alas Barat, Puskesmas Buer, Puskesmas Lenangguar dan Puskesmas Plampang) belum memiliki dokter gigi. Data jumlah dokter gigi dan sebaran tenaga pada fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 13).

B. TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memenuhi hak individu dan masyarakat terhadap kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

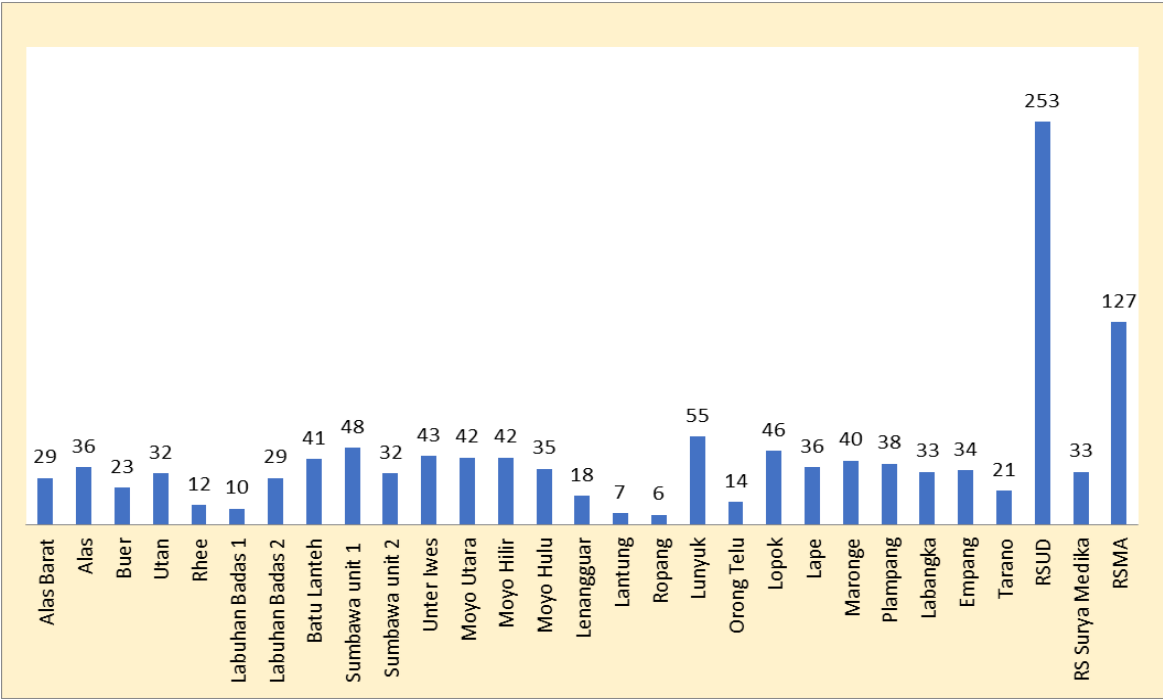
Tenaga kesehatan dapat dikelompokkan sesuai dengan keahlian dan kualifikasi yang dimiliki, antara lain meliputi : tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga psikologi klinis, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya. Data tenaga psikologi klinis, tenaga kesehatan tradisional tidak ditampilkan dalam profil ini.

1. Tenaga Perawat

Tenaga Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang paling utama dalam membantu dokter untuk melakukan tindakan medik. Tindakan medik yang dilakukan oleh dokter di rumah sakit, dalam literatur hukum kesehatan sering disebut sebagai transaksi terapeutik atau perjanjian penyembuhan. Jumlah tenaga perawat di fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 sebanyak 1.215 orang dengan rasio 226,4 per 100.000 penduduk, menurun dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 1.234 orang. Ketersediaan tenaga perawat masih di bawah target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu sebanyak 1.287 orang (perhitungan rasio 2,4 per 1.000 penduduk).Berikut gambaran data sebaran

tenaga Perawat di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 3.2
Tenaga Perawat di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dilihat dari gambar 3.2 di atas perawat merupakan tenaga kesehatan dengan akumulasi lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Namun, ketidakmerataan tenaga perawat masih menjadi masalah di Indonesia khususnya kabupaten Sumbawa. Grafik menunjukkan masih ada Puskesmas yang kurang akan tenaga perawat seperti Puskesmas Labuhan Badas 1, Lantung dan Ropang. Perlu perhatian Pemerintah Daerah dalam menyikapi masalah tenaga keseghatan perawat sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat adil dan merata. Data secara rinci dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 14).

2. Tenaga Kebidanan

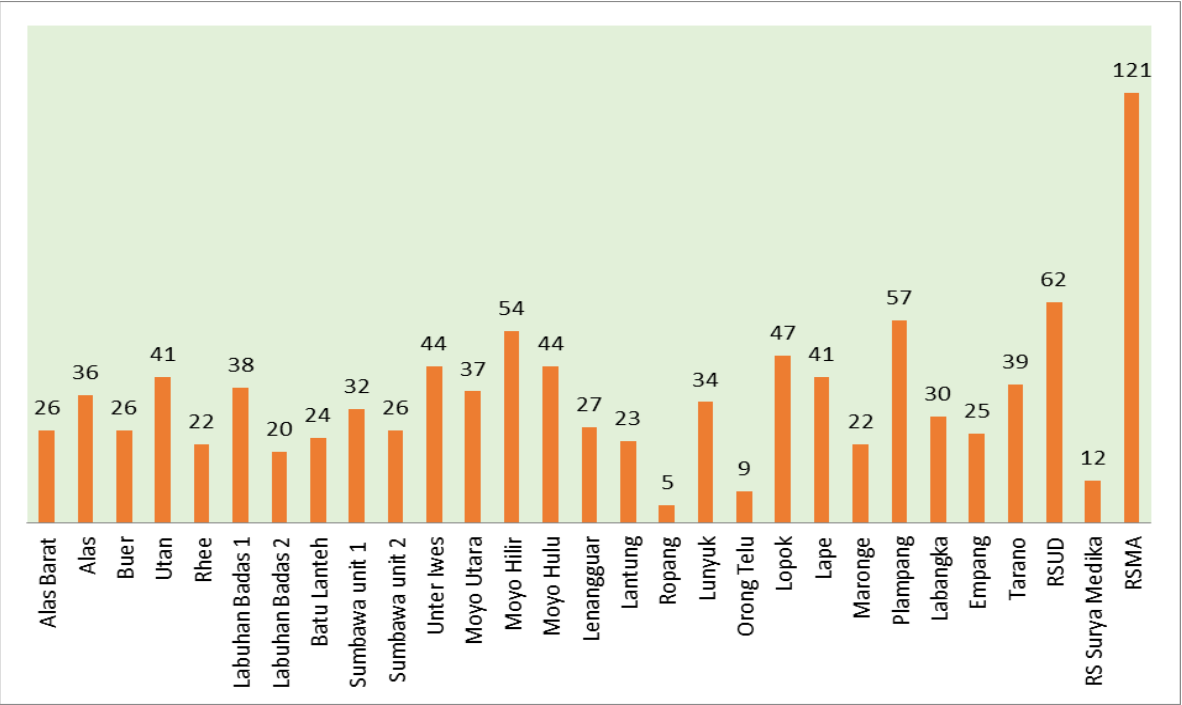
Tenaga Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak, dengan adanya kebijakan integrasi layanan primer yang menempatkan bidan disetiap desa. Secara global dan nasional, kesehatan ibu dan anak menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa sesuai

dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) penurunan angka kematian Ibu dan bayi.

Jumlah bidan di fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 sebanyak 1.024 orang dengan rasio 190,8 per 100.000 penduduk, meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 990 orang dengan rasio 187 per 100.000 penduduk. Namun jumlah tenaga bidan berdasarkan ketentuan Kementerian Kesehatan masih di bawah target yang ditetapkan yaitu sebanyak 1.073 orang (perhitungan rasio 2 per 1.000 penduduk).

Berikut gambaran data sebaran tenaga bidan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 3.3
Tenaga Bidan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa proporsi untuk tenaga bidan di beberapa Puskesmas seperti Ropang dan Orong telu masih kurang. Letak geografis, insentif, kemudahan akses menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi tenaga untuk ditempatkan di daerah terpencil. Data tenaga bidan di fasilitas kesehatan secara rinci dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 13).

3. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 yang bekerja difasilitas kesehatan baik di RSUD dan Puskesmas sebanyak 103 orang dengan rasio 19,2 per 100.000 penduduk. Data ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat di fasilitas kesehatan dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 15).

4. Tenaga Kesehatan Lingkungan

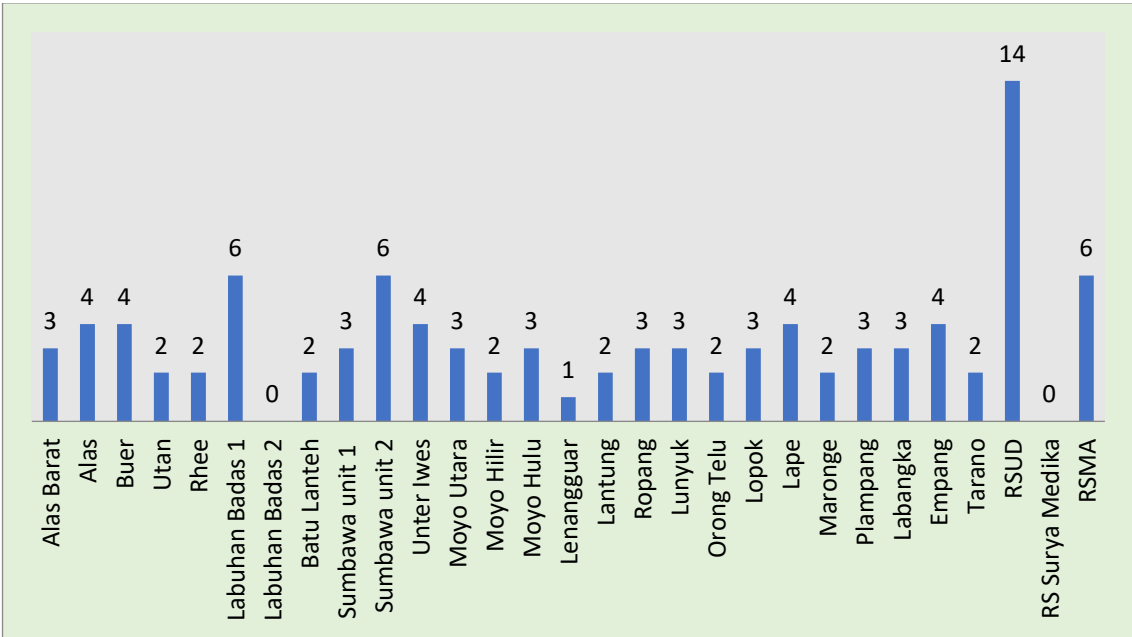
Tenaga Kesehatan Lingkungan menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2023 terdiri atas tenaga sanitasi lingkungan dan entomolog kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 sebanyak 55 orang dengan rasio 10,2 per 100.000 penduduk, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 51 orang dengan rasio 9,6 per 100.000 penduduk. Berdasarkan ketentuan Kementerian Kesehatan jumlah tenaga kesehatan lingkungan masih di bawah target yang ditetapkan yaitu sebanyak 112 orang (perhitungan rasio 0,21 per 1.000 penduduk). Data ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan di fasilitas kesehatan dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 15).

5. Tenaga Gizi

Tenaga gizi adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang gizi, meliputi nutrisisionis dan dietisien. Tenaga gizi berperan penting dalam memberikan informasi, edukasi, dan konseling terkait gizi pola makan sehat serta penanganan masalah gizi pada individu maupun kelompok masyarakat. Jumlah tenaga gizi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 sebanyak 96 orang dengan rasio 17,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan hasil perhitungan rasio tenaga gizi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah 0,35 per 1.000 penduduk jumlah tenaga gizi yang ideal adalah sebanyak 112 orang (perhitungan).

Berikut gambaran distribusi tenaga gizi di kabupaten Sumbawa tahun 2024 di fasilitas pelayanan kesehatan.

Grafik 3.4
Tenaga Gizi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan grafik 3.4 di atas dari 26 Puskesmas di kabupaten Sumbawa terdapat 1 Puskesmas yang belum memiliki tenaga gizi yaitu Puskesmas kecamatan Labuhan Badas 2, sedangkan wilayah tersebut terdapat kasus stunting sebanyak 19,6 %. Masalah ini menjadi krusial, sehingga penempatan tenaga gizi di seluruh Puskesmas di kabupaten Sumbawa perlu menjadi perhatian bersama. Lampiran Profil Kesehatan (tabel 15).

6. Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)

Tenaga Ahli Laboratorium Medik adalah analis kesehatan atau analis medis yang memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan. Tenaga ATLM memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan seperti : diagnosis penyakit, pemantauan pengobatan, dan pencegahan penyakit melalui pemeriksaan laboratorium.

Jumlah tenaga ATLM di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 121 orang, yang bekerja di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas sebanyak 64 orang, RSUD sebanyak 23 orang dan RSUP sebanyak 34 orang dengan rasio 22,5 per 100.000 penduduk.

Kebutuhan tenaga ATLM masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan dapat berbeda sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) serta kebutuhan dari

program-program kesehatan. Berdasarkan ketentuan Kementerian Kesehatan rasio tenaga kesehatan ATLM adalah 0,354 ATLM per 1.000 penduduk atau 189 tenaga ATLM. Data terperinci ada dalam lampiran Profil Kesehatan (tabel 16).

7. Tenaga Teknik Biomedika

Tenaga teknik biomedika lainnya adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang teknik biomedika yang terdiri dari radiografer, elektromedis, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik. Tenaga teknik biomedika hanya berada di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan seperti rumah sakit. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah tenaga teknik Biomedika di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 sebanyak 25 orang dengan rasio 4,7 per 100.000 penduduk. Data terperinci ada dalam lampiran Profil Kesehatan (tabel 16).

8. Tenaga Keterampilan Fisik

Tenaga keterampilan fisik adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterampilan fisik yang terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tenaga keterampilan fisik saat ini baru ada di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Lape dan RSUD Sumbawa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah tenaga teknik keterampilan fisik di kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 sebanyak 14 orang dengan rasio 2,6 per 100.000 penduduk. Data terperinci ada dalam lampiran Profil Kesehatan (tabel 16).

9. Tenaga Keteknisan Medis

Tenaga keteknisan medis adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisan medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi (perawat anestesi), terapis gigi dan mulut. Jumlah tenaga keteknisan medis di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 adalah sebanyak 19 orang dengan rasio 3,5 per 100.000 penduduk. Data terperinci ada dalam lampiran Profil Kesehatan (tabel 16).

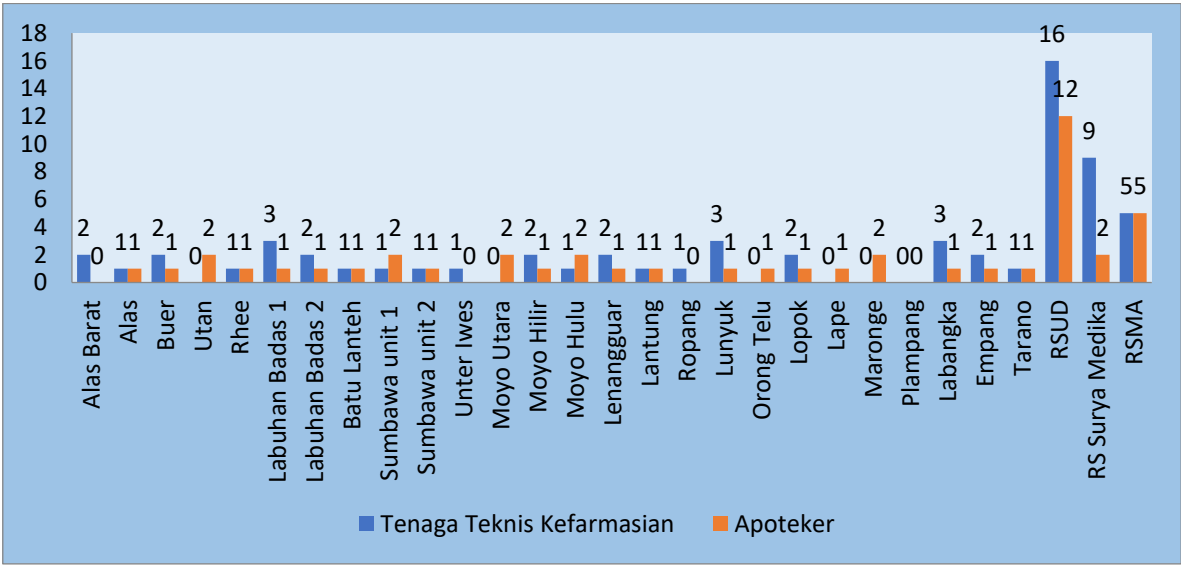
10. Tenaga Kefarmasian

Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 jumlah tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten Sumbawa adalah sebanyak 63 orang yang bekerja di fasilitas kesehatan baik sarana pelayanan kesehatan Puskesmas maupun rumah sakit dengan rasio 11,7 per 100.000 jumlah penduduk. Terdapat peningkatan jumlah ketersediaan tenaga teknis kefarmasian dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil perhitungan rasio tenaga teknis kefarmasian yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah 1 per 1.000 penduduk jumlah tenaga teknis kefarmasian yang ideal adalah sebanyak 536 orang.

Pada tahun 2024 jumlah tenaga apoteker di Kabupaten Sumbawa sebanyak 46 orang yang bekerja di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas maupun dan RSUP, dengan rasio 8,6 per 100.000 penduduk. Terdapat peningkatan jumlah ketersediaan tenaga apoteker dibandingkan tahun sebelumnya. Namun berdasarkan rasio tenaga apoteker yang disepakati oleh Kementerian Kesehatan adalah 0,91 per 1.000 Berikut gambar ketersediaan tenaga kefarmasian di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024.

Grafik 3.5
Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dilihat dari grafik ketersediaan tenaga kefarmasian di atas terdapat 5 Puskesmas yang belum memiliki tenaga teknis kefarmasian di tahun 2024 yaitu Puskesmas Moyo Utara, Puskesmas Lape, Puskesmas Maronge, Puskesmas Orong Telu, dan Puskesmas Plampang. Sedangkan 3 Puskesmas belum memiliki tenaga Apoteker yaitu Alas Barat, Plampang dan Ropang. Dilihat dari gambaran ketersediaan tenaga kefarmasian di Kabupaten Sumbawa terdapat 1 Puskesmas yakni Puskesmas Plampang yang perlu menjadi perhatian karena belum memiliki tenaga kefarmasian baik tenaga teknis kefarmasian maupun apoteker yang akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Data jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan secara rinci dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 17).

C. TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN

Tenaga Penunjang Kesehatan adalah tenaga yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka membantu kelancaran operasional di fasilitas pelayanan kesehatan. Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan seperti Pejabat Struktural, Tenaga Pendidik dan Tenaga Dukungan Manajemen di Kabupaten Sumbawa sebanyak 568 orang. Data Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan secara rinci dapat dilihat pada lampiran Profil Kesehatan (tabel 18).



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. ANGGARAN KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian, unsur ekonomis merupakan salah satu aspek yang dipentingkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Pembiayaan pembangunan kesehatan kabupaten Sumbawa Tahun 2024 diperoleh dari berbagai sumber yaitu APBD Kabupaten Sumbawa dan APBN (Dana Dekonsentrasi, Dana Alokasi Khusus). Dana Alokasi Khusus (DAK) terdiri dari DAK Fisik (Pelayanan Dasar, Pelayanan Kefarmasian dan BMHP, dan Peningkatan Kesiapan Sistem Kesehatan) sedangkan DAK Non Fisik (BOK Kabupaten, BOK Puskesmas, BOK Stunting, Jampersal, Dukungan Akreditasi, dan Farmalkes).

Alokasi Anggaran Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Pada Tahun 2024 Mengalami peningkatan dari tahun Sebelumnya. Alokasi Anggaran pada Tahun 2024 sebanyak Rp. 434.878.399.974,00 total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 2.136.393.267.916,00 atau Rp. 231.307.901.806,00 perkapita/tahun sekitar 20,4% dari total anggaran Kesehatan Kabupaten Sumbawa. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 20).

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Peserta Jaminan Kesehatan terbagi menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Penerima Bantuan Iuran (PBI) terbagi menjadi PBI APBN dan PBI APBD. Peserta PBI APBN adalah masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN dan Peserta PBI APBD adalah peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD. Sedangkan peserta Non penerima Bantuan Iuran (Non PBI) terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri dan Bukan Pekerja (BP). Peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang terdiri dari PNS, TNI/ POLRI, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri yang iurannya dibiayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan. Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang bekerja mandiri dan iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan kemudian peserta Bukan Pekerja (BP) adalah Peserta JKN yang terdiri dari investor, pemberi pajak, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan dan bukan pekerja lainnya yang iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan.

Kepesertaan jaminan kesehatan pada tahun 2024 meningkat menjadi 516.908 jiwa atau 96,3% dari jumlah penduduk, dibandingkan tahun sebelumnya 494.746 jiwa atau 93,4% dari jumlah penduduk. Kenaikan jumlah kepesertaan menggambarkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap jaminan pelayanan kesehatan. Kepesertaan jaminan kesehatan terbagi menjadi peserta PBI sebanyak 382.903 peserta dan peserta Non PBI 134.005 peserta. Data lebih lengkap tentang kepesertaan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 19).

C. DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah Kabupaten/Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Setiap rupiah dari Dana Desa, harus diupayakan untuk dioptimalkan pada program dan kegiatan yang produktif, sehingga mampu untuk memberikan output dan outcome yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga harus mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan prinsip-prinsip tata kelola yang

baik. Dengan demikian, dana desa diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung upaya perluasan kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan.

Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan adalah desa yang mengalokasikan dana desa dari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan. Dalam bidang kesehatan, dana desa dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa, seperti pembangunan atau rehabilitasi poskesdes, polindes, sanitasi dan air bersih, fasilitas program kependudukan sesuai hasil keputusan dalam musyawarah yang telah dilaksanakan.

Dana desa yang digunakan juga bisa untuk memperbaiki lingkungan sekitar sehingga kawasan atau lingkungan sekitar bisa lebih sehat bagi perkembangan balita yang nantinya mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan. Pada Tahun 2023 dan 2024 persentase pemanfaatan dana desa untuk kesehatan tidak berubah, dari 157 desa dan 8 kelurahan yang ada di Kabupaten Sumbawa telah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan dengan cakupan 100%.



BAB V

KESEHATAN KELUARGA



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan Keluarga adalah upaya bersama dalam sebuah keluarga untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Ini melibatkan kesadaran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung satu sama lain dalam mencapai kesejahteraan sehingga dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi di tengah masyarakat lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), terdapat 12 indikator Keluarga Sehat yang menjadi acuan yaitu Keluarga Berencana (KB), Persalinan di fasilitas kesehatan, Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, Pemantauan pertumbuhan pada Balita, Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, Anggota keluarga tidak ada yang merokok, Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Keluarga mempunyai akses sarana air bersih, Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat.

A. KESEHATAN IBU

Pelayanan kesehatan ibu adalah serangkaian kegiatan untuk menjaga kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, dan menyusui, serta kesehatan reproduksi perempuan secara umum. Tujuannya adalah memastikan ibu dan anak memiliki kesehatan optimal dan mencapai keluarga bahagia sejahtera serta mengurangi angka kasus kematian ibu.

1. Angka Kematian Ibu

Menurut WHO, kematian ibu adalah kematian pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan, akan tetapi bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan. Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi 10 kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh

terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular.

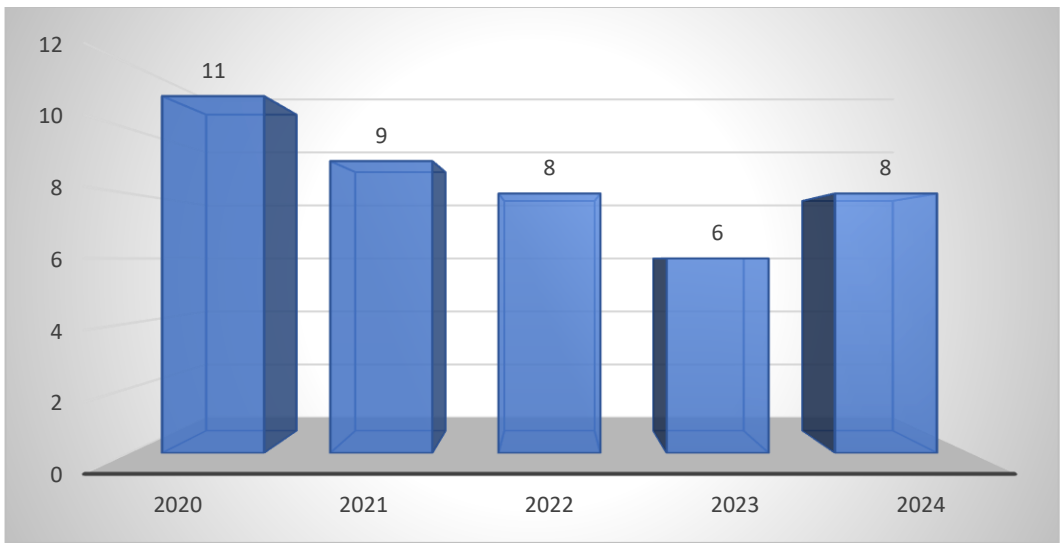
Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan.

AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan RPJMN menjadi 183 per 100.000 sedangkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada goals ke 3 yaitu pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Hasil Long survei tahun 2020 didapatkan angka sebesar 189/100.000 KH. sedangkan Angka Kematian Ibu di Nusa Tenggara Barat 257/100.000 KH.

Target kematian ibu sesuai RPJMN tahun 2024 adalah 183/100.000 KH, Target AKI SDGs = 70/100.000 KH, sementara AKI secara nasional = 305/100.000 KH (SUPAS 2015), sedangkan AKI di NTB tahun 2012 adalah 251/100.000 KH. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 adalah 8 kasus. Trend jumlah kematian ibu tahun 2020 - 2024 terlihat pada gambar berikut:

Grafik 5.1

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Grafik 5.1 menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Kabupaten Sumbawa selama 4 tahun (2020-2023) menunjukkan penurunan. Namun, pada tahun 2024 jumlah kasus kematian ibu di kabupaten Sumbawa mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2023 dengan jumlah kematian ibu 8 kasus. Dari 8 kasus kematian maternal kasus terbanyak pada periode Nifas sebanyak 5 orang, 3 orang meninggal pada periode kehamilan, dan 0 orang meninggal pada periode melahirkan. Kasus kematian ibu terjadi di 6 Kecamatan yaitu: kecamatan Labuhan Badas dan Alas Barat masing-masing 2 kasus, kecamatan Plampang, Moyo Hulu, Batu Lanteh, dan Utan masing-masing 1 kasus kematian ibu.

Penyebab kematian ibu dapat dibagi menjadi dua kategori utama: penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Penyebab tidak langsung adalah penyakit yang sudah ada sebelumnya atau yang muncul selama kehamilan dan memperburuk kondisi ibu.

Tabel 5.1

Data Kematian Ibu berdasarkan Penyebab Kematian Di Kabupaten Sumbawa

Tahun 2020-2024

NO	PENYEBAB	2020	2021	2022	2023	2024
1	Perdarahan	6	5	3	3	0
2	Perdarahan Postpartum / Postparrum Haemorrhage	0	0	0	0	1
3	Hipertensi	2	2	0	0	0
4	Infeksi	1	0	0	0	0
5	Other Obstetric Trauma	0	0	0	0	1
6	Infection Of Obstetric Surgical Wound	0	0	0	0	1
7	Other Immediate Postpartum Haemorrhage	0	0	0	0	1
8	Congestive heart failure	0	0	0	0	1
9	Anaemia, Unspecified	0	0	0	0	1
10	Kelainan jantung dan pembuluh darah	0	0	1	0	0
11	Komplikasi Non Obstetrik	0	0	0	0	2
12	Lain lain	2	2	4	3	0
TOTAL		11	9	8	6	8

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Penyebab kematian terbanyak setiap tahunnya adalah perdarahan. Penyakit lainnya seperti kelainan Jantung, Abdominal Pregnancy, Infeksi, dan lain-lain. Penemuan kasus kematian maternal maupun neonatal dilakukan melalui audit maternal neonatal oleh tim yang terdiri atas dokter SpOg, dokter SPA, lintas program, pihak Rumah Sakit, dan UPT Puskesmas terkait, dengan tujuan untuk menggali faktor penghambat dan pendukung terjadinya kasus kematian agar ke depannya tidak terjadi kasus.

Faktor pemicu kematian tersebut antara lain kualitas Ante Natal Care (ANC) belum optimal, penatalaksanaan anemia serta penyakit lain pada ibu hamil belum *adequate*, belum maksimalnya kerjasama lintas program, pendeteksian penyakit pada ibu hamil belum maksimal, dan belum maksimal intervensi pada remaja putri. Dibutuhkan strategi penanganan dan upaya pencegahan terencana yang lebih sistematis untuk menangani kasus perdarahan, preeklamsia/eklamsia. Perdarahan saat persalinan dapat dicegah

semenjak masa kehamilan dengan memberikan ANC yang berkualitas, skrining yang teliti serta memaksimalkan Manual Maternal Rujukan (MMR).

Pelayanan kehamilan yang berkualitas, aman bebas risiko tinggi (*Making Pregnancy Safer*) dapat dilakukan melalui 4 (empat) pilar, yaitu pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, dan memaksimalkan pelayanan di Puskesmas PONEK dan Rumah Sakit PONEK. Data kematian ibu di kabupaten Sumbawa secara rinci dapat dilihat pada lampiran (tabel 22 dan 23).

Adapun tantangan yang dihadapi dalam penurunan kematian ibu dan bayi:

1. Kasus anemia pada ibu hamil tinggi dan meningkat, anemia pada ibu hamil berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi.
2. Pelayanan ANC terpadu, Pelayanan ANC dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan berkualitas, untuk deteksi dan penanganan dini adanya masalah kesehatan/penyakit dan menghindari adanya *missed opportunity* yang diselenggarakan dengan efektif dan efisien.
3. Kecepatan dan ketepatan penanganan di fasilitas rujukan. Kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan merupakan kasus kematian yang dapat dicegah. Kecepatan dan ketepatan dalam tatalaksana kedaruratan obstetri merupakan kunci dari pencegahan kematian ibu hamil dengan perdarahan.
4. Respon dan upaya perbaikan yang dilakukan untuk percepatan penurunan Angka Kematian Ibu diantaranya:
 - 1) Meningkatkan kemampuan petugas dalam mengenali gejala kegawatan obstetri, khususnya perdarahan post partum melalui: Sosialisasi dan menerapkan *Modified Early Obstetric Warning System* (MEOWS) untuk mengenali secara dini tanda dan gejala kegawatan obstetri di faskes dan meningkatkan kualitas rujukan termasuk rujuk balik.
 - 2) Level FKTP Skrining layak hamil Catin dan Pasangan Usia Subur Perempuan, Tatalaksana Catin dan PUS Perempuan Tidak Layak Hamil Pelayanan KB, penanganan masalah kesehatan (anemia, hipertensi, obesitas).
 - 3) Meningkatkan kewaspadaan di level masyarakat, Gerakan masyarakat ibu hamil sehat, Strategi komunikasi perubahan perilaku sayangi ibu hamil, Media kelas ibu hamil, Penyebarluasan informasi media edukasi, Jambore kader.

2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil

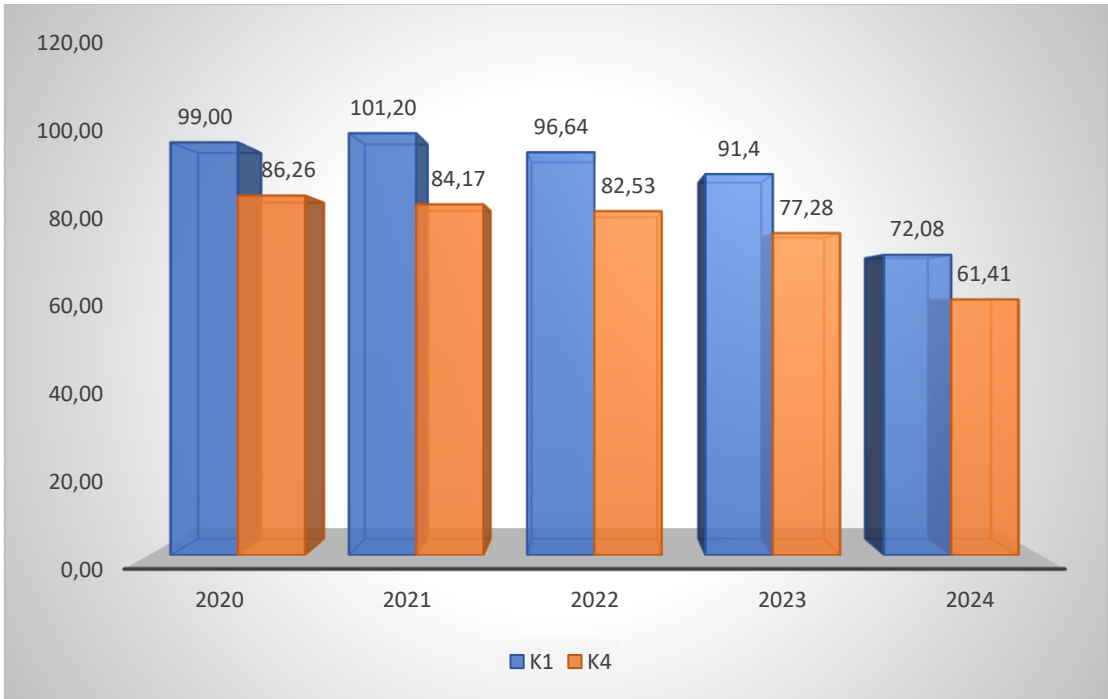
Pelayanan kesehatan pada ibu hamil, yang juga dikenal sebagai pelayanan antenatal, adalah serangkaian tindakan medis dan non-medis yang diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Tujuan utamanya adalah untuk mendeteksi dini masalah yang mungkin timbul selama kehamilan, memberikan intervensi yang tepat, dan mempersiapkan ibu untuk persalinan yang sehat dan aman. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal ibu hamil dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Untuk melihat akses dan kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dapat digambarkan melalui cakupan K1 dan K4. Kunjungan K1 ibu hamil adalah Ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal sesuai standar (minimal 8T) oleh tenaga kesehatan pada masa kehamilan 1 bulan pertama kemudian yang dapat dihitung sebagai kunjungan K4 pada ibu hamil adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan.

Cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dengan Standar kualitas yaitu pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi: Pengukuran berat badan, Pengukuran tekanan darah, Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), Penentuan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin, Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet, Tes Laboratorium, Tatalaksana/penanganan kasus, Temu wicara (konseling).

Gambaran cakupan pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat di bawah ini :

Grafik 5.2

Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 – 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.2 di atas menunjukkan perkembangan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama (K1) dan keempat (K4) di Kabupaten Sumbawa selama periode tahun 2020 hingga 2024. Secara umum, terlihat adanya penurunan tren cakupan baik pada K1 maupun K4 dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, cakupan K1 berada pada angka 99,00%, dan K4 mencapai 86,26%. Tahun berikutnya, cakupan K1 sempat meningkat menjadi 101,20%, sementara cakupan K4 sedikit menurun menjadi 84,17%. Mulai tahun 2022, terjadi penurunan bertahap pada kedua indikator. Cakupan K1 menurun menjadi 96,64%, dan cakupan K4 menjadi 82,53%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, dengan cakupan K1 sebesar 91,40% dan K4 sebesar 77,28%. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana cakupan K1 hanya mencapai 72,08%, dan cakupan K4 menurun hingga 61,41%.

Penyebab capaian pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang memenuhi standar mengalami penurunan antara lain:

- 1) Adanya ibu hamil yang belum mencapai standar K4
- 2) Adanya kasus abortus
- 3) Adanya kasus persalinan preterm (prematur)
- 4) Adanya kasus *intrauterine fetal death* (IUFD)/kematian janin dalam kandungan

- 5) Adanya ibu hamil yang pulang melahirkan ke daerah asal (luar kabupaten Sumbawa)
- 6) Adanya ibu hamil yang meninggal.

Cakupan pelayanan K1 dan K4 ibu hamil di kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 24).

3. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

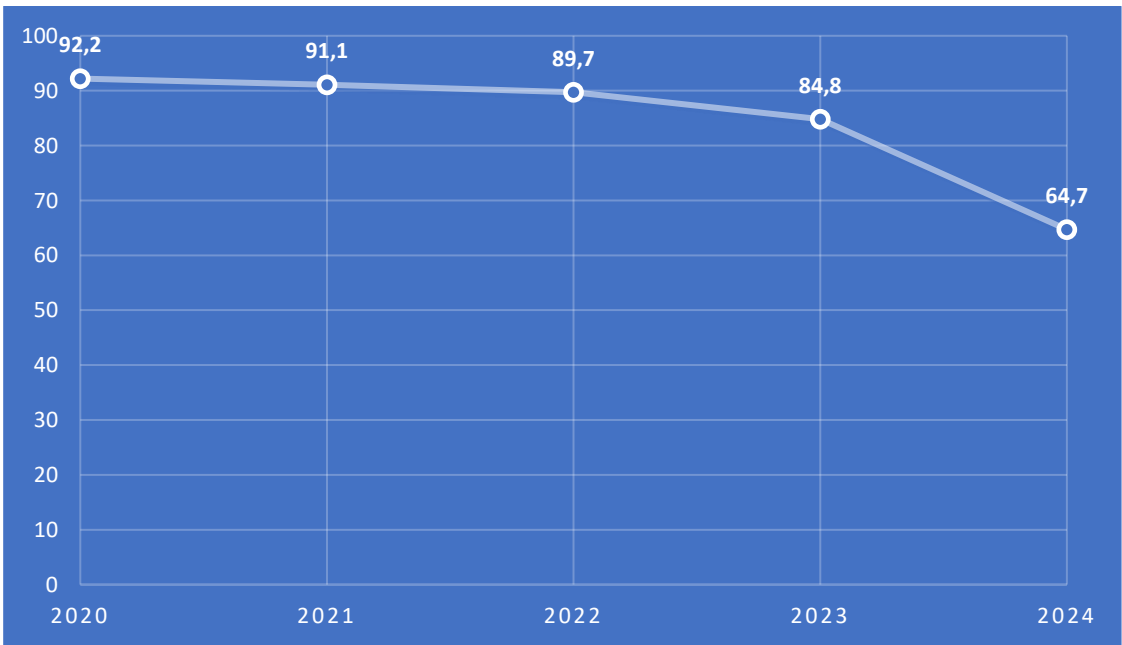
Persalinan adalah proses biologis di mana seorang ibu mengeluarkan janin dan plasenta dari dalam rahim ke dunia luar setelah masa kehamilan (biasanya sekitar 37–42 minggu). Persalinan menandai akhir dari kehamilan dan awal kehidupan bayi di luar rahim. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan tanpa disertai penyulit. Penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan saling berkaitan erat. Penolong persalinan dan fasilitas pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi karena dapat mendeteksi lebih dini kemungkinan komplikasi terjadinya risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan memperhatikan metode persalinan yang sesuai dengan standar dan pencegahan infeksi yang dilakukan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Klinik bersalin, Rumah Sakit. Pelayanan ibu bersalin terdiri dari pelayanan persalinan normal dan pelayanan persalinan komplikasi.

Standar persalinan normal mengacu pada Asuhan Persalinan Normal (APN) yang merupakan serangkaian tindakan yang diberikan kepada ibu selama proses persalinan normal untuk memastikan persalinan yang bersih, aman, dan mencegah terjadinya komplikasi. APN berfokus pada pencegahan komplikasi dan merupakan pergeseran paradigma dari penanganan komplikasi menjadi pencegahannya yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan ditolong minimal 2 orang tenaga kesehatan terdiri dari dokter dan bidan, atau 2 orang bidan, atau bidan dan perawat. Sedangkan Standar persalinan dengan komplikasi mengacu pada pedoman dan prosedur yang harus diikuti dalam menangani persalinan yang melibatkan kondisi medis atau masalah yang tidak biasa, yang dapat membahayakan ibu atau bayi. Persalinan dengan komplikasi membutuhkan penanganan khusus dan tenaga medis terlatih untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Prinsip penolong persalinan, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : pencegahan infeksi, metode pertolongan persalinan

yang sesuai standar, merujuk kasus sesuai Manual Maternal Rujukan untuk ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi atau ke fasilitas kesehatan yang memadai.

Berikut gambaran persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan di Kabupaten Sumbawa selama lima tahun mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 :

Grafik 5.3
Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020– 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan grafik di atas terjadi penurunan signifikan dalam persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab masyarakat memilih bersalin di fasilitas non kesehatan adalah letak geografis di mana masyarakat terpencil yang merupakan daerah pegunungan dan jangkauan yang sulit, latar belakang pendidikan yang rendah, sosial ekonomi yang lemah, dan akses layanan kesehatan yang kurang baik. Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di masing-masing puskesmas kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 24). Berikut Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin Di Sarana Pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024:

Tabel 5.2

Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALI N	PERSALINAN DI FASYANKES	
				JUMLAH	%
1	Alas	Alas	583	530	90,9
2	Alas Barat	Alas Barat	437	296	67,7
3	Batu Lanteh	Batu Lanteh	208	138	66,3
4	Buer	Buer	297	206	69,4
5	Empang	Empang	458	287	62,7
6	Labuhan Badas	Labuhan Badas 1	502	569	113,3
7	Labuhan Badas	Labuhan Badas 2	124	103	83,1
8	Labangka	Labangka	248	272	109,7
9	Lantung	Lantung	68	40	58,8
10	Lape	Lape	348	206	59,2
11	Lenangguar	Lenangguar	141	90	63,8
12	Lopok	Lopok	371	256	69,0
13	Lunyuk	Lunyuk	396	401	101,3
14	Maronge	Maronge	210	168	80,0
15	Moyo Hilir	Moyo Hilir	494	360	72,9
16	Moyo Hulu	Moyo Hulu	435	300	69,0
17	Moyo Utara	Moyo Utara	207	156	75,4
18	Orong Telu	Orong Telu	96	62	64,6
19	Plampang	Plampang	610	558	91,5
20	Rhee	Rhee	159	141	88,7
21	Ropang	Ropang	110	52	47,3
22	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	644	742	115,2
23	Sumbawa	Sumbawa Unit 2	453	467	103,1
24	Tarano	Tarano	337	297	88,1
25	Unter Iwes	Unter Iwes	416	364	87,5
26	Utan	Utan	637	558	87,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.989	7.619	84,8

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dilihat dari tabel di atas menggambarkan bahwa capaian cakupan pelayanan ibu bersalin di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 capaian persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah Beberapa masalah ditemukan karena sulitnya pelayanan di daerah sulit pada musim tertentu, tenaga di daerah sulit yang masih kurang, serta masih ada bidan desa yang tidak tinggal di desa.

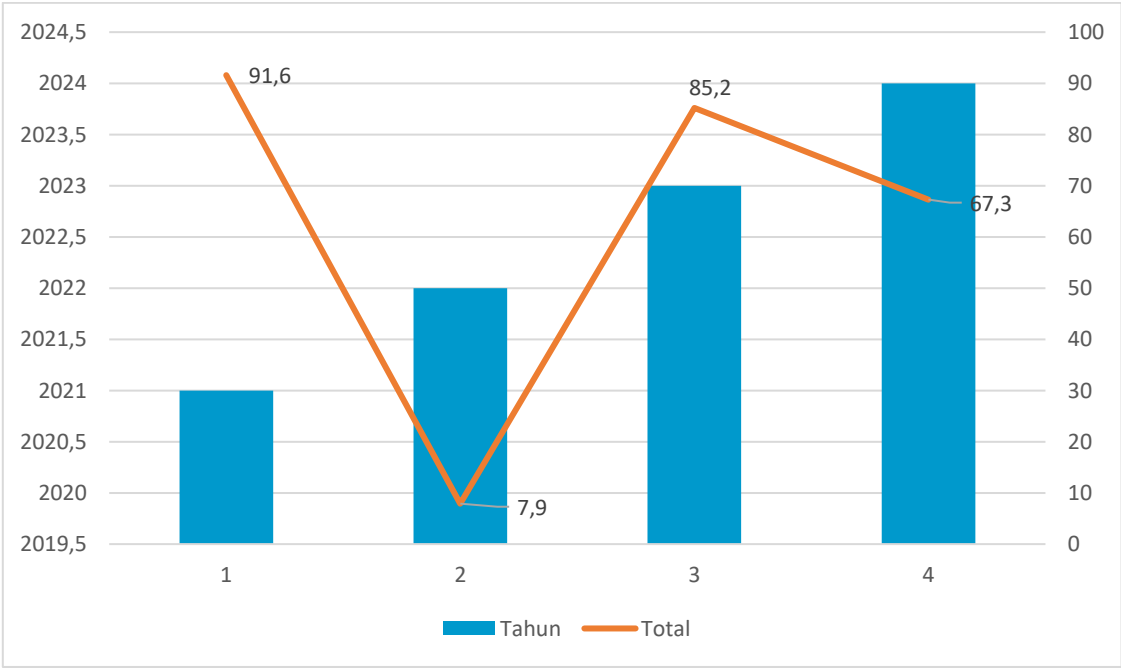
4. Pelayanan Ibu Nifas

Perawatan masa nifas adalah perawatan wanita setelah selesai bersalin hingga alat-alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Perawatan nifas berlangsung 6 minggu, dan seluruh alat genital akan pulih seperti semula setelah 3 bulan. Pelayanan diberikan mulai enam jam pertama sampai 42 hari pasca persalinan (pelayanan pertama diberi mulai 6 – 48 jam di fasilitas kesehatan, KF 1: 3 – 7 hari, KF2: 8 – 28 hari, KF3: 29 – 42 hari) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu nifas. Peningkatan pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan / Nifas diberikan minimal tiga kali, dengan mendapatkan pelayanan sesuai standar operasional prosedur.

Untuk mencukupi kebutuhan vitamin bagi ibu nifas, sejak tahun 1996, di Indonesia telah dilakukan program pemberian dua kapsul vitamin A dosis tinggi dengan takaran 200.000 IU untuk ibu nifas, yang diberikan 1 kapsul segera setelah melahirkan dan 1 kapsul pada hari berikutnya tidak lebih dari 6 minggu. Pentingnya pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas.

Untuk melihat perkembangan capaian pelayanan ibu nifas dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik 5.4 di bawah ini.

Grafik 5.4
CAPAIAN PELAYANAN IBU NIFAS
TAHUN 2021-2024



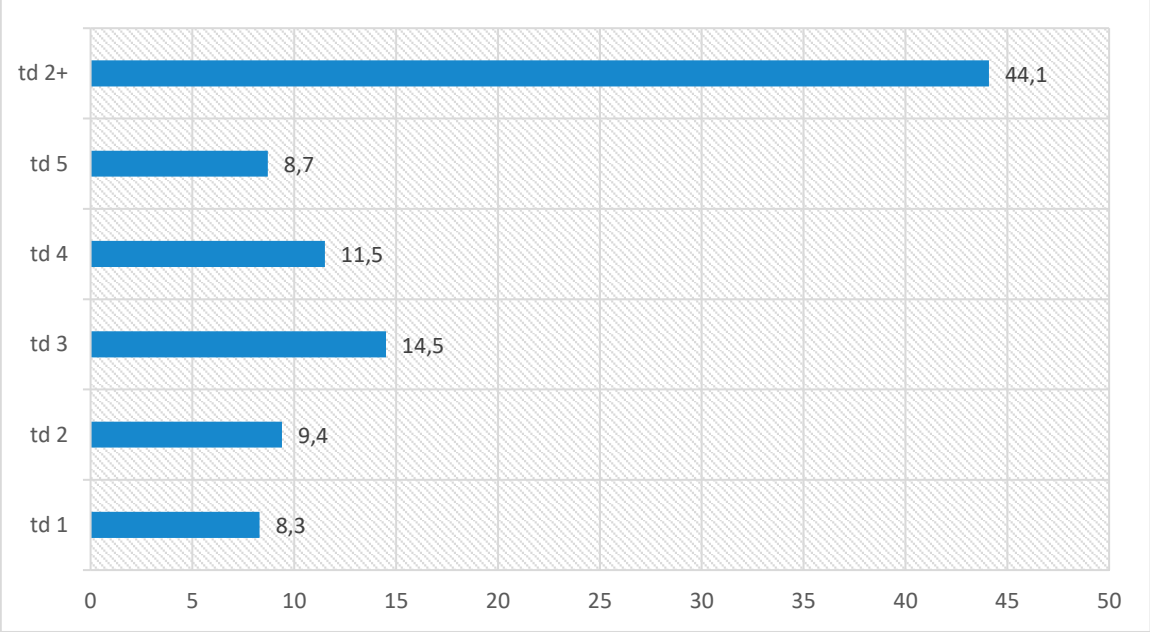
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.4 di atas menunjukkan bahwa capaian pelayanan ibu nifas di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Data terinci di setiap puskesmas terlihat pada lampiran (tabel 24).

5. Pelayanan Tetanus

Imunisasi Td pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining. Pemberian vaksin difteri untuk ibu hamil bermanfaat untuk melindungi diri dan bayi dari infeksi bakteri. Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan pelayanan imunisasi Tetanus difteri (Td) dilakukan pada kunjungan K1 sampai K4. Cakupan imunisasi Td Tahun 2024 terlihat pada gambar berikut ini:

Grafik 5.5
Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.5 di atas memperlihatkan bahwa cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 trendnya fluktuatif dan belum mencapai target (100%), capaian imunisasi Td1: 8,3%, Imunisasi Td 2: 9,4%, Imunisasi Td3: 14,5%, Imunisasi Td 4: 11,5%, Imunisasi Td5: 8,7% dan Td 2+: 44,1%. Data selengkapnya dapat dilihat pada (tabel 25).

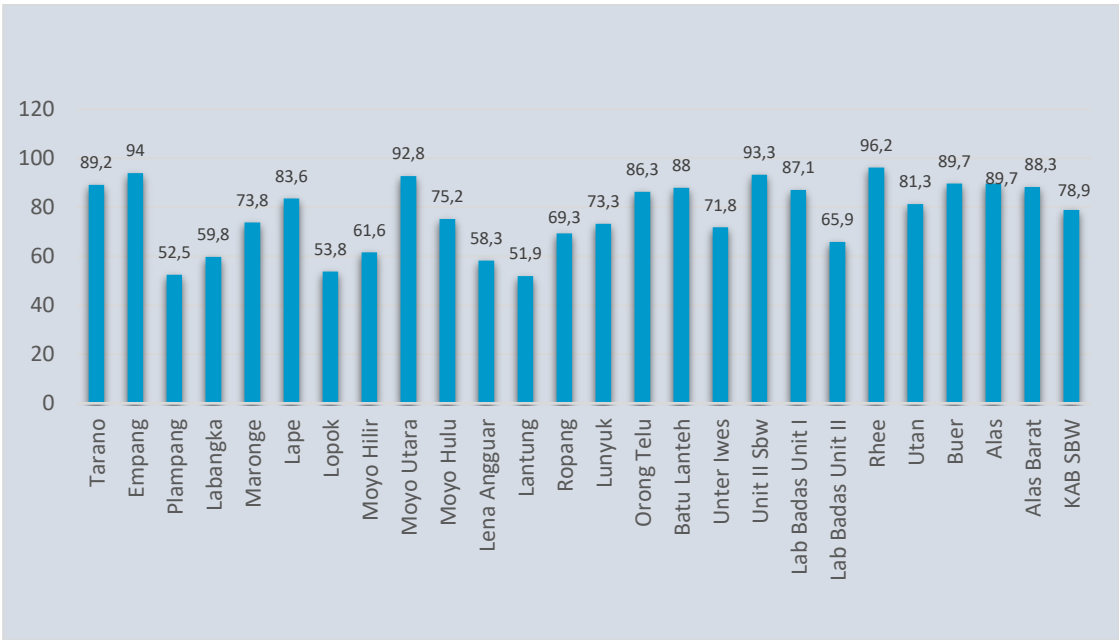
6. Bumil Mendapatkan Tablet Tambah Darah

Anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu karena perdarahan pada saat persalinan dan berpengaruh terhadap kualitas bayi yang akan dilahirkan seperti bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (WHO, 2001). Kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Berdasarkan data kasus kematian ibu di kabupaten Sumbawa tahun 2024 sebanyak 8 kasus kematian disebabkan perdarahan pada saat persalinan. Perdarahan sangat berkaitan dengan penyakit anemia pada ibu.

Anemia gizi pada ibu hamil didasari pada pemeriksaan kadar Hb. Penetapan kadar Hb pada ibu hamil dengan Anemia yaitu < 11 mg %. Jika ibu hamil memiliki Hb < 11 mg% menunjukkan adanya risiko pada saat persalinan maupun setelah persalinan. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya pencegahan anemia pada Ibu hamil saat ANC sebanyak minimal 90 tablet, sedangkan untuk pengobatan anemia gizi besi

disesuaikan dengan kadar hemoglobin. Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal (90 tablet) untuk ibu hamil di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 terlihat pada gambar berikut:

Grafik 5.6
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (90 Tablet) Pada Ibu hamil
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.6 di atas memperlihatkan bahwa pada Tahun 2024 Jumlah ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) menurut data Puskesmas di Kabupaten Sumbawa dari target ibu hamil sebanyak 9.077 bumil, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD 90 tablet) sebanyak 7.161 bumil atau 78,9%.

7. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan adalah kondisi gangguan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Penanganan komplikasi adalah pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan dilakukan pada ibu hamil, ibu bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONEB, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSUD, RSUD PONEK).

Perhitungan jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja dihitung berdasarkan angka estimasi 20% dari total ibu hamil di satu wilayah

pada kurun waktu yang sama. Perhitungan jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja dihitung berdasarkan angka estimasi 20% dari total ibu hamil di satu wilayah pada kurun waktu yang sama. Berdasarkan hasil estimasi tersebut diperoleh target penemuan jumlah perkiraan ibu hamil di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dengan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah sebanyak 2.069 bumil Atau 97,1%. Berikut tabel jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani.

Tabel 5.3

Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan yang di tangani

Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	TARANO	TARANO	404	81	43	53,2
2	EMPANG	EMPANG	545	109	78	71,6
3	PLAMPANG	PLAMPANG	722	144	129	89,3
4	LABANGKA	LABANGKA	284	57	81	142,7
5	MARONGE	MARONGE	251	50	29	57,8
6	LAPE	LAPE	417	83	88	105,4
7	LOPOK	LOPOK	446	89	127	142,3
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	591	118	88	74,5
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	243	49	30	61,8
10	MOYO HULU	MOYO HULU	516	103	110	106,5
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	167	33	34	102,1
12	LANTUNG	LANTUNG	85	17	13	76,2
13	ROPANG	ROPANG	128	26	27	105,3
14	LUNYUK	LUNYUK	461	92	183	198,4
15	ORONG TELU	ORONG TELU	113	23	2	8,8
16	BATULANTEH	BATULANTEH	242	48	44	90,9
17	UNTER IWES	UNTER IWES	497	99	95	95,5
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	737	147	75	50,9
		SUMBAWA UNIT II	525	105	169	161
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	590	118	102	86,4
		LABUHAN BADAS II	148	30	17	57,4
20	RHEE	RHEE	195	39	54	138,3
21	UTAN	UTAN	752	150	224	148,9
22	BUER	BUER	356	71	36	50,5
23	ALAS	ALAS	685	137	95	69,3
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	547	109	96	87,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.650	2.130	2.069	97,1

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dari tabel 5.3 di atas terlihat bahwa kasus komplikasi belum mencapai 100%. Hal ini menunjukkan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penanganan kebidanan yang sesuai dengan standar kualitas karena besarnya masalah baik yang dihadapi oleh pasien sendiri maupun oleh tenaga kesehatan. Risiko komplikasi yang dialami selama kehamilan adalah: Anemia, Hipertensi, Diabetes, Preeklamsia, Persalinan Prematur, Keguguran, Infeksi (seperti infeksi HIV, virus hepatitis, penyakit menular seksual dan tuberkulosis). Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk mendapatkan perawatan kesehatan sebelum dan selama kehamilan untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 32.

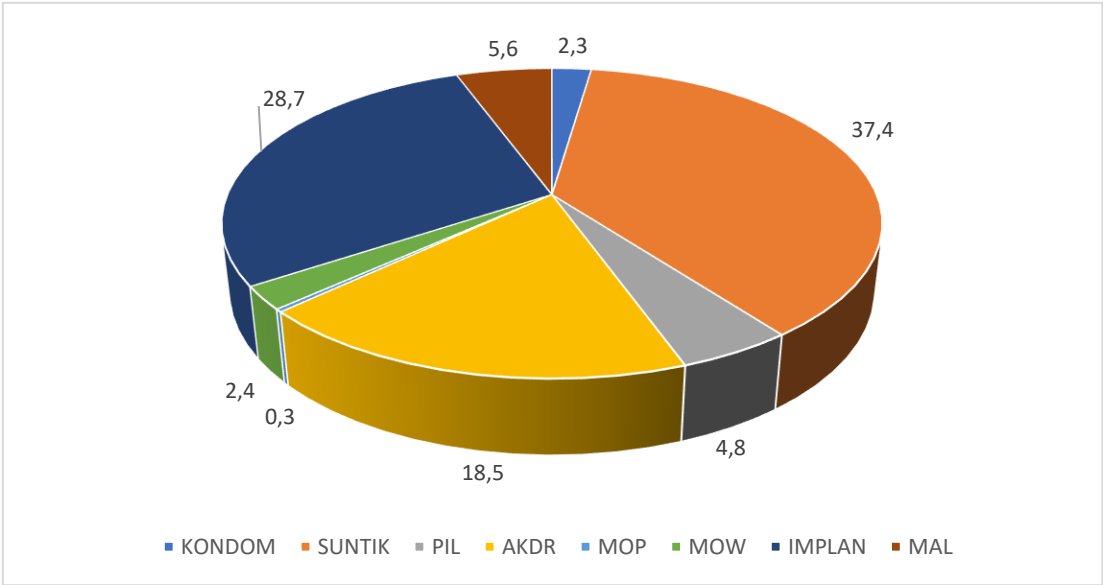
8. Peserta KB Aktif

Dalam upaya percepatan penurunan kematian ibu dan kematian bayi perlu pemecahan masalah sejak dari dulu, salah satunya melalui program Keluarga Berencana (KB). Adapun tujuan dari perencanaan KB adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya bagi ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk suatu negara sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yaitu dengan jalan mengendalikan jumlah kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi.

Kontrasepsi adalah alat, obat, atau prosedur bedah yang berfungsi untuk menunda atau berhenti memiliki anak. Ada banyak jenis alat kontrasepsi yang tersedia, mulai dari pil KB, suntik KB, kondom, IUD atau juga dikenal sebagai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), hingga prosedur sterilisasi seperti tubektomi untuk wanita, atau vasektomi untuk pria. Terdapat dua metode dalam penggunaan kontrasepsi, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non MKJP. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang meliputi alat kontrasepsi dalam rahim IUD, Implan (AKDR), Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP) sedangkan Non MKJP terdiri dari kondom, suntik dan pil.

Berdasarkan data dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Sumbawa dilaporkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 adalah sebanyak 93.430 Pasangan. Peserta KB aktif pada Tahun 2024 sebanyak 80,515 orang atau 86,2% dari Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada.

Grafik 5.7
Cakupan Peserta KB Aktif
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.7 memperlihatkan bahwa peserta KB aktif sebagian besar menggunakan KB suntik. Namun alat kontrasepsi terbanyak dipakai oleh masyarakat adalah metode kontrasepsi MKJP (Kondom, Suntik, PIL, Implan, AKDR, MOP dan MOW). Data lebih lengkap di tabel 29.

B. KESEHATAN ANAK

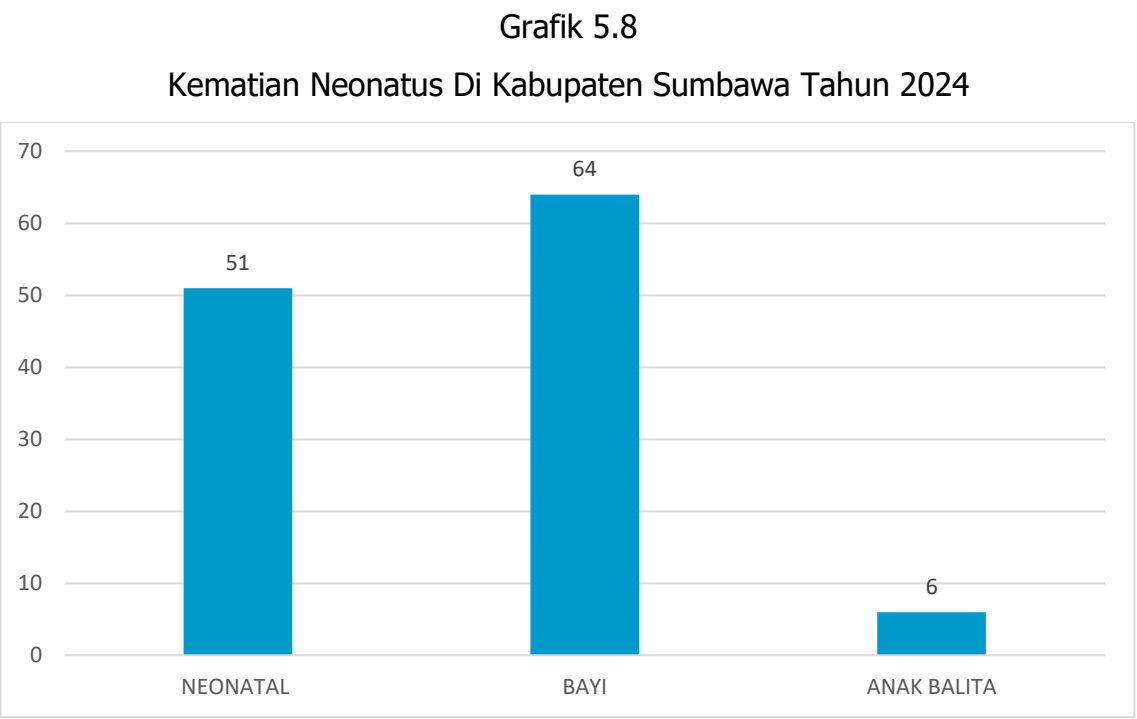
Upaya kesehatan anak adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan anak, sejak dari kandungan hingga remaja, serta memastikan tumbuh kembang mereka optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 anak adalah seseorang sampai berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, hingga rehabilitasi, dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

1. Kematian Neonatal, Bayi dan Balita

Neonatal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bayi yang baru lahir atau masih sangat muda. Neonatal merujuk pada periode 28 hari pertama setelah kelahiran, tetapi dapat juga merujuk pada periode waktu yang lebih lama setelah kelahiran. Neonatal adalah bayi baru lahir usia 0 sampai dengan 28 hari. Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi dalam 28 hari

pertama setelah kelahiran, terjadi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah indikator kesehatan yang penting, karena tingginya angka kematian neonatal dapat menunjukkan masalah pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Kematian pada masa neonatal merupakan penyumbang terbesar kematian pada bayi.

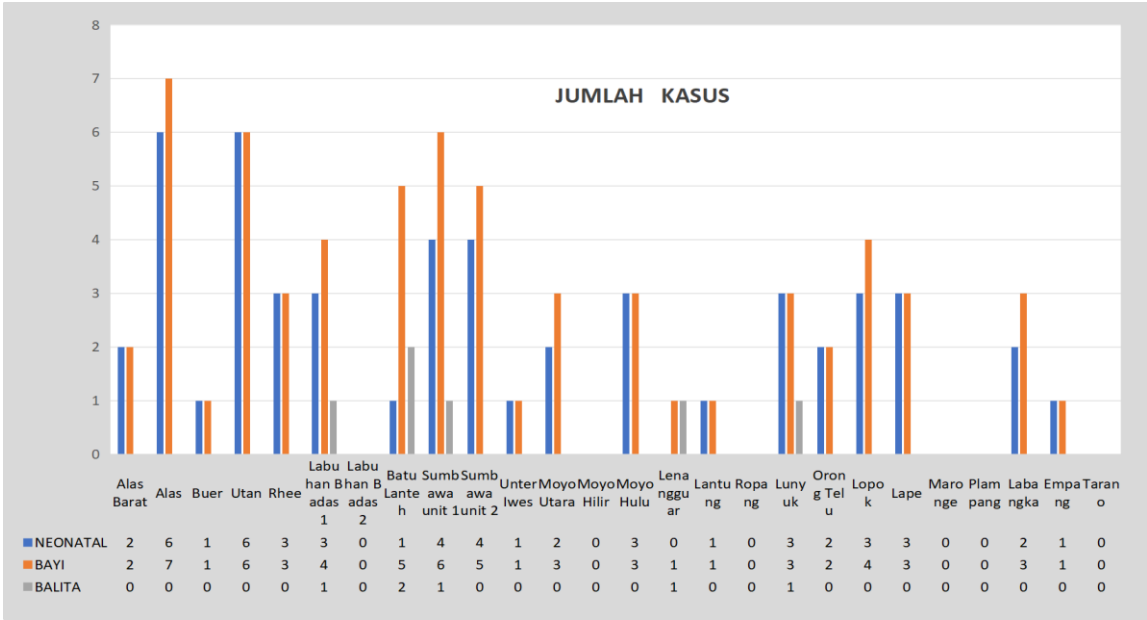
Upaya kesehatan anak adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan anak, sejak dari kandungan hingga remaja, serta memastikan tumbuh kembang mereka optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 anak adalah seseorang sampai berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, hingga rehabilitasi, dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Data Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024.



Sumber : Kesehatan Keluarga Bidang Kesehatan Masyarakat Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.8 di atas ialah Data jumlah kematian neonatus di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 51 kasus dari 6.718 bayi baru lahir. Kematian neonatus tertinggi berada di wilayah Puskesmas Alas (6 kasus), Puskesmas Utan (6 kasus), Puskesmas Sumbawa Unit I (4 kasus), dan Puskesmas Sumbawa Unit II (4 kasus). Data lebih lengkap dapat dilihat pada (tabel 34).

Grafik 5.9
Data Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Per Puskesmas
di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

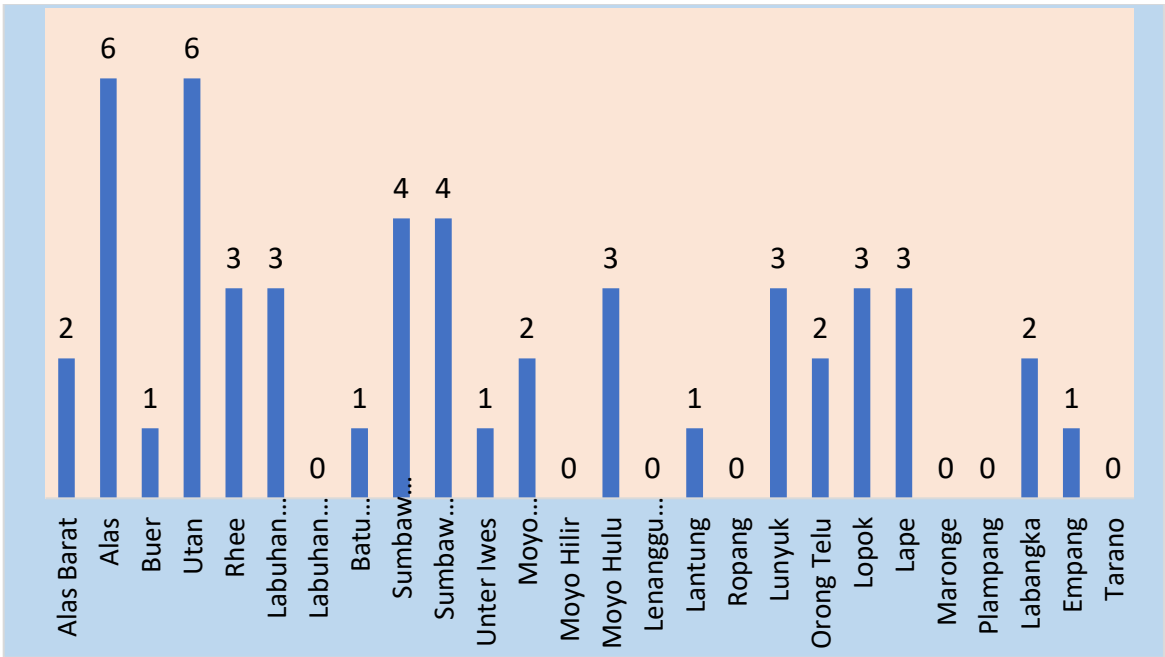


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik di atas menjelaskan bahwa data jumlah Kematian Neonatal, bayi dan balita per puskesmas. Data lebih rinci dapat dilihat pada table 34. Neonatal adalah bayi baru lahir usia 0 sampai dengan 28 hari. Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi dalam 28 hari pertama setelah kelahiran, terjadi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah indikator kesehatan yang penting, karena tingginya angka kematian neonatal dapat menunjukkan masalah pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Kematian pada masa neonatal merupakan penyumbang terbesar kematian pada bayi.

Grafik 5.10

Kematian Neonatus Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

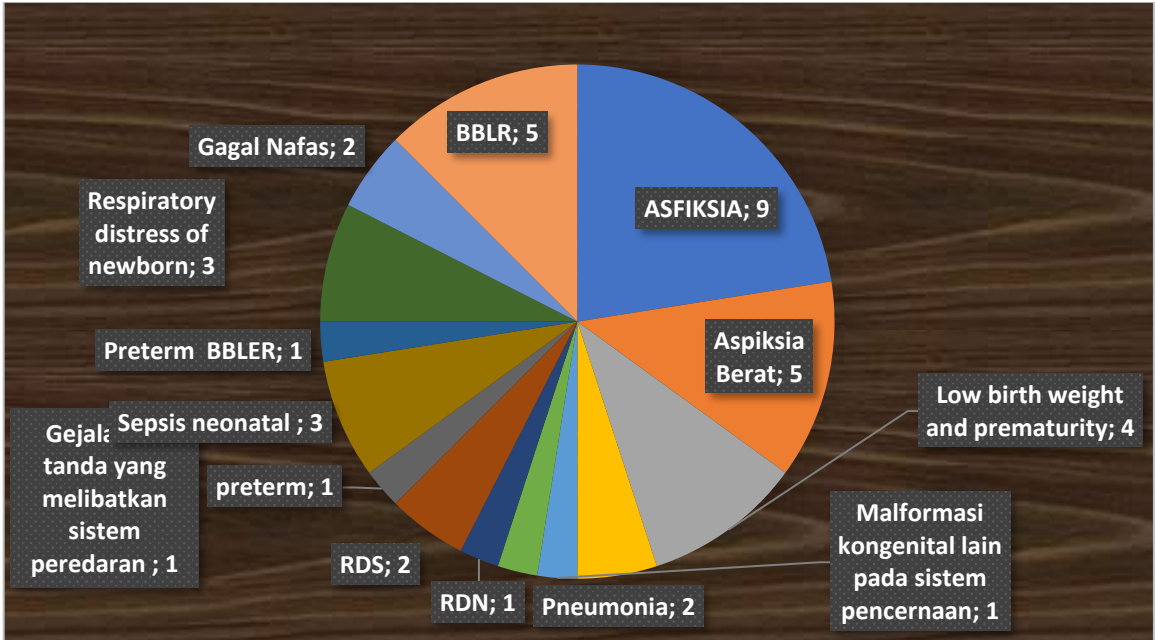
Grafik 5.10 ialah Data jumlah kematian neonatus di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 51 kasus dari 6.718 bayi baru lahir. Kematian neonatus tertinggi berada diwilayah Puskesmas Alas (6 kasus), Puskesmas Utan (6 kasus), Puskesmas Sumbawa Unit I (4 kasus), dan Puskesmas Sumbawa Unit II (4 kasus). Data lebih lengkap dapat dilihat pada (tabel 34).

Kematian bayi adalah kematian pada bayi/anak usia 0 – 11 bulan 29 hari yang disebabkan bukan karena kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. AKB adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0-11 bulan dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Berikut gambaran penyebab kematian Neonatus di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 dapat dilihat pada pie diagram di bawah ini :

Grafik 5.11

Penyebab Kematian Neonatus di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



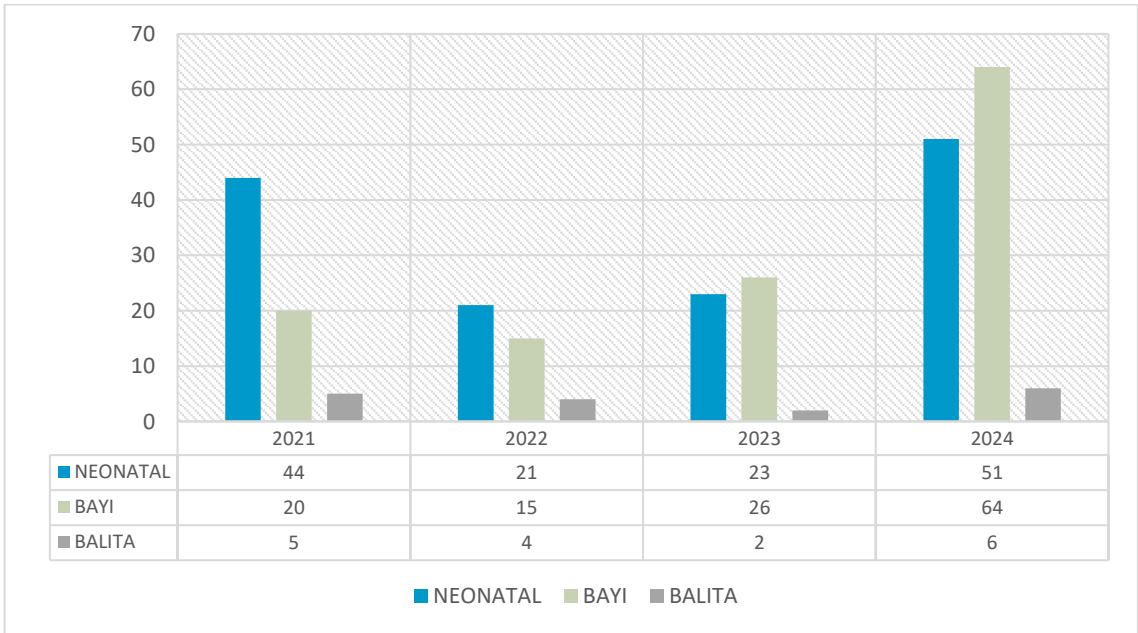
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dari grafik 5.12 di atas, menunjukkan bahwa angka kematian pada neonatal (0-28 hari) lebih tinggi dibandingkan dengan kematian pada post neonatal (29 hari – 11 bulan).

Berikut gambaran kasus kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Sumbawa 3 Tahun Terakhir.

Grafik 5.12

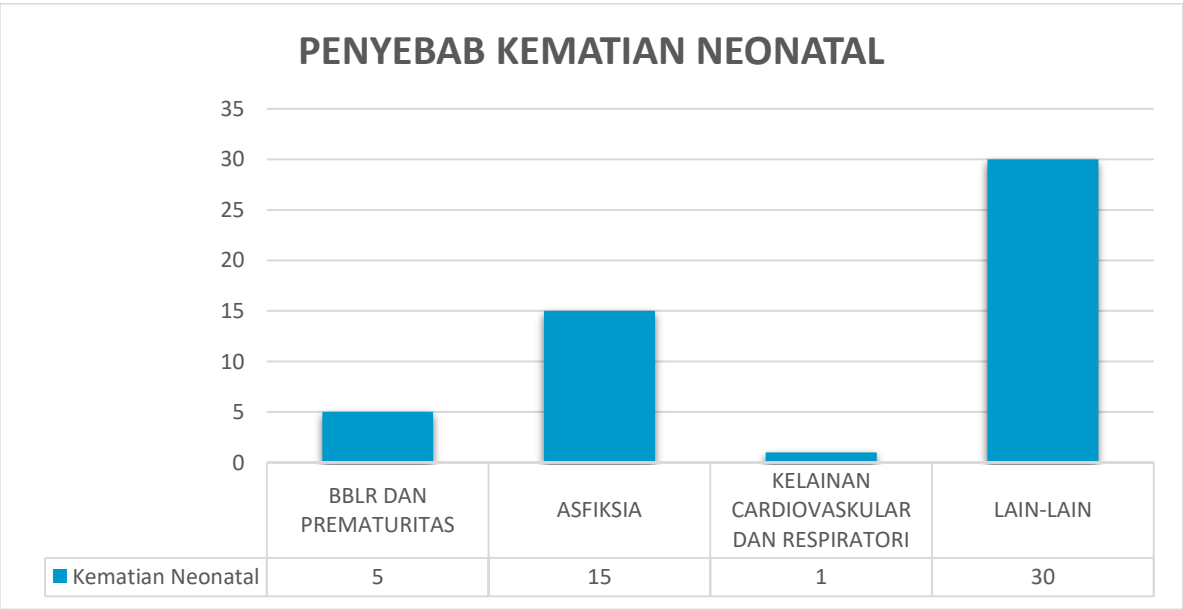
Data Tren Kasus Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.12 di atas menjelaskan data tren kasus kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 terlihat bahwa kematian neonatal dan balita untuk 3 tahun terakhir di Kabupaten Sumbawa menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2024 adanya peningkatan kasus kematian Neonatal dan kasus kematian Bayi. Penyebab kasus kematian Neonatal, dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 5.13
Data Penyebab Kematian Neonatal Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Grafik di atas menjelaskan Penyebab kematian Neonatal terbanyak adalah Lain-lain sebanyak 30 kasus, yang kedua kasus asfiksia, ketiga kasus Bblr Prematuritas dan Kasus Kelainan Cardiovaskular.

2. Penanganan Komplikasi Pada Neonatal

Banyak masalah pada bayi baru lahir yang berhubungan dengan gangguan atau kegagalan penyesuaian biokimia dan faali yang disebabkan oleh prematuritas, kelainan anatomik, dan lingkungan yang kurang baik dalam kandungan, pada persalinan maupun sesudah lahir. Yang termasuk komplikasi pada neonatal atau neonatal risiko tinggi antara lain yaitu BBLR, asfiksia neonatorum, ikterus, perdarahan tali pusat, kejang, hypotermi, hypertermi dan tetatus neonatorum yang merupakan risiko terbesar kematian neonatal terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Pada Tahun 2024 capaian penanganan komplikasi neonatal di

Kabupaten Sumbawa sebesar Sebanyak 1.008. Data Lebih lengkap dapat dilihat pada (tabel 33).

3. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram. BBLR termasuk salah satu komplikasi pada neonatal. BBLR juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. BBLR telah lama digunakan sebagai indikator kesehatan masyarakat yang penting. Secara global, indikator ini berhubungan dengan kondisi kesehatan dan asupan ibu selama 270 hari kehidupan Anak dalam Kandungan. BBLR merupakan ukuran ringkasan yang baik dari masalah kesehatan masyarakat yang beragam, mencakup malnutrisi ibu jangka panjang, kesehatan yang buruk, kerja keras dan perawatan kesehatan kehamilan yang buruk. Secara individual, BBLR adalah prediktor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir.

Perkiraan jumlah lahir hidup Pada Tahun 2024 sebesar 6.718 kelahiran, sedangkan bayi baru lahir yang ditimbang sebanyak 6.718 kelahiran. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan mengawal puskesmas dalam perencanaan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sehingga pada tahun berikutnya pemberian PMT tersebut dapat menurunkan risiko ibu hamil KEK yang merupakan risiko untuk melahirkan bayi BBLR. Selain hal tersebut program Gerakan ibu Hamil sehat yang dilaksanakan oleh program KIA bekerjasama juga dengan program Gizi dan lintas program lintas sektor juga merupakan Upaya Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kejadian Bumil KEK sehingga bisa menekan jumlah kelahiran Dapat dilihat pada lampiran tabel 37.

4. Kunjungan Neonatal (KN 1 dan KN Lengkap)

Bayi baru lahir atau neonatal adalah bayi yang berumur 0-28 hari. Kehidupan pada masa neonatus ini sangat rawan oleh karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi di luar kandungan dapat hidup sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian neonatus. Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatal minimal 3 kali selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal: (1) Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun

waktu 6–48 jam setelah lahir; (2) Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah lahir; (3) Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatal terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatal. Jumlah bayi lahir hidup pada tahun 2024 adalah 6.718 bayi. Cakupan kunjungan neonatal (KN1) pada Tahun 2024 sebesar 100,6% dari jumlah kelahiran hidup. Kunjungan neonatal lengkap (KN3) pada Tahun 2024 mencapai 97,7% dari jumlah kelahiran hidup. Data cakupan kunjungan neonatal Tahun 2024 menurut kecamatan dapat dilihat pada lampiran (tabel 38).

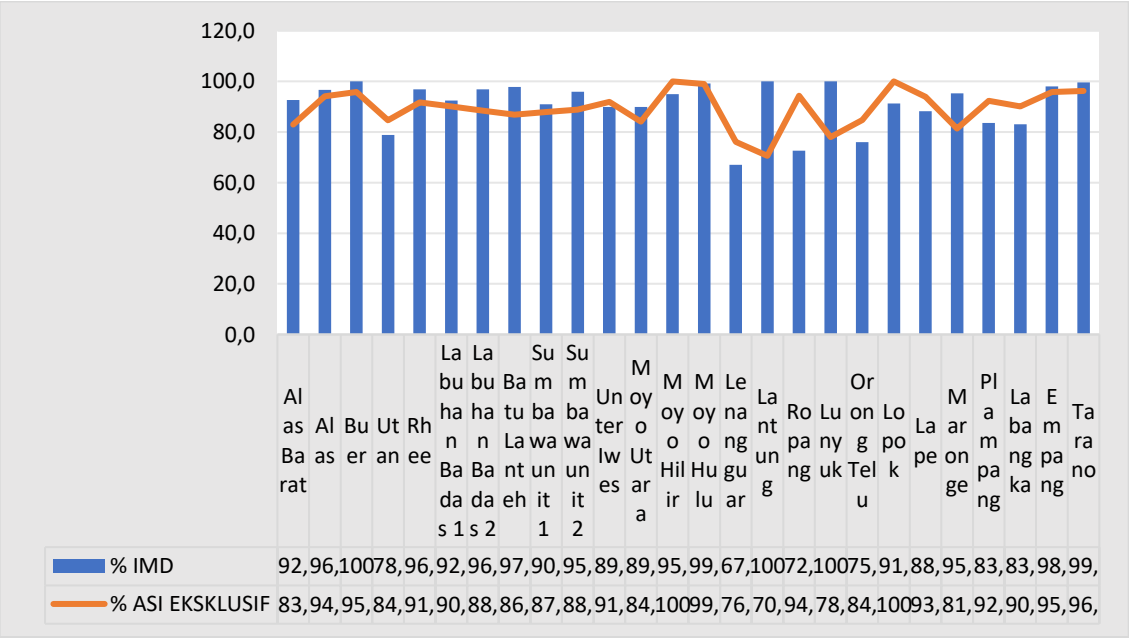
5. Bayi Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

Mengikuti rekomendasi Badan Kesehatan Dunia (WHO), Kementerian Kesehatan mengimbau pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan. Menurut penelitian, bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai setidaknya enam bulan lebih sedikit mengalami gangguan tumbuh kembang dan penyakit gastrointestinal. Bayi Kurang dari 6 Bulan mendapat ASI Eksklusif adalah Bayi usia 0 bulan sampai dengan 5 bulan 29 hari yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin, dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Bayi kurang dari 6 bulan yang dimaksud adalah jumlah bayi umur kurang dari 6 bulan yang di recall saat penimbangan di suatu wilayah. Kampanye peningkatan ASI eksklusif diberikan kepada masyarakat terutama kepada ibu mulai sejak hamil sampai melahirkan. Konseling ASI eksklusif dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi serta membangun kesadaran ibu dan keluarga akan pentingnya ASI.

Beberapa upaya promosi ASI Eksklusif setiap tahun terus digiatkan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa maupun Puskesmas antara lain yang telah dilakukan melalui kegiatan (1) peningkatan promosi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif berupa pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis dan puskesmas, (2) kegiatan peningkatan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan ASI eksklusif khususnya pada saat antenatal care dan bukannya setelah persalinan, konseling pada ibu hamil dan ibu baru melahirkan, dan (3) penguatan kelompok-kelompok pendukung ASI melalui peningkatan kapasitas petugas dan kader dalam pemberian makanan bayi dan anak, (4)

pelayanan r. Namun berbagai temuan gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir terjadi di rumah sakit. Perlu ada upaya koordinasi dengan rumah sakit dan rumah bersalin yang ada di Kabupaten Sumbawa. Gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 5.14
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan ASI Eksklusif pada Bayi
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

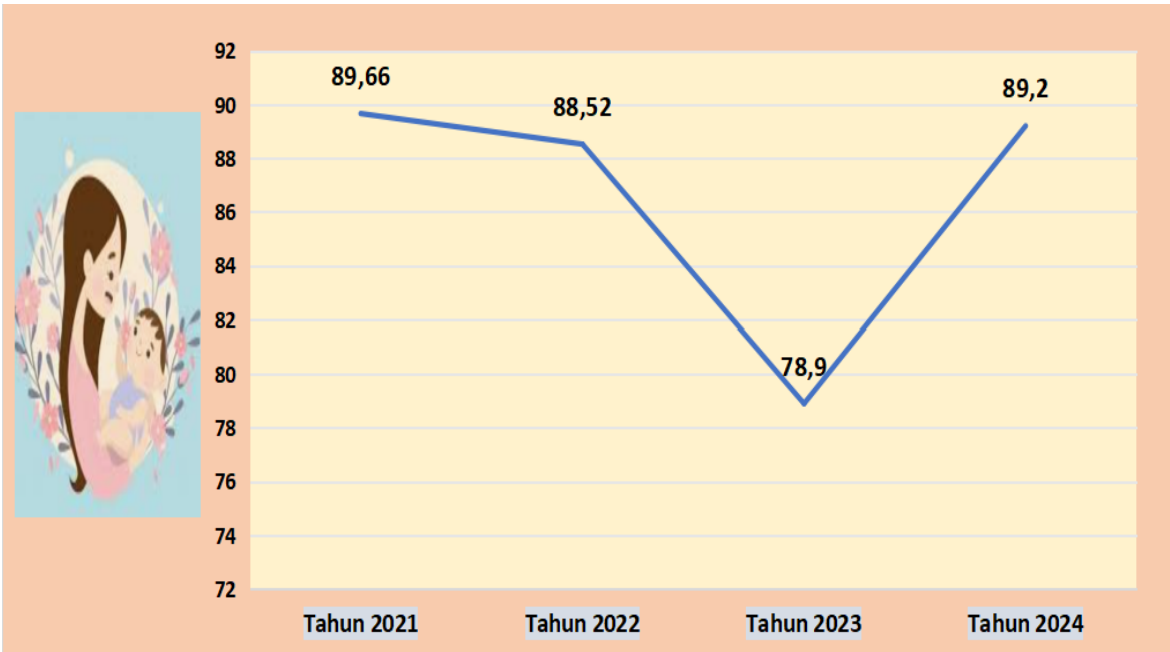
Grafik 5.15 memperlihatkan bahwa cakupan bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) di Kabupaten Sumbawa sebesar 91,7 % dari 6.747 bayi baru lahir, yang mendapat IMD sebanyak 6.186 bayi. Hal ini menunjukkan ada sekitar 561 bayi baru lahir atau 8,3% bayi yang tidak mendapatkan IMD. Capaian IMD di tahun 2024 sudah mencapai target IMD yang di tetapkan yaitu 70%. Cakupan tertinggi (100%) terdapat diwilayah kerja Puskesmas Lantung, Puskesmas Lunyuk, dan Puskesmas Buer.

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 sebesar 89,2% dari 4.825 bayi <6 bulan yang diberi ASI Eksklusif. Cakupan untuk bayi <6 bulan yang diberi ASI Eksklusif ada 3 (tiga) wilayah kerja yang cakupannya di bawah 80% yaitu wilayah kerja Puskesmas Lenangguar, Puskesmas Lantung dan Puskesmas Lunyuk.Data bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut kecamatan dapat dilihat pada lampiran (tabel 39).

Perbandingan cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif selama 4 tahun (2021 s.d 2024) di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam Gambar 5.15 di bawah ini:

Grafik 5.15

Perbandingan Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 bulan Mendapat ASI Eksklusif Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan data di atas capaian bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif Tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2023.

6. Pelayanan Kesehatan Bayi

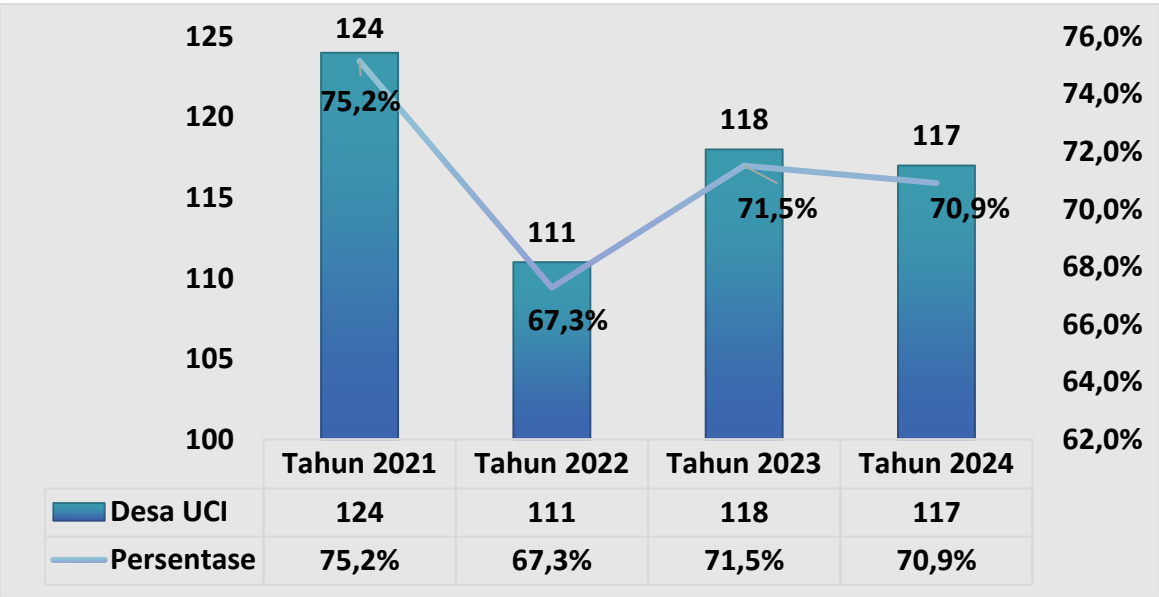
Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Pelayanan kesehatan kepada bayi meliputi: Pengukuran Berat Badan (minimal 8 kali), Panjang Badan dan pengukuran Lingkar Kepala, Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), Pemberian vitamin A 100.000 IU (6-11 bulan), konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA serta penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2024 adalah 79,9%. Untuk wilayah kerja yang cakupannya 100% adalah 3 Puskesmas: Puskesmas Sumbawa Unit II, Puskesmas Labuhan Badas I, dan Puskesmas Labuhan Badas II. Data lebih lengkap tentang pelayanan kesehatan bayi per Kecamatan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (tabel 40).

7. Desa/Kelurahan UCI

Universal Child Immunization (UCI) adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian Universal Child Immunization (UCI) desa/ kelurahan, yaitu minimal 80% bayi di desa/ kelurahan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak di bawah umur 1 tahun). Pencapaian UCI desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021-2024 terlihat pada gambar berikut:

Grafik 5.16
Cakupan Desa/Kelurahan UCI Di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2021-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Grafik 5.16 memperlihatkan bahwa pencapaian UCI desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan sejak tahun 2022 sampai 2024. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 Puskesmas yang belum mencapai UCI 80% ada 14 wilayah kerja puskesmas atau kecamatan. Sementara syarat untuk mencapai UCI yaitu memiliki cakupan merata untuk

semua jenis imunisasi minimal/di atas 80% di semua desa yang menjadi wilayah kerja yang artinya belum semua puskesmas mencapai target. Sehingga diperlukan upaya dan strategi lebih tepat untuk mengejar capaian dan predikat desa UCI.

Rendahnya capaian UCI mengacu pada kondisi dimana cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tidak tercapai. Hal ini perlu menjadi perhatian karena UCI adalah indikator penting dalam program imunisasi yang menunjukkan sejauh mana bayi terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah (PD3I). Beberapa faktor penyebab rendahnya capaian UCI adalah (1) kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang program dan manfaat imunisasi sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa vaksin imunisasi mengandung bahan-bahan yang tidak halal, (2) Kurangnya sosialisasi, (3) faktor geografis, (4) Kualitas pelayanan, (5) Beberapa wilayah yang capaiannya rendah kemungkinan dapat di sebabkan karena pencatatan dan pelaporan yang under reporting, dimana banyak bayi yang diimunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan swasta ataupun dokter praktek tidak melaporkan secara baik, dll. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan capaian UCI adalah peningkatan peran tenaga Promosi Kesehatan, serta adanya kerjasama dengan lintas sektor seperti Muslimat NU yang akan meningkatkan capaian UCI ditahun kedepan. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran (tabel 41).

8. Imunisasi pada Bayi

Imunisasi anak adalah pemberian vaksin kepada anak untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Vaksin adalah zat yang berfungsi membantu membentuk kekebalan tubuh atau imunitas terhadap infeksi sejumlah penyakit menular. Program imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan terjangkitnya penyakit tertentu yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio dan Campak.

Imunisasi dasar pada bayi (usia 0-11 bulan) wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari: 1 dosis Hepatitis B. 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hepatitis B, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak dengan jadwal : bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4), usia 9 bulan (Campak).

Persentase cakupan imunisasi hepatitis b0 di Kabupaten Sumbawa (< 24 Jam) adalah 65%, bayi (1-7 hari) adalah 0%, dan imunisasi BCG pada bayi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 rata – rata capaian 64,1% dari jumlah lahir hidup yang diberi imunisasi. Capaian di tahun 2024 menurun dari tahun sebelumnya. Data lengkap cakupan imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas dapat dilihat pada lampiran (tabel 42).

Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio, Campak/MR, dan Imunisasi Dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 belum mencapai capaian 90%, hanya mencapai 70,7%. Capaian di tahun 2024 menurun dari tahun sebelumnya. Data lengkap cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio, Campak/MR, dan Imunisasi Dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 43).

Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 sebesar 74,2% dan Campak Rubela 2 sebesar 82,9% dari jumlah baduta yang mendapat imunisasi. Data lengkap cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4, Campak/MR2 pada anak usia di bawah Dua Tahun (baduta) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 44).

9. Pemberian Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan

Penanggulangan Kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita (6-59 bulan) dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya. Pemberian Kapsul Vitamin A memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem kekebalan tubuh juga dilakukan sebagai pengobatan penyakit campak, ISPA, Gizi Buruk, diare, dan bagi seluruh balita yang berada di wilayah yang terjangkit KLB dan ada kejadian bencana alam. Berdasarkan definisi operasional dari Kementerian Kesehatan RI, bayi umur 6 - 11 bulan mendapat kapsul vitamin A berwarna biru dengan kandungan vitamin A sebesar 100.000 Satuan Internasional (SI) dan anak umur 12 - 59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna merah dengan kandungan vitamin A sebesar 200.000 SI. Berikut gambaran tren pemberian vitamin A di kabupaten Sumbawa tahun 2022- 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 5.17

Grafik Trend Cakupan Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan)

Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Diperoleh gambaran capaian pemberian vitamin A pada balita usia 6-59 bulan pada tahun 2024 adalah 99,80%. Capaian indikator di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun capaian indikator ini masih di atas target indikator yang ditetapkan. Berikut tren cakupan pemberian kapsul vitamin A berdasarkan jenis kapsul dan usia bayi dan balita dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4

Tabel Tren Cakupan Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan)

Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024

TAHUN	PEMBERIAN VITAMIN A			
	Jumlah	Jumlah Bayi	Mendapat Vitamin A	Persentase
2022	Bayi (6-11 Bulan)	7.675	7.634	99,47%
	Anak Balita (12-59 Bulan)	31.343	99,83	39,18%
	Balita (6-59 Bulan)	39.018	38.923	99,76%
2023	Bayi (6-11 Bulan)	6.742	6.742	100%
	Anak Balita (12-59 Bulan)	30.342	30.342	100%
	Balita (6-59 Bulan)	37.090	37.084	100%
2024	Bayi (6-11 Bulan)	6.186	6.127	99,05%
	Anak Balita (12-59 Bulan)	28.540	28.530	99,96%
	Balita (6-59 Bulan)	34.726	34.657	99,80%

Sumber: Bidang Kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten

Tabel di atas ialah Gambaran capaian pemberian vitamin A pada balita usia 6-59 bulan pada tahun 2024 adalah 99,80% dengan rincian : (1) Pemberian kapsul vitamin A dosis 100.000 IU (warna biru) pada bayi 6-11 bulan sebesar 99,05%, (2) Pemberian kapsul vitamin A dosis 200.000 IU (warna merah) pada bayi 12-59 bulan sebesar 99,96%. Capaian pemberian vitamin A pada bayi dan balita di tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Beberapa penyebab turunnya capaian pemberian vitamin A disebabkan sasaran tidak datang pada saat hari buka posyandu, tidak ditemukan pada saat dilakukan *sweeping*/ kunjungan rumah (sedang bepergian ke keluar kota). Data lengkap cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan anak balitadapat dilihat pada lampiran (tabel 45).

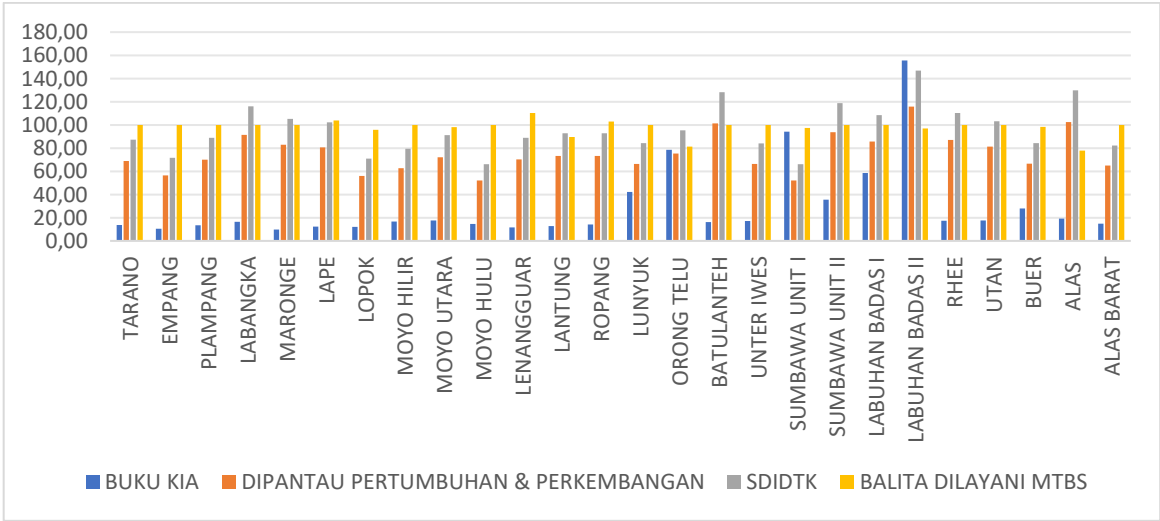
10. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita meliputi pelayanan pada anak balita sakit dan sehat. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi:

- a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan;
- b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan; dan
- c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan

Pelayanan kesehatan balita sakit adalah Pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan suatu pendekatan keterpaduan dalam tatalaksana bayi dan balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan di pelayanan kesehatan dasar. MTBS mencakup berbagai upaya yang berkaitan erat dengan penyembuhan penyakit pada bayi berupa pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi, serta upaya peningkatan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit seperti imunisasi, pemberian Vit K, Vit A dan konseling pemberian ASI atau makan. Cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 terlihat pada gambar berikut ini:

Grafik 5.18
Cakupan Balita Mendapat Pelayanan Kesehatan
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak. Melalui pemantauan dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak tercatat dalam buku KIA yang telah diberikan. Buku KIA merupakan alat yang sangat penting untuk memantau kesehatan anak (12-59 bulan 29 hari) serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dan tumbuh kembang dengan baik. Dalam satu tahun Pemantauan perkembangan sedikitnya dilakukan 2 kali setahun yang tercantum dalam buku KIA.

Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah upaya untuk memantau dan mendeteksi sedini mungkin adanya gangguan tumbuh kembang pada anak usia 0-6 tahun. Tujuannya adalah agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Cakupan SDIDTK yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang mendapatkan pemantauan dan intervensi dini. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan balita yang mendapat pelayanan SDIDTK sebesar 93,2% (melebihi target). Tingginya cakupan didukung oleh : 1) Peningkatan dan pemahaman keluarga / masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. 2) Peningkatan kapasitas tenaga kerja tentang SDIDTK. 3) Penguatan pelayanan SDIDTK melalui integrasi layanan, peningkatan akses dan rujukan yang efektif. 4)

Pemantauan dan evaluasi kegiatan pelayanan SDIDTK yang meliputi pengumpulan data, analisis dan tindak lanjut. 5) Membangun kemitraan dan koordinasi yang kuat antara sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan sektor terkait lainnya.

Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah suatu pendekatan terpadu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anak usia 0-59 bulan yang sakit dan datang ke pelayanan kesehatan tingkat dasar (Puskesmas). Program MTBS bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak dan menurunkan angka kematian balita. Cakupan MTBS yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berdampak pada penurunan angka kematian bayi dan balita serta meningkatkan status gizi anak. Cakupan Balita yang mendapat pelayanan MTBS terstandar dapat dilihat pada lapiran (tabel 46).

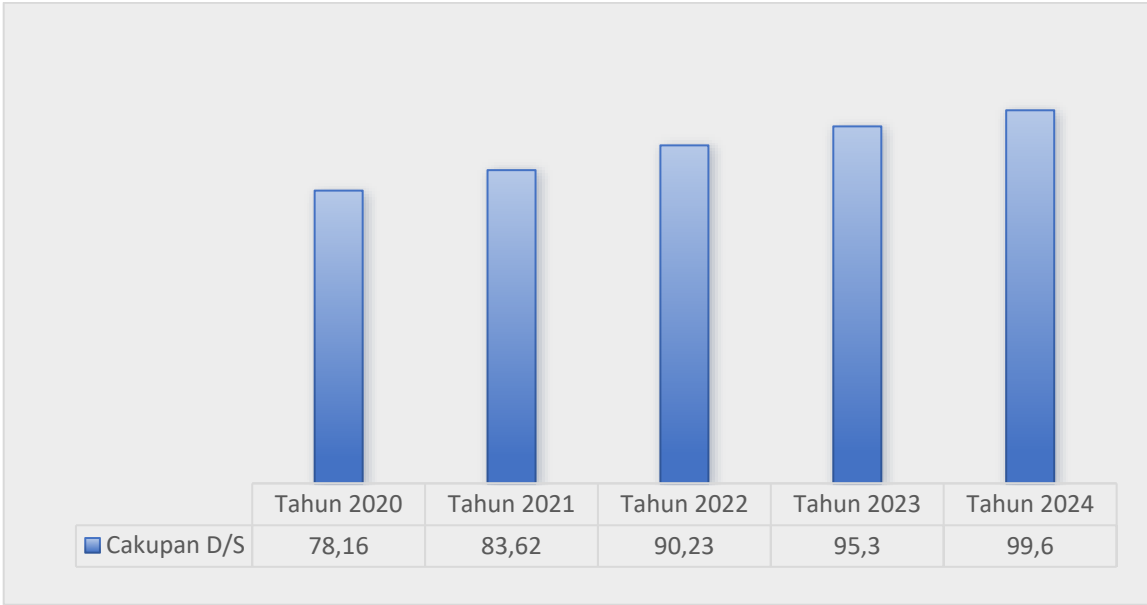
Cakupan Balita dilayani MTBS berdasarkan grafik di atas menunjukkan cakupan Kabupaten sebesar 97,70% atau belum mencapai target (100%). Hal ini disebabkan belum semua tenaga kesehatan terlatih tatalaksana MTBS terbaru, petugas belum patuh dalam melakukan penilaian tata laksana MTBS berdasarkan penilaian segitiga soga MTBS adalah alat bantu mengidentifikasi secara cepat tanda-tanda bahaya umum pada balita sakit yang memerlukan penanganan segera, membantu tenaga kesehatan menentukan prioritas penanganan berdasarkan tingkat kegawatan kondisi balita dan membantu mengambil keputusan klinis.

11. Balita Ditimbang

Pemantauan pertumbuhan pada Balita dapat dilakukan dengan pengukuran berat badan balita yang dilakukan di Posyandu setiap bulan dan tercatat dalam Buku KIA/KMS. Hasil pemantauan pertumbuhan balita dapat dilihat dari beberapa indikator penimbangan, salah satunya adalah indikator D/S. Indikator D/S merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap Posyandu (depkes, 2007).

Perbandingan antara jumlah balita yang datang menimbang di Posyandu (D) dengan Jumlah balita yang ada (S) digunakan sebagai indikator tingkat partisipasi masyarakat. Semakin tinggi cakupan D/S menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat untuk datang menimbang balitanya di Posyandu. Berikut Gambaran cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) selama 3 tahun terakhir disajikan pada grafik di bawah ini

Grafik 5.19
 Cakupan Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) Lima Tahun Terakhir Di
 Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Hasil pemantauan pertumbuhan pada kelompok balita di Kabupaten Sumbawa selama lima tahun terakhir berdasarkan gambar diagram di atas, menunjukkan pencapaian D/S mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Tahun 2024 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 34.201 balita (99,6%) dari total jumlah sasaran di 2024 yaitu sebanyak 34.353 balita. Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat khususnya orang tua/ pengasuh untuk memantau tumbuh kembang balita secara rutin setiap bulan di posyandu. Data lengkap jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 47).

12. Balita Gizi Kurang, Pendek dan Kurus

Balita Gizi Kurang Indeks BB/U (berat badan menurut umur) memberikan indikasi masalah gizi secara umum, tidak memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anak pendek (kronis) atau karena ada penyakit infeksi akut seperti diare. Gambaran status gizi underweight pada balita selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5

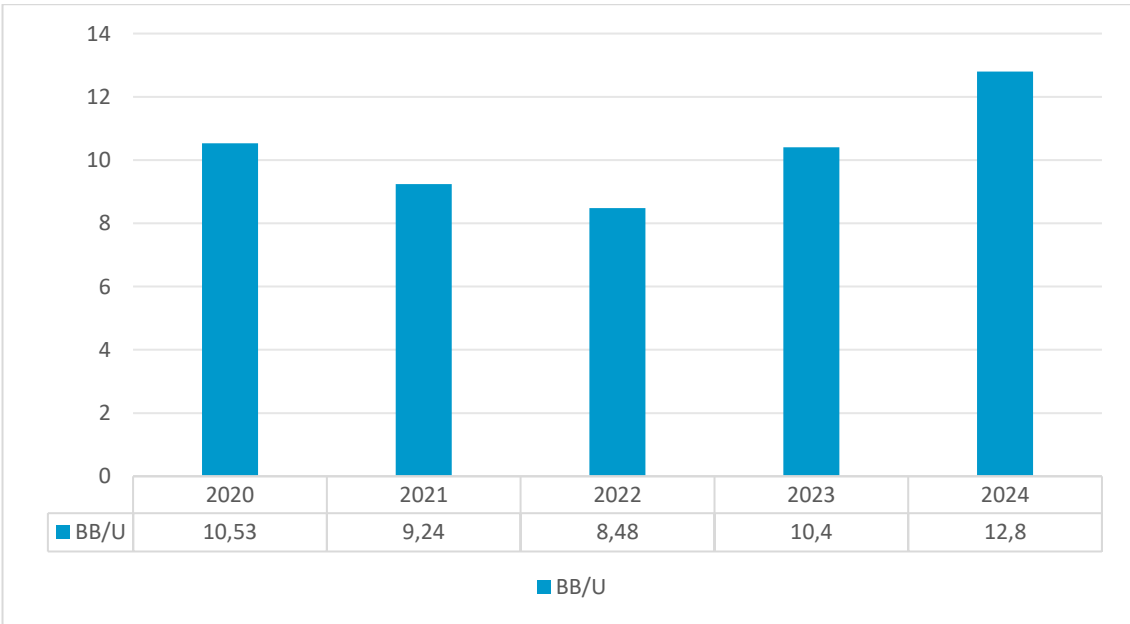
**Prevalensi balita dengan berat badan kurang (Underweight)
menurut puskesmas Tahun 2020 s/d 2024**

No	Puskesmas	Prevalensi balita berat badan kurang (Underweight)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tarano	13,21	12,19	8,89	11,15	20,17
2	Empang	2,45	8,09	7,99	8,41	9,11
3	Plampang	16,71	6,92	7,72	9,02	11,27
4	Labangka	11,70	12,46	9,01	16,07	18,14
5	Maronge	14,06	12,38	12,69	16,53	13,15
6	Lape	5,66	11,60	2,03	11,06	6,97
7	Lopok	14,85	9,28	8,88	9,10	18,21
8	Moyo Hilir	11,20	9,78	4,69	2,91	4,95
9	Moyo Utara	11,78	12,74	14,29	16,23	15,26
10	Moyo Hulu	18,94	16,29	13,74	7,37	5,85
11	Lenangguar	7,37	12,34	5,47	5,91	13,94
12	Lantung	5,73	11,84	11,85	16,22	11,90
13	Ropang	11,18	9,38	7,53	11,08	13,49
14	Lunyuk	18,47	8,76	8,57	6,93	10,36
15	Orong Telu	2,08	17,56	15,91	15,50	21,80
16	Batulanteh	17,36	8,18	11,80	14,75	19,06
17	Unter Iwes	2,15	7,26	4,54	13,47	13,85
18	Sumbawa Unit I	7,51	0,63	4,72	7,26	8,13
19	Sumbawa Unit II	13,64	3,74	4,85	5,87	14,84
20	Lab.Badas Unit I	13,21	10,82	11,53	8,39	10,12
21	Lab.Badas Unit II		19,45	16,78	24,63	25,91
22	Rhee	21,90	9,20	8,27	16,45	18,57
23	Utan	15,27	13,12	12,12	12,98	11,85
24	Buer	9,37	4,42	1,46	5,54	13,01
25	Alas	6,20	9,83	9,63	10,02	11,72
26	Alas Barat	4,37	4,69	9,11	15,03	21,06
Kabupaten		10,53	9,29	8,48	10,41	12,85

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan table di atas terdapat 21 (dua puluh satu) Puskesmas berada di atas 10% menurut indeks BB/U (Underweight) antara lain Puskesmas Tarano, Plampang, Labangka, Maronge, Lopok, Moyo Utara, Lenangguar, Lantung, Ropang, Lunyuk, Orong Telu, Batulanteh, Unter Iwes, Sumbawa Unit II, Labuhan Badas Unit I, Labuhan Badas Unit II, Rhee, Utan, Buer, Alas dan Alas Barat. Berikut gambaran tren balita berat badan kurang (*underweight*) di Kabupaten Sumbawa 5 (lima) tahun terakhir 2020 sampai dengan 2024 berdasarkan laporan Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa.

Grafik 5.20
Trend Balita Berat Badan Kurang (*Underweight*) Di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020– 2024



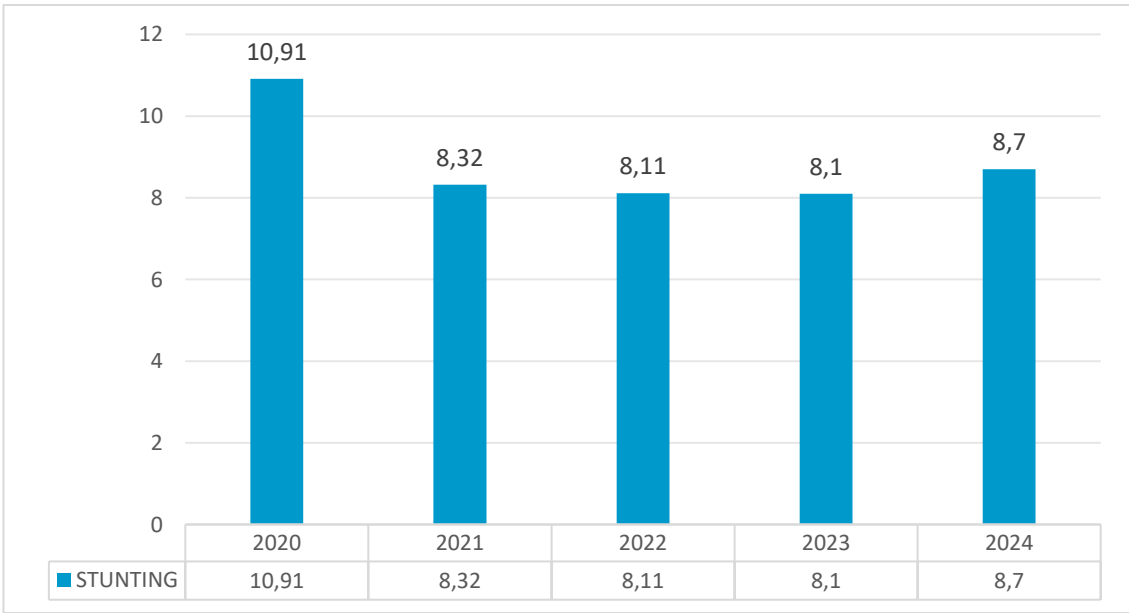
Sumber: Bidang Kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.20 menunjukkan prevalensi balita dengan berat badan kurang (*underweight*) di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun 2023 dan masuk dalam kategori sedang untuk daerah dengan prevalensi masalah kesehatan untuk berat badan kurang (*underweight*). Prevalensi balita *underweight* di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 di atas 10% (12,85%). Jika dilihat dari data jumlah balita yang mengalami berat badan kurang sebesar 4.394 balita, prioritas harus tetap dilakukan dalam upaya menurunkan jumlah dan prevalensi balita dengan berat badan kurang.

13. Balita Pendek/Stunting

Stunting adalah kondisi kurang gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). WHO mendefinisikan stunting sebagai kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (WHO, 2019). Dampak stunting menyebabkan tinggi badan anak menjadi lebih pendek dari standar tinggi badan anak seusianya, mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit. Berikut gambaran tren balita stunting di Kabupaten Sumbawa selama 5 (lima) tahun terakhir, tahun 2020 sampai dengan 2024:

Grafik 5.21
Tren Balita Stunting Di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020-2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik di atas menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Sumbawa dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Prevalensi balita stunting tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 8,67%. Gambaran balita stunting selama 5 tahun terakhir menurut Puskesmas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Prevalensi Balita Stunting Menurut Puskesmas
Tahun 2020 s/d 2024

No	Puskesmas	Prevalensi Balita <i>Stunting</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tarano	11,29	9,05	9,14	10,01	11,88
2	Empang	28,01	4,99	5,89	6,12	12,59
3	Plampang	7,81	7,93	7,94	5,27	7,41
4	Labangka	21,50	17,36	9,51	13,38	13,23
5	Maronge	12,68	11,68	9,61	7,97	6,69
6	Lape	12,93	11,06	15,92	8,98	6,54
7	Lopok	9,89	15,01	11,04	9,34	8,80
8	Moyo Hilir	9,66	8,06	7,80	7,67	8,20
9	Moyo Utara	11,99	11,83	15,05	21,17	23,96
10	Moyo Hulu	3,49	4,06	1,69	5,26	2,35
11	Lenangguar	20,34	11,50	9,35	14,38	13,46
12	Lantung	6,76	8,33	10,95	9,19	4,17
13	Ropang	11,51	12,94	13,77	11,08	10,03
14	Lunyuk	9,03	5,18	7,16	5,56	9,19
15	Orong Telu	43,39	18,97	23,01	17,54	24,42
16	Batulanteh	7,64	9,42	12,77	15,07	17,21
17	Unter Iwes	9,25	6,42	3,18	8,39	7,86
18	Sumbawa Unit I	1,72	1,80	2,87	3,15	4,16
19	Sumbawa Unit II	5,03	2,72	8,53	6,28	9,03
20	Lab.Badas Unit I	17,66	13,29	8,47	5,20	5,45
21	Lab.Badas Unit II		27,01	14,97	18,46	19,55
22	Rhee	32,61	15,35	14,09	9,40	9,51
23	Utan	17,83	10,45	11,84	12,21	7,29
24	Buer	2,17	4,00	3,14	3,52	4,13
25	Alas	3,54	5,06	5,26	5,94	5,90
26	Alas Barat	3,60	2,87	3,30	5,36	6,88
Kabupaten		10,91	8,39	8,11	8,11	8,67

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Data tersebut menunjukkan terdapat 9 (sembilan) Puskesmas dengan prevalensi balita stunting dalam kategori bermasalah/rawan gizi ($> 10\%$) menurut WHO antara lain Puskesmas Tarano, Empang, Labangka, Moyo Utara, Lenangguar, Ropang, Orong Telu, Batulanteh, dan Labuhan Badas Unit II. Terdapat 4 (empat) Puskesmas yang memiliki angka melebihi target 14% yaitu Puskesmas Moyo Utara, Orong Telu, Batulanteh, dan Labuhan Badas Unit II sedangkan berdasarkan target Renstra Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 terdapat 13 Puskesmas yang melebihi target 8,23% yaitu Puskesmas Tarano, Empang, Labangka, Moyo Utara, Lenangguar, Ropang, Lunyuk, Orong Telu, Batulanteh, Sumbawa Unit II, Rhee, dan Labuhan Badas Unit II. Prevalensi stunting tertinggi di Puskesmas Orong Telu (24,42%) dan terendah di Puskesmas Buer (4,13%). Wilayah Puskesmas yang masih mengalami masalah stunting perlu dilakukan prioritas dalam pembinaan. Data lebih lengkap dapat dilihat (tabel 48).

14. Wasting/Balita Gizi Kurang

Wasting atau gizi kurang pada anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas modal sumber daya manusia dimasa mendatang. Menurut WHO wasting adalah ditandai dengan kurangnya berat badan menurut panjang/tinggi badan anak (BB/TB). Panjang badan digunakan untuk anak berumur kurang dari 24 bulan dan tinggi badan digunakan untuk anak berumur 24 bulan ke atas. Balita kurus disebabkan karena kekurangan makan atau terkena penyakit infeksi yang terjadi dalam waktu yang singkat. Karakteristik masalah gizi yang ditunjukkan oleh balita kurus adalah masalah gizi akut.

Wasting dapat mengganggu fungsi sistem kekebalan tubuh. Apabila keadaan wasting pada masa balita terus berlanjut maka mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang buruk, berkurangnya massa tubuh tidak berlemak, perawakan dewasa yang pendek, terganggunya metabolisme glukosa, dan produktivitas rendah. Wasting juga dapat menyebabkan meningkatkan kejadian mortalitas tiga sampai sembilan kali lebih tinggi daripada anak yang tidak wasting. Perbedaan wasting dan stunting adalah Wasting bersifat akut, yaitu terjadi secara cepat namun bisa kembali mencapai berat badan normal asal ditangani secepatnya. Bila penanganannya terlambat atau sudah berada pada kondisi *severe wasting*, akibatnya bisa fatal dan menyebabkan kematian. Sementara Stunting bersifat kronis, yaitu berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, umumnya beberapa bulan atau lebih. Kadang kala, setelah lewat usia 2 tahun gejala stunting

baru terlihat nyata. Stunting sulit untuk kembali ke fase tumbuh kembang normal. Berikut gambaran balita wasting di Kabupaten Sumbawa selama 5 (lima) tahun terakhir pada tahun 2020-2024:

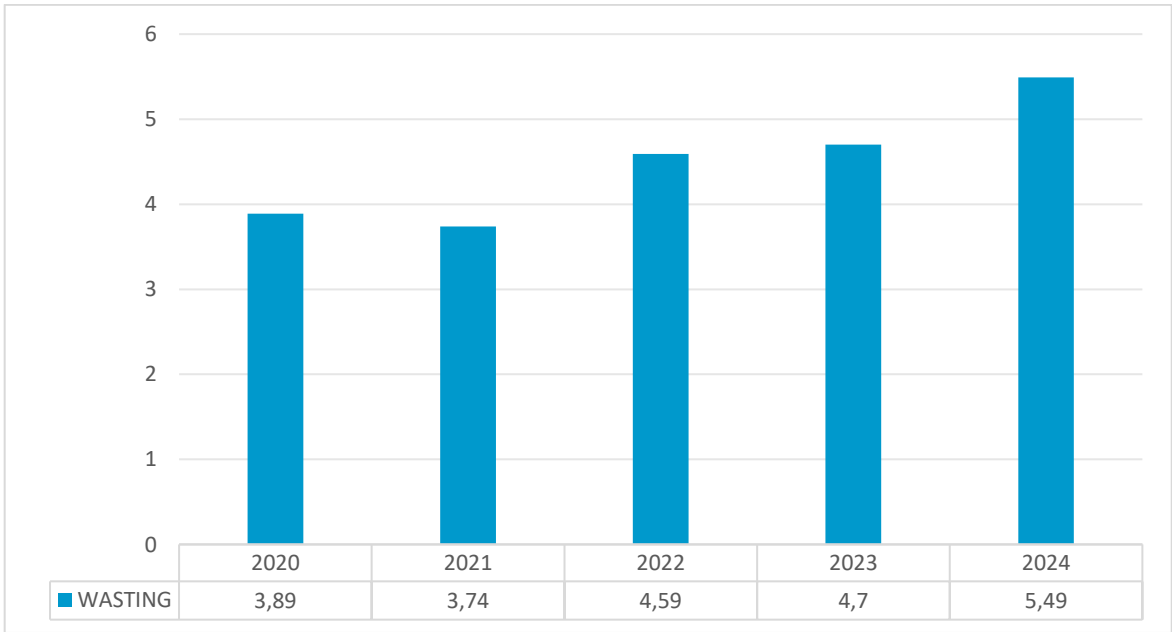
Tabel 5.7
Tabel Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)
Menurut Puskesmas di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 s/d 2024

No	Puskesmas	Prevalensi Balita <i>Wasting</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tarano	6,52	3,62	3,33	3,45	6,35
2	Empang	4,25	5,89	3,68	5,35	4,02
3	Plampang	2,60	4,26	5,60	5,04	7,41
4	Labangka	8,48	5,18	2,79	5,72	8,18
5	Maronge	2,10	2,57	2,85	6,54	4,50
6	Lape	5,58	2,97	0,78	5,56	4,33
7	Lopok	4,64	5,17	6,25	5,82	9,49
8	Moyo Hilir	6,72	3,23	0,77	0,99	1,17
9	Moyo Utara	4,48	5,86	4,35	5,33	5,42
10	Moyo Hulu	2,30	3,07	11,51	3,07	2,35
11	Lenangguar	4,73	6,92	5,59	1,83	5,29
12	Lantung	6,88	3,95	4,27	4,32	7,74
13	Ropang	3,34	2,41	1,04	2,85	2,42
14	Lunyuk	3,76	3,86	6,96	4,12	3,93
15	Orong Telu	5,40	8,42	3,98	5,56	6,98
16	Batulanteh	0,45	4,96	3,16	6,62	10,24
17	Unter Iwes	2,58	0,84	1,95	4,36	4,96
18	Sumbawa Unit I	0,31	0,58	4,52	5,71	4,76
19	Sumbawa Unit II	5,21	3,45	9,10	3,14	6,23
20	Lab.Badas Unit I	5,82	4,23	7,63	4,83	3,64
21	Lab.Badas Unit II		9,56	7,24	10,13	8,59
22	Rhee	8,60	1,41	6,50	8,22	10,25
23	Utan	4,30	3,97	4,38	5,13	4,17
24	Buer	1,38	1,05	0,15	5,80	7,32
25	Alas	2,78	5,98	4,18	4,00	5,45
26	Alas Barat	1,69	1,72	2,77	5,07	7,54
Kabupaten		3,89	3,75	3,75	4,60	5,49

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Tabel di atas Pada Tahun 2024 Jumlah Prevalensi Balita Gizi Kurang atau Wasting Di kabupaten Sumbawa Sebanyak 5,49%. Data lebih terinsi di table 48.

Grafik 5.22
Trend Balita Wasting Di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Prevalensi balita gizi kurang (wasting) di Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024 sebesar 5,49% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2023 sebesar 4,7% meskipun masih berada di bawah batas yang ditetapkan WHO sebagai daerah bermasalah kesehatan khususnya wasting.

Intervensi pada tahun 2024 dilakukan melalui pengobatan penyakit jika ditemukan penyakit infeksi, Pemberian Makanan tambahan (PMT) baik dari bantuan Kementerian Kesehatan RI maupun dana desa, kerja sama lintas program dan lintas sector khususnya menjamin ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga, sanitasi lingkungan, dan pola asuh dalam keluarga. Adapun Puskesmas dengan prevalensi balita wasting yang tertinggi berada di Puskesmas Plampang dan utan jika dilihat dari jumlah gizi kurang. Data lengkap status gizi balita menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 48).

15. Penjaringan Kesehatan Siswa

Penjaringan kesehatan anak sekolah merupakan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “Health Promoting School” artinya “sekolah yang dapat meningkatkan derajat

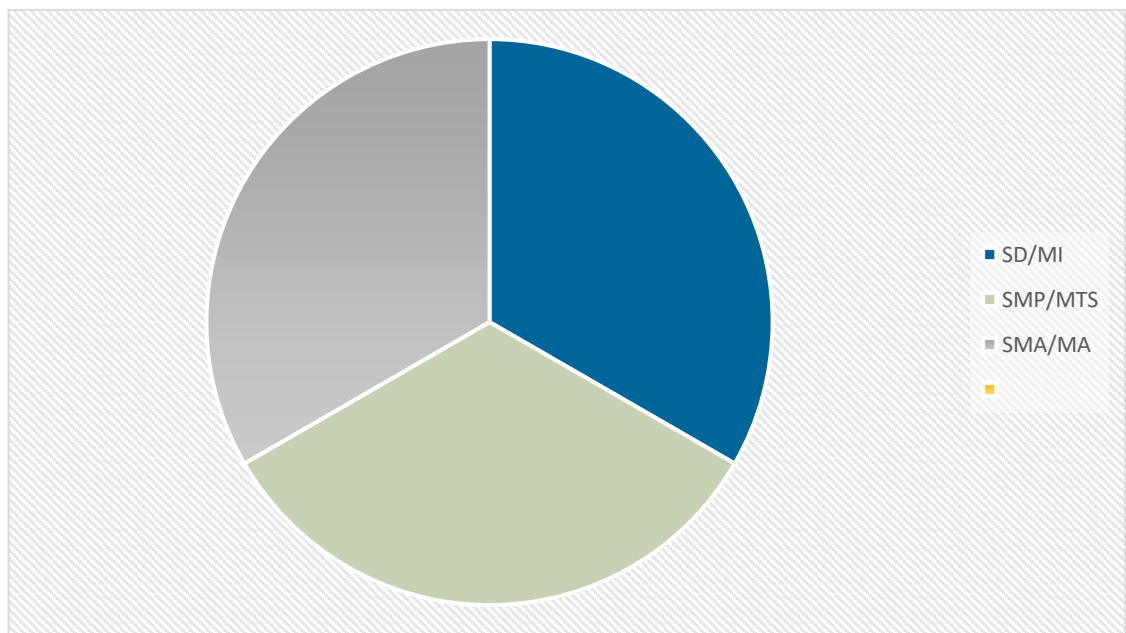
kesehatan warga sekolahnya”. Penjaringan kesehatan dilakukan pada peserta didik kelas SD/MI, kelas 7 SMP/MTS dan kelas 10 SMA/MA.

Untuk meningkatkan kondisi kesehatan dilingkungan sekolah diharapkan melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) dilakukan intensif dan berkualitas serta mampu menjangkau seluruh peserta didik di Kabupaten Sumbawa. semuanya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan antara lain melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS dilakukan lewat Trias program UKS meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan sekolah lingkungan sehat. Aspek pelayanan kesehatan pada UKS dilakukan melalui penjaringan kesehatan terhadap siswa kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTS dan kelas 10 SMA/MA. Penjaringan kesehatan anak siswa sekolah dimulai sejak kelas 1 sampai dengan kelas 9 dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah, minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Berikut gambaran cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) peserta didik di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024.

Grafik 5.23

Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI, Kelas 7 SMP/MTS dan Kelas 10 SMA/MA Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

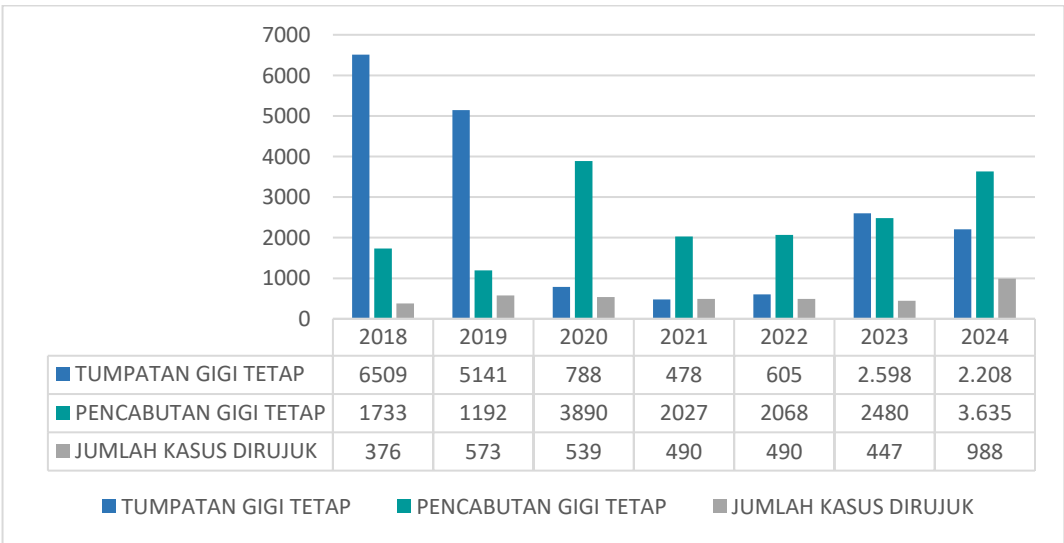
Grafik 5.23 di atas ialah Target penjaringan anak sekolah dilihat berdasarkan target jumlah peserta didik dan jumlah sekolah. Berdasarkan grafik di atas jumlah peserta didik siswa kelas 1 SD/MI yang mendapatkan pelayanan

kesehatan capaian 100%, jumlah peserta didik siswa kelas 7 SMP/MTS yang mendapatkan pelayanan kesehatan capaian 100%, jumlah peserta didik siswa kelas 10 SMA/MA yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah capaian 100% di Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024. Di tahun 2024 capaian penjangkaran anak sekolah berdasarkan jumlah sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 100%. Data lengkap cakupan pelayanan kesehatan (penjangkaran) peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA menurut kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 49).

16. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan pada siswa saat penjangkaran kesehatan dilakukan. Pendidikan kesehatan gigi perlu ditanamkan sejak dini, termasuk saat anak mengenyam pendidikan dasar. Anak usia sekolah memiliki kontribusi yang cukup tinggi pada kunjungan di poli gigi dengan kasus kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi tersebut harus dicabut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut bertujuan memutuskan mata rantai kasus kerusakan gigi dan menurunkan angka kesakitan gigi. Pelayanan Penjangkaran Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik 5.24
Pelayanan Penjangkaran Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang P3PL Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumbawa

Grafik 5.24 memperlihatkan bahwa adanya penurunan pelayanan pada tumpatan gigi tetap, pencabutan gigi tetap pada tahun 2024 bila dibandingkan tahun 2023, sedangkan untuk tumpatan gigi tetap terjadi penurunan angka pelayan terhadap penjangkaran kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Kasus dirujuk tahun 2024 sebanyak 988 kasus. Data pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas dapat dilihat lampiran tabel 50.

C. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

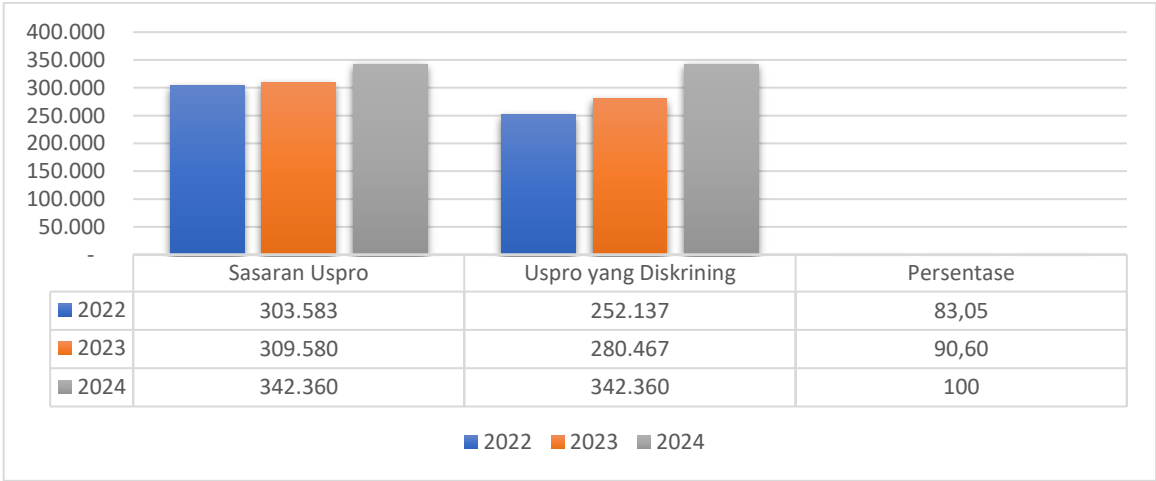
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif adalah serangkaian layanan dan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas individu pada kelompok usia 15 sampai 59 tahun. Tujuannya adalah untuk mendeteksi dini masalah kesehatan, memberikan edukasi, dan mendukung gaya hidup sehat agar produktivitas tetap optimal dan kualitas hidup terjaga. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

- 1. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM.
- 2. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun sesuai standar adalah pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun diberikan sesuai kewenangannya oleh tenaga: Dokter, Bidan, Perawat, Nutrisionis/Tenaga Gizi, Petugas pelaksana Posbindu PTM terlatih. Pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya (Posbindu PTM) serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi: (1) Deteksi kemungkinan obesitas yang dilakukan dengan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan serta lingkar perut, (2) Deteksi Hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer, (3) Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus menggunakan tes cepat gula darah, (4) Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, (5) Deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30-59 tahun.

Grafik 5.25
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Grafik 5.24 di atas menunjukkan perkembangan cakupan skrining Usia Produktif dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan. Konsistensi peningkatan menunjukkan perbaikan program, pendataan, dan pelaksanaan lapangan. Peningkatan jumlah sasaran dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan populasi usia produktif atau cakupan wilayah program yang diperluas. Capaian pelayanan tertinggi terjadi pada 2024 yaitu 100 % (mencapai target SPM). Untuk lebih lengkap data dapat dilihat dalam lampiran (tabel 52).

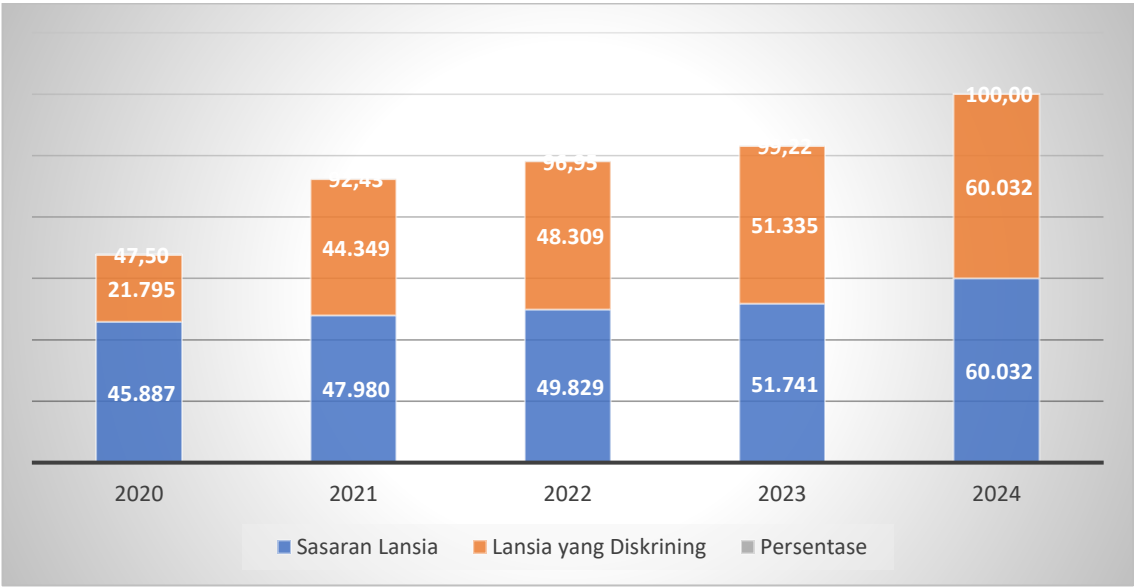
2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan lansia adalah upaya kesehatan yang ditujukan kepada warga negara usia 60 tahun ke atas untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Pelayanan ini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif, yang diselenggarakan secara mandiri atau bersama-sama, baik di fasilitas kesehatan maupun di masyarakat. Upaya promotif dan preventif berupa penyuluhan kesehatan, edukasi mengenai gaya hidup sehat, serta skrining kesehatan. Edukasi yang diberikan pada usia lanjut dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Skrining pada usia lanjut dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi: a) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut, b) Pengukuran tekanan darah, c) Pemeriksaan gula darah, d) Pemeriksaan gangguan mental,

e) Pemeriksaan gangguan kognitif, f) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut, g) Anamnesa perilaku berisiko.

Meningkatnya usia harapan hidup membuat jumlah penduduk kelompok usia lanjut semakin besar. Cakupan usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumbawa tahun 2022-2024 dapat dilihat berikut :

Grafik 5.26
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Grafik 5.26 di atas menunjukkan kenaikan besar terjadi antara 2020 ke 2021 (dari 47,5% ke 92,43%), kemungkinan akibat perbaikan strategi, pendataan, dan atau pasca-pandemi. Total sasaran meningkat setiap tahun, menandakan pendataan populasi lansia yang terus diperbarui. Cakupan pelayanan juga setiap tahun mengalami peningkatan sampai pada tahun 2024 mencapai 100% dan memenuhi target SPM. Data lengkap cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 54).



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya untuk menghambat perkembangan penyakit, memperlambat kemajuan penyakit dan melindungi tubuh dari pengaruh agen penyakit yang membahayakan tubuh. Pencegahan Penyakit mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi manusia dari ancaman kesehatan potensial. Menurut Leavel dan Clark pencegahan adalah segala kegiatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kabupaten/Kota, dan atau masyarakat wajib melakukan upaya pencegahan penyakit dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Pada praktiknya, pencegahan penyakit mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi manusia dari ancaman kesehatan potensial. Pencegahan penyakit bermanfaat untuk mempertinggi nilai kesehatan (*Health Promotion*) dan memberikan perlindungan khusus terhadap sesuatu penyakit (*Specific Protection*).

Prioritas pencegahan dan pengendalian penyakit menular tertuju pada pencegahan dan pengendalian penyakit antara lain Tuberkulosis, HIV/AIDS, pneumoni, hepatitis, malaria, demam berdarah, influenza, flu burung dan penyakit *neglected diseases* seperti kusta, frambusia, filariasis, dan chistosomiasis. Selain penyakit tersebut, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti polio, campak, difteri, pertusis, hepatitis.

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat berpindah dari satu individu ke individu lain, baik pada manusia maupun hewan. Penyakit menular disebabkan oleh agen biologi seperti mikroorganisme patogenik (virus, bakteri, dan fungi) serta parasit. Keberadaan mikroorganisme di dalam atau di permukaan tubuh dapat mengakibatkan infeksi atau infestasi. Perpindahan agen infeksi atau parasit tersebut dari individu yang sakit ke individu yang sehat dapat menyebabkan menularnya penyakit. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan

melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

1. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Situasi di dunia semakin memburuk, jumlah kasus TB meningkat dan banyak yang tidak berhasil disembuhkan, terutama pada negara yang dikelompokkan dalam 22 negara dengan masalah TB besar (High Burden Countries).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk mengeliminasi TBC pada tahun 2030. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan akses layanan TBC yang berkualitas, memastikan setiap individu mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat waktu, penerapan program Public Private Mix (PPM), meningkatkan keterlibatan fasilitas pelayanan kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, dalam penanggulangan TBC. Penguatan sistem pelaporan melalui Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) memungkinkan tenaga kesehatan melaporkan kasus secara real-time, sehingga data penemuan kasus menjadi lebih akurat. Meskipun demikian, tantangan masih ada, termasuk resistensi obat dan stigma sosial terhadap penderita TBC. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai eliminasi TBC di Indonesia.

Penyakit Tuberkulosis/TB Paru yang juga dikenal dengan singkatan TBC adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makanan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan.

Berdasarkan Permenkes No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal Kesehatan adalah Pelayanan Terduga Tuberkulosis sesuai standar. Jadi Pelaksanaan Program Tuberkulosis baik fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) maupun di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL) harus sesuai standar pelayanan.

Munculnya pandemi HIV/AIDS di dunia menambah permasalahan TB. Koinfeksi dengan HIV akan meningkatkan resiko kejadian TB secara signifikan. Pada saat yang sama kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB (Multi Drug Resintance / MDR) semakin menjadi masalah akibat kasus yang tidak berhasil disembuhkan. Terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan penegakan diagnosis tuberkulosis melalui Pemeriksaan klinis (tanda dan gejala tuberculosi), pemeriksaan bakteriologis dan pemeriksaan penunjang lainnya, edukasi perilaku berisiko dan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai standar jika dinyatakan tuberkulosis (Register Terduga Tuberkulosis-TBC.06) yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Pasien tuberkulosis yang terkonfirmasi bakteriologis, yaitu pasien tuberkulosis yang terbukti positif pada hasil pemeriksaan contoh uji biologinya (sputum dan jaringan) melalui pemeriksaan mikroskopis langsung, Tes Cepat Molekuler (TCM) tuberkulosis, atau biakan. Pasien tuberkulosis terdiagnosis secara klinis yaitu pasien yang tidak memenuhi kriteria terdiagnosis secara bakteriologis tetapi didiagnosis sebagai pasien tuberkulosis aktif oleh dokter, dan diputuskan untuk diberikan pengobatan tuberkulosis, Kasus tuberkulosis (berdasarkan definisi dan klasifikasi) yang ditemukan dan diobati.

Tujuan penemuan dan penanggulangan penyakit TB adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis merupakan salah satu jenis pelayanan dasar yang tertera dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.

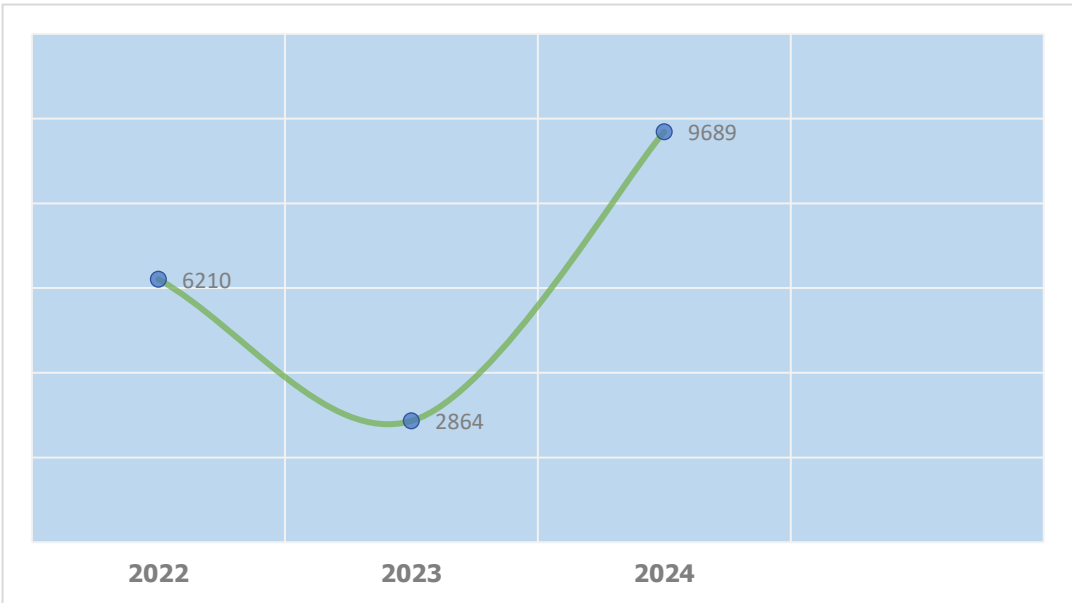
Kasus TB di Kabupaten Sumbawa masih menjadi salah satu permasalahan yang serius untuk ditangani karena kasus yang cenderung meningkat, serta kasus TB yang berkaitan dengan penyakit HIV. Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 penemuan kasus positif TB sebanyak 1.083 kasus dari target 1.639 kasus, capaian ini masih hampir memenuhi target 80%. Berbagai tantangan yang menjadi perhatian dalam penanggulangan TBC adalah tingkat penemuan kasus yang belum optimal, TBC Resisten Obat (TBC RO), TB-HIV, TBC Diabetes, TBC pada anak dan masyarakat rentan lainnya.

a. Jumlah Terduga TB Yang Mendapatkan Pelayanan

Pada Tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa jumlah terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar 9.689 Orang dengan persentase penderita laki-laki sebesar 67,3% atau 729 orang dan perempuan 32,7 % atau 354 orang, sehingga total keseluruhan penderita Tb pada tahun 2023 sebanyak 1083 orang. Kasus terbanyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Faktor Jenis Kelamin penyakit TB paru Cenderung lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan, karena kebiasaan merokok dan minum alkohol sehingga sistem pertahanan tubuh menurun dan lebih mudah terpapar dengan agent penyebab TB paru. Distribusi jumlah penderita di tiap puskesmas dapat dilihat pada lampiran profil kesehatan (tabel 56).

Grafik 6.1

Capaian Pelayanan Tuberkulosis Tahun 2022-2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

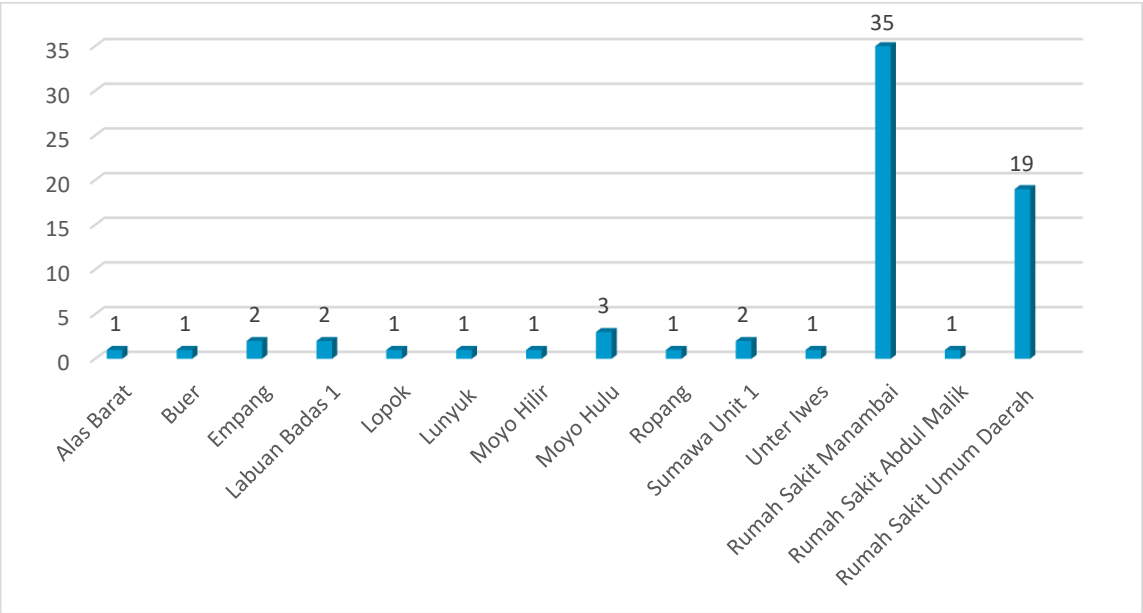
Berdasarkan Grafik 6.1 Capaian Pelayanan tuberkulosis pada tahun 2024 sebanyak 9.689 lebih rinci di tabel 56.

b. Jumlah Penemuan Kasus TB

Jumah seluruh Pasien TB di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 di laporkan mencapai 1.154 ditemukan Pasien TB Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 729 Orang dan Jenis kelamin Perempuan sebanyak 354 Orang dan pasien TB pada anak (0-14 tahun) sebanyak 71 Orang sehingga Cakupan

Penemuan kasus Tuberkulosis pada Laki-laki sebesar 67%, Perempuan sebesar 32,7% dan tb pada anak adalah sebesar 36,7%.

Grafik 6.2
Penemuan Kasus TB Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Grafik 6.2 Jumlah penemuan Kasus TB pada tahun 2024 terdapat di beberapa puskesmas dan Rumah sakit, dan rumah sakit manambai ialah penemuan kasus terbanyak tb mencapai 35 kasus. Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel 56.

c. Angka kesembuhan, Pengobatan Lengkap dan Keberhasilan TB

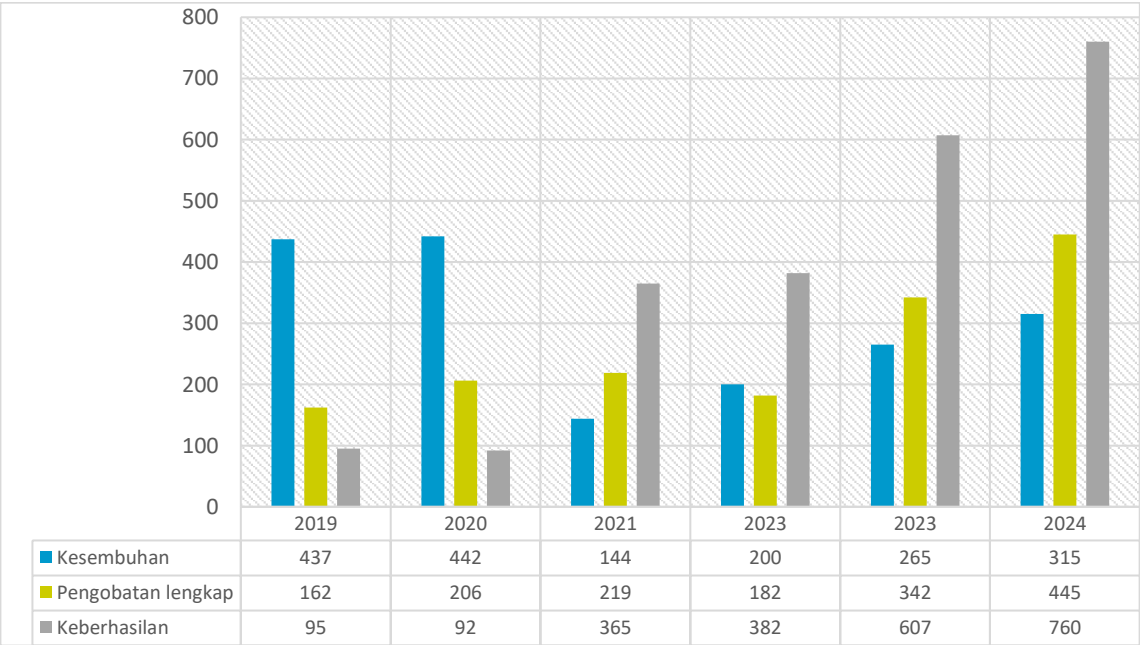
Angka kesembuhan pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif dan pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Pada Tahun 2024 sebanyak 315 orang.

Pengobatan lengkap adalah pasien tuberkulosis yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif namun tanpa ada bukti hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan. Pada tahun 2024 angka pengobatan lengkap sebanyak 445 Orang.

Angka keberhasilan pengobatan adalah Jumlah pasien tuberkulosis semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan, Pada tahun 2024 Angka

Keberhasilan sebanyak 760 Orang. Lebih Lengkap dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Grafik 6.3
Angka Kesembuhan, Pengobatan Lengkap dan Keberhasilan TB Paru
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019- 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

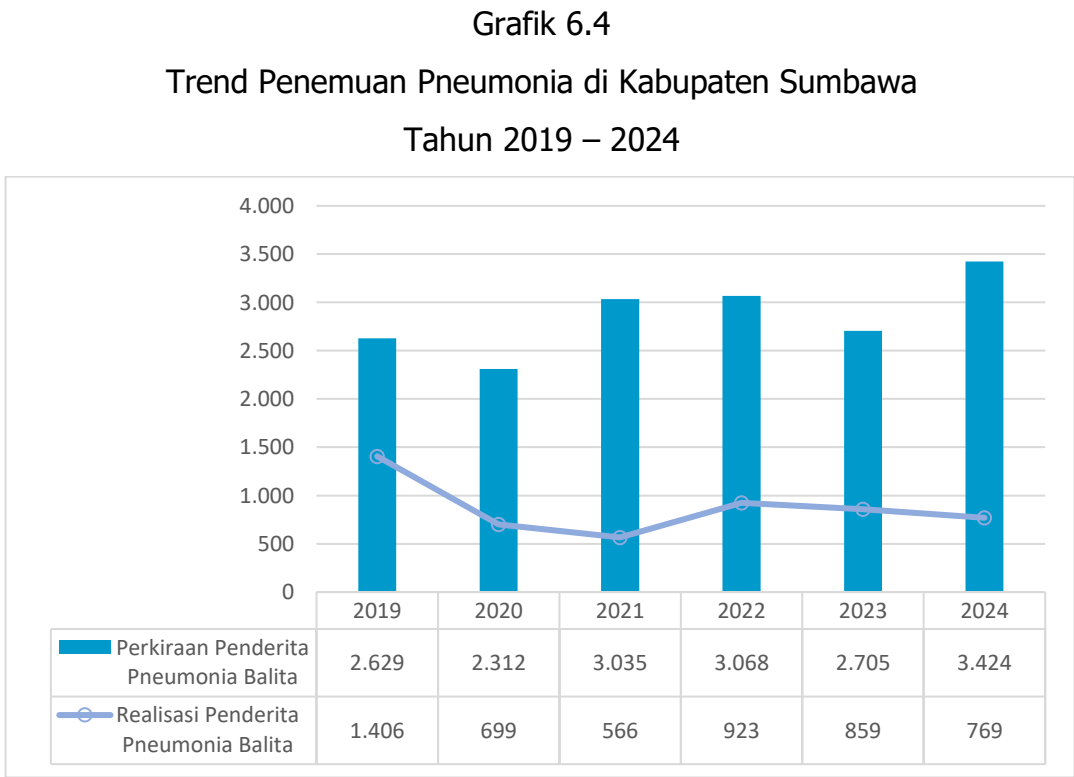
Untuk mengatasi permasalahan TB, diperlukan kerja sama lintas sektor karena prevalensi/beban TB disebabkan oleh multisektor seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan disparitas yang terlalu besar, masalah sosial pengangguran dan belum semua masyarakat dapat mengakses layanan TB khususnya di wilayah terpencil dan kepulauan. Perlu ada program inovasi dalam penanggulangan TB antara Pemerintah melalui Puskesmas maupun Rumah Sakit dengan stakeholder, termasuk masyarakat sebagai komponen utama dalam pencegahan seperti : 1) Peningkatan Akses layanan TOSS (Temukan Obati Sampai Sembuh) dengan melalui peningkatan jejaring layanan TB (public-private mix), penemuan aktif berbasis keluarga dan masyarakat, penemuan intensif melalui kolaborasi (TB-HIV, TB-DM, PAL, TB-KIA, dll) dan investigasi kontak, serta inovasi deteksi dini dengan rapid tes TB, 2) Advokasi kepada Pemerintah Daerah mengenai Rencana Aksi Daerah Eliminasi TB dan Regulasi 3) Pengendalian faktor risiko TB, 4). Membangun kemitraan dan kemandirian program, serta 5). Pemanfaatan Informasi Strategis dan Penelitian.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit gangguan sistem pernafasan bagian bawah secara spesifik mempengaruhi paru-paru, yang biasanya diderita oleh anak-anak atau lanjut usia yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekuensi nafas >50 kali/menit), sesak, dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah dan nafsu makan berkurang). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan 15% kematian anak-anak di usia balita diseluruh dunia disebabkan oleh Pneumonia Upaya pemberantasan penyakit Pneumoni difokuskan pada upaya penemuan dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat pada penderita.

Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan nafas cepat berdasarkan usia penderita: < 2 bulan : ≤ 60/menit, 2- < 12 bulan : ≤ 50/menit, 1 - < 5 tahun : ≤ 40/menit.

Perkiraan penderita Pneumonia balita pada tahun 2024 sebanyak 3.424 balita dan realisasi penemuan penderita balita pneumonia dan pneumonia berat berjumlah 769 atau kisaran 22.5%. Trend penemuan Pnemunonia balita dapat dilihat pada Grafik 6.4 berikut :



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Dilihat dari grafik 6.4 menunjukkan bahwa trend penderita pneumonia ditemukan dan ditangani di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023.

3. HIV-AIDS

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi dengan berbagai komplikasi.

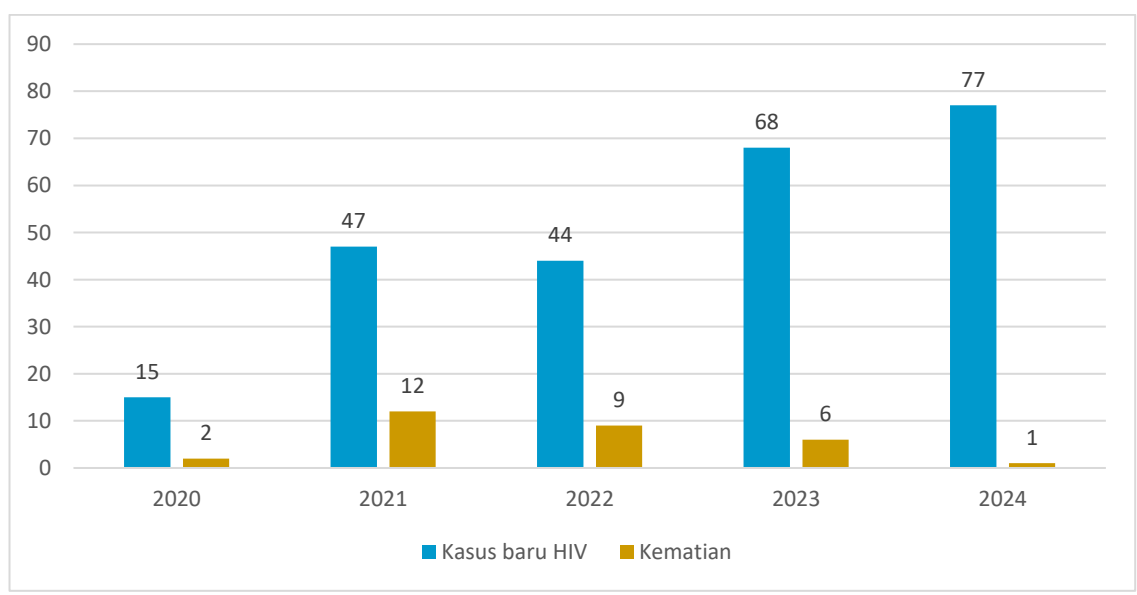
Kasus HIV/AIDS di masyarakat merupakan fenomena gunung es, karena kasus yang dilaporkan hanya kasus yang ditemukan oleh petugas kesehatan saja. Kabupaten Sumbawa berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan HIV/AIDS karena salah satu daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri, sehingga kemungkinan terjadinya penularan HIV/AIDS cukup besar.

Sasaran target penemuan kasus HIV/AIDS di wilayah kabupaten ditetapkan dengan perhitungan dari Kementerian Kesehatan yang disampaikan melalui Dinas Kesehatan Provinsi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Target sasaran orang dengan resiko terinfeksi HIV di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 Sebanyak 14.764 Orang, dimana sasaran pemeriksaan HIV/AIDS meliputi : Ibu hamil, Penderita TBC, Penderita Infeksi Menular Seksual (IMS), Waria, Lelaki Seks Lelaki (LSL), Wanita Pekerja Seksual (WPS), Pengguna Narkoba Suntik, Pasangan Orang Dengan HIV, serta Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Berdasarkan laporan VCT dan laporan rutin Puskesmas dan Rumah Sakit Tahun 2024, jumlah penemuan kasus HIV yang ditemukan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023.

Penemuan kasus baru HIV di Kabupaten Sumbawa selama 5 tahun terakhir 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut di bawah ini :

Grafik 6.5
Penemuan Kasus Baru HIV Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 - 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik di atas memperlihatkan bahwa dalam 5 (lima) tahun terakhir, temuan kasus baru HIV positif meningkat dari tahun 2022 hingga 2024. Tahun 2022 ditemukan 44 kasus, mengalami peningkatan yang begitu signifikan di tahun 2023 yaitu 68 kasus, kemudian meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi 77 kasus baru HIV positif. Sedangkan untuk jumlah kematian mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai dengan 2024. Peningkatan penemuan kasus baru HIV merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk memutus rantai penularan dengan melaksanakan skrining pada kelompok berisiko menularkan HIV.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan Sero Survei yang dilakukan di rumah tahanan (rutan) dan juga di kawasan lokasi yang ada di Kabupaten Sumbawa. Sero survei HIV bertujuan untuk mengetahui besarnya masalah epidemi dan trend / kecenderungan infeksi HIV di suatu wilayah dan populasi berisiko. Kondisi ini perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian semua pihak mengingat dampaknya di masyarakat terutama bagi generasi muda. Konsistensi dan komitmen dari decision maker, petugas kesehatan, lembaga swadaya, masyarakat umum dan keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya penanggulangan dan penanganan HIV/AIDS, tidak hanya dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, tetapi juga dukungan moral.

4. Diare

Menurut World Health Organization (WHO) penyakit Diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari.

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Data UNICEF menunjukkan diare menyumbang sekitar 9 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2021. Hal ini berarti lebih dari 1.200 balita meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun, meskipun tersedia solusi pengobatan sederhana yang mudah dilakukan.

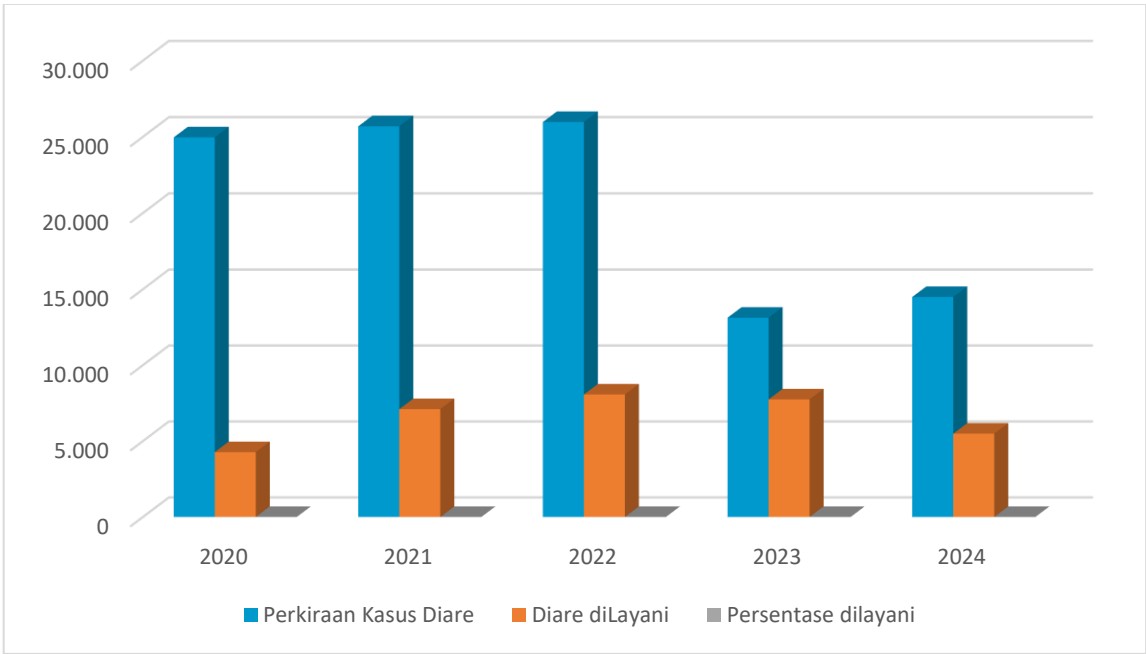
Intervensi pengobatan yang tepat waktu dan tepat dapat menyembuhkan anak-anak 2 dari diare dan menjamin kelangsungan hidup. Penggunaan garam rehidrasi oral dan seng (zinc), terbukti dan terjangkau membantu mencegah kematian akibat diare pada anak-anak, termasuk diare karena rotavirus. Pernyataan bersama WHO/UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan, serta pemberian antibiotika selektif merupakan bagian utama dari penatalaksanaan diare. Kematian akibat diare pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun menurun.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada tingginya angka diare di kabupaten Sumbawa kurang memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan kontaminasi air dan makanan, yang dapat menyebabkan diare, keadaan ekonomi lemah sehingga kurang memiliki akses ke makanan dan air yang aman, dan tinggal di pemukiman yang padat dan kurang terjaga kebersihannya ditambah kurangnya pengetahuan Masyarakat.

Pada tahun 2024 jumlah penderita diare yang dilayani semua umur sebanyak 5.490 atau 37,9% data ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 7.741 atau 59,%. Terjadi penurunan signifikan di tahun 2024. Hasil lengkap per puskesmas dapat dilihat pada lampiran (tabel 61).

Grafik 6.6

Capaian Penemuan Kasus Diare Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 - 2024



Sumber : Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Persentase capaian penemuan kasus Diare di Kabupaten Sumbawa masih jauh di bawah persentase indikator pengendalian Diare yang ditetapkan di Indonesia, dimana indikator pengendalian Diare adalah 100%. Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA) merupakan salah satu indikator pengendalian Diare. Penyediaan fasilitas LROA di Puskesmas merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian diare, dan sarana bagi petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan konseling atau Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan, serta membangun sikap dan perilaku positif masyarakat untuk berperan aktif dalam penanggulangan diare pada bayi dan balita.

5. Kusta

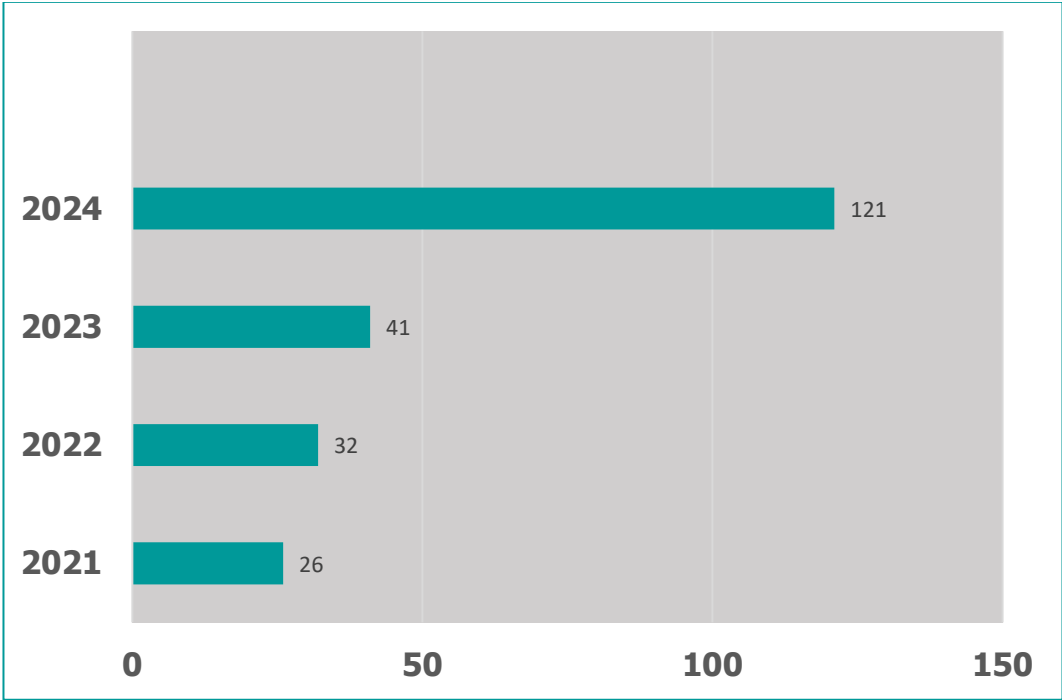
Penyakit Kusta merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman Kusta (Mycobacterium Leprae) yang terutama menyerang kulit dan syaraf. Kusta penyakit yang tidak membahayakan dan tidak mematikan apabila diobati dengan tepat, namun kusta ini menimbulkan kecacatan jika tidak diketahui sejak dini. Apabila sejak awal sudah terdeteksi, maka penyakit ini tidak akan menimbulkan kecacatan. Penyakit kusta adalah penyakit menular yang sulit menular karena tiap individu memiliki kekebalan normal terhadap bakteri tersebut.

Menurut WHO, cacat pada kusta dibagi menjadi tiga tingkat yakni cacat tingkat 0, cacat tingkat 1, dan cacat tingkat 2. Cacat tingkat 0 berarti tidak dijumpai adanya cacat. Cacat tingkat 1 berarti adanya cacat yang disebabkan oleh kerusakan saraf sensoris. Cacat tingkat 2 berarti adanya cacat atau kerusakan yang terlihat. Dari 41 kasus baru Kusta Tahun 2023 ditemukan jumlah kasus kusta cacat tingkat 0 sebanyak 27 orang, cacat tingkat 1 sebanyak 0 orang dan cacat tingkat 2 sebanyak 0 orang.

Penyakit Kusta sendiri memiliki dua tipe yaitu Kusta Kering (PB/ Pausi Basiler) dan Kusta Basah (MB/ Multi Basiler). Kusta Kering memiliki gejala seperti bercak mati rasa dari satu hingga lima titik dan kerusakan syaraf tepi yang hanya 1 syaraf. Jika diperiksa di laboratorium, kuman penyebab Kusta Kering tidak dapat ditemukan. Kemudian Kusta Basah memiliki gejala yaitu bercak mati rasa yang jumlahnya lebih dari lima titik. Kemudian kerusakan syaraf tepi yang lebih dari satu syaraf, serta hasil laboratorium ditemukan kuman *M. Lepae*. Penderita Kusta yang tidak mendapatkan pengobatan yang tepat dapat menyebabkan kecacatan.

Berdasarkan data laporan Puskesmas yang dihimpun oleh Tim Kerja Penyakit Menular Langsung (PML) Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, tercatat jumlah total kasus penyakit kusta sampai dengan tahun 2024 sebanyak 121 orang, Kasus kusta yang merupakan tipe Multi Basiler (MB) / kusta basah sebanyak 97 orang dan tipe Pausi Basiler (PB) / kusta kering sebanyak 24 orang. Oleh karena itu pentingnya Sosialisasi ataupun edukasi yang kontinyu perlu terus ditingkatkan untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran penyakit tersebut. Perkembangan jumlah penemuan kasus kusta dari tahun 2021 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik 6.6 di bawah ini.

Grafik 6.7
Penemuan Kasus Kusta Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 - 2024



Sumber : Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Acute Flaccid Paralysis (AFP) adalah semua anak yang berusia < 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak) dan bukan disebabkan oleh rudapaksa. Untuk anak yang berusia < 15 tahun dapat dilaporkan sebagai kasus AFP. Pada Tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa ditemukan 15 kasus AFP dari Jumlah penduduk berusia <15 tahun. Trend penemuan kasus AFP di Kabupaten Sumbawa tahun 2021-2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 6.8
Tren Penemuan Kasus AFP Tahun 2021-2024



Sumber : Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik di atas memperlihatkan bahwa trend kasus AFP 4 (Empat) tahun terakhir. Tren penemuan kasus periode 2021-2024 meningkat. Kasus AFP perlu mendapat perhatian serius karena berkaitan keberhasilan pemberian Vaksinasi Polio yang dilaksanakan selama ini serta penyediaan vaksin gratis oleh pemerintah dan sosialisasi yang kontinyu adalah upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahannya. Data lengkap pada lampiran (Tabel 68).

2. Difteri

Difteri adalah penyakit menular yang dapat disebarkan melalui batuk, bersin, atau luka terbuka. Gejalanya termasuk sakit tenggorokan dan masalah pernapasan. Penyebab utama difteri adalah infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan, serta dapat memengaruhi kondisi kulit.

Penyakit ini dapat menyerang orang-orang dari segala usia dan berisiko menimbulkan infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Pengobatannya meliputi antibiotik dan antitoksin untuk mematikan bakteri. Salah satu langkah pencegahan difteri yang paling efektif adalah mendapatkan vaksinasi difteri. Pada tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa tidak ditemukan kasus Difteri pada anak.

3. Pertusis

Pertusis adalah jenis infeksi saluran pernafasan yang sangat menular. Penyakit ini ditandai dengan batuk yang diiringi suara tarikan nafas tinggi yang khas dan berkepanjangan. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*, tetapi juga bisa disebabkan oleh bakteri *Bordetella parapertussis*. Penularan batuk rejan terjadi melalui droplet (partikel air kecil) dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi. Jadi, ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, droplet kecil yang mengandung bakteri dapat menyebar ke udara dan dihirup oleh orang lain di sekitarnya.

Pertusis dapat menular dengan cepat umumnya di antara anak-anak dan remaja dan berpotensi menimbulkan komplikasi atau dampak kesehatan yang berbahaya. Untuk itu semua anak sebelum berusia 1 tahun sudah mendapatkan vaksin DPT (difteri, pertusis, dan tetanus). Pada tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa belum ada yang melaporkan atau ditemukan kasus penyakit pertusis.

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir (usia kurang dari 28 hari). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Penyakit tetanus neonatorum menyumbang sekitar 50% kematian perinatal dan 20% kematian bayi. Oleh karena itu, perlu pemahaman tentang penyakit ini, terutama ciri-ciri tetanus neonatorum dan upaya pencegahannya.

Penyebab tetanus neonatorum adalah bakteri *Clostridium tetani* yang menghasilkan zat berbahaya dan menyerang sistem saraf pusat. Zat ini dikenal dengan neurotoksin. *Clostridium tetani* umumnya terdapat di tanah yang tercemar oleh tinja manusia dan binatang, seperti kotoran domba, sapi, dan kucing. Kondisi ini ditularkan dengan cara masuknya spora bakteri ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat akibat pemotongan atau perawatan tali pusat yang tidak steril. Interval waktu ketika terinfeksi dengan kemungkinan munculnya gejala (masa inkubasi) sekitar 3 hingga 10 hari. Pada tahun 2024 kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Sumbawa tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan semua ibu hamil di Sumbawa sudah mendapatkan imunisasi TT dan melahirkan di fasilitas kesehatan.

5. Hepatitis B

Hepatitis B merupakan peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Virus hepatitis B dapat menyebabkan infeksi kronis, dan menyebabkan kematian karena sirosis dan kanker hati, Diperkirakan 296 juta orang di dunia terinfeksi virus hepatitis B. Di Asia Tenggara, diperkirakan ada sekitar 60 juta (45- 121 juta) orang yang hidup dengan hepatitis B kronis. Di Indonesia sendiri, virus hepatitis B dan virus hepatitis C merupakan penyebab terbanyak hepatitis kronik, Selain itu hepatitis B juga ditularkan melalui kontak darah dan kontak cairan tubuh dari orang yang terinfeksi virus hepatitis B. Tenaga medis dan tenaga kesehatan merupakan salah satu populasi yang memiliki risiko tinggi terkena infeksi virus hepatitis B karena bekerja di lingkungan yang berpotensi tinggi terpapar dengan darah dan cairan tubuh yang terinfeksi virus hepatitis B dan juga berpotensi menularkan virus hepatitis B kepada pasien.

Melihat beban penyakit hepatitis B dan tingginya risiko paparan terhadap tenaga medis dan tenaga kesehatan terutama yang bekerja difasilitas pelayanan kesehatan, yang sering kali berada dalam kontak langsung dengan darah dan cairan tubuh pasien, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk setiap negara menyediakan imunisasi hepatitis B bagi tenaga kesehatan untuk melindungi dari risiko infeksi hepatitis B dan mencegah penyebaran virus kepada pasien atau individu lainnya (WHO, 2016, GHSS on Viral Hepatitis).

Pada tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa, sebesar 69,4% ibu hamil diperiksa Hepatitis dan sebesar 2,1% reaktif Hepatitis. Data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 62.

6. Campak

Campak adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata) dan ruam kulit. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Pada tahun 2024 di Kabupaten Sumbawa terdapat Kasus Campak Sebanyak 27 Orang. Lebih Lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 69.

7. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan masalah global, sehingga mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan kesehatan masyarakat. Letusan penyakit akibat pangan (*food borne disease*) dan kejadian wabah penyakit lainnya terjadi tidak hanya di berbagai negara berkembang dimana kondisi sanitasi dan higiene umumnya buruk, tetapi juga di negara-negara maju. Kejadian luar biasa (KLB) yang sering terjadi di Indonesia mempunyai makna sosial dan politik tersendiri oleh karena peristiwanya yang demikian mendadak, mengenai banyak orang dan dapat menimbulkan banyak kematian.

Kejadian luar biasa (KLB) didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi timbulnya atau meningkatnya kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu dan daerah tertentu. Pada Tahun 2024 Di Kabupaten Sumbawa Terdapat 6 (Enam) Kejadian Luar Biasa (KLB). KLB yang terlapor dan telah ditanggulangi < 24 jam selama tahun 2024 adalah 3 Kasus Rabies (penetapan KLB oleh Kementrian Kesehatan) dan 3 kejadian keracunan makanan (memenuhi kriteria KLB secara program). Berikut merupakan rincian kasus/ kejadian:

- 1) Tn. A (54 th) Kec. Alas Barat
- 2) Tn B (35 th) Kec. Moyo Hilir
- 3) Nona Y (16 th) Kec. Lunyuk
- 4) 1 Kejadian keracunan di wilayah kerja Moyo Hilir dengan korban sebanyak 17 orang
- 5) 2 Kejadian keracunan di wilayah kerja Sumbawa Unit 2 dengan korban sebanyak 36 dan 4 orang. Upaya penanggulangan yang telah dilakukan pada kejadian rabies adalah Penyelidikan Epidemiologi penelusuran kontak, VAR pada kontak dan koordinasi lintas sektor terkait pengendalian binatang penular. Upaya penanggulangan yang telah dilakukan pada kejadian keracunan adalah pengobatan pasien, pengambilan sampel makanan dan pengiriman ke BPOM, penyuluhan ke pengolah makanan terkait pemilihan bahan makanan, penyimpanan, pengolahan makanan, sampai makanan disajikan. Lebih lengkapnya dapat dilihat di Tabel 70 dan 71.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

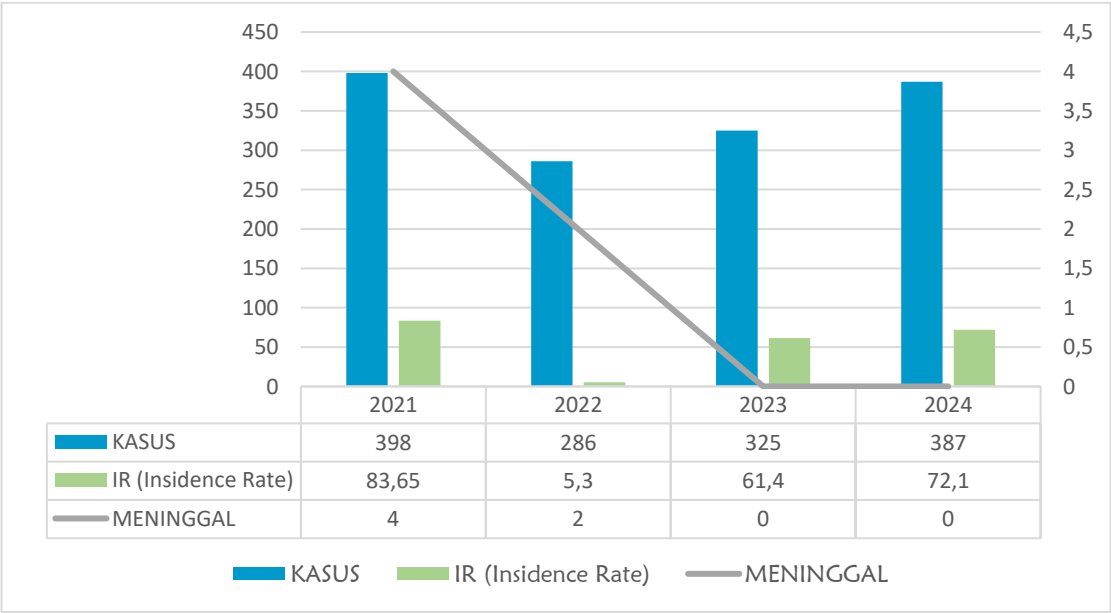
Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* ditularkan kepada manusia melalui gigitan

nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albocpictus*. Demam Berdarah Dengue banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis, termasuk Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara, dimana jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular dan masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak ekonomi maupun sosial. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan mahal, sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan dan perawatan selama sakit. Adapun kerugian sosial yang terjadi adalah kematian anggota keluarga dan berkurang usia harapan dalam keluarga.

Pada tahun 2024 jumlah kasus DBD sebanyak 387 kasus angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Trend kasus DBD dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Trend Kasus DBD dari tahun 2021 sampai tahun 2024 digambarkan dalam grafik di bawah ini.

Grafik 6.9
Trend Kasus DBD dan Angka Insiden DBD Tahun 2021-2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabuapten Sumbawa

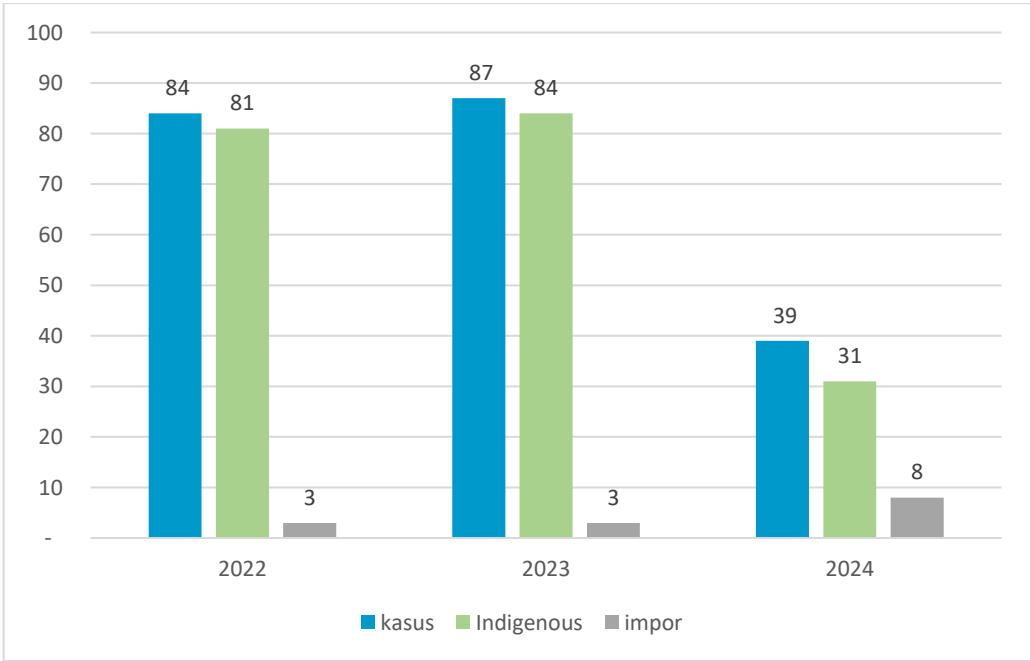
Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya kenaikan kasus DBD dan Insidence Rate (IR) pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan IR Nasional

Kasus kematian disebabkan lamanya pasien dibawa ke sarana pelayanan kesehatan serta penyakit komorbid. Data terinci mengenai kasus DBD yang dilaporkan di setiap kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit Plasmodium. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah endemis malaria dan merata di seluruh kabupaten. Kasus terbanyak di daratan Pulau Sumbawa akibat meluasnya sarang nyamuk Anopheles yang berada di lingkungan tambak yang terbengkalau dan pembabatan hutan. Penderita penyakit Malaria di Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2024 yang positif Malaria sebanyak 39.

Grafik 6.10
Jumlah Kasus Malaria Tahun 2022 – 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabuapten Sumbawa

Dari pemeriksaan laboratorium pada pasien suspek malaria terdapat 39 orang yang positif malaria pada tahun 2024. Jumlah kasus malaria di Kabupaten Sumbawa dalam tiga tahun terakhir terus menurun. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran (tabel 73).

3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing Filaria dan dapat menyerang hewan maupun manusia. Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah atau Soil Transmitted Helminthiasis (STH), dikenal juga dengan

istilah cacing perut, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di daerah beriklim tropis dengan sanitasi yang tidak adekuat dan kondisi yang tidak higienis. Berdasarkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2017 tentang penanggulangan Kecacingan, POPM kecacingan dilaksanakan dua kali dalam setahun untuk kabupaten/kota dengan prevalensi tinggi dan satu kali dalam setahun untuk kabupaten/kota dengan prevalensi sedang.

Penyakit kaki gajah (Filariasis) adalah penyakit zoonosis. Di Indonesia, Gejala yang timbul biasanya berupa pembengkakan (edema) di daerah tertentu (pada aliran pembuluh limfa di dalam tubuh manusia). Gejala ini dapat berupa pembesaran tungkai/kaki (kaki gajah) atau lengan dan pembesaran skrotum/vagina yang pembengkakan (edema)nya bersifat permanen. Filariasis bersifat menahun (kronis) dan jarang menimbulkan kematian pada penderitanya, Pada fase awal bisa juga menunjukkan tanpa gejala (asintomatis).

Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan filariasis di daerah endemis. Pada Tahun 2024 di kabupaten Sumbawa tidak ditemukan kasus kronis baru filariasis.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinisnya yang umumnya lambat. Pengaruh gaya hidup yang tidak sehat seperti diet yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan merokok berakibat pada meningkatnya prevalensi tekanan darah tinggi, glukosa darah tinggi, lemak darah tinggi, kelebihan berat badan dan obesitas yang pada gilirannya meningkatkan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit paru obstruktif kronik, berbagai jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian.

Indonesia tengah menghadapi transisi epidemiologi yang mengakibatkan pergeseran beban penyakit dari penyakit menular (PM) ke penyakit tidak menular (PTM). Perubahan ini menjadikan PTM meningkat signifikan dan menjadi faktor penyebab utama kematian di Indonesia. PTM secara global telah mendapat perhatian serius dengan masuknya PTM sebagai salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 khususnya pada Goal 3: *Ensure healthy lives and well-being*.

Penanganan PTM memerlukan waktu yang lama dan teknologi yang mahal, dengan demikian PTM akan menambah beban pemerintah dan masyarakat karen

memerlukan biaya yang tinggi dalam pencegahan dan penanggulangannya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok. Tiga jenis PTM yang akan dilaporkan dalam profil ini adalah Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Kanker.

1. Hipertensi

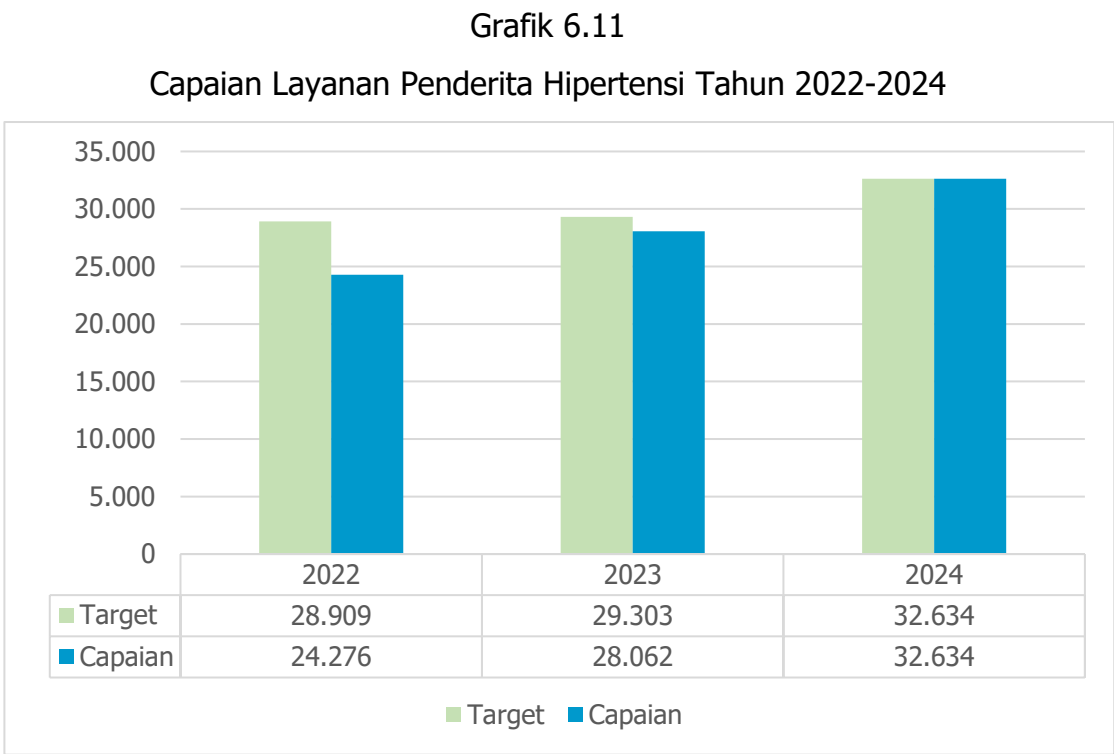
Hipertensi adalah istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi yang ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Estimasi penderita Hipertensi berusia > 15 Tahun di kabupaten Sumbawa yang menjadi target sasaran pelayanan hipertensi tahun 2024 didapat 32.634 orang.

Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya. Dimana sasarannya adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penderita hipertensi esensial atau hipertensi tanpa komplikasi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dan upaya promosi kesehatan melalui modifikasi gaya hidup di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Selama menjalani pelayanan kesehatan sesuai standar, jika tekanan darah penderita hipertensi tidak bisa dipertahankan sebagaimana dimaksud pada poin sebelumnya atau mengalami komplikasi, maka penderita perlu dirujuk ke FKTL yang berkompeten.

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita hipertensi sesuai standar yang meliputi pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat dan melakukan rujukan serta pemberian pelayanan terapi farmakologi jika diperlukan.

Pelayanan kesehatan berstandar ini dilakukan untuk mempertahankan tekanan darah pada $< 140/90$ mmHg untuk usia di bawah 60 th dan $< 150/90$ mmHg untuk penderita 60 tahun ke atas dan untuk mencegah terjadinya komplikasi jantung, stroke, diabetes melitus dan penyakit ginjal kronis.

Berikut Data Capaian Layanan Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pengobatan Sesuai Standar:



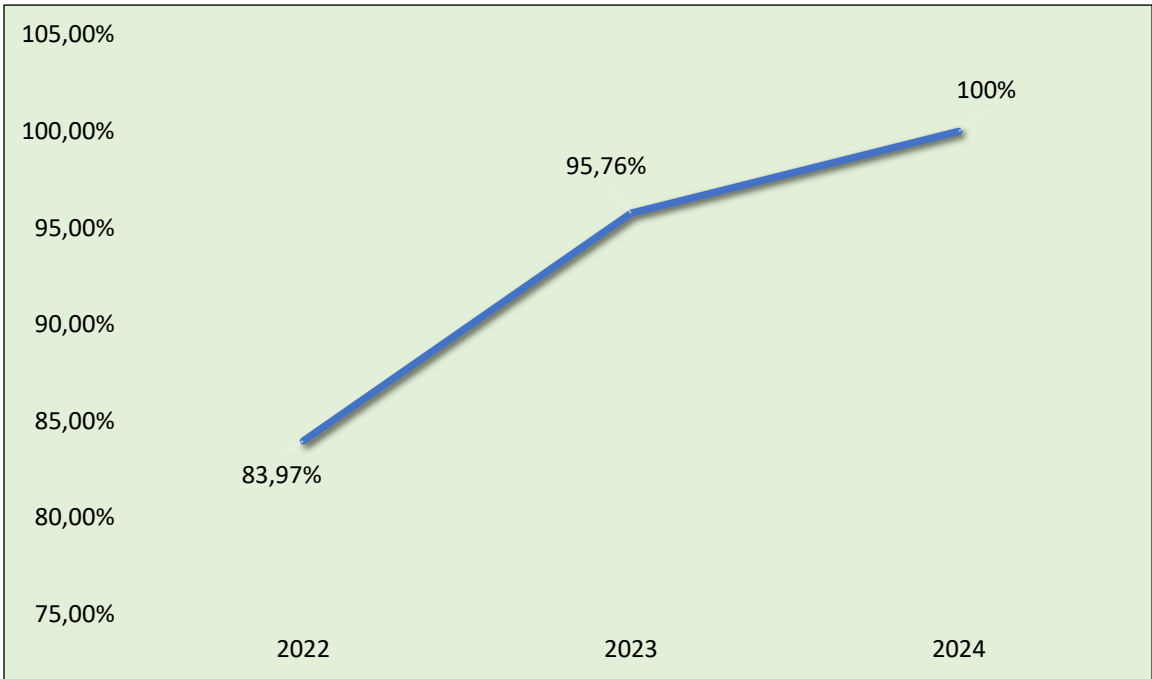
Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Grafik di atas menyajikan perbandingan antara target dan capaian layanan Hipertensi selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Data ini mengilustrasikan dinamika pencapaian program layanan dalam menjangkau sasaran jumlah individu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah target penerima layanan HT ditetapkan sebanyak 28.909 orang, sementara realisasi capaian hanya mencapai 24.276 orang, atau setara dengan 83,99% dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, terdapat selisih negatif sebesar 4.633 orang antara target dan capaian.

Pada tahun 2023 terjadi perbaikan yang cukup signifikan. Target layanan HT dinaikkan menjadi 29.303 orang atau meningkat sebesar 1,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi capaian mencapai 28.062 orang, atau 95,76% dari target. Kenaikan capaian sebesar 15,65% dibandingkan capaian tahun 2022 mencerminkan adanya perbaikan substansial dalam pelaksanaan program. Gap antara target dan capaian berkurang drastis menjadi hanya 1.241 orang, menunjukkan bahwa intervensi atau perbaikan strategi yang dilakukan pada tahun ini mulai menunjukkan dampak positif. Hal ini bisa mencakup peningkatan dalam akurasi pendataan sasaran, distribusi layanan yang lebih merata, atau peningkatan kapasitas petugas di lapangan.

Tahun 2024 menandai capaian yang paling optimal dalam periode evaluasi ini. Target dan capaian sama-sama berada di angka 32.634 orang, yang berarti target tercapai secara penuh (100%). Kenaikan target sebesar 11,37% dari tahun 2023 dibarengi dengan peningkatan capaian yang juga naik 16,32% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa program layanan HT telah memasuki fase kematangan dalam implementasinya. Pencapaian yang konsisten dan sesuai target mencerminkan keberhasilan dalam keseluruhan siklus manajemen program: mulai dari perencanaan, penganggaran, eksekusi, hingga monitoring dan evaluasi. Berikut Data Capaian Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pengobatan Sesuai Standar

Grafik 6.12
Capaian Persentase Penderita Hipertensi Tahun 2022-2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Jika dilakukan analisis tren dan implikasi dari grafik tersebut bahwa secara longitudinal, grafik menunjukkan tren peningkatan baik dari sisi kuantitas target maupun efektivitas capaian. Secara keseluruhan, keberhasilan mencapai 100% capaian di tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan dan efisiensi operasional. Keberhasilan ini juga dapat dijadikan landasan untuk pengembangan target yang lebih progresif di masa mendatang, sekaligus bukti bahwa model intervensi program yang digunakan telah berjalan efektif. Berdasarkan analisis grafik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Hipertensi menunjukkan perbaikan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Dengan capaian akhir tahun 2024 yang berhasil memenuhi target sepenuhnya,

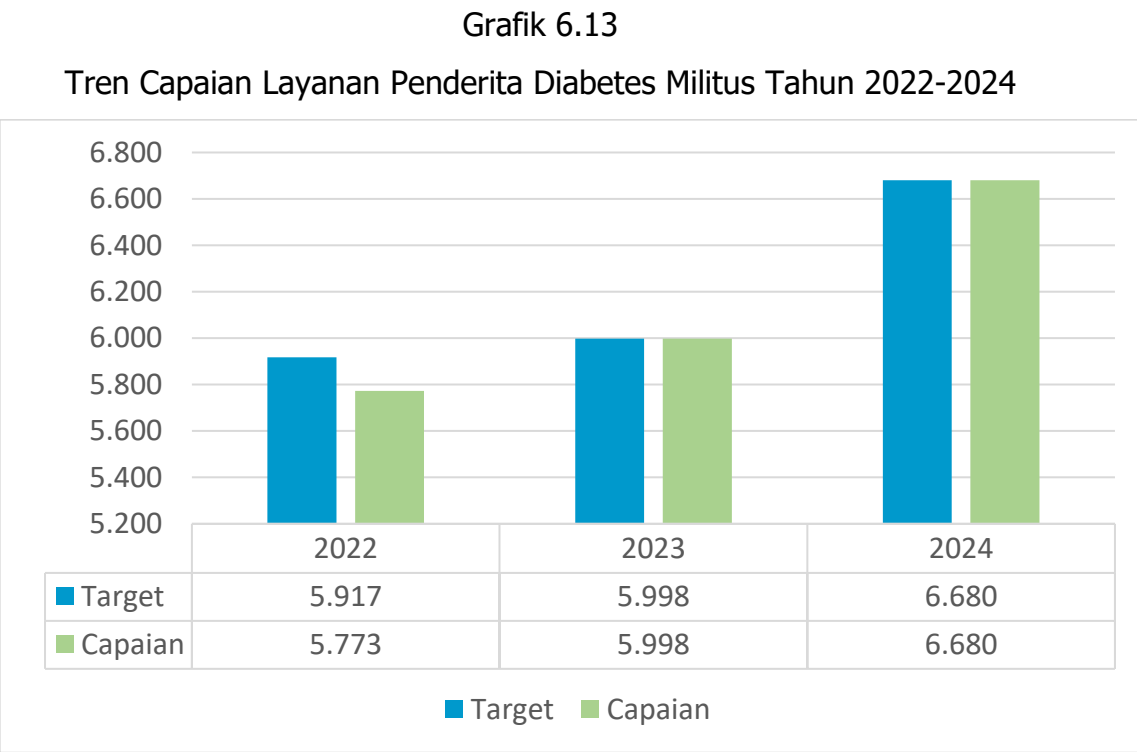
maka hal ini memperlihatkan bahwa strategi intervensi yang diterapkan telah sesuai, dan dapat direplikasi atau dikembangkan untuk skala yang lebih luas di masa depan.

2. Diabetes Militus

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) prioritas nasional yang berdampak besar terhadap kualitas hidup dan pembiayaan kesehatan. Berdasarkan data WHO, prevalensi DM terus meningkat secara global dan diperkirakan menjadi penyebab utama kematian dalam beberapa dekade mendatang. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan tren peningkatan prevalensi DM, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan penanggulangan DM sebagai bagian dari program prioritas dalam kerangka Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM). Salah satu bentuk operasionalisasi program tersebut adalah melalui Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, khususnya indikator cakupan deteksi dini DM pada kelompok usia ≥15 tahun.

Berikut Data Capaian Persentase Penderita Diabetes Militus berdasarkan jumlah individu .



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kabuapten Sumbawa

Grafik di atas menunjukkan tren capaian layanan Diabetes Mellitus (DM) berdasarkan jumlah individu yang menerima layanan skrining, deteksi dini, atau pengobatan, dibandingkan dengan jumlah target sasaran selama tiga tahun terakhir (2022–2024). Capaian ini merupakan bagian dari pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada penyakit tidak menular yang dijalankan oleh fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, khususnya Puskesmas.

Tahun 2024 menunjukkan peningkatan target menjadi 6.680 orang, dan capaian pelayanan berhasil mencapai angka yang sama yaitu 6.680 orang (100,00%). Kinerja ini mencerminkan perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang kuat, serta konsistensi dalam pemantauan dan evaluasi. Fakta bahwa jumlah target dan capaian identik juga menandakan bahwa sistem pemantauan cakupan pelayanan telah berjalan secara optimal. Keberhasilan tahun 2024 ini dapat menjadi benchmark atau standar bagi pelaksanaan program PTM lainnya di wilayah Kabupaten. Selain itu, ini menunjukkan bahwa program pengendalian DM sudah masuk dalam kegiatan rutin dan terstruktur, tidak hanya menjadi program tambahan.

3. Kanker

Kanker leher rahim (serviks) dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan Sadanis (pemeriksaan payudara klinis) menjadi bagian penting dalam program pencegahan dan pengendalian kanker.

Tabel 6.1

Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tarano	Tarano	V	3.197	14	0,4	14	0,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
2	Empang	Empang	V	4.306	41	1,0	39	0,9	0	0,0	1	2,4	0	#DIV/0!	1	100,0	5	12,8	7	17,9	12	100,0
3	Plumpang	Plumpang	V	5.707	59	1,0	59	1,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14	23,7	1	1,7	15	100,0
4	Lubangka	Lubangka	V	2.243	47	2,1	47	2,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	4,3	0	0,0	2	100,0
5	Maronge	Maronge	V	1.983	19	0,9	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
6	Lape	Lape	V	3.399	0	0,0	1	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0	1	100,0
7	Lupok	Lupok	V	3.328	69	1,8	69	1,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
8	Moyo Hilar	Moyo Hilar	V	4.471	39	0,7	39	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	3	9,1	1	3,0	3	75,0
9	Moyo Utara	Moyo Utara	V	1.928	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	V	4.081	3	0,1	3	0,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
11	Lenangguar	Lenangguar	V	1.816	6	0,5	6	0,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
12	Lantung	Lantung		674	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Ropang	Ropang	V	1.013	8	0,8	8	0,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
14	Lunyuk	Lunyuk		3.645	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Orong Telu	Orong Telu		895	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh		1.913	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Sumbawa	Unit I Ines	V	3.930	96	2,4	96	2,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	1	1,0	0	0,0
18	Sumbawa	Unit I Sbu	V	5.829	82	1,4	82	1,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
19	Sumbawa	Unit II Sbu	V	4.149	678	16,3	679	16,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	0,7	2	0,3	7	100,0
20	Lah Badas	Lah Badas Unit I	V	4.665	260	5,6	508	10,9	1	0,4	0	0,0	0	0,0	1	100,0	13	2,6	6	1,2	19	94,7
21	Lah Badas	Lah Badas Unit II	V	1.168	5	0,4	5	0,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	V	1.543	102	6,6	102	6,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
23	Utun	Utun	V	5.944	165	2,8	165	2,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
24	Buer	Buer	V	2.817	17	0,6	17	0,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
25	Alas	Alas	V	5.418	56	1,0	56	1,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
26	Alas Barat	Alas Barat	V	4.324	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KABIKOTA)			22	84.175	1.752	2,08	1.989	2,36	2	0,11	1	0,06	0	0,00	3	100,0	43	2,2	19	1,0	59	95,2

Tabel di atas menyajikan data pelaksanaan kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Kabupaten/Kota Sumbawa pada tahun 2024. Data mencakup informasi mengenai: Jumlah perempuan usia 30–50 tahun, Jumlah pemeriksaan IVA dan Sadanis, Hasil pemeriksaan (positif, curiga kanker, tumor/benjolan), Tindakan lanjutan seperti krioterapi atau rujukan.

Dari 26 puskesmas yang ada, 22 puskesmas (84,6%) tercatat telah melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan/atau Sadanis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama telah menjalankan fungsi promotif dan preventif terkait kanker, namun masih terdapat 4 puskesmas (15,4%) yang belum melaksanakan kegiatan ini, yaitu: Puskesmas Lantung, Puskesmas Lunyuk, Puskesmas Orong Telu, Puskesmas Batu Lanteh. Belum terlaksananya kegiatan di empat wilayah tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya (SDM terlatih, alat, dan logistik), rendahnya partisipasi masyarakat, dan kendala implementasi program.

Jumlah perempuan usia 30–50 tahun yang menjadi sasaran deteksi dini tercatat sebanyak 84.175 jiwa. Namun, cakupan pemeriksaan masih sangat rendah, yakni Pemeriksaan IVA hanya mencakup 1.752 orang (2,08%) dari total sasaran. Sementara itu, Pemeriksaan Sadanis mencakup 1.989 orang (2,36%)

dari total sasaran. Artinya, sekitar 97–98% perempuan usia 30–50 tahun belum menjalani pemeriksaan deteksi dini. Ini menjadi perhatian serius karena deteksi dini sangat penting untuk mencegah perkembangan kanker ke stadium lanjut.

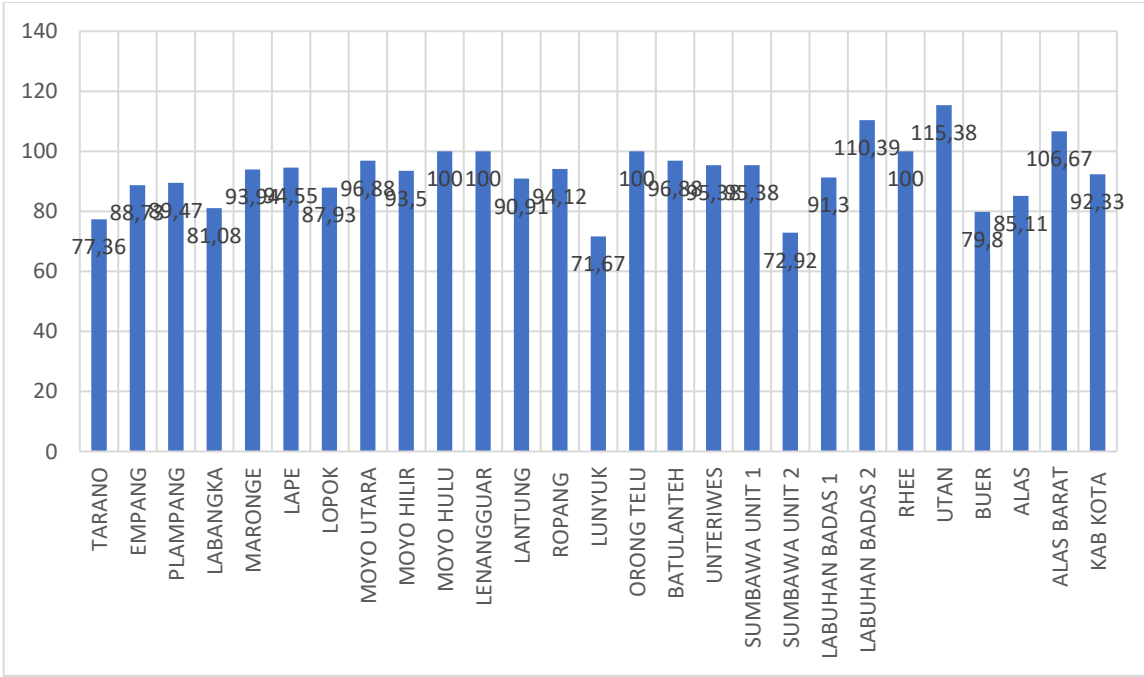
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa

Kesehatan jiwa adalah kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan diri, mampu menghadapi tekanan hidup yang wajar, mampu bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain.

Dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang SPM di Bidang Kesehatan disebutkan bahwa Setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar. Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat adalah Pelayanan promotif preventif yang bertujuan meningkatkan kesehatan jiwa ODGJ berat (psikotik) dan mencegah terjadinya kekambuhan dan pemasungan, Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat diberikan oleh perawat dan dokter Puskesmas di wilayah kerjanya.

Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat meliputi, Edukasi dan evaluasi tentang: tanda dan gejala gangguan jiwa, kepatuhan minum obat dan informasi lain terkait obat, mencegah tindakan pemasungan, kebersihan diri, sosialisasi, kegiatan rumah tangga dan aktivitas bekerja sederhana, dan/atau Tindakan kebersihan diri ODGJ berat.

Grafik 6.14
Persentase Data ODGJB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Berdasarkan persentase data ODGJB tahun 2024, Kabupaten Sumbawa mencapai 92,3% dari target nasional 90%. Dapat diketahui Puskesmas dengan persentase 116,678%. Sementyara itu, Tingkat persentase ODGJB terendah adalah Puskesmas Lunyuk dengan persentase 71,67%, dengan target nasional 90%. Sehingga Puskesmas yang telah mencapai target, anatar lain: Puskesmas Maronge, Lape, Moyo Utara, Moyo Hilir, Moyo Hulu, Lenangguar, Lantung, Ropang, Orong Telu, Batulanteh, Unter Iwes, Sumbawa Unit II, Labuhan Badas I, Labuhan Badas II, Rhee, Alas, dan Alas Barat. Dengan Total 17 Puskesmas. Sedangkan Puskesmas yang tidak mencapai target, antara lain: Puskesmas Tarano, Empang, Plampang, Labangka, Lopok, Lunyuk, Sumbawa Unit I, Utan, dan Buer, Dengan total 9 Puskesmas.

Dari Hasil di atas terlihat bahwa jumlah ODGJB di Kabupaten Sumbawa belum mencapai 100% disebabkan karena jumlah ODGJB tersebut sudah merupakan data rill dan semua ODGJB sudah mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa standar. Lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 78.



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi batas, radiasi air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Program lingkungan sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan.

A. SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2024 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses

pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas kesehatan Kabupaten sedangkan pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN/BUMD), badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, atau individu yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

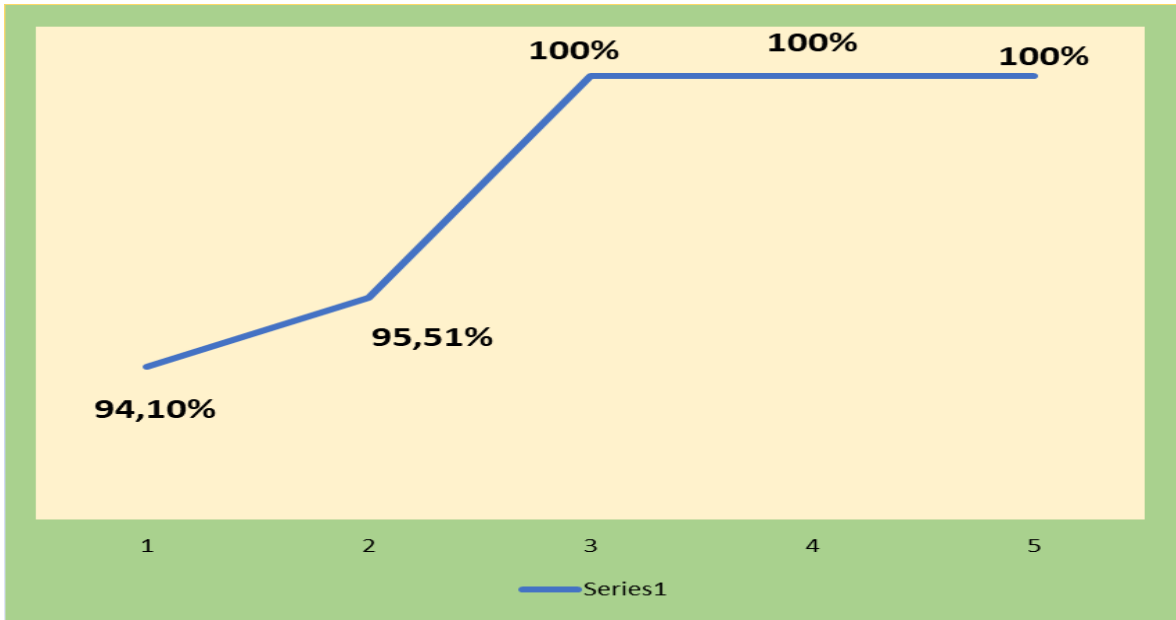
Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut. Kegiatan pengawasan kualitas air minum dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas yang didampingi oleh tenaga sanitarian Dinas Kesehatan. Adapun jumlah sarana air minum yang ada di kabupaten Sumbawa sebanyak 60 sarana dengan capaian sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minum sesuai standar 100%. %. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 80.

B. KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI LAYAK (JAMBAAN SEHAT)

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya (*Depkes RI, 2004*), Akses pada sanitasi khususnya pada penggunaan jamban sehat, saat ini memang masih rendah disebabkan masih adanya masyarakat yang masih buang air besar (BAB) sembarang tempat.

Fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Keluarga yang mempunyai akses terhadap Jamban Sehat dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan. Trend peningkatan Kepala Keluarga yang menggunakan jamban sehat lima tahun (Tahun 2020 - 2024) dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Grafik 7.1
Data Persentase Sanitasi Layak (Jamban Sehat) Di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2020 - 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Jumlah dan presentase kepala keluarga yang menggunakan jamban sesuai syarat kesehatan di kabupaten Sumbawa tahun 2024 adalah 140.691 (100%). Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa cakupan sanitasi (Jamban Sehat) di Kabupaten Sumbawa selama 3 tahun (2022, 2023, dan 2024) meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kabupaten Sumbawa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang ditunjukkan dengan meningkatnya cakupan ketersediaan sanitasi (jamban Sehat). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 81.

C. DESA STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT)

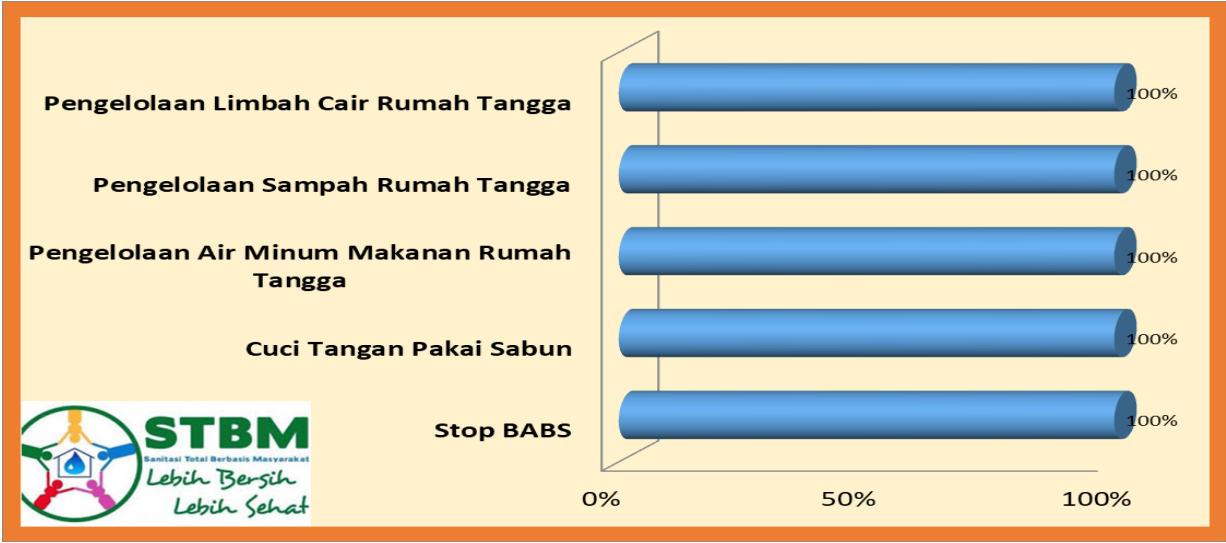
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar tidak melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan menerapkan praktik sanitasi yang baik, dimana outputnya terdiri dari 5 Pilar yaitu Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan, Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun, Pilar 3 Pengelolaan Air Minum dan makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pilar 4 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pilar 5 Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT).

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2014 tentang STBM. Di Kabupaten Sumbawa dalam

rangka percepatan kegiatan STBM sudah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 36 Tahun 2021 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang berkesetaraan Gender. Berikut gambaran capaian 5 pilar STBM di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 :

Grafik 7.2

Data Sanitasi Total berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

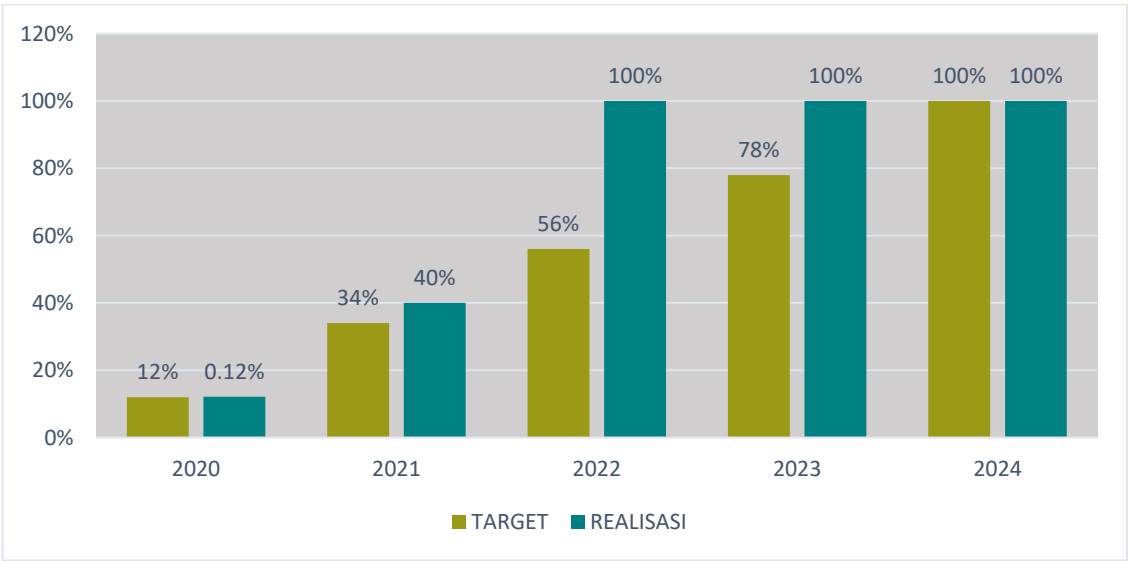


Sumber : Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Dilihat dari grafik di atas capaian indikator 165 desa/kelurahan yang melaksanakan 5 Pilar STBM tahun 2024 sebesar 100%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel (82). Adapun capaian STBM di Kabupaten Sumbawa lima tahun terakhir (2020- 2024) dapat dilihat dalam gambar grafik di bawah ini :

Grafik 7.3

Data Sanitasi Total berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 - 2024



Sumber : Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Dari grafik di atas dapat dilihat capaian per tahun dari 2020 – 2024 dengan rincian sebagai berikut pada tahun 2020 dari target 12% tercapai 12,12%, tahun 2021 dari target 34% tercapai 40%, tahun 2022 dari target 56% tercapai 100%, tahun 2023 dari target 78% tercapai 100%, tahun 2024 dari target 100% tercapai 100% dari capaian 2020 -2024 dapat disimpulkan jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan 5 pilar STBM per tahun mengalami peningkatan dan sudah mencapai target 100% pada tahun 2022. Kabupaten Sumbawa menjadi Kabupaten *Open Defecation Free* (ODF) tanggal 22 Januari tahun 2022 sekaligus penghargaan dari Gubernur Nusa Tenggara Barat serta Penghargaan STBM Awards dari Kementerian Kesehatan dengan kategori Kabupaten *Open Defecation Free* (ODF).

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TFU) MEMENUHI SYARAT

Tempat Fasilitas Umum (TFU) adalah lokasi sarana dan prasarana antara lain fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, pasar dan fasilitas umum lainnya. Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator terdiri dari :

- a. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama
- b. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya.
- c. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi formulir yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan yang peralatan pendukung Sanitarian Kit. Adapun tujuan dari pelaksanaan TFU adalah untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh sanitarian puskesmas di wilayah Kabupaten Sumbawa Tahun 2024 TFU yang dilakukan

pengawasan sesuai standar IKL sejumlah 555 (97,54%) dengan rincian sebagai berikut : SD/MI sejumlah 400 (98,3%), SMP/MTS sejumlah 121 (95,28), Puskesmas sejumlah 26 (100%), Pasar sejumlah 8 (88,89%). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 83.

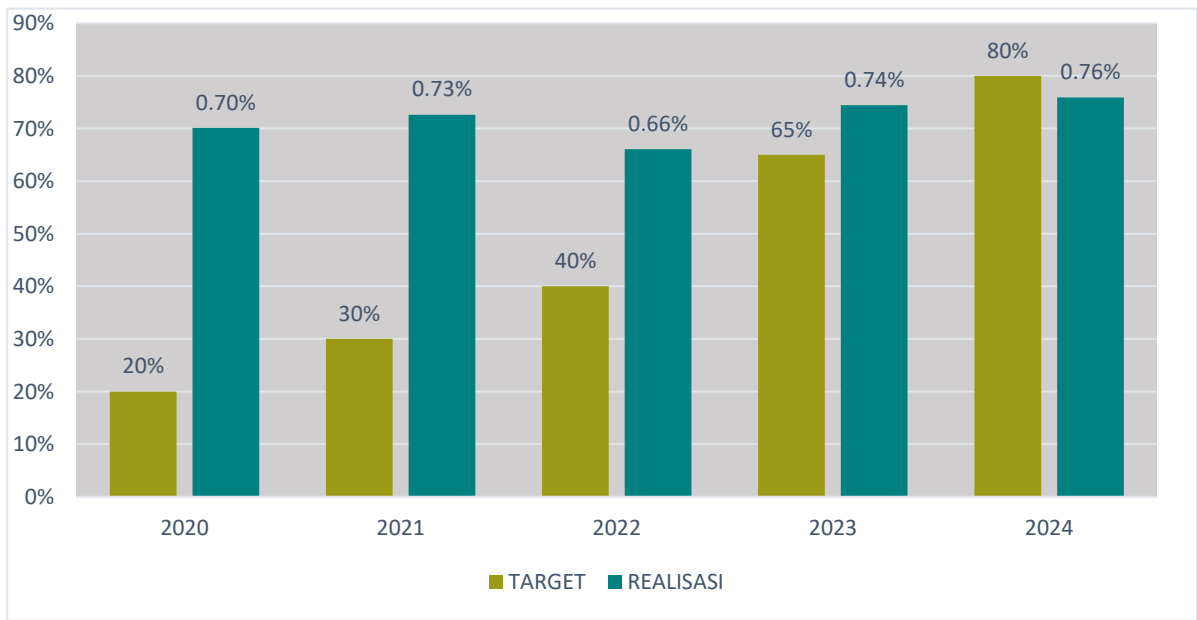
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersil maupun non komersil. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersil. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dimaksud meliputi jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum (DAM), industri makanan, kantin, warung dan makanan jajanan dan sebagainya.

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Pada Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 mengatur tentang Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dan label pengawasan hygiene sanitasi pangan.

TPP yang memenuhi syarat sesuai standar adalah TPP yang dilaksanakan pengawasan melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) memenuhi syarat sesuai standar. TPP yang sudah memenuhi syarat akan didorong untuk mengajukan sertifikat laik hygiene sanitasi melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), dengan persyaratan yang harus dipenuhi adalah hasil uji laboratorium sampel pangan memenuhi syarat serat pengelola penjamah pangan mengikuti pelatihan keamanan pangan siap saji yang nantinya akan menjadi salah satu persyaratan penerbitan sertifikat. TPP yang memenuhi syarat sesuai standar adalah TPP yang dilaksanakan pengawasan melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) memenuhi syarat sesuai standar. Berikut gambaran capaian TPP di Kabupaten Sumbawa lima tahun kebelakang (Tahun 2020-2024).

Grafik 7.4
Data Tempat Pengelolaan Pangan Yang Memenuhi Syarat
Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 - 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Dari grafik di atas dapat dilihat capaian per tahun dari 2020 – 2024 dengan rincian sebagai berikut pada tahun 2020 dari target 20% tercapai 70,12%, tahun 2021 dari target 30% tercapai 72,63%, tahun 2022 dari target 40% tercapai 66,07% tahun 2023 dari target 65% tercapai 74,44%, tahun 2024 dari target 80% tercapai 75,92% dari capaian 2020 -2024 dapat disimpulkan capaian persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan per tahun meningkat namun pada akhir tahun 2024 belum bisa mencapai target yang sudah ditetapkan 80% capaian 75,92% hal ini disebabkan dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan masih ada yang belum memenuhi standar salah satunya belum mengikuti pelatihan/orientasi penyuluhan keamanan siap saji yang merupakan salah satu persyaratan dalam memenuhi standar laik hygiene sanitasi.

Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) tahun 2024 yang memenuhi syarat laik hygiene sanitasi pangan adalah sebanyak 391 (75,92%) dari 515 jumlah seluruh TPP yang terdaftar.

Grafik 7.5
 Data Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat
 Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2024



Sumber: Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan persentase dengan rincian sebagai berikut : Jasa Boga terdaftar 83 laik hygiene sanitasi pangan 71 (85,54%), Restoran terdaftar 14 laik hygiene sanitasi pangan 14 (100%), TPP tertentu 58 laik hygiene sanitasi pangan 46 (79,31%), Depot Air Minum terdaftar 135 laik hygiene sanitasi pangan 87 (64,44%), Rumah Makan terdaftar 197 laik hygiene sanitasi pangan 161 (81,73%), Kelompok Gerai Pangan Jajanan terdaftar 11 laik hygiene sanitasi pangan 1(9,09%), Sentra Pangan Jajanan terdaftar 17 laik hygiene sanitasi pangan 11 (64,71%). Persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada lampiran tabel 84.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Statistik Pendidikan* Kabupaten Sumbawa Tahun 2024, Sumbawa Besar tahun 2024.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Tahun 2024

Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan* Kabupaten/Kota. Jakarta 2022

Dinas Kesehatan Sumbawa; *Standar Pelayanan Minimal* (SPM) 2024, Sumbawa

LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			6,644	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			165	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	266,462	270,135	536,597	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			-	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			80.8	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			98.6		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	97.3	93.6	95.6	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24.2	22.9	23.6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	32.1	23.0	27.8	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II				%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III				%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	9.3	11.5	10.4	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)				%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			3	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			25	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			1	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			58	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			96	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			85	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			11	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	95.0	128.3	111.7	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	6.3	10.2	8.8	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	35.7	25.0	29.4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	19.2	11.8	14.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			63.6	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			62.1	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.1	Hari	Tabel 8

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.3	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			96.15%	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Esensial			98%	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			80%	%	Tabel 11
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
31	Jumlah Posyandu			0	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			57.0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			0.0	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			57	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
35	Jumlah Dokter Spesialis	35	10	45	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	49	82	131	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			16.4	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	33	40	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			7.5	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		1,024		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		191		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	439	776	1,215	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			191	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	48	158	206	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	26	84	110	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	18	174	192	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	22	50	72	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	16	9	25	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	4	10	14	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	6	13	19	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	13	50	63	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	10	36	46	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	23	86	109	Orang	Tabel 17
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			96.3	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp434,878,399,974	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			20.4	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp231,307,901,806	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
58	Jumlah Lahir Hidup	83	82	165	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6.0	1.0	7.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
60	Jumlah Kematian Ibu		8		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		2		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		78.1		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		70.2		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		61.2		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		71.5		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		72.7		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		71.3		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		66.8		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		79.9		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		78.9		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		69.3		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			4521.0	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			63.1	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	0	1		1 neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5.0	1.0		6.0 per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	0	1		1 bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	6.0	1.0		7.0 per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	0	1		1 Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	6.0	1.0		7.0 per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0		100.0 %	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.8	6.1		5.5 %	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	115.7	108.5		112.1 %	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	101.2	98.8		100.0 %	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif				89.2 %	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	68.6	60.6		64.6 %	Tabel 40
86	Desa/Kelurahan UCI				66.7 %	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	100.6	99.1		99.8 %	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	100.6	99.1		99.8 %	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A				100.0 %	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A				100.0 %	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A				100.0 %	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA				28.0 %	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan				66.5 %	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	99.6	99.6		99.6 %	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)				11.7 %	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)				5.9 %	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)				5.5 %	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)				0.0 %	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI				100.0 %	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs				100.0 %	Tabel 49

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100.0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			111.42	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			67.27	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			36.75	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	49.5	56.2	51.8	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	46.3	45.8	46.1	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	78.2	79.8	78.8	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			8.0	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			22.5	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100%	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	66	11	77	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			96	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			37.9	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			23.4	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			69.4	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2.1	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	Tabel 63
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	56	65	121	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	21	24	23	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			8.3	%	Tabel 65
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 65
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 65
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka Prevalensi Kusta			2.4	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			88.2	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			84.4	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			12.2	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	Tabel 69

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	10	17	27	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	1.9	3.2	5.0	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			6.0	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			2.9	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			94.9	%	Tabel 73
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 75
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.0	%	Tabel 76
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		2.1		%	Tabel 77
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2.2		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			106.7	%	Tabel 78
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			34708	Jumlah kunjungan pasien	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			5038	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			8.4	%	Tabel 79c
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100.0	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100.0	%	Tabel 81
160	KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	Tabel 82
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			100.0	%	Tabel 82
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			100.0	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			100.0	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			100.0	%	Tabel 82
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100.0	%	Tabel 82

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
166	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai			97.5	%	Tabel 83
167	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			75.9	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lunyuk	513.74	7	-	7	23.23		#DIV/0!	45.2
2	Orong Telu	465.97	4	-	4	5.71		#DIV/0!	12.2
3	Alas	123.04	8	-	8	34.54		#DIV/0!	280.7
4	Alas Barat	168.88	8	-	8	27.59		#DIV/0!	163.3
5	Buer	137.01	6	-	6	17.96		#DIV/0!	131.1
6	Utan	155.42	9	-	9	37.89		#DIV/0!	243.8
7	Rhee	230.82	4	-	4	9.83		#DIV/0!	42.6
8	Batulanteh	391.40	6	-	6	12.19		#DIV/0!	31.1
9	Sumbawa	44.83	-	8	8	63.61		#DIV/0!	1,418.9
10	Labuhan Badas	435.89	7	-	7	37.17		#DIV/0!	85.3
11	Unter Iwes	82.38	8	-	8	25.05		#DIV/0!	304.1
12	Moyo Hilir	186.79	10	-	10	29.78		#DIV/0!	159.4
13	Moyo Utara	90.80	6	-	6	12.24		#DIV/0!	134.8
14	Moyo Hulu	311.96	12	-	12	26.01		#DIV/0!	83.4
15	Ropang	444.48	5	-	5	6.46		#DIV/0!	14.5
16	Lenangguar	504.32	4	-	4	8.39		#DIV/0!	16.6
17	Lantung	167.45	4	-	4	4.30		#DIV/0!	25.7
18	Lape	204.43	4	-	4	21.03		#DIV/0!	102.9
19	Lopok	155.59	7	-	7	22.49		#DIV/0!	144.5
20	Plampang	418.69	11	-	11	36.38		#DIV/0!	86.9
21	Labangka	234.08	5	-	5	14.30		#DIV/0!	58.8
22	Maronge	274.75	4	-	4	12.64		#DIV/0!	46.0
23	Empang	558.55	10	-	10	27.45		#DIV/0!	49.1
24	Tarano	333.71	8	-	8	20.38		#DIV/0!	61.1
KABUPATEN/KOTA		6,643.99	157.00	8	165	536.60	-	#DIV/0!	80.8

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Sumbawa

- Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2035

- Data Jumlah Rumah Tangga tidak tersedia

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	23,879	22,833	46,712	104.6
2	5 - 9	21,246	20,543	41,789	103.4
3	10 - 14	23,377	22,331	45,708	104.7
4	15 - 19	21,186	20,249	41,435	104.6
5	20 - 24	22,300	21,026	43,326	106.1
6	25 - 29	21,698	21,237	42,935	102.2
7	30 - 34	20,302	20,096	40,398	101.0
8	35 - 39	19,490	20,972	40,462	92.9
9	40 - 44	18,543	20,661	39,204	89.7
10	45 - 49	17,069	18,806	35,875	90.8
11	50 - 54	14,999	17,329	32,328	86.6
12	55 - 59	12,946	13,447	26,393	96.3
13	60 - 64	11,231	11,616	22,847	96.7
14	65 - 69	7,755	7,930	15,685	97.8
15	70 - 74	5,447	5,661	11,108	96.2
16	75+	4,994	5,398	10,392	92.5
KABUPATEN/KOTA		266,462	270,135	536,597	98.6
Rasio Ketergantungan (DEPENDENCY RATIO)				47	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025
Proyeksi Penduduk Hasil SP2020 2020-2035 (pertengahan tahun/Juni)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	197,960	204,428	402,388			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				97.30	93.6	95.55
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				7.80	14.02	10.75
	b. SD/MI				26.62	28.63	27.57
	c. SMP/ MTs				24.16	22.89	23.56
	d. SMA/ MA				32.07	22.96	27.75
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II						
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. S1/DIPLOMA IV				9.34	11.50	10.37
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

- Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Kabupaten Sumbawa Tahun 2020-2023
- Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM		1	1			1		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		0	0			0		-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	25	0	0	0	0	25
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			430					430
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			1					1
3	PUSKESMAS KELILING			58					58
4	PUSKESMAS PEMBANTU			96					96
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	2	2	7	0	11
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	19	0	19
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	14	0	14
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	6	0	6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	13	0	0	0	0	13
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	1	0	1
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1					1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0						-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0				-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0				-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0		5		5
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0				-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0				-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0				-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0		1		1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0		1		1
9	APOTEK	0	0	0	0	2	83		85
10	TOKO OBAT	0	0	0	0			6	6
11	TOKO ALKES	0	0	0	0				-

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Data 2024

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		253,015	346,630	599,645	16,662	27,581	47,347	8,474	9,111	17,585
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		266,462	270,135	536,597	266,462	270,135	536,597			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		95.0	128.3	111.7	6.3	10.2	8.8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Tarano	3,195	2,798	5,993	204	272	476	10	16	26
	2. Empang	10,106	14,107	24,213	1,061	1,606	2,667	25	21	46
	3. Labangka	2,492	2,472	4,964	281	282	563	5	6	11
	4. Plampang	6,630	10,690	17,320	-	-	1,498	-	-	-
	5. Maronge	3,150	4,332	7,482	369	434	803	17	13	30
	6. Lopok	6,087	6,472	12,559	274	316	590	130	91	221
	7. Lape	2,783	4,063	6,846	378	419	797	520	56	576
	8. Moyo Hilir	6,774	9,438	16,212	389	7,611	8,000	20	11	31
	9. Moyo Utara	5,098	8,572	13,670	202	258	460	12	20	32
	10. Moyo Hulu	2,783	4,063	6,846	411	459	870	372	334	706
	11. Lenangguar	3,284	4,728	8,012	96	87	183	5	0	5
	12. Orong Telu	698	1,111	1,809	76	66	142	12	3	15
	13. Lunyuk	481	505	986	244	301	545	42	16	58
	14. Ropang	2,017	1,890	3,907	77	73	150	7	26	33
	15. Lantung	2,783	4,063	6,846	432	568	1,000	0	0	
	16. Batulanteh	2,336	3,732	6,068	13	49	62	36	12	48
	17. Sumbawa Unit I	17,173	26,272	43,445	-	-	0	33	26	59
	18. Sumbawa Unit II	10,602	16,887	27,489	117	215	332	46	33	79
	19. Unter Iwes	8788	14228	23016	27	51	78	121	140	261
	20. Labuhan Badas Unit I	6,429	10,064	16,493	185	257	442	69	31	100
	21. Labuhan Badas Unit II	376	382	758	0	0	0	0	0	0
	22. Rhee	1,671	4,424	6,095	185	256	441	16	8	24
	23. Utan	10,000	4,053	14,053	796	400	1,196	60	35	95
	24. Buer	4,487	7,275	11,762	232	472	704	8	4	12
	25. Alas	15,803	20,194	35,997	490	531	1,021	59	31	90
	26. Alas Barat	4,270	7,687	11,957	377	385	762	0	0	0
	Jumlah	140,296	194,502	334,798	6,916	13,762	23,782	1,625	933	2,558
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Sinar Harapan	672	615	1,287	0	0	0	0	0	0
	2. Klinik Kecantikan Degara	121	567	688	0	0	0	0	0	0
	3. Klinik Alsakha	340	495	835	42	36	78	0	0	0
	4. Pos Kesehatan 09.10.10 Kodim 1607	609	482	1,091	0	0	0	0	0	0
	5. Klinik Polrest Sumbawa	1,516	842	2,358	0	0	0	0	0	0
	6. Klinik Badan Narkotika Nasional Kab. Sumbawa	74	4	78	0	0	0	0	0	0
	7. Klinik Almahira	285	3,399	3,684	0	0	0	0	0	0
	8. Klinik Anora Iunyuk	1,445	1,483	2,928	312	270	582	0	0	0
	9. Klinik Lapas	4,137		4,137	126	0	126	0	0	0
	10. Klinik Asera Cantika	43	384	427	0	0	0	0	0	0
	11. Klinik Eternal Beauty	5	628	633	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	9,247	8,899	18,146	480	306	786	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1 dr. Mega Harta, MPH	1,642	787	2,429	0	0	0	0	0	0
	2 dr. Meta Dwi Arianti	99	102	201	0	0	0	0	0	0
	3. dr. Amalia Asfarina	102	141	243	0	0	0	0	0	0
	4 dr. Hendro	672	928	1,600	0	0	0	0	0	0
	5. dr. Lalu Yudi Prajadianta	2,120	3,040	5,160	0	0	0	0	0	0
	6. dr. Delfian Oktatugara Rayes	22	16	38	0	0	0	0	0	0
	7. dr. Cici Damayanti	160	234	394	0	0	0	0	0	0
	8. dr. A.A.G Koesala Putra	2,077	2,091	4,168	0	0	0	0	0	0
	9. dr Adzomi Riski Wardana	462	511	973	0	0	0	0	0	0
	10. dr. Herti Sakinah	165	135	300	0	0	0	0	0	0
	11. dr. Anindra Kurniawaan	86	96	182	0	0	0	0	0	0
	12. dr. Brigita	12	15	27	0	0	0	0	0	0
	13. dr. Putu Purnama	2,500	3,000	5,500	0	0	0	0	0	0
	14. dr. I Made Laya	400	305	705	0	0	0	0	0	0
	15. dr. Zulkipli Riadi	137	93	230	0	0	0	0	0	0
	16. dr. Irvan Agung									
	17. dr. rizka	70	100	170	0	0	0	0	0	0
	18. dr. Supriyadi	2,661	2,460	5,121	0	0	0	0	0	0
	19. dr. Chris									
	Jumlah	13,387	14,054	27,441	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1 drg. Nurul Hidayah	121	272	393	0	0	0	0	0	0
	2 drg. Irma Fauziah	61	69	130	0	0	0	0	0	0
	3 drg Yuanita Prambawati	5	10	15	0	0	0	0	0	0
	4 drg. Muhammad iqbal	94	83	177	0	0	0	0	0	0
	5 drg Irma ardi Suryani	40	45	85	0	0	0	0	0	0
	6 drg. Bety arisanti	56	52	108	0	0	0	0	0	0
	7. drg. shincia pumamasari	956	914	1,870	0	0	0	0	0	0
	8. Apotik Melati	122	81	203	0	0	0	0	0	0
	9. Keneba Dental Care									
	10. drg. Endah Rahayu									
	11. drg. Memiek Aprianditah									
	12. drg. T. Tri Waluyo, MPH	735	1,470	2,205	0	0	0	0	0	0
	13. Samalewa Dental Care	30	52	82	0	0	0	0	0	0
	14. AA Dental Care									
	Jumlah	2,220	3,048	5,268	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1 Praktik Mandiri Bidan Masri Puspitasari	215	485	700	0	13	13	0	0	0
	2 Praktik Mandiri Bidan wahyuni	30	85	115	0	120	120	0	0	0
	3 Praktik Mandiri Bidan Anni Dewi Satriani	0	500	500	0	62	62	0	0	0
	4 Praktik Mandiri Bidan Hj. Hartini	79	163	242	0	0	0	0	0	0
	5 Praktik Mandiri Bidan Yulya Agus Ariyanti	52	319	371	0	3	3	0	0	0
	6 Praktik Mandiri Bidan Saraiyah	1,080	2,880	3,960	0	106	106	0	0	0
	7 Praktik Mandiri Bidan Ummi Kalsum	108	134	242	0	72	72	0	0	0
	8. Praktik Mandiri Bidan Apriani Ramdhani	51	546	597	0	52	52	0	0	0
	9. Praktik Mandiri Bidan Erni	102	316	418	0	25	25	0	0	0
	10. Praktik Mandiri Bidan Etty kawati	0	153	153	0	0	0	0	0	0
	11. Praktik Mandiri Bidan Fatri Herlina	0	80	80	0	65	65	0	0	0
	12. Praktik Mandiri Bidan Romadiah Fitriyani	0	1,078	1,078	0	71	71	0	0	0
	13. Praktik Mandiri Bidan Ratnawati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1,717	6,739	8,456	0	589	589	0	0	0
SUB JUMLAH I		166,867	227,242	394,109	7,396	14,657	25,157	1,625	933	2,558
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1	0		0			0			0
	2	0		0			0			0
	3	0		0			0			0
	dst	0		0			0			0
2	RS Umum									
	RS H.L Manambai Abdulkadir	35,370	45,709	81,079	4,223	5,824	10,047	446	512	958
	RSUD Sumbawa	40,720	53,898	94,618	3,500	4,580	8,080	6,401	7,664	14,065
	RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah	9,040	18,795	27,835	1,543	2,520	4,063	2	2	4
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1. dr. Ni Made Sri Wijayanti	358	239	597	0	0	0	0	0	0
	2 drg. Arafita, Sp.KG	12	38	50	0	0	0	0	0	0
	3. drg. Yunita Purnwaningsih, Sp. Perio									
	4. drg. Ni Gusti Ayu Ariani, Sp.KG	110	200	310	0	0	0	0	0	0
	5. dr. I DEWA PUTU ARDANA	538	509	1,047	0	0	0	0	0	0
	6. dr. Kusumastuti, Sp. OG									
SUB JUMLAH II		86,148	119,388	205,536	9,266	12,924	22,190	6,849	8,178	15,027

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.0
KABUPATEN/KOTA		3	3	100.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS H.L Manambai Abdulkadir	166	4,021	6,062	10,083	177	192	369	96	93	189	44.0	31.7	36.6	23.9	15.3	18.7
2	RSUD Sumbawa RS Abdul Malik	143	3,611	4,723	8,334	150	137	287	80	61	141	41.5	29.0	34.4	22.2	12.9	16.9
3	Fadjar PKU Muhammadiyah	55	1,655	2,545	4,200	5	4	9	2	3	5	3.0	1.6	2.1	1.2	1.2	1.2
KABUPATEN/KOTA		364	9,287	13,330	22,617	332	333	665	178	157	335	35.7	25.0	29.4	19.2	11.8	14.8

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS H.L Manambai Abdulkadir	166	10,083	44,559	33,777	73.5	61	2	3
2	RSUD Sumbawa	143	8,334	31,696	32,530	60.7	58	2	4
3	RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah	55	4,200	8,252	8,431	41.1	76	3	2
KABUPATEN/KOTA		364	22,617	84,507	74,738	63.6	62	2	3

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Alas	Alas	v
2	Alas Barat	Alas Barat	v
3	Batu Lanteh	Batu Lanteh	v
4	Buer	Buer	v
5	Empang	Empang	v
6	Labuhan Badas	Labuhan Badas 1	v
7	Labuhan Badas	Labuhan Badas 2	v
8	Labangka	Labangka	v
9	Lantung	Lantung	v
10	Lape	Lape	v
11	Lenangguar	Lenangguar	v
12	Lopok	Lopok	v
13	Lunyuk	Lunyuk	v
14	Maronge	Maronge	v
15	Moyo Hilir	Moyo Hilir	v
16	Moyo Hulu	Moyo Hulu	v
17	Moyo Utara	Moyo Utara	v
18	Orong Telu	Orong Telu	v
19	Plampang	Plampang	v
20	Rhee	Rhee	v
21	Ropang	Ropang	v
22	Sumbawa	Sumbawa unit 1	v
23	Sumbawa	Sumbawa unit 2	v
24	Tarano	Tarano	x
25	Unter Iwes	Unter Iwes	v
26	Utan	Utan	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			25
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			26
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			96.15%

Sumber: Instalansi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	x
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			39
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			97.50%

Sumber: Instalansi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN TAHUN**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	x
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			4
.			80.00%

Sumber: Instalansi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, 31 Desember 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU	POSYANDU					JUMLAH POSBIN DU
				AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3		4	5	6	7	12	15
1	TARANO	TARANO	36	36	100.0	0	0.0	36	36
2	EMPANG	EMPANG	36	36	100.0	0	0.0	36	36
3	PLAMPANG	PLAMPANG	43	43	100.0	0	0.0	43	43
4	LABANGKA	LABANGKA	24	23	95.8	1	4.2	24	24
5	MARONGE	MARONGE	16	16	100.0	0	0.0	16	16
6	LAPE	LAPE	34	34	100.0	0	0.0	34	34
7	LOPOK	LOPOK	35	35	100.0	0	0.0	35	35
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	40	40	100.0	0	0.0	40	40
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	22	22	100.0	0	0.0	22	22
10	MOYO HULU	MOYO HULU	37	37	100.0	0	0.0	37	37
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	15	15	100.0	0	0.0	15	15
12	LANTUNG	LANTUNG	6	0	0.0	6	100.0	6	6
13	ROPANG	ROPANG	8	8	100.0	0	0.0	8	8
14	LUNYUK	LUNYUK	34	34	100.0	0	0.0	34	34
15	ORONG TELU	ORONG TELU	14	14	100.0	0	0.0	14	14
16	BATULANTEH	BATULANTEH	20	18	90.0	2	10.0	20	20
17	UNTER IWES	UNTER IWES	37	37	100.0	0	0.0	37	37
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	50	50	100.0	0	0.0	50	50
		SUMBAWA UNIT II	34	34	100.0	0	0.0	34	34
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	38	38	100.0	0	0.0	38	38
		LABUHAN BADAS II	10	10	100.0	0	0.0	10	10
20	RHEE	RHEE	21	21	100.0	0	0.0	21	21
21	UTAN	UTAN	57	57	100.0	0	0.0	57	57
22	BUER	BUER	23	23	100.0	0	0.0	23	23
23	ALAS	ALAS	33	32	97.0	1	3.0	33	33
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	33	33	100.0	0	0.0	33	33
JUMLAH (KAB/KOTA)			756	746	98.7	10	1.3	756	756
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA								61.8	

Sumber: LAPORAN BULANAN PROGRAM PROMKES 2024

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas	0	0	0	3	2	5	3	2	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Alas Barat	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Batu Lanteh	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Buer	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Empang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Labuhan Badas 1	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Labuhan Badas 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Labangka	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Lantung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Lape	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Lenangguar	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lopok	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
13	Lunyuk	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Maronge	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
15	Moyo Hilir	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Moyo Hulu	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Moyo Utara	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Orong Telu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Plampang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rhee	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Ropang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Sumbawa unit 1	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	2	3	0	0	0	1	2	3
23	Sumbawa unit 2	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
24	Tarano	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
25	Unter Iwes	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
26	Utan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
27	Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	16	8	24	5	14	19	21	22	43	0	4	4	1	3	4	1	7	8
28	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	8	2	10	14	11	25	22	13	35	0	1	1	1	1	2	1	2	3
29	Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	11	0	11	11	15	26	22	15	37	0	2	2	0	0	0	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		35	10	45	49	82	131	84	92	176	5	29	34	2	4	6	7	33	40
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				8.4			24.4			32.8			6.3			1.1			7.5

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Alas	11	25	36	36
2	Alas Barat	13	16	29	26
3	Batu Lanteh	24	17	41	24
4	Buer	11	12	23	26
5	Empang	13	21	34	25
6	Labuhan Badas 1	1	9	10	38
7	Labuhan Badas 2	11	18	29	20
8	Labangka	19	14	33	30
9	Lantung	5	2	7	23
10	Lape	15	21	36	41
11	Lenangguar	4	14	18	27
12	Lopok	18	28	46	47
13	Lunyuk	35	20	55	34
14	Maronge	14	26	40	22
15	Moyo Hilir	10	32	42	54
16	Moyo Hulu	14	21	35	44
17	Moyo Utara	9	33	42	37
18	Orong Telu	6	8	14	9
19	Plampang	12	26	38	57
20	Rhee	6	6	12	22
21	Ropang	3	3	6	5
22	Sumbawa unit 1	18	30	48	32
23	Sumbawa unit 2	6	26	32	26
24	Tarano	14	7	21	39
25	Unter Iwes	10	33	43	44
26	Utan	11	21	32	41
1	Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	60	193	253	62
2	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	13	20	33	12
3	Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	53	74	127	121
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		439	776	1,215	1,024
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				226.4	190.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Alas	1	4	5	0	1	1	0	4	4
2	Alas Barat	2	2	4	2	2	4	0	3	3
3	Batu Lanteh	0	2	2	0	1	1	0	2	2
4	Buer	2	2	4	0	1	1	1	3	4
5	Empang	0	4	4	1	1	2	1	3	4
6	Labuhan Badas 1	0	6	6	0	1	1	2	4	6
7	Labuhan Badas 2	0	1	1	2	0	2	0	0	0
8	Labangka	2	1	3	1	0	1	1	2	3
9	Lantung	0	2	2	0	2	2	0	2	2
10	Lape	1	2	3	1	2	3	0	4	4
11	Lenangguar	0	2	2	0	2	2	0	1	1
12	Lopok	1	2	3	0	2	2	0	3	3
13	Lunyuk	0	1	1	0	1	1	0	3	3
14	Maronge	0	1	1	0	2	2	0	2	2
15	Moyo Hilir	3	1	4	1	1	2	0	2	2
16	Moyo Hulu	2	1	3	0	1	1	0	3	3
17	Moyo Utara	0	4	4	0	3	3	1	2	3
18	Orong Telu	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	Plampang	2	4	6	1	0	1	0	3	3
20	Rhee	1	1	2	2	0	2	0	2	2
21	Ropang	0	5	5	0	2	2	0	3	3
22	Sumbawa unit 1	0	2	2	0	2	2	0	3	3
23	Sumbawa unit 2	0	7	7	0	3	3	0	6	6
24	Tarano	0	6	6	0	1	1	0	2	2
25	Unter lwes	1	9	10	0	2	2	1	3	4
26	Utan	2	4	6	1	1	2	0	2	2
	1 Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	0	0	0	0	6	6	1	13	14
	2 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	0	2	2	0	1	1	0	0	0
	3 Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	4	0	4	0	1	1	0	6	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		24	79	103	13	42	55	9	87	96
JUMLAH (KAB/KOTA)		48	158	206	26	84	110	18	174	192
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				38.4			20.5			35.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Alas	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Alas Barat	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Batu Lanteh	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Buer	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Empang	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Labuhan Badas 1	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Labuhan Badas 2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
8	Labangka	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lantung	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Lape	1	2	3	0	0	0	2	0	2	0	0	0
11	Lenangguar	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lopok	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	0	2
13	Lunyuk	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Maronge	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Moyo Hilir	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Moyo Hulu	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Moyo Utara	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Orong Telu	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Plampang	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rhee	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Ropang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Sumbawa unit 1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Sumbawa unit 2	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Tarano	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Unter Iwes	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Utan	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	2	21	23	14	7	21	2	10	12	2	9	11
2	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	6	28	34	2	2	4	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	99	121	16	9	25	4	10	14	6	13	19
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				22.5			4.7			2.6			3.5

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabu

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Alas	0	1	1	1	0	1	1	1	2
2	Alas Barat	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Batu Lanteh	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Buer	0	2	2	0	1	1	0	3	3
5	Empang	0	2	2	1	0	1	1	2	3
6	Labuhan Badas 1	2	1	3	0	1	1	2	2	4
7	Labuhan Badas 2	0	2	2	0	1	1	0	3	3
8	Labangka	2	1	3	1	0	1	3	1	4
9	Lantung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Lape	0	0	0	1	0	1	1	0	1
11	Lenangguar	0	2	2	0	1	1	0	3	3
12	Lopok	0	2	2	0	1	1	0	3	3
13	Lunyuk	1	2	3	0	1	1	1	3	4
14	Maronge	0	0	0	1	1	2	1	1	2
15	Moyo Hilir	1	1	2	1	0	1	2	1	3
16	Moyo Hulu	0	1	1	0	2	2	0	3	3
17	Moyo Utara	0	0	0	0	2	2	0	2	2
18	Orong Telu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Plampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rhee	1	0	1	0	1	1	1	1	2
21	Ropang		1	1			0	0	1	1
22	Sumbawa unit 1	0	1	1	0	2	2	0	3	3
23	Sumbawa unit 2	0	1	1	0	1	1	0	2	2
24	Tarano	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Unter Iwes	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	Utan	0	0	0	1	1	2	1	1	2
1	Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	3	13	16	2	10	12	5	23	28
2	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	2	7	9	0	2	2	2	9	11
3	Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	1	4	5	1	4	5	2	8	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	50	63	10	36	46	23	86	109
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				11.7			8.6			20.3

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupat

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Alas	1	1	2	0	0	0	1	2	3	2	3	5
2	Alas Barat	1	1	2	0	0	0	2	2	4	3	3	6
3	Batu Lanteh	1	1	2	0	0	0	2	3	5	3	4	7
4	Buer	1	0	1	0	0	0	4	3	7	5	3	8
5	Empang	1	0	1	0	0	0	4	2	6	5	2	7
6	Labuhan Badas 1	0	1	1	0	0	0	2	4	6	2	5	7
7	Labuhan Badas 2	1	0	1	0	0	0	6	0	6	7	0	7
8	Labangka	0	1	1	0	0	0	4	4	8	4	5	9
9	Lantung	1	0	1	0	0	0	4	1	5	5	1	6
10	Lape	1	0	1	0	0	0	5	4	9	6	4	10
11	Lenangguar	0	1	1	0	0	0	1	2	3	1	3	4
12	Lopok	1	1	2	0	0	0	5	6	11	6	7	13
13	Lunyuk	1	0	1	0	0	0	4	1	5	5	1	6
14	Maronge	0	1	1	0	0	0	3	0	3	3	1	4
15	Moyo Hilir	0	1	1	0	0	0	4	0	4	4	1	5
16	Moyo Hulu	0	1	1	0	0	0	3	0	3	3	1	4
17	Moyo Utara	0	1	1	0	0	0	3	1	4	3	2	5
18	Orong Telu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Plampang	1	1	2	0	0	0	6	7	13	7	8	15
20	Rhee	1	0	1	0	0	0	3	4	7	4	4	8
21	Ropang	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
22	Sumbawa unit 1	0	1	1	0	0	0	2	6	8	2	7	9
23	Sumbawa unit 2	0	1	1	0	0	0	2	5	7	2	6	8
24	Tarano	0	1	1	0	0	0	2	4	6	2	5	7
25	Unter Iwes	0	1	1	0	0	0	2	3	5	2	4	6
26	Utan	1	0	1	0	0	0	4	0	4	5	0	5
1	Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa	4	7	11	0	0	0	151	90	241	155	97	252
2	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	6	7	13			0	23	20	43	29	27	56
3	Rumah Sakit Manambai Abdulkadir	7	5	12	0	3	3	58	14	72	65	22	87
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		31	35	66	0	3	3	311	188	499	342	226	568
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		62	70	132	0	6	6	622	376	998	684	452	1,136

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupater

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	258,362	48,148
2	PBI APBD	124,541	23,209
SUB JUMLAH PBI		382,903	71,358
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	91,131	16,983
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	34,739	6,474
3	Bukan Pekerja (BP)	8,135	1,516
SUB JUMLAH NON PBI		134,005	24,973
JUMLAH (KAB/KOTA)		516,908	96.3

Sumber : BPJS Kesehatan Cabang Bima

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp434,878,399,974.00	100.00
	a. Belanja Pegawai	Rp165,478,727,467.00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp203,570,498,168.00	
	c. Belanja Modal	Rp65,079,174,339.00	
	d. Belanja Lainnya	Rp750,000,000.00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp80,027,970,727.00	
	- DAK fisik	Rp46,218,128,727.00	
	1. Sub Bidang Penurunan AKI AKB dan Intervensi		
	- Dikes	Rp0.00	
	- RSUD Sumbawa	Rp0.00	
	- RSUD Manambai H.L Abdul Kadir	Rp0.00	
	2. Sub Bidang Penguatan Sistem		
	- Dikes	Rp20,718,128,727.00	
	- RSUD Sumbawa	Rp25,500,000,000.00	
	- RSUD Manambai H.L Abdul Kadir	Rp0.00	
	3. Sub Bidang Keluarga Berencana		
	- Dikes	Rp0.00	
	- RSUD Sumbawa	Rp0.00	
	- RSUD Manambai H.L Abdul Kadir	Rp0.00	
	- DAK Non fisik	Rp33,809,842,000.00	
	1. BOK Kabupaten	Rp12,303,271,000.00	
	2. BOK Puskesmas	Rp21,025,240,000.00	
	3. BOK POM	Rp481,331,000.00	
	- DAK non fisik	Rp0.00	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp434,878,399,974.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp2,136,393,267,916.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			20.4
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp231,307,901,806.00	

Sumber: Subbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2024

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	135	0	135	117	0	117	252	0	252
2	EMPANG	EMPANG	146	1	147	120	0	120	266	1	267
3	PLAMPANG	PLAMPANG	242	0	242	221	0	221	463	0	463
4	LABANGKA	LABANGKA	110	0	110	108	3	111	218	3	221
5	MARONGE	MARONGE	64	0	64	57	0	57	121	0	121
6	LAPE	LAPE	125	2	127	99	1	100	224	3	227
7	LOPOK	LOPOK	145	3	148	108	1	109	253	4	257
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	188	0	188	172	0	172	360	0	360
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	74	2	76	80	1	81	154	3	157
10	MOYO HULU	MOYO HULU	135	2	137	117	1	118	252	3	255
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	26	1	27	15	0	15	41	1	42
12	LANTUNG	LANTUNG	20	0	20	23	1	24	43	1	44
13	ROPANG	ROPANG	33	0	33	31	0	31	64	0	64
14	LUNYUK	LUNYUK	163	0	163	186	3	189	349	3	352
15	ORONG TELU	ORONG TELU	30	1	31	34	1	35	64	2	66
16	BATULANTEH	BATULANTEH	71	3	74	70	2	72	141	5	146
17	UNTER IWES	UNTER IWES	159	1	160	150	0	150	309	1	310
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	286	4	290	270	2	272	556	6	562
		SUMBAWA UNIT II	212	5	217	206	0	206	418	5	423
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	275	3	278	231	1	232	506	4	510
		LABUHAN BADAS II	58	0	58	82	0	82	140	0	140
20	RHEE	RHEE	68	2	70	58	1	59	126	3	129
21	UTAN	UTAN	249	2	251	239	4	243	488	6	494
22	BUER	BUER	83	0	83	82	1	83	165	1	166
23	ALAS	ALAS	256	6	262	230	1	231	486	7	493
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	124	1	125	135	1	136	259	2	261
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,477	39	3,516	3,241	25	3,266	6,718	64	6,782
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				11.1			7.7			9.4	

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL TAHUN 2024

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TARANO	TARANO	252				0
2	EMPANG	EMPANG	266				0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	463			1	1
4	LABANGKA	LABANGKA	218				0
5	MARONGE	MARONGE	121				0
6	LAPE	LAPE	224				0
7	LOPOK	LOPOK	253				0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	360				0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	154				0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	252			1	1
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	41				0
12	LANTUNG	LANTUNG	43				0
13	ROPANG	ROPANG	64				0
14	LUNYUK	LUNYUK	349				0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	64				0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	141	1			1
17	UNTER IWES	UNTER IWES	309				0
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	556				0
		SUMBAWA UNIT II	418				0
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	506	1		1	2
		LABUHAN BADAS II	140				0
20	RHEE	RHEE	126				0
21	UTAN	UTAN	488			1	1
22	BUER	BUER	165				0
23	ALAS	ALAS	486				0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	259	1		1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,718	3	0	5	8
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							119.0830604

Sumber: LAPORAN PWS KIA 2024

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	PERDARAHAN POSTPARTUM / POSTPARRUM HAEMORRHAGE	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	OTHER OBSTETRIC TRAUMA	INFECTION OF OBSTETRIC SURGICAL WOUND	OTHER IMMEDIATE POSTPARTUM HAEMORRHA	CONGESTIVE HEART FAILURE	ANAEMIA, UNSPECIFIED	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*
1	2	3	4		5	6						7
1	TARANO	TARANO										
2	EMPANG	EMPANG										
3	PLAMPANG	PLAMPANG										
4	LABANGKA	LABANGKA									1	
5	MARONGE	MARONGE										
6	LAPE	LAPE										
7	LOPOK	LOPOK										
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR										
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA										
10	MOYO HULU	MOYO HULU							1			
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR										
12	LANTUNG	LANTUNG										
13	ROPANG	ROPANG										
14	LUNYUK	LUNYUK										
15	ORONG TELU	ORONG TELU										
16	BATULANTEH	BATULANTEH										
17	UNTER IWES	UNTER IWES										
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I										
		SUMBAWA UNIT II										
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I		1								
		LABUHAN BADAS II										
20	RHEE	RHEE										
21	UTAN	UTAN								1		
22	BUER	BUER										
23	ALAS	ALAS										
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT					1	1	1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	0	0	1	1	1	1	1	0

Sumber: LAPORAN MPDN 2024
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll
*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	TARANO	TARANO	403	306	76.0	264	65.5	192.0	47.7	403	256	63.6	256	63.6	225	55.9	256	63.6
2	EMPANG	EMPANG	543	300	55.3	259	47.7	223.0	41.1	543	266	49.0	266	49.0	262	48.3	266	49.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	719	508	70.7	416	57.9	315.0	43.8	719	469	65.2	468	65.1	451	62.7	470	65.4
4	LABANGKA	LABANGKA	283	255	90.2	228	80.7	185.0	65.5	283	223	78.9	223	78.9	229	81.0	223	78.9
5	MARONGE	MARONGE	250	126	50.4	93	37.2	43.0	17.2	250	123	49.2	123	49.2	128	51.2	123	49.2
6	LAPE	LAPE	416	262	63.0	219	52.7	165.0	39.7	416	223	53.6	223	53.6	220	52.9	204	49.1
7	LOPOK	LOPOK	445	250	56.2	217	48.8	215.0	48.4	445	251	56.5	251	56.5	234	52.6	251	56.5
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	589	409	69.5	298	50.6	270.0	45.9	589	363	61.7	363	61.7	359	61.0	363	61.7
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	242	160	66.1	134	55.4	132.0	54.6	242	156	64.5	154	63.7	144	59.5	153	63.2
10	MOYO HULU	MOYO HULU	514	266	51.7	208	40.5	181.0	35.2	514	252	49.0	250	48.6	262	51.0	251	48.8
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	166	97	58.5	69	41.6	47.0	28.3	166	89	53.7	85	51.3	58	35.0	87	52.5
12	LANTUNG	LANTUNG	85	47	55.3	36	42.4	30.0	35.3	85	45	53.0	45	53.0	35	41.2	40	47.1
13	ROPANG	ROPANG	128	76	59.5	52	40.7	50.0	39.2	128	58	45.4	63	49.4	68	53.3	60	47.0
14	LUNYUK	LUNYUK	459	363	79.0	269	58.6	175.0	38.1	459	347	75.6	347	75.6	336	73.2	347	75.6
15	ORONG TELU	ORONG TELU	113	65	57.6	60	53.2	28.0	24.8	113	72	63.8	55	48.8	64	56.7	71	63.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	241	140	58.1	143	59.3	101.0	41.9	241	140	58.1	143	59.3	145	60.2	136	56.4
17	UNTER IWES	UNTER IWES	495	392	79.2	283	57.2	234.0	47.3	495	308	62.2	308	62.2	304	61.4	620	125.2
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	734	698	95.1	651	88.7	651.0	88.7	734	606	82.6	606	82.6	606	82.6	607	82.7
		SUMBAWA UNIT II	523	475	90.8	420	80.3	402.0	76.9	523	420	80.3	420	80.3	389	74.4	414	79.2
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	587	578	98.5	543	92.5	540.0	92.0	587	497	84.7	496	84.5	495	84.3	497	84.7
		LABUHAN BADAS II	148	153	103.4	134	90.5	97.0	65.5	148	133	89.9	118	79.7	118	79.7	134	90.5
20	RHEE	RHEE	194	160	82.3	118	60.7	79.0	40.6	194	128	65.9	128	65.9	121	62.3	128	65.9
21	UTAN	UTAN	749	554	74.0	485	64.8	448.0	59.8	749	493	65.8	492	65.7	490	65.4	491	65.6
22	BUER	BUER	355	184	51.8	180	50.7	168.0	47.3	355	191	53.8	191	53.8	165	46.5	190	53.5
23	ALAS	ALAS	683	533	78.1	479	70.2	418.0	61.2	683	488	71.5	488	71.5	496	72.7	487	71.3
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	545	320	58.7	255	46.8	261.0	47.9	545	265	48.6	265	48.6	251	46.0	269	49.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,606	7,677	72.4	6,513	61.4	5,650	53.3	10,606	6,862	64.7	6,827	64.4	6,655	62.7	7,138	67.3

Sumber: LAPORAN PWS KIA 2024

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tarano	Tarano	404	1	0.2	1	0.2	7	1.7	11	2.7	22	5.4	41	10.1
2	Empang	Empang	545	1	0.2	4	0.7	62	11.4	77	14.1	32	5.9	175	32.1
3	Plampang	Plampang	722	10	1.4	96	13.3	104	14.4	76	10.5	124	17.2	400	55.4
4	Labangka	Labangka	284	0	0.0	0	0.0	69	24.3	58	20.4	31	10.9	158	55.7
5	Maronge	Maronge	251	2	0.8	4	1.6	3	1.2	1	0.4	0	0.0	8	3.2
6	Lape	Lape	417	0	0.0	19	4.6	121	29.0	94	22.5	15	3.6	249	59.7
7	Lopok	Lopok	446	7	1.6	35	7.8	118	26.4	31	6.9	23	5.2	207	46.4
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	591	14	2.4	120	20.3	148	25.0	54	9.1	7	1.2	329	55.7
9	Moyo Utara	Moyo Utara	243	0	0.0	0	0.0	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.4
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	516	1	0.2	1	0.2	25	4.8	13	2.5	40	7.7	79	15.3
11	Lenangguar	Lenangguar	167	0	0.0	6	3.6	27	16.2	37	22.2	24	14.4	94	56.4
12	Lantung	Lantung	85	18	21.1	10	11.7	8	9.4	6	7.0	3	3.5	27	31.7
13	Ropang	Ropang	128	2	1.6	8	6.2	12	9.4	12	9.4	0	0.0	32	25.0
14	Lunyuk	Lunyuk	461	6	1.3	66	14.3	81	17.6	74	16.0	59	12.8	280	60.7
15	Orong Telu	Orong Telu	113	2	1.8	11	9.7	10	8.8	1	0.9	2	1.8	24	21.2
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	242	41	16.9	34	14.1	14	5.8	4	1.7	1	0.4	53	21.9
17	Unter Iwes	Unter Iwes	497	5	1.0	5	1.0	58	11.7	67	13.5	77	15.5	207	41.6
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	737	70	9.5	92	12.5	134	18.2	133	18.0	124	16.8	483	65.5
19		Sumbawa Unit II	525	94	17.9	158	30.1	86	16.4	36	6.9	19	3.6	299	57.0
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	590	89	15.1	88	14.9	113	19.2	116	19.7	37	6.3	354	60.0
21		Lab. Badas II	148	2	1.4	17	11.5	17	11.5	10	6.8	2	1.4	46	31.1
22	Rhee	Rhee	195	5	2.6	4	2.0	31	15.9	17	8.7	84	43.0	136	69.7
23	Utan	Utan	752	488	64.9	143	19.0	139	18.5	126	16.8	94	12.5	502	66.8
24	Buer	Buer	356	3	0.8	18	5.1	26	7.3	28	7.9	30	8.4	102	28.6
24	Alas	Alas	685	20	2.9	32	4.7	85	12.4	128	18.7	76	11.1	321	46.8
26	Alas Barat	Alas Barat	547	0	0.0	31	5.7	41	7.5	20	3.7	1	0.2	93	17.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,650	881	8.3	1,003	9.4	1,540	14.5	1,230	11.5	927	8.7	4,700	44.1

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tarano	Tarano	3,008	0	0.0	18	0.6	6	0.2	0	0.0	0	0.0
2	Empang	Empang	3,928	0	0.0	0	0.0	25	0.6	1	0.0	0	0.0
3	Plampang	Plampang	6,101	0	0.0	28	0.5	63	1.0	46	0.8	82	1.3
4	Labangka	Labangka	1,911	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Maronge	Maronge	1,826	0	0.0	5	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Lape	Lape	3,119	1	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Lopok	Lopok	3,368	0	0.0	1	0.0	35	1.0	13	0.4	3	0.1
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	4,321	6	0.1	48	1.1	4	0.1	1	0.0	0	0.0
9	Moyo Utara	Moyo Utara	1,715	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	3,609	1	0.0	0	0.0	1	0.0	0	0.0	24	0.7
11	Lenangguar	Lenangguar	1,091	0	0.0	0	0.0	2	0.2	1	0.1	0	0.0
12	Lantung	Lantung	494	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Ropang	Ropang	875	0	0.0	0	0.0	5	0.6	0	0.0	0	0.0
14	Lunyuk	Lunyuk	3,898	0	0.0	12	0.3	14	0.4	4	0.1	0	0.0
15	Orong Telu	Orong Telu	831	0	0.0	0	0.0	7	0.8	0	0.0	0	0.0
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	1,768	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Unter Iwes	Unter Iwes	3,546	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0	11	0.3
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	6,584	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
19		Sumbawa Unit II	4,532	36	0.8	18	0.4	18	0.4	3	0.1	3	0.1
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	5,263	50	1.0	36	0.7	24	0.5	18	0.3	15	0.3
21		Lab. Badas II	1,293	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
22	Rhee	Rhee	1,282	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
23	Utan	Utan	5,249	41	0.8	7	0.1	23	0.4	14	0.3	3	0.1
24	Buer	Buer	2,437	0	0.0	7	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Alas	Alas	5,053	2	0.0	2	0.0	9	0.2	11	0.2	6	0.1
26	Alas Barat	Alas Barat	3,504	24	0.7	12	0.3	6	0.2	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			80,606	161	0.2	195	0.2	242	0.3	113	0.1	147	0.2

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tarano	Tarano	3,358	1	0.0	19	0.6	13	0.4	11	0.3	22	0.7
2	Empang	Empang	4,385	1	0.0	4	0.1	87	2.0	78	1.8	32	0.7
3	Plampang	Plampang	6,811	10	0.1	124	1.8	167	2.5	122	1.8	206	3.0
4	Labangka	Labangka	2,133	0	0.0	0	0.0	69	3.2	58	2.7	31	1.5
5	Maronge	Maronge	2,038	2	0.1	9	0.4	3	0.1	1	0.0	0	0.0
6	Lape	Lape	3,482	1	0.0	20	0.6	121	3.5	94	2.7	15	0.4
7	Lopok	Lopok	3,760	7	0.2	36	1.0	153	4.1	44	1.2	26	0.7
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	4,824	20	0.4	168	3.5	152	3.2	55	1.1	7	0.1
9	Moyo Utara	Moyo Utara	1,915	0	0.0	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	4,029	2	0.0	1	0.0	26	0.6	13	0.3	64	1.6
11	Lenangguar	Lenangguar	1,218	0	0.0	6	0.5	29	2.4	38	3.1	24	2.0
12	Lantung	Lantung	551	18	3.3	10	1.8	8	1.5	6	1.1	3	0.5
13	Ropang	Ropang	977	2	0.2	8	0.8	17	1.7	12	1.2	0	0.0
14	Lunyuk	Lunyuk	4,352	6	0.1	78	1.8	95	2.2	78	1.8	59	1.4
15	Orong Telu	Orong Telu	928	2	0.2	11	1.2	17	1.8	1	0.1	2	0.2
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	1,974	41	2.1	34	1.7	14	0.7	4	0.2	1	0.1
17	Unter Iwes	Unter Iwes	3,959	5	0.1	5	0.1	58	1.5	68	1.7	88	2.2
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	7,350	70	1.0	92	1.3	134	1.8	133	1.8	124	1.7
19		Sumbawa Unit II	5,060	130	2.6	176	3.5	104	2.1	39	0.8	22	0.4
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	5,875	139	2.4	124	2.1	137	2.3	134	2.3	52	0.9
21		Lab. Badas II	1,444	2	0.1	17	1.2	17	1.2	10	0.7	2	0.1
22	Rhee	Rhee	1,431	5	0.3	4	0.3	31	2.2	17	1.2	84	5.9
23	Utan	Utan	5,860	529	9.0	150	2.6	162	2.8	140	2.4	97	1.7
24	Buer	Buer	2,721	3	0.1	25	0.9	26	1.0	28	1.0	30	1.1
25	Alas	Alas	5,641	22	0.4	34	0.6	94	1.7	139	2.5	82	1.5
26	Alas Barat	Alas Barat	3,912	24	0.6	43	1.1	47	1.2	20	0.5	1	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			89,988	1,042	1.2	1,198	1.3	1,782	2.0	1,343	1.5	1,074	1.2

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TARANO	TARANO	306	273	89.2	273	89.2
2	EMPANG	EMPANG	298	280	94.0	280	94.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	790	415	52.5	415	52.5
4	LABANGKA	LABANGKA	381	260	68.2	228	59.8
5	MARONGE	MARONGE	126	93	73.8	93	73.8
6	LAPE	LAPE	262	219	83.6	219	83.6
7	LOPOK	LOPOK	403	217	53.8	217	53.8
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	567	383	67.5	349	61.6
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	222	206	92.8	206	92.8
10	MOYO HULU	MOYO HULU	266	200	75.2	200	75.2
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	115	67	58.3	67	58.3
12	LANTUNG	LANTUNG	81	54	66.7	42	51.9
13	ROPANG	ROPANG	75	52	69.3	52	69.3
14	LUNYUK	LUNYUK	363	266	73.3	266	73.3
15	ORONG TELU	ORONG TELU	95	82	86.3	82	86.3
16	BATULANTEH	BATULANTEH	133	133	100.0	117	88.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	497	357	71.8	357	71.8
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	698	651	93.3	651	93.3
		SUMBAWA UNIT II	505	440	87.1	440	87.1
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	685	672	98.1	672	98.1
		LABUHAN BADAS II	153	125	81.7	125	81.7
20	RHEE	RHEE	179	118	65.9	118	65.9
21	UTAN	UTAN	473	455	96.2	455	96.2
22	BUER	BUER	187	152	81.3	152	81.3
23	ALAS	ALAS	756	678	89.7	678	89.7
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	461	407	88.3	407	88.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,077	7,255	79.9	7,161	78.9

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH KB AKTIF	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLI ALAN BER-KB	%	KEGAG ALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
					KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	TARANO	TARANO	3952	3419	95	2.8	1104	32.3	103	3.0	198	5.8	5	0.1	98	2.9	1105	32.3	711	20.8	3,419	86.5	4	0.1	1	0.0	0	0.0	356	10.4
2	EMPANG	EMPANG	4285	3875	94	2.4	1457	37.6	117	3.0	560	14.5	11	0.3	103	2.7	1246	32.2	287	7.4	3,875	90.4	1	0.0	1	0.0	5	0.1	128	3.3
3	PLAMPANG	PLAMPANG	6158	5213	69	1.3	2541	48.7	221	4.2	245	4.7	0	0.0	89	1.7	1145	22.0	903	17.3	5,213	84.7	8	0.2	0	0.0	3	0.1	215	4.1
4	LABANGKA	LABANGKA	2799	2264	52	2.3	769	34.0	209	9.2	254	11.2	10	0.4	59	2.6	853	37.7	58	2.6	2,264	80.9	3	0.1	0	0.0	1	0.0	331	14.6
5	MARONGE	MARONGE	1862	1657	25	1.5	732	44.2	167	10.1	179	10.8	8	0.5	95	5.7	442	26.7	9	0.5	1,657	89.0	1	0.1	1	0.1	4	0.2	412	24.9
6	LAPE	LAPE	3127	2523	45	1.8	358	14.2	223	8.8	784	31.1	6	0.2	114	4.5	987	39.1	6	0.2	2,523	80.7	2	0.1	0	0.0	1	0.0	306	12.1
7	LOPOK	LOPOK	3644	3012	36	1.2	1114	37.0	142	4.7	706	23.4	0	0.0	91	3.0	879	29.2	44	1.5	3,012	82.7	6	0.2	1	0.0	2	0.1	402	13.3
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	4818	3779	74	2.0	1154	30.5	118	3.1	574	15.2	13	0.3	102	2.7	1658	43.9	86	2.3	3,779	78.4	2	0.1	0	0.0	5	0.1	339	9.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	2159	1752	43	2.5	752	42.9	142	8.1	159	9.1	2	0.1	91	5.2	438	25.0	125	7.1	1,752	81.1	5	0.3	0	0.0	0	0.0	451	25.7
10	MOYO HULU	MOYO HULU	4138	3524	67	1.9	885	25.1	168	4.8	897	25.5	4	0.1	140	4.0	1239	35.2	124	3.5	3,524	85.2	0	0.0	0	0.0	3	0.1	189	5.4
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	2147	1698	102	6.0	519	30.6	76	4.5	418	24.6	10	0.6	33	1.9	451	26.6	89	5.2	1,698	79.1	5	0.3	1	0.1	1	0.1	221	13.0
12	LANTUNG	LANTUNG	1584	1326	25	1.9	252	19.0	68	5.1	384	29.0	23	1.7	15	1.1	462	34.8	97	7.3	1,326	83.7	1	0.1	0	0.0	0	0.0	321	24.2
13	ROPANG	ROPANG	3564	2876	36	1.3	669	23.3	135	4.7	985	34.2	4	0.1	46	1.6	875	30.4	126	4.4	2,876	80.7	0	0.0	0	0.0	4	0.1	512	17.8
14	LUNYUK	LUNYUK	3812	3564	72	2.0	1623	45.5	127	3.6	240	6.7	0	0.0	38	1.1	1363	38.2	101	2.8	3,564	93.5	6	0.2	0	0.0	0	0.0	1,248	35.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	1368	1023	39	3.8	504	49.3	118	11.5	89	8.7	0	0.0	10	1.0	165	16.1	98	9.6	1,023	74.8	2	0.2	1	0.1	1	0.1	335	32.7
16	BATULANTEH	BATULANTEH	2147	1985	49	2.5	841	42.4	239	12.0	161	8.1	0	0.0	22	1.1	585	29.5	88	4.4	1,985	92.5	3	0.2	0	0.0	0	0.0	251	12.6
17	UNTER IWES	UNTER IWES	4137	3384	54	1.6	985	29.1	154	4.6	896	26.5	11	0.3	125	3.7	1034	30.6	125	3.7	3,384	81.8	1	0.0	1	0.0	4	0.1	1,325	39.2
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	7137	6985	137	2.0	3951	56.6	211	3.0	1,191	17.1	0	0.0	106	1.5	1213	17.4	176	2.5	6,985	97.9	4	0.1	0	0.0	12	0.2	1,892	27.1
19	LABUHAN BADAS	SUMBAWA UNIT II	6129	5118	131	2.6	1652	32.3	127	2.5	1,560	30.5	0	0.0	101	2.0	1326	25.9	221	4.3	5,118	83.5	1	0.0	2	0.0	2	0.0	1,451	28.4
		LABUHAN BADAS II	4932	4521	78	1.7	1875	41.5	180	4.0	1,023	22.6	15	0.3	51	1.1	1017	22.5	282	6.2	4,521	91.7	0	0.0	0	0.0	3	0.1	521	11.5
			1116	1012	57	5.6	212	20.9	198	19.6	158	15.6	5	0.5	59	5.8	247	24.4	76	7.5	1,012	90.7	1	0.1	1	0.1	10	1.0	395	39.0
20	RHEE	RHEE	1624	1314	64	4.9	357	27.2	126	9.6	220	16.7	5	0.4	29	2.2	338	25.7	175	13.3	1,314	80.9	3	0.2	0	0.0	4	0.3	225	17.1
21	UTAN	UTAN	6340	5641	129	2.3	1679	29.8	106	1.9	1,757	31.1	1	0.0	87	1.5	1629	28.9	253	4.5	5,641	89.0	5	0.1	0	0.0	9	0.2	216	3.8
22	BUER	BUER	2488	2215	72	3.3	1415	63.9	194	8.8	126	5.7	1	0.0	43	1.9	354	16.0	10	0.5	2,215	89.0	1	0.0	0	0.0	4	0.2	320	14.4
23	ALAS	ALAS	5318	4521	124	2.7	2148	47.5	89	2.0	652	14.4	35	0.8	87	1.9	1189	26.3	197	4.4	4,521	85.0	6	0.1	0	0.0	8	0.2	221	4.9
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	2645	2314	75	3.2	575	24.8	108	4.7	503	21.7	54	2.3	64	4.1	893	38.6	12	0.5	2,314	87.5	2	0.1	1	0.0	1	0.0	245	10.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			93,430	80,515	1,844	2.3	30,123	37.4	3,866	4.8	14,919	18.5	223	0.3	1,928	2.4	23,133	28.7	4,479	5.6	80,515	86.2	73	0.1	13	0.0	88	0.1	12,828	15.9

Sumber: LAPORAN BULANAN PROGRAM KB DAN CATIN 2024
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	3,952	780	19.7	2	0.3	470	11.9	0	0.0
2	EMPANG	EMPANG	4,285	1,740	40.6	4	0.2	569	13.3	0	0.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	6,158	1,495	24.3	2	0.1	468	7.6	1	0.2
4	LABANGKA	LABANGKA	2,799	1,120	40.0	0	0.0	683	24.4	0	0.0
5	MARONGE	MARONGE	1,862	512	27.5	3	0.6	259	13.9	0	0.0
6	LAPE	LAPE	3,127	1,019	32.6	23	2.3	167	5.3	3	1.8
7	LOPOK	LOPOK	3,644	1,520	41.7	0	0.0	155	4.3	9	5.8
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	4,818	1,851	38.4	7	0.4	293	6.1	0	0.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	2,159	854	39.6	89	10.4	123	5.7	1	0.8
10	MOYO HULU	MOYO HULU	4,138	1,722	41.6	0	0.0	138	3.3	5	3.6
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	2,147	1,241	57.8	339	27.3	214	10.0	0	0.0
12	LANTUNG	LANTUNG	1,584	523	33.0	0	0.0	339	21.4	0	0.0
13	ROPANG	ROPANG	3,564	1,412	39.6	946	67.0	138	3.9	0	0.0
14	LUNYUK	LUNYUK	3,812	1,204	31.6	0	0.0	562	14.7	224	39.9
15	ORONG TELU	ORONG TELU	1,368	335	24.5	67	20.0	187	13.7	0	0.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	2,147	698	32.5	16	2.3	287	13.4	0	0.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	4,137	1,157	28.0	2	0.2	514	12.4	2	0.4
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	7,137	1,150	16.1	0	0.0	689	9.7	0	0.0
		SUMBAWA UNIT II	6,129	1,254	20.5	14	1.1	559	9.1	0	0.0
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	4,932	1,845	37.4	3	0.2	405	8.2	0	0.0
		LABUHAN BADAS II	1,116	369	33.1	8	2.2	109	9.8	1	0.9
20	RHEE	RHEE	1,624	579	35.7	116	20.0	123	7.6	6	4.9
21	UTAN	UTAN	6,340	2,813	44.4	237	8.4	589	9.3	346	58.7
22	BUER	BUER	2,488	2,356	94.7	9	0.4	369	14.8	8	2.2
23	ALAS	ALAS	5,318	2,307	43.4	0	0.0	156	2.9	0	0.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	2,645	884	33.4	177	20.0	389	14.7	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			93,430	32,740	35.0	2,064	6.3	8,954	9.6	606	6.8

Sumber: LAPORAN BULANAN PROGRAM KB DAN CATIN 2024

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	TARANO	TARANO	403	5	3.4	45	30.2	3	2.0	35	23.5	0	0.0	0	0.0	30	20.1	31	20.8	149	37.0
2	EMPANG	EMPANG	543	15	7.0	65	30.4	5	2.3	87	40.7	1	0.5	1	0.5	29	13.6	11	5.1	214	39.4
3	PLAMPANG	PLAMPANG	719	21	7.8	28	10.4	8	3.0	98	36.4	1	0.4	3	1.1	78	29.0	32	11.9	269	37.4
4	LABANGKA	LABANGKA	283	11	5.0	35	16.1	18	8.3	75	34.4	1	0.5	4	1.8	61	28.0	13	6.0	218	77.1
5	MARONGE	MARONGE	250	9	4.5	40	20.2	4	2.0	61	30.8	0	0.0	1	0.5	44	22.2	39	19.7	198	79.2
6	LAPE	LAPE	416	12	8.5	32	22.7	3	2.1	54	38.3	1	0.7	3	2.1	22	15.6	14	9.9	141	33.9
7	LOPOK	LOPOK	445	15	6.6	41	18.0	8	3.5	74	32.5	1	0.4	0	0.0	61	26.8	28	12.3	228	51.3
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	589	12	4.9	65	26.5	11	4.5	69	28.2	1	0.4	4	1.6	57	23.3	26	10.6	245	41.6
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	242	9	6.3	44	31.0	17	12.0	37	26.1	0	0.0	2	1.4	23	16.2	10	7.0	142	58.7
10	MOYO HULU	MOYO HULU	514	8	3.7	60	27.4	14	6.4	54	24.7	0	0.0	1	0.5	63	28.8	19	8.7	219	42.6
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	166	3	3.9	15	19.5	7	9.1	23	29.9	1	1.3	1	1.3	20	26.0	7	9.1	77	46.4
12	LANTUNG	LANTUNG	85	0	0.0	12	21.8	3	5.5	25	45.5	0	0.0	0	0.0	10	18.2	5	9.1	55	64.8
13	ROPANG	ROPANG	128	2	3.4	3	5.1	0	0.0	28	47.5	1	1.7	3	5.1	21	35.6	1	1.7	59	46.2
14	LUNYUK	LUNYUK	459	15	5.8	89	34.4	8	3.1	75	29.0	1	0.4	2	0.8	43	16.6	26	10.0	259	56.4
15	ORONG TELU	ORONG TELU	113	2	3.0	18	27.3	3	4.5	19	28.8	0	0.0	0	0.0	14	21.2	10	15.2	66	58.5
16	BATULANTEH	BATULANTEH	241	15	14.6	21	20.4	4	3.9	39	37.9	2	1.9	3	2.9	19	18.4	0	0.0	103	42.7
17	UNTER IWES	UNTER IWES	495	8	3.7	63	29.0	5	2.3	84	38.7	1	0.5	4	1.8	38	17.5	14	6.5	217	43.8
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	734	25	4.3	131	22.3	15	2.6	128	21.8	3	0.5	5	0.9	147	25.0	133	22.7	587	80.0
		SUMBAWA UNIT II	523	14	4.3	82	24.9	8	2.4	74	22.5	1	0.3	4	1.2	114	34.7	32	9.7	329	62.9
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	587	22	5.4	29	7.1	11	2.7	129	31.6	1	0.2	2	0.5	109	26.7	105	25.7	408	69.5
		LABUHAN BADAS II	148	8	6.2	39	30.2	7	5.4	47	36.4	1	0.8	1	0.8	15	11.6	11	8.5	129	87.2
20	RHEE	RHEE	194	10	9.2	19	17.4	5	4.6	37	33.9	0	0.0	0	0.0	28	25.7	10	9.2	109	56.1
21	UTAN	UTAN	749	19	4.4	89	20.8	18	4.2	128	30.0	4	0.9	8	1.9	108	25.3	53	12.4	427	57.0
22	BUER	BUER	355	10	5.3	28	15.0	8	4.3	78	41.7	1	0.5	2	1.1	45	24.1	15	8.0	187	52.7
23	ALAS	ALAS	683	17	3.9	15	3.5	19	4.4	158	36.7	5	1.2	6	1.4	147	34.1	64	14.8	431	63.1
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	545	11	4.3	16	6.2	10	3.9	79	30.7	1	0.4	2	0.8	104	40.5	34	13.2	257	47.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,606	223	3.9	1,124	19.9	222	3.9	1,795	31.8	29	0.5	62	1.1	1,450	25.7	743	13.2	5,648	53.3

Sumber: LAPORAN BULANAN PROGRAM KB DAN CATIN 2024

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 0:00

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN													JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAH AN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSI A/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	TARANO	TARANO	404	81	43	53.2	34	35	0	0	0	0	0	1	2	0	0	4	72	0	4	
2	EMPANG	EMPANG	545	109	78	71.6	39	66	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	107	0	4	
3	PLAMPANG	PLAMPANG	722	144	129	89.3	75	33	12	1	0	15	41	3	0	0	0	103	153	27	103	
4	LABANGKA	LABANGKA	284	57	81	142.7	39	27	7	0	0	10	10	1	1	0	0	35	78	17	35	
5	MARONGE	MARONGE	251	29	50	57.8	13	11	12	1	0	15	22	3	0	0	0	139	50	27	139	
6	LAPE	LAPE	417	83	88	105.4	45	57	5	1	0	15	39	3	0	0	0	15	145	20	15	
7	LOPOK	LOPOK	446	89	127	142.3	24	20	1	0	0	0	6	0	0	0	0	0	50	1	0	
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	591	118	88	74.5	75	86	2	0	0	0	6	0	0	0	0	2	167	2	2	
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	243	49	30	61.8	34	17	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	54	0	1	
10	MOYO HULU	MOYO HULU	516	103	110	106.5	35	39	1	0	0	0	8	3	0	0	0	72	85	1	72	
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	167	33	34	102.1	16	21	0	0	0	0	7	0	0	0	0	6	44	0	6	
12	LANTUNG	LANTUNG	85	17	13	76.2	4	4	12	1	0	15	32	3	0	0	0	139	44	27	139	
13	ROPANG	ROPANG	128	26	27	105.3	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	0	1	
14	LUNYUK	LUNYUK	461	92	183	198.4	52	5	3	0	0	34	7	1	0	0	0	85	65	37	85	
15	ORONG TELU	ORONG TELU	113	23	2	8.8	29	8	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	39	2	0	
16	BATULANTEH	BATULANTEH	242	48	44	90.9	39	10	4	0	0	0	0	0	0	0	0	30	49	4	30	
17	UNTER IWES	UNTER IWES	497	99	95	95.5	60	112	13	1	0	14	25	3	0	0	0	50	201	27	50	
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT	737	147	75	50.9	19	27	13	1	0	15	22	4	0	0	0	75	73	28	75	
		SUMBAWA UNIT	525	105	169	161.0	51	27	0	0	0	0	1	0	0	0	0	110	79	0	110	
19	LABUHAN BADA	LABUHAN BADA	590	118	102	86.4	39	26	8	1	0	17	39	3	0	0	0	142	108	25	142	
		LABUHAN BADA	148	30	17	57.4	35	20	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	56	1	2	
20	RHEE	RHEE	195	39	54	138.3	21	16	1	0	0	0	5	0	0	0	0	0	42	1	0	
21	UTAN	UTAN	752	150	224	148.9	73	44	15	1	0	15	18	4	0	0	0	93	140	30	93	
22	BUER	BUER	356	71	36	50.5	25	29	1	0	0	1	7	0	0	0	0	2	61	2	2	
23	ALAS	ALAS	685	137	95	69.3	53	74	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	129	2	0	
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	547	109	96	87.7	33	7	13	1	0	15	34	3	0	0	0	105	78	28	105	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,650	2,130	2,069	97.1	967	822	126	9	0	183	339	37	1	0	0	1,215	2,175	309	1,215	

Sumber: LAPORAN BULAN KOMDAT 2024

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKسيا		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	TARANO	TARANO	135	117	252	20	18	38	10	26.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.6	11	29.1
2	EMPANG	EMPANG	146	120	266	22	18	40	19	47.6	2	5.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	10.0	25	62.7
3	PLAMPANG	PLAMPANG	242	221	463	36	33	69	27	38.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	8.6	33	47.5
4	LABANGKA	LABANGKA	110	108	218	17	16	33	25	76.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	18.3	31	94.8
5	MARONGE	MARONGE	64	57	121	10	9	18	10	55.1	2	11.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	27.5	17	93.7
6	LAPE	LAPE	125	99	224	19	15	34	21	62.5	3	8.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	11.9	28	83.3
7	LOPOK	LOPOK	145	108	253	22	16	38	24	63.2	1	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	15.8	31	81.7
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	188	172	360	28	26	54	34	63.0	4	7.4	0	0.0	0	0.0	8	14.8	0	0.0	12	22.2	58	107.4
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	74	80	154	11	12	23	21	90.9	5	21.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	13.0	29	125.5
10	MOYO HULU	MOYO HULU	135	117	252	20	18	38	19	50.3	3	7.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	18.5	29	76.7
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	26	15	41	4	2	6	4	65.0	1	16.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	81.3
12	LANTUNG	LANTUNG	20	23	43	3	3	6	8	124.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	15.5	0	0.0	2	31.0	11	170.5
13	ROPANG	ROPANG	33	31	64	5	5	10	5	52.1	2	20.8	0	0.0	0	0.0	1	10.4	0	0.0	2	20.8	10	104.2
14	LUNYUK	LUNYUK	163	186	349	24	28	52	26	49.7	7	13.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	11.5	39	74.5
15	ORONG TELU	ORONG TELU	30	34	64	5	5	10	7	72.9	3	31.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	104.2
16	BATULANTEH	BATULANTEH	71	70	141	11	11	21	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	159	150	309	24	23	46	14	30.2	4	8.6	1	2.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	12.9	25	53.9
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	286	270	556	43	41	83	4	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	4.8
		SUMBAWA UNIT II	212	206	418	32	31	63	9	14.4	1	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	8.0	15	23.9
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	275	231	506	41	35	76	12	15.8	5	6.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	7.9	23	30.3
		LABUHAN BADAS II	58	82	140	9	12	21	23	109.5	1	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	114.3
20	RHEE	RHEE	68	58	126	10	9	19	7	37.0	1	5.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	5.3	9	47.6
21	UTAN	UTAN	249	239	488	37	36	73	36	49.2	4	5.5	0	0.0	0	0.0	2	2.7	0	0.0	9	12.3	51	69.7
22	BUER	BUER	83	82	165	12	12	25	11	44.4	2	8.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	8.1	15	60.6
23	ALAS	ALAS	256	230	486	38	35	73	16	21.9	6	8.2	1	1.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	11.0	31	42.5
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	124	135	259	19	20	39	22	56.6	2	5.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	15.4	30	77.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,477	3,241	6,718	522	486	1,008	414	41.1	59	5.9	2	0.2	0	0.0	12	1.2	0	0.0	107	10.6	594	58.9

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL TAHUN 2024

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	TARANO	TARANO			0		0			0		0	0	0	0	0	0
2	EMPANG	EMPANG	1		1		1			0		0	1	0	1	0	1
3	PLAMPANG	PLAMPANG			0		0			0		0	0	0	0	0	0
4	LABANGKA	LABANGKA			0		0	2	1	3		3	2	1	3	0	3
5	MARONGE	MARONGE			0		0			0		0	0	0	0	0	0
6	LAPE	LAPE	2		2		2	1		1		1	3	0	3	0	3
7	LOPOK	LOPOK	3		3		3		1	1		1	3	1	4	0	4
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR			0		0			0		0	0	0	0	0	0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	1	1	2		2	1		1		1	2	1	3	0	3
10	MOYO HULU	MOYO HULU	2		2		2	1		1		1	3	0	3	0	3
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR		1	1	1	2			0		0	0	1	1	1	2
12	LANTUNG	LANTUNG			0		0	1		1		1	1	0	1	0	1
13	ROPANG	ROPANG			0		0			0		0	0	0	0	0	0
14	LUNYUK	LUNYUK			0	1	1	3		3		3	3	0	3	1	4
15	ORONG TELU	ORONG TELU	1		1		1	1		1		1	2	0	2	0	2
16	BATULANTEH	BATULANTEH	1	2	3	2	5		2	2		2	1	4	5	2	7
17	UNTER IWES	UNTER IWES	1		1		1			0		0	1	0	1	0	1
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	3	1	4		4	1	1	2	1	3	4	2	6	1	7
0		SUMBAWA UNIT II	4	1	5		5			0		0	4	1	5	0	5
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	2	1	3	1	4	1		1		1	3	1	4	1	5
0		LABUHAN BADAS II			0		0			0		0	0	0	0	0	0
20	RHEE	RHEE	2		2		2	1		1		1	3	0	3	0	3
21	UTAN	UTAN	2		2		2	4		4		4	6	0	6	0	6
22	BUER	BUER			0		0	1		1		1	1	0	1	0	1
23	ALAS	ALAS	5	1	6		6	1		1		1	6	1	7	0	7
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	1		1		1	1		1		1	2	0	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			31	8	39	5	44	20	5	25	1	26	51	13	64	6	70
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8.9		11.2	1.4	12.7	6.2		7.7	0.3	8.0	7.6		9.5	0.9	10.4

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL, BAYI DAN BALITA ; LAPORAN MPDN 2024
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSI A	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID- 19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TARANO	TARANO																	
2	EMPANG	EMPANG								1									
3	PLAMPANG	PLAMPANG																	
4	LABANGKA	LABANGKA		2															1
5	MARONGE	MARONGE																	
6	LAPE	LAPE									3								
7	LOPOK	LOPOK	1								2								1
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR																	
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA		2															1
10	MOYO HULU	MOYO HULU	1	1						1									
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR																	1
12	LANTUNG	LANTUNG		1															
13	ROPANG	ROPANG		1							2								
14	LUNYUK	LUNYUK		1							1								
15	ORONG TELU	ORONG TELU		1															
16	BATULANTEH	BATULANTEH		1								1							3
17	UNTER IWES	UNTER IWES									1								
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I									4								2
		SUMBAWA UNIT II		1							3								1
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS	1	1						1									1
		LABUHAN BADAS II																	
20	RHEE	RHEE								3									
21	UTAN	UTAN	1	3						2									
22	BUER	BUER								1									
23	ALAS	ALAS								6									1
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	1	1															
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	15	0	0	0	0	1	30	0	1	0	0	0	0	0	0	12

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL DAN BAYI ; LAPORAN MPDN 2024

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGSELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TARANO	TARANO											
2	EMPANG	EMPANG											
3	PLAMPANG	PLAMPANG											
4	LABANGKA	LABANGKA											
5	MARONGE	MARONGE											
6	LAPE	LAPE											
7	LOPOK	LOPOK											
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR											
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA											
10	MOYO HULU	MOYO HULU											
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR				1							
12	LANTUNG	LANTUNG											
13	ROPANG	ROPANG											
14	LUNYUK	LUNYUK				1							
15	ORONG TELU	ORONG TELU											
16	BATULANTEH	BATULANTEH					1						1
17	UNTER IWES	UNTER IWES											
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I				1							
		SUMBAWA UNIT II											
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I				1							
		LABUHAN BADAS II											
20	RHEE	RHEE											
21	UTAN	UTAN											
22	BUER	BUER											
23	ALAS	ALAS											
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT											
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN BALITA ; LAPORAN MPDN 2024

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	TARANO	TARANO	135	117	252	135	100.0	117	100.0	252	100.0	5	3.7	4	3.4	9	3.6	0	0.0	1	0.9	1	0.4
2	EMPANG	EMPANG	146	120	266	146	100.0	120	100.0	266	100.0	6	4.1	6	5.0	12	4.5	5	3.4	2	1.7	7	2.6
3	PLAMPANG	PLAMPANG	242	221	463	242	100.0	221	100.0	463	100.0	7	2.9	8	3.6	15	3.2	7	2.9	5	2.3	12	2.6
4	LABANGKA	LABANGKA	110	108	218	110	100.0	108	100.0	218	100.0	5	4.5	13	12.0	18	8.3	1	0.9	6	5.6	7	3.2
5	MARONGE	MARONGE	64	57	121	64	100.0	57	100.0	121	100.0	3	4.7	1	1.8	4	3.3	2	3.1	4	7.0	6	5.0
6	LAPE	LAPE	125	99	224	125	100.0	99	100.0	224	100.0	4	3.2	6	6.1	10	4.5	6	4.8	5	5.1	11	4.9
7	LOPOK	LOPOK	145	108	253	145	100.0	108	100.0	253	100.0	10	6.9	3	2.8	13	5.1	7	4.8	4	3.7	11	4.3
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	188	172	360	188	100.0	172	100.0	360	100.0	13	6.9	10	5.8	23	6.4	5	2.7	6	3.5	11	3.1
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	74	80	154	74	100.0	80	100.0	154	100.0	6	8.1	7	8.8	13	8.4	5	6.8	3	3.8	8	5.2
10	MOYO HULU	MOYO HULU	135	117	252	135	100.0	117	100.0	252	100.0	6	4.4	3	2.6	9	3.6	4	3.0	6	5.1	10	4.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	26	15	41	26	100.0	15	100.0	41	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	7.7	2	13.3	4	9.8
12	LANTUNG	LANTUNG	20	23	43	20	100.0	23	100.0	43	100.0	0	0.0	1	4.3	1	2.3	3	15.0	4	17.4	7	16.3
13	ROPANG	ROPANG	33	31	64	33	100.0	31	100.0	64	100.0	1	3.0	2	6.5	3	4.7	1	3.0	1	3.2	2	3.1
14	LUNYUK	LUNYUK	163	186	349	163	100.0	186	100.0	349	100.0	7	4.3	12	6.5	19	5.4	3	1.8	4	2.2	7	2.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	30	34	64	30	100.0	34	100.0	64	100.0	0	0.0	3	8.8	3	4.7	1	3.3	3	8.8	4	6.3
16	BATULANTEH	BATULANTEH	71	70	141	71	100.0	70	100.0	141	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	159	150	309	159	100.0	150	100.0	309	100.0	5	3.1	1	0.7	6	1.9	4	2.5	4	2.7	8	2.6
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	286	270	556	286	100.0	270	100.0	556	100.0	0	0.0	1	0.4	1	0.2	1	0.3	2	0.7	3	0.5
		SUMBAWA UNIT II	212	206	418	212	100.0	206	100.0	418	100.0	2	0.9	5	2.4	7	1.7	0	0.0	2	1.0	2	0.5
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	275	231	506	275	100.0	231	100.0	506	100.0	3	1.1	2	0.9	5	1.0	3	1.1	4	1.7	7	1.4
		LABUHAN BADAS II	58	82	140	58	100.0	82	100.0	140	100.0	6	10.3	14	17.1	20	14.3	2	3.4	1	1.2	3	2.1
20	RHEE	RHEE	68	58	126	68	100.0	58	100.0	126	100.0	3	4.4	0	0.0	3	2.4	0	0.0	4	6.9	4	3.2
21	UTAN	UTAN	249	239	488	249	100.0	239	100.0	488	100.0	14	5.6	15	6.3	29	5.9	3	1.2	7	2.9	10	2.0
22	BUER	BUER	83	82	165	83	100.0	82	100.0	165	100.0	4	4.8	5	6.1	9	5.5	2	2.4	0	0.0	2	1.2
23	ALAS	ALAS	256	230	486	256	100.0	230	100.0	486	100.0	4	1.6	2	0.9	6	1.2	7	2.7	8	3.5	15	3.1
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	124	135	259	124	100.0	135	100.0	259	100.0	8	6.5	6	4.4	14	5.4	6	4.8	2	1.5	8	3.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,477	3,241	6,718	3,477	100.0	3,241	100.0	6,718	100.0	122	3.5	130	4.0	252	3.8	80	2.3	90	2.8	170	2.5

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL TAHUN 2024

TABEL 38

KAPUKAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	TARANO	TARANO	135	117	252	135	100.0	117	100.0	252	100.0	131	97.0	109	93.2	240	95.2	135	100.0	117	100.0	252	100.0
2	EMPANG	EMPANG	146	120	266	146	100.0	119	99.2	265	99.6	138	94.5	115	95.8	253	95.1	146	100.0	119	99.2	265	99.6
3	PLAMPANG	PLAMPANG	242	221	463	241	99.6	222	100.5	463	100.0	243	100.4	230	104.1	473	102.2	239	98.8	222	100.5	461	99.6
4	LABANGKA	LABANGKA	110	108	218	111	100.9	106	98.1	217	99.5	112	101.8	116	107.4	228	104.6	111	100.9	106	98.1	217	99.5
5	MARONGE	MARONGE	64	57	121	64	100.0	57	100.0	121	100.0	65	101.6	55	96.5	120	99.2	60	93.8	58	101.8	118	97.5
6	LAPE	LAPE	125	99	224	120	96.0	105	106.1	225	100.4	127	101.6	114	115.2	241	107.6	117	93.6	102	103.0	219	97.8
7	LOPOK	LOPOK	145	108	253	144	99.3	107	99.1	251	99.2	142	97.9	108	100.0	250	98.8	142	97.9	107	99.1	249	98.4
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	188	172	360	188	100.0	172	100.0	360	100.0	170	90.4	144	83.7	314	87.2	188	100.0	172	100.0	360	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	74	80	154	73	98.6	85	106.3	158	102.6	70	94.6	80	100.0	150	97.4	74	100.0	78	97.5	152	98.7
10	MOYO HULU	MOYO HULU	135	117	252	132	97.8	117	100.0	249	98.8	122	90.4	110	94.0	232	92.1	121	89.6	113	96.6	234	92.9
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	26	15	41	51	196.2	37	246.7	88	214.6	42	161.5	28	186.7	70	170.7	39	150.0	26	173.3	65	158.5
12	LANTUNG	LANTUNG	20	23	43	20	100.0	24	104.3	44	102.3	20	100.0	22	95.7	42	97.7	17	85.0	17	73.9	34	79.1
13	ROPANG	ROPANG	33	31	64	33	100.0	31	100.0	64	100.0	36	109.1	30	96.8	66	103.1	31	93.9	29	93.5	60	93.8
14	LUNYUK	LUNYUK	163	186	349	163	100.0	184	98.9	347	99.4	167	102.5	181	97.3	348	99.7	152	93.3	173	93.0	325	93.1
15	ORONG TELU	ORONG TELU	30	34	64	31	103.3	23	67.6	54	84.4	28	93.3	19	55.9	47	73.4	34	113.3	37	108.8	71	110.9
16	BATULANTEH	BATULANTEH	71	70	141	71	100.0	70	100.0	141	100.0	75	105.6	67	95.7	142	100.7	71	100.0	70	100.0	141	100.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	159	150	309	159	100.0	150	100.0	309	100.0	157	98.7	150	100.0	307	99.4	158	99.4	145	96.7	303	98.1
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	286	270	556	312	109.1	291	107.8	603	108.5	286	100.0	268	99.3	554	99.6	299	104.5	280	103.7	579	104.1
		SUMBAWA UNIT II	212	206	418	212	100.0	206	100.0	418	100.0	220	103.8	195	94.7	415	99.3	198	93.4	185	89.8	383	91.6
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	275	231	506	271	98.5	223	96.5	494	97.6	251	91.3	211	91.3	462	91.3	259	94.2	213	92.2	472	93.3
		LABUHAN BADAS II	58	82	140	57	98.3	70	85.4	127	90.7	64	110.3	63	76.8	127	90.7	67	115.5	75	91.5	142	101.4
20	RHEE	RHEE	68	58	126	67	98.5	58	100.0	125	99.2	69	101.5	56	96.6	125	99.2	57	83.8	52	89.7	109	86.5
21	UTAN	UTAN	249	239	488	250	100.4	238	99.6	488	100.0	256	102.8	234	97.9	490	100.4	247	99.2	235	98.3	482	98.8
22	BUER	BUER	83	82	165	96	115.7	89	108.5	185	112.1	84	101.2	81	98.8	165	100.0	95	114.5	87	106.1	182	110.3
23	ALAS	ALAS	256	230	486	237	92.6	216	93.9	453	93.2	233	91.0	212	92.2	445	91.6	227	88.7	222	96.5	449	92.4
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	124	135	259	123	99.2	135	100.0	258	99.6	124	100.0	134	99.3	258	99.6	93	75.0	110	81.5	203	78.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,477	3,241	6,718	3,507	100.9	3,252	100.3	6,759	100.6	3,432	98.7	3,132	96.6	6,564	97.7	3,377	97.1	3,150	97.2	6,527	97.2

Sumber: LAPORAN KESAKITAN DAN KEMATIAN NEONATAL TAHUN 2024; LAPORAN PWS ANAK 2024

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TARANO	TARANO	253	252	99.6	134	129	96.3
2	EMPANG	EMPANG	248	243	98.0	217	208	95.9
3	PLAMPANG	PLAMPANG	458	383	83.6	78	72	92.3
4	LABANGKA	LABANGKA	218	181	83.0	152	137	90.1
5	MARONGE	MARONGE	127	121	95.3	59	48	81.4
6	LAPE	LAPE	220	194	88.2	181	170	93.9
7	LOPOK	LOPOK	252	230	91.3	18	18	100.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	358	340	95.0	191	191	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	159	143	89.9	69	58	84.1
10	MOYO HULU	MOYO HULU	244	242	99.2	196	194	99.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	88	59	67.0	46	35	76.1
12	LANTUNG	LANTUNG	28	28	100.0	17	12	70.6
13	ROPANG	ROPANG	62	45	72.6	53	50	94.3
14	LUNYUK	LUNYUK	351	351	100.0	572	446	78.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	79	60	75.9	92	78	84.8
16	BATULANTEH	BATULANTEH	140	137	97.9	99	86	86.9
17	UNTER IWES	UNTER IWES	308	277	89.9	356	327	91.9
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	606	551	90.9	642	564	87.9
		SUMBAWA UNIT II	419	402	95.9	170	151	88.8
19		LABUHAN BADAS I	499	461	92.4	457	412	90.2
		LABUHAN BADAS II	126	122	96.8	78	69	88.5
20	RHEE	RHEE	127	123	96.9	84	77	91.7
21	UTAN	UTAN	483	381	78.9	359	304	84.7
22	BUER	BUER	181	181	100.0	144	138	95.8
23	ALAS	ALAS	454	439	96.7	273	257	94.1
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	259	240	92.7	88	73	83.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,747	6,186	91.7	4,825	4,304	89.2

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	371	371	741	271	73.1	276	74.5	547	73.8
2	EMPANG	EMPANG	500	500	999	293	58.7	277	55.5	570	57.1
3	PLAMPANG	PLAMPANG	662	662	1,323	504	76.2	479	72.4	983	74.3
4	LABANGKA	LABANGKA	260	260	520	256	98.5	221	85.0	477	91.7
5	MARONGE	MARONGE	230	230	460	178	77.4	155	67.4	333	72.4
6	LAPE	LAPE	383	383	765	273	71.4	246	64.3	519	67.8
7	LOPOK	LOPOK	409	409	818	220	53.8	225	55.0	445	54.4
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	542	542	1,083	394	72.8	349	64.5	743	68.6
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	223	223	445	174	78.2	190	85.4	364	81.8
10	MOYO HULU	MOYO HULU	473	473	946	263	55.6	289	61.1	552	58.4
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	153	153	305	109	71.5	79	51.8	188	61.6
12	LANTUNG	LANTUNG	78	78	156	47	60.3	33	42.3	80	51.3
13	ROPANG	ROPANG	118	118	235	90	76.6	85	72.3	175	74.5
14	LUNYUK	LUNYUK	423	423	845	390	92.3	355	84.0	745	88.2
15	ORONG TELU	ORONG TELU	104	104	208	73	70.2	92	88.5	165	79.3
16	BATULANTEH	BATULANTEH	222	222	444	146	65.8	120	54.1	266	59.9
17	UNTER IWES	UNTER IWES	456	456	911	333	73.1	357	78.4	690	75.7
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	676	676	1,352	409	60.5	406	60.1	815	60.3
		SUMBAWA UNIT II	482	482	964	674	139.8	662	137.3	1,336	138.6
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	541	541	1,081	852	157.6	814	150.6	1,666	154.1
		LABUHAN BADAS II	136	136	271	192	141.7	235	173.4	427	157.6
20	RHEE	RHEE	179	179	358	139	77.7	137	76.5	276	77.1
21	UTAN	UTAN	689	689	1,378	521	75.6	490	71.1	1,011	73.4
22	BUER	BUER	327	327	653	224	68.6	198	60.6	422	64.6
23	ALAS	ALAS	628	628	1,256	615	97.9	597	95.1	1,212	96.5
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	502	502	1,004	287	57.2	300	59.8	587	58.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,761	9,761	19,521	7,927	81.2	7,667	79	15,594	79.9

Sumber: LAPORAN PWS ANAK 2024

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Tarano	Tarano	8	1	12.5
2	Empang	Empang	10	7	70.0
3	Plampang	Plampang	11	9	81.8
4	Labangka	Labangka	5	1	20.0
5	Maronge	Maronge	4	4	100.0
6	Lape	Lape	4	3	75.0
7	Lopok	Lopok	7	7	100.0
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	10	10	100.0
9	Moyo Utara	Moyo Utara	6	5	83.3
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	12	7	58.3
11	Lenangguar	Lenangguar	4	3	75.0
12	Lantung	Lantung	4	3	75.0
13	Ropang	Ropang	5	1	20.0
14	Lunyuk	Lunyuk	7	7	100.0
15	Orong Telu	Orong Telu	4	3	75.0
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	6	5	83.3
17	Unter Iwes	Unter Iwes	8	3	37.5
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	5	5	100.0
19		Sumbawa Unit II	3	3	100.0
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	3	3	100.0
21		Lab. Badas II	4	2	50.0
22	Rhee	Rhee	4	4	100.0
23	Utan	Utan	9	9	100.0
24	Buer	Buer	6	4	66.7
25	Alas	Alas	8	3	37.5
26	Alas Barat	Alas Barat	8	5	62.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			165	117	70.9

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Tarano	Tarano	188	179	367	64	34.0	63	35.2	127	34.6	76	40.4	84	46.9	160	43.6	119	63.3	135	75.4	254	69.2	118	62.8	135	75.4	253	68.9
2	Empang	Empang	248	232	480	118	47.6	112	48.3	230	47.9	134	54.0	122	52.6	256	53.3	173	69.8	178	76.7	351	73.1	177	71.4	181	78.0	358	74.6
3	Plampang	Plampang	384	361	745	145	37.8	136	37.7	281	37.7	178	46.4	170	47.1	348	46.7	226	58.9	211	58.4	437	58.7	233	60.7	219	60.7	452	60.7
4	Labangka	Labangka	121	112	233	38	31.4	32	28.6	70	30.0	44	36.4	33	29.5	77	33.0	68	56.2	56	50.0	124	53.2	68	56.2	56	50.0	124	53.2
5	Maronge	Maronge	116	107	223	52	44.8	46	43.0	98	43.9	67	57.8	58	54.2	125	56.1	77	66.4	61	57.0	138	61.9	77	66.4	61	57.0	138	61.9
6	Lape	Lape	197	184	381	93	47.2	80	43.5	173	45.4	113	57.4	101	54.9	214	56.2	137	69.5	124	67.4	261	68.5	137	69.5	124	67.4	261	68.5
7	Lopok	Lopok	208	203	411	134	64.4	118	58.1	252	61.3	140	67.3	124	61.1	264	64.2	135	64.9	154	75.9	289	70.3	135	64.9	154	75.9	289	70.3
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	269	259	528	119	44.2	113	43.6	232	43.9	152	56.5	157	60.6	309	58.5	189	70.3	164	63.3	353	66.9	189	70.3	164	63.3	353	66.9
9	Moyo Utara	Moyo Utara	108	102	210	68	63.0	56	54.9	124	59.0	73	67.6	60	58.8	133	63.3	76	70.4	73	71.6	149	71.0	78	72.2	73	71.6	151	71.9
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	228	213	441	103	45.2	110	51.6	213	48.3	137	60.1	138	64.8	275	62.4	137	60.1	115	54.0	252	57.1	137	60.1	115	54.0	252	57.1
11	Lenangguar	Lenangguar	70	63	133	58	82.9	37	58.7	95	71.4	58	82.9	37	58.7	95	71.4	71	101.4	43	68.3	114	85.7	71	101.4	42	66.7	113	85.0
12	Lantung	Lantung	31	29	60	45	145.2	37	127.6	82	136.7	60	193.5	43	148.3	103	171.7	27	87.1	18	62.1	45	75.0	27	87.1	18	62.1	45	75.0
13	Ropang	Ropang	57	50	107	25	43.9	25	50.0	50	46.7	32	56.1	31	62.0	63	58.9	35	61.4	35	70.0	70	65.4	32	56.1	33	66.0	65	60.7
14	Lunyuk	Lunyuk	246	230	476	99	40.2	110	47.8	209	43.9	163	66.3	173	75.2	336	70.6	181	73.6	160	69.6	341	71.6	144	58.5	120	52.2	264	55.5
15	Orong Telu	Orong Telu	53	48	101	20	37.7	21	43.8	41	40.6	23	43.4	30	62.5	53	52.5	23	43.4	23	47.9	46	45.5	21	39.6	18	37.5	39	38.6
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	113	103	216	67	59.3	49	47.6	116	53.7	67	59.3	51	49.5	118	54.6	52	46.0	53	51.5	105	48.6	51	45.1	52	50.5	103	47.7
17	Unte Iwes	Unte Iwes	224	209	433	115	51.3	103	49.3	218	50.3	157	70.1	120	57.4	277	64.0	128	57.1	136	65.1	264	61.0	128	57.1	124	59.3	252	58.2
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	409	395	804	340	83.1	306	77.5	646	80.3	366	89.5	336	85.1	702	87.3	387	94.6	371	93.9	758	94.3	387	94.6	371	93.9	758	94.3
19		Sumbawa Unit II	282	272	554	233	82.6	223	82.0	456	82.3	234	83.0	238	87.5	472	85.2	245	86.9	210	77.2	455	82.1	236	83.7	209	76.8	445	80.3
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	324	319	643	253	78.1	235	73.7	488	75.9	256	79.0	231	72.4	487	75.7	281	86.7	278	87.1	559	86.9	270	83.3	246	77.1	516	80.2
21		Lab. Badas II	81	77	158	52	64.2	69	89.6	121	76.6	47	58.0	67	87.0	114	72.2	49	60.5	65	84.4	114	72.2	49	60.5	61	79.2	110	69.6
22	Rhee	Rhee	82	75	157	46	56.1	38	50.7	84	53.5	46	56.1	38	50.7	84	53.5	74	90.2	61	81.3	135	86.0	74	90.2	61	81.3	135	86.0
23	Utan	Utan	325	316	641	319	98.2	301	95.3	620	96.7	350	107.7	325	102.8	675	105.3	327	100.6	313	99.1	640	99.8	327	100.6	313	99.1	640	99.8
24	Buer	Buer	150	148	298	90	60.0	88	59.5	178	59.7	91	60.7	89	60.1	180	60.4	109	72.7	105	70.9	214	71.8	109	72.7	105	70.9	214	71.8
25	Alas	Alas	313	304	617	223	71.2	202	66.4	425	68.9	194	62.0	211	69.4	405	65.6	233	74.4	196	64.5	429	69.5	227	72.5	200	65.8	427	69.2
26	Alas Barat	Alas Barat	219	209	428	84	38.4	95	45.5	179	41.8	111	50.7	121	57.9	232	54.2	103	47.0	111	53.1	214	50.0	103	47.0	105	50.2	208	48.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,046	4,799	9,845	3,003	59.5	2,805	58.4	5,808	59.0	3,369	66.8	3,188	66.4	6,557	66.6	3,662	72.6	3,449	71.9	7,111	72.2	3,605	71.4	3,360	70.0	6,965	70.7

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

Keterangan:

*husus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Tarano	Tarano	153	151	304	85	55.6	68	45.0	153	50.3	93	60.8	99	65.6	192	63.2
2	Empang	Empang	201	195	396	143	71.1	130	66.7	273	68.9	147	73.1	116	59.5	263	66.4
3	Plampang	Plampang	312	303	615	142	45.5	137	45.2	279	45.4	186	59.6	198	65.3	384	62.4
4	Labangka	Labangka	98	94	192	18	18.4	15	16.0	33	17.2	10	10.2	10	10.6	20	10.4
5	Maronge	Maronge	95	90	185	84	88.4	82	91.1	166	89.7	104	109.5	112	124.4	216	116.8
6	Lape	Lape	160	155	315	80	50.0	69	44.5	149	47.3	108	67.5	96	61.9	204	64.8
7	Lopok	Lopok	170	170	340	138	81.2	115	67.6	253	74.4	167	98.2	130	76.5	297	87.4
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	219	217	436	120	54.8	142	65.4	262	60.1	133	60.7	156	71.9	289	66.3
9	Moyo Utara	Moyo Utara	87	86	173	81	93.1	71	82.6	152	87.9	72	82.8	82	95.3	154	89.0
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	185	179	364	90	48.6	95	53.1	185	50.8	122	65.9	101	56.4	223	61.3
11	Lenangguar	Lenangguar	57	53	110	54	94.7	55	103.8	109	99.1	42	73.7	68	128.3	110	100.0
12	Lantung	Lantung	25	25	50	18	72.0	9	36.0	27	54.0	23	92.0	15	60.0	38	76.0
13	Ropang	Ropang	46	42	88	24	52.2	26	61.9	50	56.8	32	69.6	31	73.8	63	71.6
14	Lunyuk	Lunyuk	200	193	393	189	94.5	136	70.5	325	82.7	145	72.5	146	75.6	291	74.0
15	Orong Telu	Orong Telu	43	40	83	25	58.1	26	65.0	51	61.4	17	39.5	9	22.5	26	31.3
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	92	86	178	69	75.0	64	74.4	133	74.7	59	64.1	65	75.6	124	69.7
17	Unter Iwes	Unter Iwes	182	176	358	88	48.4	111	63.1	199	55.6	127	69.8	141	80.1	268	74.9
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	333	332	665	323	97.0	326	98.2	649	97.6	363	109.0	338	101.8	701	105.4
19		Sumbawa Unit II	229	228	457	260	113.5	257	112.7	517	113.1	215	93.9	242	106.1	457	100.0
20	Lab. Badas	Lab. Badas I	263	267	530	356	135.4	361	135.2	717	135.3	395	150.2	398	149.1	793	149.6
21		Lab. Badas II	66	65	131	49	74.2	51	78.5	100	76.3	55	83.3	66	101.5	121	92.4
22	Rhee	Rhee	67	63	130	45	67.2	44	69.8	89	68.5	34	50.7	37	58.7	71	54.6
23	Utan	Utan	265	265	530	271	102.3	235	88.7	506	95.5	345	130.2	301	113.6	646	121.9
24	Buer	Buer	122	124	246	80	65.6	74	59.7	154	62.6	81	66.4	77	62.1	158	64.2
25	Alas	Alas	255	255	510	197	77.3	207	81.2	404	79.2	242	94.9	265	103.9	507	99.4
26	Alas Barat	Alas Barat	178	176	354	45	25.3	53	30.1	98	27.7	68	38.2	61	34.7	129	36.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,103	4,030	8,133	3,074	74.9	2,959	73.4	6,033	74.2	3,385	82.5	3,360	83.4	6,745	82.9

Sumber: Laporan Bulanan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Bidang P3PL

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	282	278	98.6	1191	1181	99.2	1473	1459	99.0
2	EMPANG	EMPANG	272	272	100.0	1331	1331	100.0	1603	1603	100.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	395	395	100.0	2251	2251	100.0	2646	2646	100.0
4	LABANGKA	LABANGKA	253	253	100.0	1150	1150	100.0	1403	1403	100.0
5	MARONGE	MARONGE	141	141	100.0	580	580	100.0	721	721	100.0
6	LAPE	LAPE	198	198	100.0	1004	1004	100.0	1202	1202	100.0
7	LOPOK	LOPOK	268	268	100.0	1028	1028	100.0	1296	1296	100.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	297	297	100.0	1618	1618	100.0	1915	1915	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	157	157	100.0	668	668	100.0	825	825	100.0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	274	271	98.9	1249	1249	100.0	1523	1520	99.8
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	39	39	100.0	365	365	100.0	404	404	100.0
12	LANTUNG	LANTUNG	28	28	100.0	150	150	100.0	178	178	100.0
13	ROPANG	ROPANG	33	33	100.0	254	254	100.0	287	287	100.0
14	LUNYUK	LUNYUK	305	305	100.0	1600	1600	100.0	1905	1905	100.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	71	71	100.0	289	289	100.0	360	360	100.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	132	132	100.0	588	588	100.0	720	720	100.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	319	291	91.2	1278	1278	100.0	1597	1569	98.2
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT	307	285	92.8	1296	1296	100.0	1603	1581	98.6
		SUMBAWA UNIT	259	259	100.0	1199	1199	100.0	1458	1458	100.0
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS	529	529	100.0	1534	1534	100.0	2063	2063	100.0
		LABUHAN BADAS	140	138	98.6	529	529	100.0	669	667	99.7
20	RHEE	RHEE	123	123	100.0	570	570	100.0	693	693	100.0
21	UTAN	UTAN	460	460	100.0	2307	2307	100.0	2767	2767	100.0
22	BUER	BUER	177	177	100.0	1064	1064	100.0	1241	1241	100.0
23	ALAS	ALAS	414	414	100.0	2116	2116	100.0	2530	2530	100.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	313	313	100.0	1331	1331	100.0	1644	1644	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,186	6,127	99.0	28,540	28,530	100.0	34,726	34,657	99.8

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TARANO	TARANO	1774	1400	244	13.8	1222	68.9	1222	87.3	429	100.0
2	EMPANG	EMPANG	2390	1885	251	10.5	1352	56.6	1352	71.7	493	100.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	3167	2499	424	13.4	2221	70.1	2221	88.9	1406	100.0
4	LABANGKA	LABANGKA	1245	982	204	16.4	1139	91.5	1139	116.0	614	100.0
5	MARONGE	MARONGE	1101	869	109	9.9	914	83.0	914	105.2	852	100.0
6	LAPE	LAPE	1831	1445	226	12.3	1476	80.6	1476	102.1	463	103.8
7	LOPOK	LOPOK	1958	1545	235	12.0	1098	56.1	1098	71.1	445	95.7
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	2592	2046	343	16.8	1624	62.7	1624	79.4	1097	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	1065	841	148	17.6	767	72.0	767	91.2	958	98.1
10	MOYO HULU	MOYO HULU	2264	1787	262	14.7	1182	52.2	1182	66.1	732	100.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	730	577	67	11.6	513	70.3	513	88.9	245	110.4
12	LANTUNG	LANTUNG	374	295	38	12.9	274	73.3	274	92.9	145	89.5
13	ROPANG	ROPANG	562	444	63	14.2	412	73.3	412	92.8	1475	103.0
14	LUNYUK	LUNYUK	2022	1596	674	42.2	1344	66.5	1344	84.2	371	100.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	497	392	308	78.6	374	75.3	374	95.4	117	81.3
16	BATULANTEH	BATULANTEH	1061	838	136	16.2	1074	101.2	1074	128.2	223	100.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	2181	1721	296	17.2	1445	66.3	1445	84.0	991	100.0
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	3235	2553	2404	94.2	1689	52.2	1689	66.2	1585	97.4
		SUMBAWA UNIT II	2303	1817	646	35.6	2159	93.7	2159	118.8	900	100.0
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	2587	2042	1193	58.4	2215	85.6	2215	108.5	1917	100.0
		LABUHAN BADAS II	649	512	797	155.7	752	115.9	752	146.9	296	97.0
20	RHEE	RHEE	856	676	118	17.5	746	87.1	746	110.4	163	100.0
21	UTAN	UTAN	3298	2603	457	17.6	2683	81.4	2683	103.1	594	100.0
22	BUER	BUER	1563	1234	346	28.0	1039	66.5	1039	84.2	794	98.4
23	ALAS	ALAS	3006	2373	455	19.2	3079	102.4	3079	129.8	1083	77.8
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	2401	1895	283	14.9	1560	65.0	1560	82.3	396	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46712	36867	10727	23.0	34353	73.5	34353	93.2	18784	97.7

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	827	636	1,463	818	630	1,448	99.0	99.0	99.0
2	EMPANG	EMPANG	943	726	1,669	942	726	1,668	99.9	99.9	99.9
3	PLAMPANG	PLAMPANG	1,386	1,067	2,453	1,379	1,062	2,441	99.5	99.5	99.5
4	LABANGKA	LABANGKA	766	590	1,356	760	585	1,345	99.2	99.2	99.2
5	MARONGE	MARONGE	490	377	867	490	377	867	100.0	100.0	100.0
6	LAPE	LAPE	667	513	1,180	665	512	1,177	99.7	99.7	99.7
7	LOPOK	LOPOK	738	569	1,307	738	569	1,307	100.0	100.0	100.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	1,063	818	1,881	1,061	816	1,877	99.8	99.8	99.8
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	448	345	793	448	345	793	100.0	100.0	100.0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	844	649	1,493	840	647	1,487	99.6	99.6	99.6
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	235	181	416	235	181	416	100.0	100.0	100.0
12	LANTUNG	LANTUNG	95	74	169	95	73	168	99.4	99.4	99.4
13	ROPANG	ROPANG	163	126	289	163	126	289	100.0	100.0	100.0
14	LUNYUK	LUNYUK	1,064	819	1,883	1,064	819	1,883	100.0	100.0	100.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	194	150	344	194	150	344	100.0	100.0	100.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	403	310	713	397	306	703	98.6	98.6	98.6
17	UNTER IWES	UNTER IWES	880	678	1,558	877	675	1,552	99.6	99.6	99.6
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	856	659	1,515	855	658	1,513	99.9	99.9	99.9
		SUMBAWA UNIT II	818	630	1,448	807	622	1,429	98.7	98.7	98.7
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	1,151	887	2,038	1,150	885	2,035	99.9	99.9	99.9
		LABUHAN BADAS II	360	277	637	355	274	629	98.7	98.7	98.7
20	RHEE	RHEE	382	294	676	380	293	673	99.6	99.6	99.6
21	UTAN	UTAN	1,565	1,205	2,770	1,559	1,200	2,759	99.6	99.6	99.6
22	BUER	BUER	746	574	1,320	725	559	1,284	97.3	97.3	97.3
23	ALAS	ALAS	1,389	1,069	2,458	1,388	1,069	2,457	100.0	100.0	100.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	936	721	1,657	936	721	1,657	100.0	100.0	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			19,409	14,944	34,353	19,324	14,877	34,201	99.6	99.6	99.6

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK/STUNTING (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TARANO	TARANO	1448	292	20.2	1448	172	11.9	1448	67	4.6	2	0.1
2	EMPANG	EMPANG	1668	152	9.1	1668	210	12.6	1668	92	5.5	0	0.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	2441	275	11.3	2441	181	7.4	2441	181	7.4	1	0.0
4	LABANGKA	LABANGKA	1345	244	18.1	1345	178	13.2	1345	110	8.2	2	0.1
5	MARONGE	MARONGE	867	114	13.1	867	58	6.7	867	39	4.5	1	0.1
6	LAPE	LAPE	1177	82	7.0	1177	77	6.5	1177	51	4.3	2	0.2
7	LOPOK	LOPOK	1307	238	18.2	1307	115	8.8	1307	124	9.5	0	0.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	1877	93	5.0	1877	154	8.2	1877	22	1.2	0	0.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	793	121	15.3	793	190	24.0	793	43	5.4	0	0.0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	1487	87	5.9	1487	35	2.4	1487	35	2.4	0	0.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	416	58	13.9	416	56	13.5	416	22	5.3	1	0.2
12	LANTUNG	LANTUNG	168	20	11.9	168	7	4.2	168	13	7.7	1	0.6
13	ROPANG	ROPANG	289	39	13.5	289	29	10.0	289	7	2.4	0	0.0
14	LUNYUK	LUNYUK	1883	195	10.4	1883	173	9.2	1883	74	3.9	1	0.1
15	ORONG TELU	ORONG TELU	344	75	21.8	344	84	24.4	344	24	7.0	2	0.6
16	BATULANTEH	BATULANTEH	703	134	19.1	703	121	17.2	703	72	10.2	1	0.1
17	UNTER IWES	UNTER IWES	1552	215	13.9	1552	122	7.9	1552	77	5.0	3	0.2
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	1513	123	8.1	1513	63	4.2	1513	72	4.8	0	0.0
		SUMBAWA UNIT II	1429	212	14.8	1429	129	9.0	1429	89	6.2	2	0.1
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	2035	206	10.1	2035	111	5.5	2035	74	3.6	2	0.1
		LABUHAN BADAS II	629	163	25.9	629	123	19.6	629	54	8.6	0	0.0
20	RHEE	RHEE	673	125	18.6	673	64	9.5	673	69	10.3	0	0.0
21	UTAN	UTAN	2759	327	11.9	2759	201	7.3	2759	115	4.2	3	0.1
22	BUER	BUER	1284	167	13.0	1284	53	4.1	1284	94	7.3	0	0.0
23	ALAS	ALAS	2457	288	11.7	2457	145	5.9	2457	134	5.5	0	0.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	1657	349	21.1	1657	114	6.9	1657	125	7.5	2	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			34201	4,394	12.8	34,201	2,965	8.7	34,201	1,879	5.5	26	0.1

Sumber: LAPORAN SIGIZI TERPADU 2024

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANA N	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANA N	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANA N	%	JUMLAH	PELAYANA N	%	JUMLAH	PELAYANA N	%	JUMLAH	PELAYANA N	%	JUMLAH	PELAYANA N	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	TARANO	TARANO	1.999	1.999	100.0	1.046	1.046	100.0	949	949	100.0	3015	3015	100.0	20	20	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0
2	EMPANG	EMPANG	2.692	2.692	100.0	1.409	1.409	100.0	1.278	1.278	100.0	4062	4062	100.0	19	19	100.0	5	5	100.0	3	3	100.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	3.568	3.568	100.0	1.867	1.867	100.0	1.694	1.694	100.0	5382	5382	100.0	28	28	100.0	12	12	100.0	3	3	100.0
4	LABANGKA	LABANGKA	1.402	1.402	100.0	734	734	100.0	666	666	100.0	2115	2115	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0	1	1	100.0
5	MARONGE	MARONGE	1.240	1.240	100.0	649	649	100.0	589	589	100.0	1871	1871	100.0	5	5	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
6	LAPE	LAPE	2.063	2.063	100.0	1.080	1.080	100.0	979	979	100.0	3112	3112	100.0	15	15	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
7	LOPOK	LOPOK	2.206	2.206	100.0	455	455	100.0	1.047	1.047	100.0	3327	3327	100.0	19	19	100.0	5	5	100.0	1	1	100.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	2.920	2.920	100.0	1.528	1.528	100.0	1.387	1.387	100.0	4406	4406	100.0	26	26	100.0	7	7	100.0	2	2	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	1.200	1.200	100.0	628	628	100.0	570	570	100.0	1811	1811	100.0	12	12	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	2.551	2.551	100.0	1.335	1.335	100.0	1.211	1.211	100.0	3848	3848	100.0	23	23	100.0	9	9	100.0	3	3	100.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	823	823	100.0	431	431	100.0	391	391	100.0	1241	1241	100.0	10	10	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
12	LANTUNG	LANTUNG	421	421	100.0	221	221	100.0	200	200	100.0	636	636	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!
13	ROPANG	ROPANG	633	633	100.0	332	332	100.0	301	301	100.0	956	956	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
14	LUNYUK	LUNYUK	2.279	2.279	100.0	1.193	1.193	100.0	1.080	1.080	100.0	3437	3437	100.0	22	22	100.0	10	10	100.0	4	4	100.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	560	560	100.0	293	293	100.0	266	266	100.0	845	845	100.0	11	11	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	1.196	1.196	100.0	628	628	100.0	568	568	100.0	1803	1803	100.0	21	21	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	2.457	2.457	100.0	1.286	1.286	100.0	1.167	1.167	100.0	3705	3705	100.0	22	22	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	3.645	3.645	100.0	1.908	1.908	100.0	1.730	1.730	100.0	5497	5497	100.0	21	21	100.0	6	6	100.0	6	6	100.0
19	LABUHAN BADAS	SUMBAWA UNIT II	2.594	2.594	100.0	1.358	1.358	100.0	1.232	1.232	100.0	3913	3913	100.0	11	11	100.0	7	7	100.0	8	8	100.0
		LABUHAN BADAS II	2.915	2.915	100.0	1.526	1.526	100.0	1.384	1.384	100.0	1102	1102	100.0	16	16	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
20	RHEE	RHEE	731	731	100.0	382	382	100.0	347	347	100.0	4398	4398	100.0	10	10	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
21	UTAN	UTAN	965	965	100.0	505	505	100.0	458	458	100.0	1455	1455	100.0	7	7	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
22	BUER	BUER	3.716	3.716	100.0	1.945	1.945	100.0	1.764	1.764	100.0	5604	5604	100.0	24	24	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0
23	ALAS	ALAS	1.761	1.761	100.0	922	922	100.0	836	836	100.0	2658	2658	100.0	11	11	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	3.307	3.307	100.0	1.773	1.773	100.0	1.608	1.608	100.0	5110	5110	100.0	29	29	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			52.550	52.550	100.0	26.848	26.848	100.0	24.987	24.987	100.0	79389	79.389	100.0	418	418	100.0	145	145	100.0	62	62	100.0

Sumber: LAPORAN PENURUNAN DAN SKRINING KESEHATAN ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR 2024

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ALAS BARAT	ALAS BARAT	0	47	391	0.0	260	7	0.0
2	BATU LANTE	BATU LANTE	14	14	244	1.0	244	14	0.1
3	BUER	BUER	60	4	475	15.0	484	30	0.1
4	EMPANG	EMPANG	122	320	1,853	0.4	1,805	5	0.0
5	LABUHAN BADAS	BADAS UNIT 1	143	190	2,570	0.8	1,630	113	0.1
6	LABANGKA	LABANGKA	15	54	509	0.3	509	12	0.0
7	LANTUNG	LANTUNG	32	55	498	0.6	496	6	0.0
8	LENANGLUAR	LENANGLUAR	18	54	397	0.3	411	17	0.0
9	LUNYUK	LUNYUK	114	47	894	2.4	882	16	0.0
10	LOPOK	LOPOK	50	160	1,501	0.3	1,501	83	0.1
11	ORONG TELU	ORONG TELU	0	78	868	0.0	537	52	0.1
12	MOYO UTARA	MOYO UTARA	52	151	716	0.3	733	12	0.0
13	MOYO HULU	MOYO HULU	0	78	868	0.0	537	52	0.1
14	MOYO HILIR	MOYO HILIR	64	183	1,237	0.3	1,282	115	0.1
15	PLAMPANG	PLAMPANG	29	75	844	0.4	852	63	0.1
16	RHEE	RHEE	19	71	325	0.3	379	8	0.0
17	MARONGE	MARONGE	7	246	899	0.0	893	22	0.0
18	ROPANG	ROPANG	0	106	318	0.0	334	5	0.0
19	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT 1	554	325	3,998	1.7	4,111	140	0.0
20	UNTER IWES	UNTER IWES	106	267	27,175	0.4	2,332	51	0.0
21	LAPE	LAPE	89	76	682	1.2	487	12	0.0
22	TARANO	TARANO	139	149	1,094	0.9	1,094	13	0.0
23	ALAS	ALAS	65	267	333	0.2	3,410	9	0.0
24	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT 2	445	291	2,871	1.5	3,575	97	0.0
25	UTAN	UTAN	71	327	1,692	0.2	1,692	34	0.0
26	LABUHAN BADAS	LABUHAN UNIT 2	0	0	0	0.0	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2,208	3,635	53,252	0.6	30,470	988	0.0

Sumber : Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Bidang P3PL
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Lenangguar	Lenangguar	10	10	100.0	10	100.0	498	481	979	463	93.0	461	95.8	924	94.4	77	85	162	22	28.6	28	32.9	50	30.9	
2	Piampang	Piampang	13	13	100.0	13	100.0	268	264	532	228	85.1	236	89.4	464	87.2	75	80	155	11	14.7	14	17.5	25	16.1	
3	Batulanteh	Batulanteh	21	21	100.0	21	100.0	664	534	1,198	664	100.0	534	100.0	1,198	100.0	325	355	680	17	5.2	13	3.7	30	4.4	
4	Empang	Empang	19	19	100.0	19	100.0	922	1,558	2,480	910	98.7	1,500	96.3	2,410	97.2	648	789	1,437	179	27.6	140	17.7	319	22.2	
5	Tarano	Tarano	20	0	0.0	20	100.0	1,084	927	2,011	997	92.0	903	97.4	1,900	94.5	475	407	882	36	7.6	52	12.8	88	10.0	
6	Alas	Alas	20	0	0.0	19	95.0	2,073	1,876	3,949	2,073	100.0	1,876	100.0	3,949	100.0	323	461	784	307	95.0	433	93.9	740	94.4	
7	Alas Barat	Alas Barat			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
8	Buer	Buer	11	0	0.0	0	0.0	892	914	1,806	892	100.0	914	100.0	1,806	100.0	84	62	146	40	47.6	35	56.5	75	51.4	
9	Labuhan Badas	Labuhan Badas unit 1	16	0	0.0	16	100.0	1,828	1,606	3,434	1,683	92.1	1,489	92.7	3,172	92.4	637	699	1,336	295	46.3	301	43.1	596	44.6	
10	Labangka	Labangka	8	0	0.0	8	100.0	725	994	1,719	672	92.7	803	80.8	1,475	85.8	365	404	769	41	11.2	65	16.1	106	13.8	
11	Lantung	Lantung	3	0	0.0	3	100.0	186	178	364	186	100.0	178	100.0	364	100.0	103	95	198	13	12.6	24	25.3	37	18.7	
12	Lape	Lape	15	0	0.0	15	100.0	938	961	1,899	892	95.1	935	97.3	1,827	96.2	135	163	298	112	83.0	140	85.9	252	84.6	
13	Lopok	Lopok	18	0	0.0	18	100.0	978	1,021	1,999	789	80.7	963	94.3	1,752	87.6	325	455	780	155	47.7	201	44.2	356	45.6	
14	Lunyuk	Lunyuk	22	10	45.5	21	95.5	2,486	2,274	4,760	2,442	98.2	2,241	98.5	4,683	98.4	364	386	750	135	37.1	164	42.5	299	39.9	
15	Maronge	Maronge			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
16	Moyo hilir	Moyo hilir	26	0	0.0	26	100.0	1,101	1,057	2,158	1,101	100.0	1,057	100.0	2,158	100.0	435	559	994	45	10.3	57	10.2	102	10.3	
17	Moyo hulu	Moyo hulu	23	0	0.0	0	0.0			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
18	Moyo utara	Moyo utara	12	0	0.0	12	100.0	542	538	1,080	542	100.0	538	100.0	1,080	100.0	425	411	836	21	4.9	13	3.2	34	4.1	
19	Orong telu	Orong telu	11	0	0.0	11	100.0	288	273	561	262	91.0	244	89.4	506	90.2			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
20	Ropang	Ropang	7	0	0.0	7	100.0	491	555	1,046	491	100.0	555	100.0	1,046	100.0	251	459	710	48	19.1	63	13.7	111	15.6	
21	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	19	0	0.0	19	100.0	2,005	1,822	3,827	1,789	88.2	1,630	89.5	3,399	88.8	1,396	1,342	2,738	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
22	Unter iwes	Unter iwes	22	0	0.0	22	100.0	1,311	1,289	2,600	256	19.5	242	18.8	498	19.2	212	204	416	20	9.4	25	12.3	45	10.8	
23	Sumbawa	Sumbawa unit 2	12	10	83.3	12	100.0	1,203	1,052	2,255	1,203	100.0	1,052	100.0	2,255	100.0	352	311	663	24	6.8	17	5.5	41	6.2	
24	Rhee	Rhee	10	10	100.0	10	100.0	520	468	988	520	100.0	468	100.0	988	100.0	9	4	13	9	100.0	4	100.0	13	100.0	
25	Utan	Utan	24	24	100.0	24	100.0	444	678	1,122	444	100.0	678	100.0	1,122	100.0	30	29	59	30	100.0	29	100.0	59	100.0	
26	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit 2	10	0	0.0	0	0.0	359	349	708	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			372	117	31.5	326	87.6	21,806	21,669	43,475	19,479	89.3	19,497	90.0	38,976	89.7	7,046	7,760	14,806	1,560	22.1	1,818	23.4	3,378	22.8	

Sumber : Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Bidang P3PL

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	TARANO	TARANO	5,438	7,564	13001	5,438	100.0	7,564	100.0	13001	100.0	15	0.3	36	0.5	51	0.4	
2	EMPANG	EMPANG	7,759	9,755	17513	7,759	100.0	9,755	100.0	17513	100.0	18	0.2	53	0.5	71	0.4	
3	PLAMPANG	PLAMPANG	10,541	12,669	23210	10,541	100.0	12,669	100.0	23210	100.0	30	0.3	61	0.5	91	0.4	
4	LABANGKA	LABANGKA	4,246	4,877	9122	4,246	100.0	4,877	100.0	9122	100.0	19	0.5	21	0.4	40	0.4	
5	MARONGE	MARONGE	3,079	4,987	8066	3,079	100.0	4,987	100.0	8066	100.0	13	0.4	24	0.5	37	0.5	
6	LAPE	LAPE	5,854	7,565	13418	5,854	100.0	7,565	100.0	13418	100.0	20	0.3	31	0.4	51	0.4	
7	LOPOK	LOPOK	6,359	7,990	14349	6,359	100.0	7,990	100.0	14349	100.0	26	0.4	39	0.5	65	0.5	
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	9,000	9,997	18997	9,000	100.0	9,997	100.0	18997	100.0	22	0.2	53	0.5	75	0.4	
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	3,904	3,905	7809	3,904	100.0	3,905	100.0	7809	100.0	10	0.2	19	0.5	29	0.4	
10	MOYO HULU	MOYO HULU	7,997	8,598	16595	7,997	100.0	8,598	100.0	16595	100.0	32	0.4	40	0.5	72	0.4	
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	2,368	2,987	5354	2,368	100.0	2,987	100.0	5354	100.0	8	0.3	16	0.6	25	0.5	
12	LANTUNG	LANTUNG	1,067	1,675	2742	1,067	100.0	1,675	100.0	2742	100.0	5	0.5	8	0.5	13	0.5	
13	ROPANG	ROPANG	1,670	2,450	4120	1,670	100.0	2,450	100.0	4120	100.0	5	0.3	9	0.4	15	0.4	
14	LUNYUK	LUNYUK	6,838	7,986	14823	6,838	100.0	7,986	100.0	14823	100.0	27	0.4	30	0.4	57	0.4	
15	ORONG TELU	ORONG TELU	1,599	2,042	3641	1,599	100.0	2,042	100.0	3641	100.0	5	0.3	10	0.5	15	0.4	
16	BATULANTEH	BATULANTEH	3,182	4,597	7779	3,182	100.0	4,597	100.0	7779	100.0	12	0.4	21	0.5	33	0.4	
17	UNTER IWES	UNTER IWES	7,499	8,483	15982	7,499	100.0	8,483	100.0	15982	100.0	19	0.3	47	0.6	67	0.4	
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	11,300	12,408	23709	11,300	100.0	12,408	100.0	23709	100.0	50	0.4	60	0.5	110	0.5	
19	LABUHAN BADAS	SUMBAWA UNIT II	8,127	8,749	16875	8,127	100.0	8,749	100.0	16875	100.0	37	0.4	60	0.7	97	0.6	
		LABUHAN BADAS I	9,303	9,662	18964	9,303	100.0	9,662	100.0	18964	100.0	28	0.3	63	0.7	91	0.5	
		LABUHAN BADAS II	2,184	2,568	4752	2,184	100.0	2,568	100.0	4752	100.0	7	0.3	14	0.5	20	0.4	
20	RHEE	RHEE	2,900	3,375	6274	2,900	100.0	3,375	100.0	6274	100.0	7	0.2	26	0.8	33	0.5	
21	UTAN	UTAN	11,590	12,584	24174	11,590	100.0	12,584	100.0	24174	100.0	47	0.4	56	0.4	103	0.4	
22	BUER	BUER	5,328	6,129	11457	5,328	100.0	6,129	100.0	11457	100.0	20	0.4	31	0.5	52	0.4	
23	ALAS	ALAS	10,487	11,547	22034	10,487	100.0	11,547	100.0	22034	100.0	17	0.2	72	0.6	89	0.4	
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	8,600	9,001	17600	8,600	100.0	9,001	100.0	17600	100.0	27	0.3	43	0.5	70	0.4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			158,214	184,146	342,360	158,214	100.0	184,146	100.0	342,360	100.0	499	0.3	901	0.5	1,400	0.4	

Sumber: LAPORAN BULAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF 2024

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	TARANO	TARANO	254	254	508	254	100.0	254	100.0	508	100.0	8	3.1	4	1.6
2	EMPANG	EMPANG	154	154	308	154	100.0	154	100.0	308	100.0	4	2.6	6	3.9
3	PLAMPANG	PLAMPANG	109	109	218	109	100.0	109	100.0	218	100.0	6	5.5	4	3.7
4	LABANGKA	LABANGKA	221	221	442	221	100.0	221	100.0	442	100.0	1	0.5	3	1.4
5	MARONGE	MARONGE	147	147	294	147	100.0	147	100.0	294	100.0	9	6.1	5	3.4
6	LAPE	LAPE	109	109	218	109	100.0	109	100.0	218	100.0	2	1.8	3	2.8
7	LOPOK	LOPOK	227	227	454	227	100.0	227	100.0	454	100.0	8	3.5	1	0.4
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	98	98	196	98	100.0	98	100.0	196	100.0	3	3.1	3	3.1
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	119	119	238	119	100.0	119	100.0	238	100.0	4	3.4	3	2.5
10	MOYO HULU	MOYO HULU	97	97	194	97	100.0	97	100.0	194	100.0	3	3.1	1	1.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	79	79	158	79	100.0	79	100.0	158	100.0	5	6.3	2	2.5
12	LANTUNG	LANTUNG	87	87	174	87	100.0	87	100.0	174	100.0	4	4.6	3	3.4
13	ROPANG	ROPANG	129	129	258	129	100.0	129	100.0	258	100.0	8	6.2	6	4.7
14	LUNYUK	LUNYUK	236	236	472	236	100.0	236	100.0	472	100.0	7	3.0	2	0.8
15	ORONG TELU	ORONG TELU	93	93	186	93	100.0	93	100.0	186	100.0	6	6.5	2	2.2
16	BATULANTEH	BATULANTEH	123	123	246	123	100.0	123	100.0	246	100.0	6	4.9	7	5.7
17	UNTER IWES	UNTER IWES	338	338	676	338	100.0	338	100.0	676	100.0	2	0.6	6	1.8
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	227	227	454	227	100.0	227	100.0	454	100.0	7	3.1	7	3.1
		SUMBAWA UNIT II	204	204	408	204	100.0	204	100.0	408	100.0	6	2.9	5	2.5
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	189	189	378	189	100.0	189	100.0	378	100.0	5	2.6	4	2.1
		LABUHAN BADAS II	103	103	206	103	100.0	103	100.0	206	100.0	4	3.9	2	1.9
20	RHEE	RHEE	247	247	494	247	100.0	247	100.0	494	100.0	3	1.2	3	1.2
21	UTAN	UTAN	318	318	636	318	100.0	318	100.0	636	100.0	7	2.2	4	1.3
22	BUER	BUER	101	101	202	101	100.0	101	100.0	202	100.0	4	4.0	6	5.9
23	ALAS	ALAS	98	98	196	98	100.0	98	100.0	196	100.0	4	4.1	5	5.1
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	102	102	204	102	100.0	102	100.0	204	100.0	7	6.9	6	5.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,209	4,209	8,418	4,107	97.6	4,209	100.0	8,418	100.0	126	3.0	97	2.3

Sumber: LAPORAN BULAN PROGRAM KB DAN CATIN 2024

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TARANO	TARANO	1,140	1,140	2,280	1,140	100.0	1,140	100.0	2,280	100.0
2	EMPANG	EMPANG	1,536	1,535	3,071	1,536	100.0	1,535	100.0	3,071	100.0
3	PLAMPANG	PLAMPANG	2,035	2,035	4,070	2,035	100.0	2,035	100.0	4,070	100.0
4	LABANGKA	LABANGKA	800	799	1,599	800	100.0	799	100.0	1,599	100.0
5	MARONGE	MARONGE	707	707	1,414	707	100.0	707	100.0	1,414	100.0
6	LAPE	LAPE	1,177	1,176	2,353	1,177	100.0	1,176	100.0	2,353	100.0
7	LOPOK	LOPOK	1,258	1,258	2,516	1,258	100.0	1,258	100.0	2,516	100.0
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	1,666	1,665	3,331	1,666	100.0	1,665	100.0	3,331	100.0
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	685	684	1,369	685	100.0	684	100.0	1,369	100.0
10	MOYO HULU	MOYO HULU	1,455	1,455	2,910	1,455	100.0	1,455	100.0	2,910	100.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	470	469	939	470	100.0	469	100.0	939	100.0
12	LANTUNG	LANTUNG	241	240	481	241	100.0	240	100.0	481	100.0
13	ROPANG	ROPANG	362	361	723	362	100.0	361	100.0	723	100.0
14	LUNYUK	LUNYUK	1,300	1,299	2,599	1,300	100.0	1,299	100.0	2,599	100.0
15	ORONG TELU	ORONG TELU	319	319	638	319	100.0	319	100.0	638	100.0
16	BATULANTEH	BATULANTEH	682	682	1,364	682	100.0	682	100.0	1,364	100.0
17	UNTER IWES	UNTER IWES	1,401	1,401	2,802	1,401	100.0	1,401	100.0	2,802	100.0
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	2,079	2,078	4,157	2,079	100.0	2,078	100.0	4,157	100.0
19	LABUHAN BADAS	SUMBAWA UNIT II	1,480	1,479	2,959	1,480	100.0	1,479	100.0	2,959	100.0
		LABUHAN BADAS I	1,663	1,663	3,326	1,663	100.0	1,663	100.0	3,326	100.0
20	RHEE	LABUHAN BADAS II	417	416	833	417	100.0	416	100.0	833	100.0
		RHEE	550	550	1,100	550	100.0	550	100.0	1,100	100.0
21	UTAN	UTAN	2,120	2,119	4,239	2,120	100.0	2,119	100.0	4,239	100.0
22	BUER	BUER	1,005	1,004	2,009	1,005	100.0	1,004	100.0	2,009	100.0
23	ALAS	ALAS	1,932	1,932	3,864	1,932	100.0	1,932	100.0	3,864	100.0
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	1,543	1,543	3,086	1,543	100.0	1,543	100.0	3,086	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,023	30,009	60,032	30,023	100.0	30,009	100.0	60,032	100.0

Sumber: LAPORAN BULANAN KESEHATAN USIA LANJUT TAHUN 2024

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TARANO	TARANO	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	EMPANG	EMPANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	PLAMPANG	PLAMPANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	LABANGKA	LABANGKA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	MARONGE	MARONGE	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	LAPE	LAPE	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	LOPOK	LOPOK	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	MOYO HULU	MOYO HULU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	LANTUNG	LANTUNG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	ROPANG	ROPANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	LUNYUK	LUNYUK	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	ORONG TELU	ORONG TELU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	BATULANTEH	BATULANTEH	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	UNTER IWES	UNTER IWES	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		SUMBAWA UNIT II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		LABUHAN BADAS II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	RHEE	RHEE	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	UTAN	UTAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	BUER	BUER	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	ALAS	ALAS	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: LAPORAN PWS KIA; LAPORAN PENJARINGAN DAN SKRINING ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR 2024
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Labuhan Badas	Praktik Mandiri dr. I Dewa Putu Ardana, Sp.P	75	10	83.3	2	16.7	12		
2	Labuhan Badas	Klinik Al-Shaka Medika	1	1	100.0	0	0.0	1		
3	Alas Barat	Puskesmas Alas Barat	422	27	73.0	10	27.0	37	1	
4	Alas	Puskesmas Alas	555	33	67.3	16	32.7	49		
5	Batu Lanteh	Puskesmas Batu Lanteh	42	8	88.9	1	11.1	9		
6	Buer	Puskesmas Buer	351	26	70.3	11	29.7	37	1	
7	Empang	Puskesmas Empang	433	29	78.4	8	21.6	37	2	
8	Labangka	Puskesmas Labangka	143	13	56.5	10	43.5	23		
9	Labuhan Badas	Puskesmas Labuhan Badas	663	32	68.1	15	31.9	47	2	
10	Labuhan Badas	Puskesmas Labuhan Badas 2	92	8	53.3	7	46.7	15		
11	Lantung	Puskesmas Lantung	148	9	100.0		0.0	9		
12	Lape	Puskesmas Lape	377	25	67.6	12	32.4	37		
13	Lenangguar	Puskesmas Lenangguar	137	3	50.0	3	50.0	6		
14	Lopok	Puskesmas Lopok	680	16	80.0	4	20.0	20	1	
15	Lunyuk	Puskesmas Lunyuk	109	13	81.3	3	18.8	16	1	
16	Maronge	Puskesmas Maronge	153	17	70.8	7	29.2	24		
17	Moyo Hilir	Puskesmas Moyo Hilir	710	19	70.4	8	29.6	27	1	
18	Moyo Hulu	Puskesmas Moyo Hulu	558	27	62.8	16	37.2	43	3	
19	Moyo Utara	Puskesmas Moyo Utara	201	10	62.5	6	37.5	16		
20	Orong telu	Puskesmas Orong Telu	17	6	85.7	1	14.3	7		
21	Plampang	Puskesmas Plampang	403	20	74.1	7	25.9	27		
22	Rhee	Puskesmas Rhee	156	5	71.4	2	28.6	7		
23	Ropang	Puskesmas Ropang	73	3	100.0		0.0	3	1	
24	Tarano	Puskesmas Tarano	101	7	43.8	9	56.3	16		
25	Sumbawa	Puskesmas Unit I Sumbawa	705	29	69.0	13	31.0	42	2	
26	Sumbawa	Puskesmas Unit II Sumbawa	165	17	63.0	10	37.0	27		
27	Unter lwes	Puskesmas Unter lwes	298	15	65.2	8	34.8	23	1	
28	Utan	Puskesmas Utan	662	27	67.5	13	32.5	40		
29	Sumbawa	RS H. L. Manambai Abdulkadir	673	173	67.6	83	32.4	256	35	
30	Sumbawa	RS Abdul Malik Fadjar Sumbawa	32	6	85.7	1	14.3	7	1	
31	Sumbawa	RS Umum Sumbawa Besar	554	95	58.3	68	41.7	163	19	
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,689	729	67.3	354	32.7	1,083	71	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			8,696							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						111.4				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									1,610	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)									67.3	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)										36.7

Sumber: Laporan Bulanan P3PL

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Alas Barat	Puskesmas Alas Barat	17	7	24	26	10	36	9	52,9	3	42,9	12	50,0	10	38,5	5	50,0	15	41,7	19	73,1	8	80,0	27	75,0	6	16,7
2	Alas	Puskesmas Alas	22	10	32	29	11	40	19	86,4	9	90,0	28	87,5	8	27,6	2	18,2	10	25,0	27	93,1	11	100,0	38	95,0	2	5,0
3	Batu Lanteh	Puskesmas Batu Lanteh	6	3	9	8	7	15	2	33,3	3	100,0	5	55,6	4	50,0	4	57,1	8	53,3	6	75,0	7	100,0	13	86,6	2	13,3
4	Buer	Puskesmas Buer	22	14	36	29	18	47	16	72,7	12	85,7	28	77,8	13	44,8	5	27,8	18	38,3	29	100,0	17	94,4	46	97,9	0	0,0
5	Empang	Puskesmas Empang	8	10	18	11	16	27	4	50,0	7	70,0	11	61,1	6	54,5	8	50,0	14	51,9	10	90,9	15	93,8	25	92,6	1	3,7
6	Labangka	Puskesmas Labangka	7	4	11	11	6	17	4	57,1	3	75,0	7	63,6	5	45,5	3	50,0	8	47,1	9	81,8	6	100,0	15	88,2	2	11,8
7	Labuhan Badas	Puskesmas Labuhan Badas	19	7	26	26	4	35	7	36,8	4	57,1	11	42,3	12	34,3	3	11,1	12	34,3	18	69,2	5	55,6	23	65,7	2	5,7
8	Labuhan Badas	Puskesmas Labuhan Badas 2	6	3	9	8	6	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	87,5	4	66,7	11	78,6	7	87,5	4	66,7	11	78,6	0	0,0
9	Lantung	Puskesmas Lantung	5	1	6	5	2	7	4	80,0	0	0,0	4	66,7	1	20,0	1	50,0	2	28,6	5	100,0	1	50,0	6	85,7	1	14,3
10	Lape	Puskesmas Lape	10	8	18	15	9	24	1	10,0	1	12,5	2	11,1	12	80,0	8	88,9	20	83,3	13	86,7	9	100,0	22	91,7	0	0,0
11	Lenangguar	Puskesmas Lenangguar	3	1	4	5	2	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	60,0	1	50,0	4	57,1	3	60,0	1	50,0	4	57,1	3	42,9
12	Lopok	Puskesmas Lopok	12	4	16	19	9	28	7	58,3	4	100,0	11	68,8	11	57,9	5	55,6	16	57,1	18	94,7	9	100,0	27	96,4	0	0,0
13	Lunyuk	Puskesmas Lunyuk	4	1	5	12	5	17	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	75,0	5	100,0	14	82,4	9	75,0	5	100,0	14	82,4	2	11,8
14	Maronge	Puskesmas Maronge	9	5	14	11	7	18	0	0,0	1	20,0	1	7,1	11	100,0	3	42,9	14	77,8	11	100,0	4	57,1	15	83,3	2	11,1
15	Moyo Hilir	Puskesmas Moyo Hilir	17	8	25	25	11	36	4	23,5	3	37,5	7	28,0	19	76,0	5	45,5	24	66,7	23	92,0	8	72,7	31	86,1	4	11,1
16	Moyo Hulu	Puskesmas Moyo Hulu	27	12	39	33	16	49	17	63,0	9	75,0	26	66,7	9	27,3	4	25,0	13	26,5	26	78,8	13	81,3	39	79,6	7	14,3
17	Moyo Utara	Puskesmas Moyo Utara	6	4	10	10	4	14	4	66,7	4	100,0	8	80,0	5	50,0	0	0,0	5	35,7	9	90,0	4	100,0	13	92,9	1	7,1
18	Orong Telu	Puskesmas Orong Telu	2	2	4	7	2	9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	71,4	1	50,0	6	66,7	5	71,4	1	50,0	6	66,7	1	11,1
19	Piampang	Puskesmas Piampang	14	9	23	22	16	38	11	78,6	9	100,0	20	87,0	9	40,9	6	37,5	15	39,5	20	90,9	15	93,8	35	92,1	2	5,3
20	Rhee	Puskesmas Rhee	5	5	10	6	5	11	5	100,0	5	100,0	10	100,0	1	16,7	0	0,0	1	9,1	6	100,0	5	100,0	11	100,0	0	0,0
21	Ropang	Puskesmas Ropang	2	2	4	4	3	7	2	100,0	2	100,0	4	100,0	2	50,0	1	33,3	3	42,9	4	100,0	3	100,0	7	100,0	0	0,0
22	Tarano	Puskesmas Tarano	9	9	18	12	14	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	91,7	14	100,0	25	96,2	11	91,7	14	100,0	25	96,2	1	3,8
23	Sumbawa	Puskesmas Unit I Sumbawa	33	13	46	43	20	63	28	84,8	10	76,9	38	82,6	11	16,3	7	35,0	14	22,2	35	81,4	17	85,0	52	82,5	3	4,8
24	Sumbawa	Puskesmas Unit II Sumbawa	10	9	19	18	14	32	2	20,0	2	22,2	4	21,1	7	38,9	9	64,3	16	50,0	9	50,0	11	78,6	20	62,5	2	6,3
25	Unter Iwes	Puskesmas Unter Iwes	22	10	32	29	16	45	13	59,1	8	80,0	21	65,6	7	24,1	5	31,3	12	26,7	20	69,0	13	81,3	33	73,3	0	0,0
26	Utan	Puskesmas Utan	13	13	26	17	17	34	12	92,3	10	76,9	22	84,6	4	23,5	3	17,6	7	20,6	16	94,1	13	76,5	29	85,3	2	5,9
27	Sumbawa	RS H. L. Marambai Abdulkadir	42	17	59	83	44	127	12	28,6	4	23,5	16	27,1	44	53,0	26	59,1	70	55,1	56	67,5	30	68,2	86	67,7	13	10,2
28	Sumbawa	RS Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa	2	2	4	5	3	8	0	0,0	1	50,0	1	25,0	4	80,0	2	66,7	6	75,0	4	80,0	3	100,0	7	87,5	0	0,0
29	Sumbawa	RS Umum Sumbawa Besar	44	17	61	89	45	134	14	31,8	4	23,5	18	29,5	41	46,1	21	46,7	62	46,3	55	61,8	25	55,6	80	59,7	18	13,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			398	210	608	618	347	965	197	49,5	118	56,2	315	51,8	286	46,3	159	45,8	445	46,1	483	78,2	277	79,8	760	78,8	77	8,0

Sumber: Laporan Bulanan P3PL

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA				
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Tarano	Tarano	2,038	505	505	100.0	130	9	9	1	3	10	12	22	16.9	240	256	496		
2	Empang	Empang	2,745	512	512	100.0	175	32	26	0	0	32	26	58	33.1	255	210	465		
3	Plampang	Plampang	3,638	808	808	100.0	232	103	73	0	0	103	73	176	75.9	316	316	632		
4	Labangka	Labangka	1,430	358	358	100.0	91	12	8	0	0	12	8	20	22.0	173	164	337		
5	Lantung	Lantung	430	99	99	100.0	27	0	0	0	0	0	0	0	0.0	61	44	105		
6	Ropang	Ropang	646	209	209	100.0	41	4	0	0	0	4	0	4	9.8	110	96	206		
7	Maronge	Maronge	1,264	433	433	100.0	81	1	1	0	0	1	1	2	2.5	210	221	431		
8	Lape	Lape	2,103	636	636	100.0	134	12	8	0	0	12	8	20	14.9	316	310	626		
9	Lopok	Lopok	2,249	335	335	100.0	143	5	1	0	0	5	1	6	4.2	198	131	329		
10	Moyo Hilir	Moyo Hilir	2,978	484	484	100.0	190	75	30	1	0	76	30	106	55.8	192	186	378		
11	Moyo Utara	Moyo Utara	1,224	444	444	100.0	78	4	1	5	1	9	2	11	14.1	187	196	383		
12	Moyo Hulu	Moyo Hulu	2,601	245	245	100.0	166	16	7	1	0	17	7	24	14.5	100	89	189		
13	Lenangguar	Lenangguar	839	379	379	100.0	54	2	1	4	0	6	1	7	13.0	183	189	372		
14	OrongTelu	OrongTelu	571	139	139	100.0	36	16	10	0	0	16	10	26	72.2	68	38	106		
15	Lunyuk	Lunyuk	2,323	124	124	100.0	148	2	0	0	0	2	0	2	1.4	70	49	119		
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	1,219	232	232	100.0	78	1	2	0	0	1	2	3	3.8	125	121	246		
17	Unterlwes	Unterlwes	2,505	886	886	100.0	160	35	37	0	0	35	37	72	45.0	386	396	782		
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	3,716	1,710	1,710	100.0	237	44	18	0	0	44	18	62	26.2	806	726	1,532		
19	Sumbawa	Sumbawa Unit II	2,645	768	768	100.0	169	17	5	0	0	17	5	22	13.0	384	317	701		
20	Lab Badas	Lab Badas Unit I	2,972	566	566	100.0	190	1	0	0	0	1	0	1	0.5	276	253	529		
21	Lab Badas	Lab Badas Unit II	745	159	159	100.0	48	0	1	0	0	0	1	1	2.1	75	72	147		
22	Rhee	Rhee	983	260	260	100.0	63	0	0	0	0	0	0	0	0.0	98	73	171		
23	Utan	Utan	3,789	593	593	100.0	242	5	2	0	0	5	2	7	2.9	318	273	591		
24	Buer	Buer	1,796	344	344	100.0	115	1	1	0	0	1	1	2	1.7	200	182	382		
25	Alas	Alas	3,454	980	980	100.0	220	45	30	9	5	54	35	89	40.5	511	383	894		
26	Alas Barat	Alas Barat	2,759	374	374	100.0	176	9	8	4	5	13	13	26	14.8	190	158	348		
JUMLAH (KAB/KOTA)			53,662	12,582	12,582	100.0	3,424	451	279	25	14	476	293	769	22.5	6,048	5,449	11,497		
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																				
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							24													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%													

Sumber: Laporan Bulanan P3PL

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskedas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN		1	1	1.3
2	5 - 14 TAHUN			0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	10	1	11	14.3
4	20 - 24 TAHUN	11	1	12	15.6
5	25 - 49 TAHUN	34	7	41	53.2
6	≥ 50 TAHUN	11	1	12	15.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		66	11	77	
PROPORSI JENIS KELAMIN		85.7	14.3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					14764
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai sta					15154
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi diri					102.6

Sumber: Laporan Bulan Sistem Informasi HIV/AIDS Bidang P3PL

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Tarano	Tarano	0	0	#DIV/0!
2	Empang	Empang	2	1	50
3	Plampang	Plampang	0	0	#DIV/0!
4	Labangka	Labangka	0	0	#DIV/0!
5	Maronge	Maronge	0	0	#DIV/0!
6	Lape	Lape	0	0	#DIV/0!
7	Lopok	Lopok	0	0	#DIV/0!
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	0	0	#DIV/0!
9	Moyo Utara	Moyo Utara	0	0	#DIV/0!
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	0	0	#DIV/0!
11	Lenangguar	Lenangguar	0	0	#DIV/0!
12	Lantung	Lantung	0	0	#DIV/0!
13	Ropang	Ropang	0	0	#DIV/0!
14	Lunyuk	Lunyuk	0	0	#DIV/0!
15	Orong Telu	Orong Telu	0	0	#DIV/0!
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	0	0	#DIV/0!
17	Unter Iwes	Unter Iwes	0	0	#DIV/0!
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	0	0	#DIV/0!
19		Sumbawa Unit 2	0	0	#DIV/0!
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit 1	8	8	100
21		Lab.Badas Unit 2	0	0	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	0	0	#DIV/0!
23	Utan	Utan	0	0	#DIV/0!
24	Buer	Buer	0	0	#DIV/0!
25	Alas	Alas	4	4	100
26	Alas Barat	Alas Barat	0	0	#DIV/0!
27	RSUD	RSUD	17	16	94
28	RSMA	RSMA	46	45	98
JUMLAH (KAB/KOTA)			77	74	96

Sumber: Laporan Bulan Sistem Informasi HIV/AIDS Bidang P3PL

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ALAS	ALAS	34,536	932	344	70	7.5	50	14.6	70	100.0	49	98.0	49	98.0
2	ALAS BARAT	ALAS BARAT	27,585	745	463	241	32.4	90	19.4	241	100.0	88	97.8	88	97.8
3	BATU LANTEH	BATU LANTEH	12,192	329	613	132	40.1	22	3.6	24	18.2	4	18.2	4	18.2
4	BUER	BUER	17,957	485	241	40	8.3	17	7.1	14	35.0	12	70.6	12	70.6
5	EMPANG	EMPANG	27,450	741	72	490	66.1	160	220.7	490	100.0	158	98.8	158	98.8
6	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS UNIT II	7,448	201	109	175	87.0	69	63.4	170	97.1	64	92.8	64	92.8
7	LABANGKA	LABANGKA	14,297	386	213	113	29.3	66	31.0	112	99.1	63	95.5	63	95.5
8	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS	29,723	803	355	9	1.1	6	1.7	9	100.0	6	100.0	6	100.0
9	LANTUNG	LANTUNG	4,297	116	379	167	143.9	73	19.3	79	47.3	56	76.7	56	76.7
10	LAPE	LAPE	21,031	568	502	160	28.2	51	10.2	160	100.0	51	100.0	51	100.0
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	8,391	227	206	238	105.1	74	35.9	236	99.2	66	89.2	66	89.2
12	LOPOK	LOPOK	22,490	607	439	361	59.5	91	20.8	171	47.4	90	98.9	90	98.9
13	LUNYUK	LUNYUK	23,233	627	141	223	35.5	72	50.9	223	100.0	69	95.8	69	95.8
14	MARONGE	MARONGE	12,642	341	96	108	31.6	43	44.7	43	39.8	39	90.7	39	90.7
15	MOYO HILIR	MOYO HILIR	29,775	804	392	279	34.7	110	28.1	263	94.3	106	96.4	106	96.4
16	MOYO HULU	MOYO HULU	26,010	702	206	261	37.2	67	32.6	223	85.4	63	94.0	63	94.0
17	MOYO UTARA	MOYO UTARA	12,239	330	422	381	115.3	93	22.0	381	100.0	91	97.8	91	97.8
18	ORONG TELU	ORONG TELU	5,706	154	627	114	74.0	35	5.6	58	50.9	35	100.0	35	100.0
19	PLAMPANG	PLAMPANG	36,378	982	446	598	60.9	225	50.5	280	46.8	208	92.4	208	92.4
20	RHEE	RHEE	9,834	266	501	74	27.9	42	8.4	74	100.0	42	100.0	42	100.0
21	ROPANG	ROPANG	6,458	174	126	22	12.6	4	3.2	8	36.4	1	25.0	1	25.0
22	TARANO	TARANO	20,377	550	166	208	37.8	63	38.0	208	100.0	61	96.8	61	96.8
23	SUMBAWA	UNIT I SUMBAWA	37,160	1,003	639	402	40.1	191	29.9	402	100.0	191	100.0	191	100.0
24	SUMBAWA	UNIT II SUMBAWA	26,449	714	166	227	31.8	91	54.9	227	100.0	91	100.0	91	100.0
25	UNTER IWES	UNTER IWES	25,050	676	639	224	33.1	108	16.9	223	99.6	103	95.4	103	95.4
26	UTAN	UTAN	37,889	1,023	303	173	16.9	145	47.9	173	100.0	145	100.0	145	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			536,597	14,488	8,804	5,490	37.9	2,058	23.4	4,562	83.1	1,952	94.8	1,952	94.8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: (sebutkan)

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun
jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tarano	Tarano	403	6	296	302	75.0	2.0
2	Empang	Empang	543	5	294	299	55.1	1.7
3	Plampang	Plampang	719	10	402	412	57.3	2.4
4	Labangka	Labangka	283	10	246	256	90.6	3.9
5	Maronge	Maronge	250	7	130	137	54.8	5.1
6	Lape	Lape	416	1	220	221	53.2	0.5
7	Lopok	Lopok	445	0	228	228	51.3	0.0
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	589	11	398	409	69.5	2.7
9	Moyo Utara	Moyo Utara	242	1	160	161	66.6	0.6
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	514	7	250	257	50.0	2.7
11	Lenangguar	Lenangguar	166	1	92	93	56.1	1.1
12	Lantung	Lantung	85	0	54	54	63.6	0.0
13	Ropang	Ropang	128	2	71	73	57.2	2.7
14	Lunyuk	Lunyuk	459	2	401	403	87.8	0.5
15	Orong Telu	Orong Telu	113	1	56	57	50.5	1.8
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	241	1	106	107	44.4	0.9
17	Unter Iwes	Unter Iwes	495	12	378	390	78.8	3.1
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	734	12	630	642	87.5	1.9
19		Sumbawa Unit 2	523	11	438	449	85.9	2.4
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit 1	587	12	537	549	93.5	2.2
21		Lab.Badas Unit 2	148	2	127	129	87.2	1.6
22	Rhee	Rhee	194	3	154	157	80.8	1.9
23	Utan	Utan	749	8	546	554	74.0	1.4
24	Buer	Buer	355	5	168	173	48.7	2.9
25	Alas	Alas	683	12	521	533	78.1	2.3
26	Alas Barat	Alas Barat	545	9	311	320	58.7	2.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,606	151	7,214	7,365	69.4	2.1

Sumber: Laporan Bulanan Tripel Eliminasi (3E) Bidang P3PL

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tarano	Tarano	9	9	100	0	0.0	9	100
2	Empang	Empang	6	6	100	0	0.0	6	100
3	Plampang	Plampang	10	10	100	0	0.0	10	100
4	Labangka	Labangka	8	8	100	0	0.0	8	100
5	Maronge	Maronge	4	4	100	0	0.0	4	100
6	Lape	Lape	2	2	100	0	0.0	2	100
7	Lopok	Lopok	6	6	100	0	0.0	6	100
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	7	7	100	0	0.0	7	100
9	Moyo Utara	Moyo Utara	2	2	100	0	0.0	2	100
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	8	8	100	0	0.0	8	100
11	Lenangguar	Lenangguar	1	1	100	0	0.0	1	100
12	Lantung	Lantung	0	0	0	0	0.0	0	0
13	Ropang	Ropang	4	4	100	0	0.0	4	100
14	Lunyuk	Lunyuk	1	1	0	0	0.0	1	0
15	Orong Telu	Orong Telu	0	0	0	0	0.0	0	0
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh	0	0	0	0	0.0	0	0
17	Unter Iwes	Unter Iwes	14	14	100	0	0.0	14	100
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	8	8	100	0	0.0	8	100
19		Sumbawa Unit 2	10	10	100	0	0.0	10	100
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit 1	14	14	100	0	0.0	14	100
21		Lab.Badas Unit 2	1	1	100	0	0.0	1	100
22	Rhee	Rhee	1	1	100	0	0.0	1	100
23	Utan	Utan	2	2	100	0	0.0	2	100
24	Buer	Buer	5	5	100	0	0.0	5	100
25	Alas	Alas	13	13	100	0	0.0	13	100
26	Alas Barat	Alas Barat	11	11	100	0	0.0	11	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			147	147	100	0	0.0	147	100

Sumber: Laporan Bulanan Tripel Eliminasi (3E) Bidang P3PL

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Alas	Alas			0	2	3	5	2	3	5
2	Alas Barat	Alas Barat			0	1	2	3	1	2	3
3	Empang	Empang	1	1	2	6	7	13	7	8	15
4	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit I		1	1	4	3	7	4	4	8
5	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit II		2	2	2	4	6	2	6	8
6	Lantung	Lantung		1	1		2	2	0	3	3
7	Lape	Lape			0	1	3	4	1	3	4
8	Lenangguar	Lenangguar			0	1	1	2	1	1	2
9	Lunyuk	Lunyuk			0		1	1	0	1	1
10	Maronge	Maronge			0	1		1	1	0	1
11	Moyo Hilir	Moyo Hilir			0	5	1	6	5	1	6
12	Moyo Hulu	Moyo Hulu		1	1	5		5	5	1	6
13	Plampang	Plampang			0	2	1	3	2	1	3
14	Rhee	Rhee			0		1	1	0	1	1
15	Ropang	Ropang			0		1	1	0	1	1
16	Tarano	Tarano			0	2	3	5	2	3	5
17	Sumbawa	Sumbawa Unit I	5	6	11	6	5	11	11	11	22
18	Sumbawa	Sumbawa Unit II	3	3	6	4	9	13	7	12	19
19	Unter Iwes	Unter Iwes			0	1	3	4	1	3	4
20	Utan	Utan			0	4		4	4	0	4
21	Lopok	Lopok									
22	Moyo Utara	Moyo Utara									
23	Orong Telu	Orong Telu									
24	Buer	Buer									
25	Batu Lanteh	Batu Lanteh									
26	Labangka	Labangka									
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	15	24	47	50	97	56	65	121
PROPORSI JENIS KELAMIN			37.5	62.5		48.5	51.5		46.3	53.7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									21.0	24.1	22.5

Sumber: Laporan Bulan Kusta Bidang P3PL

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Alas	Alas	5	5	100.0		0.0		0.0	0
2	Alas Barat	Alas Barat	3	3	100.0	0	0.0		0.0	0
3	Empang	Empang	15	15	100.0	0	0.0	1	6.7	0
4	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit I	8	8	100.0	0	0.0		0.0	0
5	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit II	8	8	100.0	0	0.0	1	12.5	0
6	Lantung	Lantung	3	3	100.0	0	0.0		0.0	0
7	Lape	Lape	4	4	100.0	0	0.0		0.0	0
8	Lenangguar	Lenangguar	2	2	100.0	0	0.0		0.0	0
9	Lunyuk	Lunyuk	1	1	100.0	0	0.0		0.0	0
10	Maronge	Maronge	1	1	100.0	0	0.0		0.0	0
11	Moyo Hilir	Moyo Hilir	6	6	100.0	0	0.0	2	33.3	0
12	Moyo Hulu	Moyo Hulu	6	6	100.0	0	0.0		0.0	0
13	Plampang	Plampang	3	3	100.0	0	0.0		0.0	0
14	Rhee	Rhee	1	1	100.0	0	0.0		0.0	0
15	Ropang	Ropang	1	1	100.0	0	0.0		0.0	0
16	Tarano	Tarano	5	5	100.0	0	0.0	1	20.0	0
17	Sumbawa	Sumbawa Unit I	22	22	100.0	0	0.0	4	18.2	0
18	Sumbawa	Sumbawa Unit II	19	19	100.0	0	0.0		0.0	0
19	Unter Iwes	Unter Iwes	4	4	100.0	0	0.0		0.0	0
20	Utan	Utan	4	4	100.0	0	0.0	1	25.0	0
21	Lopok	Lopok	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
22	Moyo Utara	Moyo Utara	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
23	Orong Telu	Orong Telu	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
24	Buer	Buer	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
25	Batu Lanteh	Batu Lanteh	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
26	Labangka	Labangka	0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			121	121	100.0	0	0.0	10	8.3	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.0				

Sumber: Laporan Bulan Kusta Bidang P3PL

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Alas	Alas			0		5	5	0	5	5
2	Alas Barat	Alas Barat			0		3	3	0	3	3
3	Empang	Empang		2	2	1	12	13	1	14	15
4	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit I		1	1		7	7	0	8	8
5	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit II		2	2	1	5	6	1	7	8
6	Lantung	Lantung		1	1		2	2	0	3	3
7	Lape	Lape			0		4	4	0	4	4
8	Lenangguar	Lenangguar			0		2	2	0	2	2
9	Lunyuk	Lunyuk			0		1	1	0	1	1
10	Maronge	Maronge			0		1	1	0	1	1
11	Moyo Hilir	Moyo Hilir			0	2	4	6	2	4	6
12	Moyo Hulu	Moyo Hulu		1	1		5	5	0	6	6
13	Plampang	Plampang			0		3	3	0	3	3
14	Rhee	Rhee			0		1	1	0	1	1
15	Ropang	Ropang			0		1	1	0	1	1
16	Tarano	Tarano			0	1	4	5	1	4	5
17	Sumbawa	Sumbawa Unit I	4	7	11		11	11	4	18	22
18	Sumbawa	Sumbawa Unit II		6	6		23	23	0	29	29
19	Unter Iwes	Unter Iwes			0		4	4	0	4	4
20	Utan	Utan			0	1	3	4	1	3	4
21	Lopok	Lopok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Moyo Utara	Moyo Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Orong Telu	Orong Telu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Buer	Buer	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Batu Lanteh	Batu Lanteh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Labangka	Labangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	20	24	6	101	107	10	121	131
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023	TAHUN 2022		TAHUN 2023	TAHUN 2022	
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Alas	Alas	2	2	100.0	1	1	100.0
2	Alas Barat	Alas Barat			#DIV/0!	1	1	100.0
3	Empang	Empang	5	5	100.0	1	1	100.0
4	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit I			#DIV/0!			#DIV/0!
5	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit II	2	2	100.0	2	2	100.0
6	Lantung	Lantung			#DIV/0!			#DIV/0!
7	Lape	Lape	3	3	100.0	4	4	100.0
8	Lenangguar	Lenangguar			#DIV/0!			#DIV/0!
9	Lunyuk	Lunyuk			#DIV/0!			#DIV/0!
10	Maronge	Maronge	1	1	100.0			#DIV/0!
11	Moyo Hilir	Moyo Hilir	1		0.0	3	3	100.0
12	Moyo Hulu	Moyo Hulu	3	3	100.0	1		0.0
13	Plampang	Plampang	6	4	66.7	6	5	83.3
14	Rhee	Rhee			#DIV/0!			#DIV/0!
15	Ropang	Ropang			#DIV/0!			#DIV/0!
16	Tarano	Tarano			#DIV/0!	4	1	25.0
17	Sumbawa	Sumbawa Unit I	2	2	100.0	4	4	100.0
18	Sumbawa	Sumbawa Unit II	2	2	100.0	2	2	100.0
19	Unter Iwes	Unter Iwes	1	1	100.0			#DIV/0!
20	Utan	Utan	1		0.0			#DIV/0!
21	Lopok	Lopok			#DIV/0!	1	1	100.0
22	Moyo Utara	Moyo Utara	3	3	100.0	1	1	100.0
23	Orong Telu	Orong Telu			#DIV/0!	1	1	100.0
24	Buer	Buer	2	2	100.0			#DIV/0!
25	Batu Lanteh	Batu Lanteh	0	0	0.0	0	0	0.0
26	Labangka	Labangka	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			34	30	88.2	32	27	84.4

Sumber: Laporan Bulan Kusta Bidang P3PL

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Tarano	Tarano	4851	2
2	Empang	Empang	5582	0
3	Plampang	Plampang	8612	1
4	Labangka	Labangka	4049	0
5	Maronge	Maronge	2746	0
6	Lape	Lape	4490	0
7	Lopok	Lopok	4537	0
8	Moyo hilir	Moyo hilir	6489	0
9	Moyo utara	Moyo utara	2834	0
10	Moyo hulu	Moyo hulu	5456	4
11	Lenangguar	Lenangguar	1948	0
12	Lantung	Lantung	860	0
13	Ropang	Ropang	1261	0
14	Lunyuk	Lunyuk	5730	0
15	Orong telu	Orong telu	1136	0
16	Batu lanteh	Batu lanteh	2467	0
17	Unter iwes	Unter iwes	5840	2
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	8818	1
19		Sumbawa Unit 2	6507	1
20	Lab. Badas	Lab. Badas Unit 1	6949	1
21		Lab. Badas Unit 2	1816	0
22	Rhee	Rhee	2406	0
23	Utan	Utan	9538	1
24	Buer	Buer	4015	1
25	Alas	Alas	8266	0
26	Alas Barat	Alas Barat	5973	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			123,176	15
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				12.2

Sumber: Laporan Bulanan Surveilans Bidang P3PL

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA				JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS						
L	P	L+P	L	L	P	L+P	L	P	L+P	L	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Tarano	Tarano	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Empang	Empang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	
3	Plampang	Plampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
4	Labangka	Labangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
5	Maronge	Maronge	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Lape	Lape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Lopok	Lopok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
8	Moyo hilir	Moyo hilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
9	Moyo utara	Moyo utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	
10	Moyo hulu	Moyo hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
11	Lenangguar	Lenangguar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
12	Lantung	Lantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Ropang	Ropang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Lunyuk	Lunyuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
15	Orong telu	Orong telu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Batu lanteh	Batu lanteh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Unter iwes	Unter iwes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	
19		Sumbawa Unit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
20	Lab. Badas	Lab. Badas Unit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
21		Lab. Badas Unit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Rhee	Rhee	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Utan	Utan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
24	Buer	Buer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Alas	Alas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Alas Barat	Alas Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	17	27	
CASE FATALITY RATE (%)							0.0							0.0						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																1.9	3.2	5.0		

Sumber: Laporan Bulanan Surveilans Bidang P3PL

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Tarano	Tarano	0	0	#DIV/0!
2	Empang	Empang	0	0	#DIV/0!
3	Plampang	Plampang	0	0	#DIV/0!
4	Labangka	Labangka	0	0	#DIV/0!
5	Maronge	Maronge	0	0	#DIV/0!
6	Lape	Lape	0	0	#DIV/0!
7	Lopok	Lopok	0	0	#DIV/0!
8	Moyo hilir	Moyo hilir	2	2	100.0
9	Moyo utara	Moyo utara	0	0	#DIV/0!
10	Moyo hulu	Moyo hulu	0	0	#DIV/0!
11	Lenangguar	Lenangguar	0	0	#DIV/0!
12	Lantung	Lantung	0	0	#DIV/0!
13	Ropang	Ropang	0	0	#DIV/0!
14	Lunyuk	Lunyuk	1	1	100.0
15	Orong telu	Orong telu	0	0	#DIV/0!
16	Batu lanteh	Batu lanteh	0	0	#DIV/0!
17	Unter iwes	Unter iwes	0	0	#DIV/0!
18	Sumbawa	Sumbawa Unit 1	0	0	#DIV/0!
19		Sumbawa Unit 2	2	2	100.0
20	Lab. Badas	Lab. Badas Unit 1	0	0	#DIV/0!
21		Lab. Badas Unit 2	0	0	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	0	0	#DIV/0!
23	Utan	Utan	0	0	#DIV/0!
24	Buer	Buer	0	0	#DIV/0!
25	Alas	Alas	0	0	#DIV/0!
26	Alas Barat	Alas Barat	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	100.0

Sumber: Laporan Bulanan Surveilans Bidang P3PL

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU -LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
f	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Rabies	1	1	19/4/2024	19/4/2024	19/4/2024	1	0	1										1			1	0	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.0	#DIV/0!	100.0
2	Rabies	1	1	26/6/2024	26/6/2024	28/6/2024	1	0	1													1	0	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.0	#DIV/0!	100.0
3	Rabies	1	1	22/6/2024	22/6/2024	22/6/2024	0	1	1													0	1	1			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.0	100.0
4	Keracunan Makanan	1	1	17/9/2024	18/9/2024	19/9/2024	9	8	17				3	6	2	2	4					0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
5	Keracunan Makanan	1	1	18/10/2024	18/10/2024	19/10/2024	0	36	36								36					0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0
6	Keracunan Makanan	1	1	26/10/2024	26/10/2024	27/10/2024	2	2	4					1			3					0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0

Sumber: Laporan Bulanan Surveilans Bidang P3PL

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tarano	Tarano	2	2	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Empang	Empang	16	8	24	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Plampang	Plampang	6	8	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Labangka	Labangka	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Maronge	Empang	2	0	2	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
6	Lape	Lape	6	1	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Lopok	Lopok	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	14	12	26	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Moyo Hulu	Moyo Hulu	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Moyo Utara	Moyo Utara	6	5	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Lenangguar	Lenangguar	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
12	Lantung	Lantung	4	3	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Ropang	Ropang	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Orong Telu	Orong Telu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Lunyuk	Lunyuk	9	10	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Batulanteh	Batulanteh	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Unter Iwes	Unter Iwes	16	13	29	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18	Sumbawa	Sumbawa unit 1	39	19	58	0	0	0	0.0	0.0	0.0
19	Sumbawa	Sumbawa unit 2	44	40	84	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit 1	25	21	46	0	0	0	0.0	0.0	0.0
21	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit 2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
23	Utan	Utan	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
24	Buer	Buer	2	2	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
25	Alas	Alas	9	1	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
26	Alas barat	Alas barat	6	9	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			218	169	387	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			72.1								

Sumber: Laporan Bulanan Demam Berdarah Dengue Bidang P3PL

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA														
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Tarano	Tarano	161	44	117	161	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Empang	Empang	893	398	495	893	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	Plampang	Plampang	639	193	446	639	100.0	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
4	Labangka	Labangka	346	264	82	346	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Maronge	Maronge	118	118	0	118	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Lape	Lape	514	159	355	514	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Lopok	Lopok	772	333	439	772	100.0	2	0	2	1	50.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	701	458	243	701	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Moyo Hulu	Moyo Hulu	803	7	796	803	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Moyo Utara	Moyo Utara	83	47	36	83	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Lenangguar	Lenangguar	561	167	394	561	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
12	Lantung	Lantung	706	2	704	706	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
13	Ropang	Ropang	2,099	948	1,151	2,099	100.0	21	0	21	21	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
14	Orong Telu	Orong Telu	401	30	371	401	100.0	0	2	2	2	100.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
15	Lunyuk	Lunyuk	21	1	20	21	100.0	0	1	1	1	100.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
16	Batulanteh	Batulanteh	144	14	130	144	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Unter Iwes	Unter Iwes	571	554	17	571	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Sumbawa	Sumbawa unit 1	422	8	414	422	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Sumbawa	Sumbawa unit 2	647	622	25	647	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit	359	47	312	359	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
21	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit	75	0	75	75	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	112	3	109	112	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23	Utan	Utan	920	3	917	920	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
24	Buer	Buer	182	31	151	182	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
25	Alas	Alas	185	73	112	185	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
26	Alas barat	Alas barat	777	777	0	777	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
27	Sumbawa	RSUD Sumbawa	94	94	0	94	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
28	Sumbawa	RSHLMAK	202	55	147	202	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
29	Sumbawa	RSSM PKU Muhammadiyah	109	15	94	109	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,617	5,465	8,152	13,617	100.0	35	4	39	37	94.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										2.9								

Sumber: Aplikasi SISMAL tahun 2024 dikelola dan analisa oleh Tim Kerja Penyakit Menular Tidak Langsung Bidang P3PL
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Tarano	Tarano	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Empang	Empang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Plampang	Plampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Labangka	Labangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Maronge	Maronge	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lape	Lape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lopok	Lopok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Moyo Hulu	Moyo Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Moyo Utara	Moyo Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lenangguar	Lenangguar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lantung	Lantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ropang	Ropang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Orong Telu	Orong Telu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Lunyuk	Lunyuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Batulanteh	Batulanteh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Unter Iwes	Unter Iwes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sumbawa	Sumbawa unit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Sumbawa	Sumbawa unit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Labuhan Badas	Labuhan Badas Unit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rhee	Rhee	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Utan	Utan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Buer	Buer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Alas	Alas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Alas barat	Alas barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: (sebutkan)
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tarano	Tarano	313	926	1,239	313	100.0	926	100.0	1,239	100.0
2	Empang	Empang	333	1,338	1,671	333	100.0	1,338	100.0	1,671	100.0
3	Plampang	Plampang	669	1,554	2,223	669	100.0	1,554	100.0	2,223	100.0
4	Labangka	Labangka	436	440	876	436	100.0	440	100.0	876	100.0
5	Maronge	Maronge	255	514	769	255	100.0	514	100.0	769	100.0
6	Lape	Lape	480	796	1,276	480	100.0	796	100.0	1,276	100.0
7	Lopok	Lopok	553	857	1,410	553	100.0	857	100.0	1,410	100.0
8	Moyo hilir	Moyo hilir	457	1,354	1,811	457	100.0	1,354	100.0	1,811	100.0
9	Moyo utara	Moyo utara	187	469	656	187	100.0	469	100.0	656	100.0
10	Moyo hulu	Moyo hulu	671	898	1,569	671	100.0	898	100.0	1,569	100.0
11	Lenangguar	Lenangguar	148	362	510	148	100.0	362	100.0	510	100.0
12	Lantung	Lantung	103	162	265	103	100.0	162	100.0	265	100.0
13	Ropang	Ropang	105	232	337	105	100.0	232	100.0	337	100.0
14	Lunyuk	Lunyuk	647	672	1,319	647	100.0	672	100.0	1,319	100.0
15	Orong telu	Orong telu	108	269	377	108	100.0	269	100.0	377	100.0
16	Batu lanteh	Batu lanteh	250	523	773	250	100.0	523	100.0	773	100.0
17	Unter iwes	Unter iwes	408	1,115	1,523	408	100.0	1,115	100.0	1,523	100.0
18	Sumbawa	Sumbawa unit 1	1,040	1,240	2,280	1,040	100.0	1,240	100.0	2,280	100.0
19	Sumbawa	Sumbawa unit 2	860	844	1,704	860	100.0	844	100.0	1,704	100.0
20	Labuhan Badas	Lab. Badas unit 1	560	1,250	1,810	560	100.0	1,250	100.0	1,810	100.0
21	Labuhan Badas	Lab. Badas unit 2	121	356	477	121	100.0	356	100.0	477	100.0
22	Rhee	Rhee	103	493	596	103	100.0	493	100.0	596	100.0
23	Utan	Utan	994	1,253	2,247	994	100.0	1,253	100.0	2,247	100.0
24	Buer	Buer	433	683	1,116	433	100.0	683	100.0	1,116	100.0
25	Alas	Alas	297	1,803	2,100	297	100.0	1,803	100.0	2,100	100.0
26	Alas barat	Alas barat	626	1,074	1,700	626	100.0	1,074	100.0	1,700	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,157	21,477	32,634	11,157	100.0	21,477	100.0	32,634	100.0

Sumber: Laporan Bulanan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular, Bidang P3PL

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Tarano	Tarano	254	254	100.0
2	Empang	Empang	342	344	100.6
3	Plampang	Plampang	453	453	100.0
4	Labangka	Labangka	178	178	100.0
5	Maronge	Maronge	157	157	100.0
6	Lape	Lape	262	258	98.5
7	Lopok	Lopok	280	280	100.0
8	Moyo hilir	Moyo hilir	371	371	100.0
9	Moyo utara	Moyo utara	152	152	100.0
10	Moyo hulu	Moyo hulu	324	324	100.0
11	Lenangguar	Lenangguar	104	104	100.0
12	Lantung	Lantung	53	53	100.0
13	Ropang	Ropang	80	80	100.0
14	Lunyuk	Lunyuk	289	289	100.0
15	Orong telu	Orong telu	71	71	100.0
16	Batu lanteh	Batu lanteh	152	152	100.0
17	Unter iwes	Unter iwes	312	312	100.0
18	Sumbawa	Sumbawa unit 1	463	465	100.4
19	Sumbawa	Sumbawa unit 2	329	329	100.0
20	Labuhan Badas	Lab. Badas unit 1	370	370	100.0
21	Labuhan Badas	Lab. Badas unit 2	93	93	100.0
22	Rhee	Rhee	122	122	100.0
23	Utan	Utan	472	472	100.0
24	Buer	Buer	224	224	100.0
25	Alas	Alas	430	430	100.0
26	Alas barat	Alas barat	343	343	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,680	6,680	100.0

Sumber: Laporan Bulanan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular, Bidang P3PL

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAA N IVA		PEMERIKSAA N SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Tarano	Tarano	V	3,197	14	0.4	14	0.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Empang	Empang	V	4,306	41	1.0	39	0.9	0	0.0	1	2.4	0	#DIV/0!	1	100.0	5	12.8	7	17.9	12	100.0
3	Plampang	Plampang	V	5,707	59	1.0	59	1.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14	23.7	1	1.7	15	100.0
4	Labangka	Labangka	V	2,243	47	2.1	47	2.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	4.3	0	0.0	2	100.0
5	Maronge	Maronge	V	1,983	15	0.8	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
6	Lape	Lape	V	3,299	0	0.0	1	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	1	100.0	1	100.0
7	Lopok	Lopok	V	3,528	65	1.8	65	1.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	V	4,671	35	0.7	33	0.7	1	2.9	0	0.0	0	0.0	1	100.0	3	9.1	1	3.0	3	75.0
9	Moyo Utara	Moyo Utara	V	1,920	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	V	4,080	3	0.1	3	0.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
11	Lenangguar	Lenangguar	V	1,316	6	0.5	6	0.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
12	Lantung	Lantung		674	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Ropang	Ropang	V	1,013	8	0.8	8	0.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
14	Lunyuk	Lunyuk		3,645	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Orong Telu	Orong Telu		895	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100.0
16	Batu Lanteh	Batu Lanteh		1,913	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Sumbawa	Unter lwes	V	3,930	96	2.4	98	2.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	1	1.0	0	0.0
18	Sumbawa	Unit I Sbw	V	5,829	82	1.4	82	1.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
19	Sumbawa	Unit II Sbw	V	4,149	676	16.3	679	16.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	0.7	2	0.3	7	100.0
20	Lab. Badas	Lab. Badas Unit I	V	4,663	260	5.6	508	10.9	1	0.4	0	0.0	0	0.0	1	100.0	13	2.6	6	1.2	18	94.7
21	Lab. Badas	Lab. Badas Unit II	V	1,168	5	0.4	5	0.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	V	1,543	102	6.6	102	6.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
23	Utan	Utan	V	5,944	165	2.8	165	2.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
24	Buer	Buer	V	2,817	17	0.6	17	0.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
25	Alas	Alas	V	5,418	56	1.0	56	1.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
26	Alas Barat	Alas Barat	V	4,324	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	84,175	1,752	2.08	1,989	0.02	2	0.11	1	0.06	0	0.00	3	100.0	43	2.2	19	1.0	59	95.2

Sumber: Laporan Bulanan Penyakit Tidak Menular, Bidang P3PL
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL					
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	TARANO	TARANO	53	0	24	2	0	14	1	0	38	3	41	77.4	
2	EMPANG	EMPANG	71	0	48	3	0	10	2	0	58	5	63	88.7	
3	PLAMPANG	PLAMPANG	95	0	46	4	0	32	3	0	78	7	85	89.5	
4	LABANGKA	LABANGKA	37	0	25	1	0	4	0	0	29	1	30	81.1	
5	MARONGE	MARONGE	33	0	24	2	0	5	0	0	29	2	31	93.9	
6	LAPE	LAPE	55	0	29	3	0	18	2	0	47	5	52	94.5	
7	LOPOK	LOPOK	58	0	41	6	0	4	0	0	45	6	51	87.9	
8	MOYO HILIR	MOYO HILIR	77	0	46	6	0	13	7	0	59	13	72	93.5	
9	MOYO UTARA	MOYO UTARA	32	0	23	0	0	8	0	0	31	0	31	96.9	
10	MOYO HULU	MOYO HULU	68	0	50	8	0	8	2	0	58	10	68	100.0	
11	LENANGGUAR	LENANGGUAR	22	0	13	2	0	7	0	0	20	2	22	100.0	
12	LANTUNG	LANTUNG	11	0	8	1	0	1	0	0	9	1	10	90.9	
13	ROPANG	ROPANG	17	0	14	0	0	2	0	0	16	0	16	94.1	
14	LUNYUK	LUNYUK	60	0	31	2	0	10	0	0	41	2	43	71.7	
15	ORONG TELU	ORONG TELU	15	0	13	0	0	2	0	0	15	0	15	100.0	
16	BATULANTEH	BATULANTEH	32	0	26	0	0	5	0	0	31	0	31	96.9	
17	UNTER IWES	UNTER IWES	65	0	48	5	0	8	1	0	56	6	62	95.4	
18	SUMBAWA	SUMBAWA UNIT I	96	0	59	1	0	10	0	0	69	1	70	72.9	
		SUMBAWA UNIT II	69	0	52	6	0	5	0	0	57	6	63	91.3	
19	LABUHAN BADAS	LABUHAN BADAS I	77	0	78	7	0	0	0	0	78	7	85	110.4	
		LABUHAN BADAS II	18	0	17	0	0	1	0	0	18	0	18	100.0	
20	RHEE	RHEE	26	0	27	2	0	1	0	0	28	2	30	115.4	
21	UTAN	UTAN	99	0	68	4	0	7	0	0	75	4	79	79.8	
22	BUER	BUER	47	0	31	6	0	2	1	0	33	7	40	85.1	
23	ALAS	ALAS	90	0	77	14	0	5	0	0	82	14	96	106.7	
24	ALAS BARAT	ALAS BARAT	72	0	52	10	0	20	2	0	72	12	84	116.7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,395	0	970	95	0	202	21	0	1,172	116	1,288	92.3	

Sumber: LAPORAN BULAN KESEHATAN ODGJ BERAT 2024

TABEL 79a

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

No	ICD-X	GOLONGAN SEBAB SAKIT	PASIEN BARU			TOTAL JUMLAH KUNJUNGAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
RSUD Sumbawa						
1	E11.4	DM Tipe II	597	1092	1689	6607
2	R10	Abdominal and pelvic pain	435	507	942	2176
3	R50.9	Fever, unspecified	352	251	603	1304
4	M54.5	Low back pain	231	285	516	3475
5	M17	Primary gonarthrosis, bilateral	190	300	490	1214
6	I10	Hypertensi	126	344	470	985
7	K21.9	GERD without esophagitis	184	245	429	642
8	R52.0	Acute pain	164	172	336	848
9	J45	Asthma	130	163	293	1926
10	Z50.1	Other physical therapy	122	167	289	4534
Jumlah			2531	3526	6057	23711
RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah						
1	E11	Dm Tipe II	285	674	959	959
2	I10	Hypertensi	240	647	887	887
3	H25	Katarak	237	467	704	704
4	H10	Konjungtivitis	240	432	672	672
5	J03	Tonsilofaringitis	130	320	450	450
6	K30	Dyspepsia	117	328	445	445
7	M54	LBP	108	126	234	234
8	K21	Gerd	98	130	228	228
9	N39.0	Isk	86	87	173	173
10	I50.1	CHF	79	90	169	169
Jumlah			1620	3301	4921	4921
RS H.L.Manambai Abdul Kadir						
1	E11.9	DM II	340	792	1132	1132
2	F10	HT	413	644	1057	1057
3	I50.0	CHF	384	389	773	773
4	I11.0	HHD	334	189	523	523
5	M54.5	CBP	190	295	485	485
6	E14	DM	191	269	460	460
7	E05	THYROTOXY COSIS	157	298	455	455
8	I24.9	ISK	272	161	433	433
9	J44.9	PPOK	137	245	382	382
10	I25.5	CAD	157	219	376	376
Jumlah			2575	3501	6076	6076

Sumber: Tim Kerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut, 2025

TABEL 79b

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
RSUD Sumbawa							
1	R10	Abdominal and pelvic pain	180	148	328	8	2.44
2	R50.9	Fever, unspecified	171	121	292	3	1.03
3	O42	Premature rupture of membranes	6	263	269	0	0.00
4	J18.9	Pneumonia, unspecified	101	96	197	11	5.58
5	O48	Prolonged pregnancy	2	190	192	0	0.00
6	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	92	76	168	4	2.38
7	D64.9	Anaemia, unspecified	68	99	167	8	4.79
8	F32.3	Severe depressive episode with psychotic symptoms	47	110	157	0	0.00
9	F20.0	Paranoid schizophrenia	99	53	152	0	0.00
10	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	46	98	144	4	2.78
Jumlah			812	1254	2066	38	1.84
RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah							
1	J35.0	Tonsilitis kronis	105	128	233	0	0.00
2	A09.9	GEA	116	93	209	0	0.00
3	E11.9	DIABETES MILITUS II	79	108	187	0	0.00
4	D21.4	SOFT TISSUE TUMOR	62	58	120	0	0.00
5	J18.9	PNEMONIA	41	48	89	0	0.00
6	N39.0	ISK	31	45	76	0	0.00
7	D64.9	ANEMIA	36	40	76	0	0.00
8	I10	HYPERTENSI	26	27	53	0	0.00
9	K30	DYSPEPSIA	29	34	63	0	0.00
10	L02.9	ABSES	32	28	60	0	0.00
Jumlah			557	609	1166	0	0.00
RS H.L.Manambai Abdul Kadir							
1	E11.9	DM II	86	174	260	8	3.08
2	D64.9	ANEMIA	107	137	244	3	1.23
3	J28.9	PNEUMONIA	94	85	179	0	0.00
4	E87.6	HYPOKALEMIA	93	150	243	11	4.53
5	A41.9	SEPSIS	80	94	174	0	0.00
6	I10	HT	58	94	152	4	2.63
7	163.9	SNH	77	72	149	8	5.37
8	I15.2	HT 2	63	78	141	0	0.00
9	N18.5	CKD V	56	79	135	0	0.00
10	N17.9	AKI	57	72	129	4	3.10
Jumlah			771	1035	1806	38	2.10

Sumber: Tim Kerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut, 2025

TABEL 79c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RSUD Sumbawa					
1	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	16	114	14.04
2	J18.9	Pneumonia, unspecified	11	197	5.58
3	A15	TB	9	125	7.20
4	R10	Abdominal and pelvic pain	8	328	2.44
5	D64.9	Anaemia, unspecified	8	167	4.79
6	I63	Cerebral infarction	7	58	12.07
7	J96.9	Respiratory failure, unspecified	6	22	27.27
8	A41.9	Sepsis, unspecified	6	16	37.50
9	P07.1	Other low birth weight	5	73	6.85
10	R41.8	Other and unspecified symptoms and signs involving cognitive functions and awareness	5	22	22.73
Jumlah			81	1122	7.22
RS Abdul Malik Fadjar PKU Muhammadiyah					
1	B18.1	Sirosis hepatis + hepatitis B kronik	2	8	25.00
2	92.I	MELENA	1	9	11.11
3	I20.9	Angina Pectoris	1	6	16.67
4	AN18.9	CKD V	1	22	4.55
5	E11.9 + A41.9	Ulkus Pedis + Dm Type 2 + Sepsis	1	11	9.09
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
Jumlah			6	56	10.71
RS H.L.Manambai Abdul Kadir					
1	A41	SEPSIS	20	174	11.49
2	N18	GAGAL GINJAL KRONIS	16	230	6.96
3	J18.9	PNEUMONIA	14	180	7.78
4	I63,9	STROKE	11	149	7.38
5	E11.9	DIABETES MILLITUS AKUT	10	260	3.85
6	I50	GAGAL JANTUNG KONGESTIF	7	91	7.69
7	D44.9	PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)	3	66	4.55
8	I25	JANTUNG KORONER	2	13	15.38
9	I61.9	HEMORAGIK	2	10	20.00
10	B20	HIV/AIDS	1	18	5.56
Jumlah			86	1191	7.22

Sumber: Tim Kerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut, 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Tarano	Tarano	8	6	6	100
2	Empang	Empang	10	6	6	100
3	Plampang	Plampang	11	6	6	100
4	Labangka	Labangka	5	3	3	100
5	Maronge	Maronge	4	5	5	100
6	Lape	Lape	4	1	1	100
7	Lopok	Lopok	7	3	3	100
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	10	6	6	100
9	Moyo Utara	Moyo Utara	6	0	0	#DIV/0!
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	12	8	8	100
11	Lenangguar	Lenangguar	4	2	2	100
12	Lantung	Lantung	4	0	0	#DIV/0!
13	Ropang	Ropang	5	0	0	#DIV/0!
14	Lunyuk	Lunyuk	7	2	2	100
15	Orong Telu	Orong Telu	4	2	2	100
16	Batulanteh	Batulanteh	6	3	3	100
17	Unter Iwes	Unter Iwes	8	0	0	#DIV/0!
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	5	0	0	#DIV/0!
19		Sumbawa Unit II	3	0	0	#DIV/0!
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit I	3	0	0	#DIV/0!
21		Lab.Badas Unit II	4	0	0	#DIV/0!
22	Rhee	Rhee	4	5	5	100
23	Utan	Utan	9	0	0	#DIV/0!
24	Buer	Buer	6	2	2	100
25	Alas	Alas	8	0	0	#DIV/0!
26	Alas Barat	Alas Barat	8	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			165	60	60	100

Sumber Laporan Kesling Puskesmas Tahun 2024



Mengenalai
Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sumbawa

Junaedi, M.Si.S.Si.Apt

NIP. 19690919 200003 1 004

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA													KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100	
1	Tarano	Tarano	8	5,088	296	5.82	4,105	80.68	687	13.50	0	0	0	0	0	0	0	5,088	100
2	Empang	Empang	10	7,665	337	4.40	5,934	77.42	1,394	18.19	0	0	0	0	0	0	0	7,665	100
3	Piampang	Piampang	11	8,673	395	4.55	7,264	83.75	1,014	11.69	0	0	0	0	0	0	0	8,673	100
4	Labangka	Labangka	5	4,047	748	18.48	3,057	75.54	242	5.98	0	0	0	0	0	0	0	4,047	100
5	Maronge	Maronge	4	3,394	241	7.10	2,700	79.55	453	13.35	0	0	0	0	0	0	0	3,394	100
6	Lape	Lape	4	5,709	190	3.33	5,284	92.56	235	4.12	0	0	0	0	0	0	0	5,709	100
7	Lopok	Lopok	7	6,197	260	4.20	5,702	92.01	235	3.79	0	0	0	0	0	0	0	6,197	100
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	10	8,124	235	2.89	7,802	96.04	87	1.07	0	0	0	0	0	0	0	8,124	100
9	Moyo Utara	Moyo Utara	6	3,768	183	4.86	3,265	86.65	320	8.49	0	0	0	0	0	0	0	3,768	100
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	12	7,420	724	9.76	6,105	82.28	591	7.96	0	0	0	0	0	0	0	7,420	100
11	Lenangguar	Lenangguar	4	2,356	178	7.56	1,744	74.02	414	17.57	20	0.85	0	0	0	0	0	2,356	100
12	Lantung	Lantung	4	1,146	0	-	1,126	98.25	20	1.75	0	0	0	0	0	0	0	1,146	100
13	Ropang	Ropang	5	2,067	81	3.92	1,721	83.26	265	12.82	0	0	0	0	0	0	0	2,067	100
14	Lunyuk	Lunyuk	7	6,399	215	3.36	5,191	81.12	993	15.52	0	0	0	0	0	0	0	6,399	100
15	Orong Telu	Orong Telu	4	1,870	0	-	1,200	64.17	670	35.83	0	0	0	0	0	0	0	1,870	100
16	Batulanteh	Batulanteh	6	3,175	46	1.45	2,907	91.56	222	6.99	0	0	0	0	0	0	0	3,175	100
17	Unter lwes	Unter lwes	8	6,448	331	5.13	6,117	94.87	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	6,448	100
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	5	9,264	0	-	9,264	100.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	9,264	100
19		Sumbawa Unit II	3	7,125	0	-	7,104	99.71	21	0.29	0	0	0	0	0	0	0	7,125	100
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit I	3	7,750	450	5.81	6,316	81.50	984	12.70	0	0	0	0	0	0	0	7,750	100
21		Lab.Badas Unit II	4	2,714	215	7.92	1,853	68.28	646	23.80	0	0	0	0	0	0	0	2,714	100
22	Rhee	Rhee	4	2,532	107	4.23	2,425	95.77	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	2,532	100
23	Utan	Utan	9	8,575	972	11.34	7,169	83.60	434	5.06	0	0	0	0	0	0	0	8,575	100
24	Buer	Buer	6	5,188	240	4.63	4,756	91.67	192	3.70	0	0	0	0	0	0	0	5,188	100
25	Alas	Alas	8	8,190	260	3.17	7,225	88.22	705	8.61	0	0	0	0	0	0	0	8,190	100
26	Alas Barat	Alas Barat	8	5,807	43	0.74	5,497	94.66	267	4.60	0	0	0	0	0	0	0	5,807	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			165	140691	6747	4.80	122833	87.31	11091	7.88	20	0.01	0	0	0	0	0	140691	100

Sumber Laporan Kesling Puskesmas Tahun 2024

Menghantui
Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sumbawa


DINAS
KESEHATAN
KABUPATEN
SUMBAWA
NIP. 19600919 200003 1 004

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT MENURUT KABUPATEN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)											
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Tarano	Tarano	8	5088	5,088	100	5,088	100	5,088	100	5,088	100	5,088	100	8	100
2	Empang	Empang	10	7665	7,665	100	7,665	100	7,665	100	7,665	100	7,665	100	10	100
3	Plampang	Plampang	11	8673	8,673	100	8,673	100	8,673	100	8,673	100	8,673	100	11	100
4	Labangka	Labangka	5	4047	4,047	100	4,047	100	4,047	100	4,047	100	4,047	100	5	100
5	Maronge	Maronge	4	3394	3,394	100	3,394	100	3,394	100	3,394	100	3,394	100	4	100
6	Lape	Lape	4	5709	5,709	100	5,709	100	5,709	100	5,709	100	5,709	100	4	100
7	Lopok	Lopok	7	6197	6,197	100	6,197	100	6,197	100	6,197	100	6,197	100	7	100
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	10	8124	8,124	100	8,124	100	8,124	100	8,124	100	8,124	100	10	100
9	Moyo Utara	Moyo Utara	6	3768	3,768	100	3,768	100	3,768	100	3,768	100	3,768	100	6	100
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	12	7420	7,420	100	7,420	100	7,420	100	7,420	100	7,420	100	12	100
11	Lenangguar	Lenangguar	4	2356	2,356	100	2,356	100	2,356	100	2,356	100	2,356	100	4	100
12	Lantung	Lantung	4	1146	1,146	100	1,146	100	1,146	100	1,146	100	1,146	100	4	100
13	Ropang	Ropang	5	2067	2,067	100	2,067	100	2,067	100	2,067	100	2,067	100	5	100
14	Lunyuk	Lunyuk	7	6399	6,399	100	6,399	100	6,399	100	6,399	100	6,399	100	7	100
15	Orong Telu	Orong Telu	4	1870	1,870	100	1,870	100	1,870	100	1,870	100	1,870	100	4	100
16	Batulanteh	Batulanteh	6	3175	3,175	100	3,175	100	3,175	100	3,175	100	3,175	100	6	100
17	Unter Iwes	Unter Iwes	8	6448	6,448	100	6,448	100	6,448	100	6,448	100	6,448	100	8	100
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	5	9264	9,264	100	9,264	100	9,264	100	9,264	100	9,264	100	5	100
19		Sumbawa Unit II	3	7125	7,125	100	7,125	100	7,125	100	7,125	100	7,125	100	3	100
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit I	3	7750	7,750	100	7,750	100	7,750	100	7,750	100	7,750	100	3	100
21		Lab.Badas Unit II	4	2714	2,714	100	2,714	100	2,714	100	2,714	100	2,714	100	4	100
22	Rhee	Rhee	4	2532	2,532	100	2,532	100	2,532	100	2,532	100	2,532	100	4	100
23	Utan	Utan	9	8575	8,575	100	8,575	100	8,575	100	8,575	100	8,575	100	9	100
24	Buer	Buer	6	5188	5,188	100	5,188	100	5,188	100	5,188	100	5,188	100	6	100
25	Alas	Alas	8	8190	8,190	100	8,190	100	8,190	100	8,190	100	8,190	100	8	100
26	Alas Barat	Alas Barat	8	5807	5,807	100	5,807	100	5,807	100	5,807	100	5,807	100	8	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			165	140691	140691	100	140691	100	140691	100	140691	100	140691	100	165	100

Sumber Laporan Kesling Puskesmas Tahun 2024

Mengetahui
Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sumbawa

DINAS KESEHATAN
Junaedi M.Si.S.Si Apt
NIP. 19680919 200003 1 004

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Tarano	Tarano	20	6	1	0	27	20	100.0	6	100	1	100.0	0	#DIV/0!	27	100
2	Empang	Empang	19	5	1	1	26	19	100.0	5	100	1	100.0	1	100	26	100
3	Plampang	Plampang	28	12	1	1	42	28	100.0	11	91.67	1	100.0	1	100	41	97.62
4	Labangka	Labangka	8	5	1	0	14	8	100.0	5	100	1	100.0	0	#DIV/0!	14	100
5	Maronge	Maronge	6	4	1	0	11	6	100.0	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	11	100
6	Lape	Lape	15	4	1	0	20	15	100.0	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	20	100
7	Lopok	Lopok	19	4	1	1	25	17	89.47	4	100	1	100.0	1	100	23	92
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	26	7	1	0	34	26	100.0	7	100	1	100.0	0	#DIV/0!	34	100
9	Moyo Utara	Moyo Utara	12	3	1	0	16	12	100.0	3	100	1	100.0	0	#DIV/0!	16	100
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	23	9	1	0	33	23	100.0	7	77.78	1	100.0	0	#DIV/0!	31	93.94
11	Lenangguar	Lenangguar	10	4	1	0	15	10	100.0	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	15	100
12	Lantung	Lantung	3	1	1	0	5	3	100.0	1	100	1	100.0	0	#DIV/0!	5	100
13	Ropang	Ropang	7	2	1	0	10	7	100.0	2	100	1	100.0	0	#DIV/0!	10	100
14	Lunyuk	Lunyuk	22	8	1	0	31	21	95.5	6	75	1	100.0	0	#DIV/0!	28	90.3226
15	Orong Telu	Orong Telu	11	4	1	0	16	11	100.0	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	16	100
16	Batulanteh	Batulanteh	21	7	1	0	29	21	100.0	7	100	1	100.0	0	#DIV/0!	29	100
17	Unter Iwes	Unter Iwes	22	6	1	0	29	22	100.0	6	100	1	100.0	0	#DIV/0!	29	100
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	19	2	1	1	23	19	100.0	2	100	1	100.0	1	100	23	100
19		Sumbawa Unit II	11	2	1	1	15	11	100.0	2	100	1	100.0	1	100	15	100
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit I	16	5	1	1	23	16	100.0	5	100	1	100.0	1	100	23	100
21		Lab.Badas Unit II	10	4	1	0	15	10	100.0	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	15	100
22	Rhee	Rhee	7	2	1	0	10	7	100.0	2	100	1	100.0	0	#DIV/0!	10	100
23	Utan	Utan	24	8	1	1	34	24	100.0	8	100	1	100.0	1	100	34	100
24	Buer	Buer	11	3	1	1	16	10	90.9	2	66.67	1	100.0	0	0	13	81.25
25	Alas	Alas	19	6	1	1	27	18	94.7	6	100	1	100.0	1	100	26	96.30
26	Alas Barat	Alas Barat	18	4	1	0	23	16	88.9	4	100	1	100.0	0	#DIV/0!	21	91.30
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	127	26	9	569	400	98.3	121	95.28	26	100.0	8	88.89	555	97.5395

Sumber Laporan Kesling Puskesmas Tahun 2024



Mengetahui
Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sumbawa

Junaedi, M.Si,Si Apt
NIP. 19690919 200003 1 004

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN
KABUPATEN/KOTA SUMBAWA
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MEMENUHI SYARAT	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	Tarano	Tarano	1	1	100	2	2	100	3	3	100	3	1	33.33	16	12	75	1	0	0	1	1	100	27	20	74.07
2	Empang	Empang	3	3	100	0	0	#DIV/0!	8	6	75	13	11	84.62	8	6	75	1	0	0	2	1	50	35	27	77.14
3	Plampang	Plampang	5	5	100	2	2	100	4	4	100	10	5	50.00	31	20	64.52	1	0	0	2	1	50	55	37	67.27
4	Labangka	Labangka	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00
5	Maronge	Maronge	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	10	83.33	1	0	0	0	0	#DIV/0!	15	12	80.00
6	Lape	Lape	8	8	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100.00	6	6	100.00	0	0	#DIV/0!	1	1	100	20	18	90.00
7	Lopok	Lopok	6	5	83.33	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	5	83.33
8	Moyo Hilir	Moyo Hilir	1	1	100	0	0	#DIV/0!	2	2	100	10	7	70.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	10	76.92
9	Moyo Utara	Moyo Utara	1	1	100	1	1	100	9	7	77.78	9	5	55.56	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	1	1	100	22	16	72.73
10	Moyo Hulu	Moyo Hulu	6	4	66.67	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	4	66.67	25	18	72.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	37	26	70.27
11	Lenangguar	Lenangguar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	0	0.00	4	4	100.00	0	0	#DIV/0!	2	1	50	10	5	50.00
12	Lantung	Lantung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100.00
13	Ropang	Ropang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100.00
14	Lunyuk	Lunyuk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	3	50.00	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	2	0	0	10	5	50.00
15	Orong Telu	Orong Telu	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	0	0.00
16	Batulanteh	Batulanteh	1	1	100	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	1	1	100	4	4	100.00
17	Unter Iwes	Unter Iwes	2	2	100	0	0	#DIV/0!	14	10	71.43	15	10	66.67	2	2	100.00	1	0	0	1	1	100	35	25	71.43
18	Sumbawa	Sumbawa Unit I	6	6	100	5	5	100	8	6	75	9	5	55.56	7	7	100.00	1	1	100	1	1	100	37	31	83.78
19		Sumbawa Unit II	3	3	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!	16	10	62.50	16	16	88.89	0	0	0	1	1	100	42	33	78.57
20	Lab.Badas	Lab.Badas Unit I	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	6	54.55	23	21	91.30	1	0	0	0	0	#DIV/0!	37	29	78.38
21		Lab.Badas Unit II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	7	7	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100.00
22	Rhee	Rhee	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	4	3	75.00
23	Utan	Utan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00	11	11	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	13	100.00
24	Buer	Buer	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	4	66.67	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	1	0	0	0	0	#DIV/0!	8	5	62.50
25	Alas	Alas	30	24	80	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	8	80.00	16	12	75.00	1	0	0	1	1	100	58	45	77.59
26	Alas Barat	Alas Barat	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	2	66.67	3	3	100.00	1	0	0	0	0	#DIV/0!	7	5	71.43
JUMLAH (KAB/KOTA)			83	71	85.54	14	14	100	58	46	79.31	135	87	64.44	197	161	81.73	11	1	9.091	17	11	64.71	515	391	75.92

Sumber Laporan Kesling Puskesmas Tahun 2024



No. 19690919 200003 1 004